

LAPORAN TAHUNAN 2025

**BALAI BESAR POM
DI BANDUNG**

LAPORAN TAHUNAN 2025

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDUNG

TIM PENYUSUN

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.	Penanggung Jawab
Dwi Kurniasari, S.Si., Apt.	Pengarah
Leni Maryati, S.Si., Apt., M.Si.	Pengarah
Endang Yaya Suwarya A, S.Si., Apt.	Pengarah
Ayi Mahpud Sidik, S.Si, Apt., M.H	Pengarah
Dwie Astrini, S.Si., Apt., M.Si.	Pengarah
Agung Purwanto, S.Si., MLQAM.	Ketua
Desy Yudiawati, S.Si, Apt	Anggota
Meliza Miranda Widyasari, S.Si, Apt	Anggota
Mila Nur Mauludiawati, S.Si, Apt	Anggota
R. Lusiea, S.P	Anggota
Sufiati, S.Si, M.Si	Anggota
Fitria Puspawati, S.Si, Apt, M.S.Farm	Anggota
Vinnie, S.Si, Apt	Anggota
Insan Nurul Padjar, S.Si, Apt., M.S.Farm.	Anggota
Nurlaila, S.Si, Apt	Anggota
Wiwiet Yuniati, S.Si, Apt., M.S.Farm.	Anggota
Yona Sianni Ganiyanti, S.Farm, Apt	Anggota
Angga Nugraha, S.Si., M.T.Kes.	Anggota
Budi Astuti, S.Farm, Apt	Anggota
Bunga Dian Kurniati, S.Si, Apt	Anggota
Dewiana Isdiyani, S.Far, Apt	Anggota
Dinny Andriany, S.Si, Apt, M.Si.	Anggota
Dwi Arunningtyas, S.Farm, Apt	Anggota
Lina Karlina, S.Si, Apt., M.SC.	Anggota
Ratna Kumalasari, S.Farm, Apt	Anggota
Reni Novianti, S.Si, Apt	Anggota
Ria Fitriana, S.Si, M.Si	Anggota
Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si.	Anggota
Setia Herliana, STP	Anggota
Tanti Kuspriyanto, S.Si, M.Si.	Anggota
Yanti Sri Susanti, S.Si, M.Si.	Anggota
Anita Karlina, S.T.P.	Anggota
Arief Nugroho, S.Farm., Apt., M.K.M.	Anggota
Dita Fitria Rachmattanti, S.Si, Apt	Anggota

Lia Yulyani, S.T.P	Anggota
Rini Andriani Mustikasari, S.TP	Anggota
Siti Umiasih, S.Si, M.Si	Anggota
Yusrani Salman, S.Si,Apt	Anggota
Adita Virya Mandiri, S.Si.In.	Anggota
Fadli Reizandi, S.Kom.	Anggota
Luthfi Luqman, S.In.	Anggota
Mia Dewi Amitasari, S.E.	Anggota
M. Al Fadhil, A.Md.M.	Anggota
Siti Anisa, S.T.P.	Anggota
Firmansyah, S.Farm., Apt	Anggota

SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Esa karena penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2025 dapat diselesaikan. LAPTAH ini disusun merujuk kepada Keputusan Badan POM RI No. 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan Badan POM. Salah satu poin utama dalam keputusan tersebut adalah pentingnya pelaporan dalam pelaksanaan kegiatan dalam mendukung fungsi pengawasan Obat dan Makanan dan untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat sebagai bahan pengambilan kebijakan sesuai dengan kondisi yang terjadi dan sebagai masukan untuk perencanaan periode berikutnya.

Selain itu, LAPTAH ini merupakan salah satu bentuk keterbukaan informasi publik BBPOM di Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan obat dan makanan sepanjang tahun 2025 sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Sesuai Arah dan Kebijakan Badan POM sebagaimana tertuang dalam Peraturan BPOM No.28 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029, bahwa (BPOM) pada tahun 2025 berfokus pada transisi menuju model pengawasan proaktif berbasis risiko guna melindungi kesehatan masyarakat sekaligus mendukung daya saing industri. Balai Besar POM di Bandung berkomitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsi mengacu kepada kebijakan BPOM tersebut dengan pelaksanaan program dan kegiatan meliputi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan, Pengawasan Peredaran Daring, Efektivitas dan Penegakan Hukum, Dukungan ketahanan kesehatan, serta memberikan layanan publik yang prima.

Hasil kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Bandung pada tahun 2025 diuraikan secara dalam LAPTAH ini, diharapkan menjadi referensi dan

informasi publik yang memadai untuk pengambilan kebijakan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM.

Akhir kata, kami berharap LAPTAH Balai Besar POM di Bandung Tahun 2025 ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal Badan POM, dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tepat sasaran.

Kepala Balai Besar POM di Bandung



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

HIGHLIGHT KEGIATAN

JANUARI - MARET



<https://bandung.pom.go.id/berita/bbpom-di-bandung-hadir-berikan-edukasi-pada-masyarakat-kabupaten-sumedang-dalam-peringatan-hari-desa-nasional-2025>



<https://bandung.pom.go.id/berita/pelaksanaan-pencanangan-pembangunan-zona-integritas-bbpom-di-bandung-sebagai-bentuk-komitmen-meraih-predikat-wbbm-tahun-2025>



<https://bandung.pom.go.id/berita/kolaborasi-bbpom-di-bandung-bersama-lintas-sektor-dalam-mengawal-pangan-aman>

APRIL - JUNI



<https://bandung.pom.go.id/berita/jaga-keamanan-pangan-mbg-bbpom-di-bandung-berikan-materi-keamanan-pangan-kepada-pengelola-spgg-di-cirebon-dan-sekitarnya>



<https://bandung.pom.go.id/berita/bbpom-di-bandung-konsisten-awasi-obat-dan-makanan-di-jawa-barat-untuk-lindungi-masyarakat>



<https://bandung.pom.go.id/berita/sangkuriang-2025-sinergitas-penguatan-kerjasama-untuk-respon-tindak-lanjut-hasil-pengawasan-sinergi-untuk-pengawasan-yang-lebih-tangguh>

JULI - SEPTEMBER



<https://bandung.pom.go.id/berita/generasi-muda-peduli-kesehatan-saka-pom-bandung-sambut-angkatan-2>



<https://bandung.pom.go.id/berita/bimbingan-teknis-internal-laboratorium-kimia-bbpom-di-bandung-2025>



<https://bandung.pom.go.id/berita/program-akselerasi-penerbitan-nomor-izin-edar-terpadu-proaksi-berpadu-obat-bahan-alam-obat-kuasi-suplemen-kesehatan-dan-notifikasi-kosmetik-di-balai-besar-pom-di-bandung>

OKTOBER - DESEMBER



<https://bandung.pom.go.id/berita/1pom-jabar-inovasi-digital-dari-balai-besar-pom-di-bandung-untuk-masyarakat-jawa-barat>



<https://bandung.pom.go.id/berita/cegah-klb-keracunan-pangan-sppg-kabupaten-bandung-barat-diberikan-pelatihan-tentang-keamanan-pangan>



<https://bandung.pom.go.id/berita/smpn-12-bekasi-raih-juara-iii-lomba-sekolah-dengan-pjas-aman-tingkat-nasional-2025>

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	1
SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG ..	3
HIGHLIGHT KEGIATAN	6
DAFTAR ISI	8
BAB I PENDAHULUAN	11
GAMBARAN UMUM INSTITUSI.....	12
KEDUDUKAN	13
TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	13
VISI DAN MISI	14
BUDAYA ORGANISASI.....	15
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	16
LINGKUNGAN EKSTERNAL	17
DATA UMUM WILAYAH	17
JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA	19
LINGKUNGAN INTERNAL	22
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	26
A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT	27
SAMPLING PRODUK OBAT	27
PENGUJIAN PRODUK OBAT	31
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT.....	35
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK.....	37
B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA	49
SAMPLING PRODUK NAPPZA	49
PENGUJIAN PRODUK NAPPZA	49
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM DAN OBAT KUASI	53
SAMPLING OBAT BAHAN ALAM.....	53
PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT BAHAN ALAM	54
PENGUJIAN MIKROBIOLOGI OBAT BAHAN ALAM	57
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT BAHAN ALAM.....	59
PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT BAHAN ALAM	61
SAMPLING OBAT KUASI.....	62
PENGUJIAN KIMIA OBAT KUASI.....	63
PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL OBAT KUASI.....	65
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT KUASI.....	66

D.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN	67
	<i>SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN</i>	67
	<i>PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN</i>	68
	<i>PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SUPLEMEN KESEHATAN</i>	70
	<i>PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN</i>	71
	<i>PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN</i>	71
E.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK	73
	<i>SAMPLING PRODUK KOSMETIK</i>	73
	<i>PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK</i>	74
	<i>PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK</i>	77
	<i>PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN</i>	79
	<i>PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK</i>	79
F.	PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN	
	PANGAN.....	83
	<i>SAMPLING PRODUK PANGAN</i>	83
	<i>PENGUJIAN KIMIA PRODUK PANGAN</i>	86
	<i>UJI MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN</i>	92
	<i>PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN</i>	76
	<i>PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN</i>	81
G.	SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT	
	DAN MAKANAN	84
	<i>AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI</i>	84
H.	PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL.....	85
	<i>PEMANTAUAN IKLAN</i>	85
	<i>PEMANTAUAN LABEL</i>	89
I.	PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	94
	<i>HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT</i>	94
	<i>HASIL OPERASI INTELJEN DAN PENYIDIKAN</i>	96
J.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN.....	99
	<i>KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN</i>	99
	<i>LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN MUTU OBAT DAN MAKANAN</i>	100
	BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	108
	MASALAH	109
	KESIMPULAN	113
	SARAN	116

BAB I PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tugas dan Fungsi BPOM, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Bandung sebagai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM sebanyak 23 (dua puluh tiga); b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM sebanyak 30 (tiga puluh); dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM sebanyak 23 (dua puluh tiga).

KEDUDUKAN

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Berikut kedudukan dan wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung:

UPT	KEDUDUKAN	WILAYAH KERJA
BBPOM di Bandung	Alamat Jl. Pasteur No. 25 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung	1. Kota Bandung 2. Kabupaten Subang 3. Kabupaten Cianjur 4. Kabupaten Garut 5. Kabupaten Bandung Barat 6. Kabupaten Majalengka 7. Kabupaten Sumedang 8. Kabupaten Bandung 9. Kabupaten Karawang 10. Kota Bekasi 11. Kabupaten Bekasi 12. Kabupaten Sukabumi 13. Kota Cimahi 14. Kota Sukabumi 15. Kabupaten Purwakarta 16. Kabupaten Cirebon 17. Kota Cirebon, 18. Kabupaten Indramayu 19. Kabupaten Kuningan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

VISI DAN MISI

Visi dan Misi Balai Besar POM di Bandung mengacu kepada Visi dan Misi Badan POM sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan BPOM No.28 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029. Visi sebagaimana ditetapkan tersebut adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Dalam rangka mencapai visi tersebut, Badan POM telah merumuskan misi yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagai berikut:

1. *Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.*
2. *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing*
3. *Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.*
4. *Pengelolaan Pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*

BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Sebagai penguatan Budaya Kerja ASN, sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN, ditetapkan pula **Core Values**

ASN BerAKHLAK:

BERORIENTASI PELAYANAN	Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan; Melakukan perbaikan tiada henti.
AKUNTABEL	Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi; Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.
KOMPETEN	Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; Membantu orang lain belajar; Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
HARMONIS	Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; Suka menolong orang lain; Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
LOYAL	Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah; Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.
ADAPTIF	Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan; Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas; Bertindak proaktif.
KOLABORATIF	Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi; Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah; Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

LINGKUNGAN EKSTERNAL

DATA UMUM WILAYAH

Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2025”, berikut adalah data umum wilayah Provinsi Jawa Barat; Provinsi Jawa Barat merupakan daratan yang dibedakan atas wilayah pegunungan curam di selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 m dpl, wilayah lereng bukit yang landai di tengah dengan ketinggian 100–1.500 m dpl, wilayah dataran luas di utara dengan ketinggian 0–10 mdpl, dan wilayah aliran sungai. Jawa Barat terletak pada posisi antara 5°50’–7°50’ Lintang Selatan dan 104°48’– 108°48’ Bujur Timur. Luas wilayah Jawa Barat adalah berupa daratan seluas 37.040,04 km². Tahun 2025, wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 wilayah kabupaten dan 9 kota, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1–6117 Tahun 2023 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode. Wilayah Provinsi Jawa Barat bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta, dan bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Barat hanya memiliki 30 pulau terpisah yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Indramayu dan Pangandaran. Secara jarak, kabupaten yang terjauh dari ibukota Provinsi adalah Kabupaten Pangandaran dengan jarak 132,12 km.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan POM, lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung mencakup 19 Kabupaten/Kota seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 1 Lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung

Sensus Penduduk 2020 mencatat penduduk Jawa Barat sebanyak 48,27 juta jiwa. Berdasarkan proyeksi penduduk 2020–2035 hasil SP2020, pada tahun 2025 jumlah penduduk di Jawa Barat mencapai 50,76 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2020–2025 sebesar 1,06 persen; Data tahun 2025, jumlah penduduk laki-laki di Jawa Barat sebanyak 25,68 juta orang, atau 50,56 persen dari penduduk Jawa Barat. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Jawa Barat sebanyak 25,08 juta orang, atau 49,44 persen dari penduduk Jawa Barat. Umlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Bogor (11,27%) selanjutnya yang terbesar kedua adalah Kabupaten Bandung (7,45%) dan terkecil paling kecil di Kota Cirebon dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak sebesar 0,68% dan 0,42% . Rincian jumlah penduduk dapat dilihat pada lampiran tabel 25.

Pola Transportasi di wilayah kerja

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat. Transportasi umum tersedia baik moda transportasi roda 4 dan roda 2. Tersedia pula moda transportasi kereta yang melintas di Jalur Utara dari Kab. Bekasi hingga Kab. Cirebon, serta Jalur Selatan melalui Kab. Cikampek hingga Kab. Garut dan Kab. Banjar, serta kereta cepat yang melintasi jalur Stasiun Halim, Kab. Karawang, Kab. Padalarang, hingga Stasiun Tegal Luar di Kab. Bandung.

Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Wilayah kerja yang letaknya paling jauh dari Kota Bandung adalah Kabupaten Sukabumi dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat + 4 jam. Wilayah kerja terdekat dari kota Bandung adalah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat + 0,45 jam.

Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Pelaksanaan tugas di satu wilayah kerja menyesuaikan dengan kebutuhan tugas, namun rata-rata sesuai dengan jam kerja pemerintah daerah yaitu 07.30 s.d. 16.00.

JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA

Jumlah Industri Farmasi

Secara keseluruhan terdapat 72 industri Farmasi (IF) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, yaitu sejumlah 25 IF. Data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat.

Jumlah fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)

Secara keseluruhan terdapat 7 Industri Bahan Baku Obat dan 23 Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 4 Fasilitas bahan baku obat dan 4 Produk Biologi/Sarana Khusus, sedangkan seluruh Kabupaten Kota terdata memiliki paling sedikit 1 (satu) Fasilitas tersebut, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat.

Jumlah Industri Obat Bahan Alam (IOBA), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), serta Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi

Secara keseluruhan terdapat 39 Industri Obat Tradisional (IOBA), 5 Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), 67 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 8 Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 2 Industri Kuasi dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 31 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam.

Jumlah Industri Farmasi (IF) dan Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Secara keseluruhan terdapat 54 Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi sejumlah 19 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan.

Jumlah Industri Kosmetik

Secara keseluruhan terdapat 132 Sarana Produksi Industri Kosmetik serta 8 Industri Farmasi/ OT yang memproduksi Kosmetik dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 35 sarana seperti dapat dilihat dalam lampiran Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik.

Jumlah Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan

Secara keseluruhan terdapat 1.027 Industri Pangan dan 32.454 Industri Rumah Tangga Pangan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah IP terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 170 sarana dan Jumlah IRTP terbesar terdapat di Kota Bandung, sejumlah 4.249 sarana, seperti dapat dilihat dalam Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

Jumlah Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Secara keseluruhan terdapat: 314 Pedagang Besar Farmasi (PBF), 5.296 apotek, 997 toko obat, 20 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dalam lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung. Hampir seluruh sarana distribusi terbesar berada di wilayah Kota Bandung, kecuali untuk Sarana Toko Obat, jumlah terbesar ada di Kota Bekasi dan Kabupaten Bandung, seperti dapat dilihat dalam tabel 7A.

Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan

Secara keseluruhan terdapat 302 Rumah Sakit (RS), 811 Puskesmas, dan 1.129 Klinik dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana RS (50) terdapat di Kabupaten Bekasi, sedangkan Puskesmas (78) dan Klinik (199) terbanyak berada di wilayah Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam tabel 7A lanjutan:

Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Klinik Kecantikan

Terdapat sejumlah 1.168 Sarana Distribusi Obat Bahan Alam (OBA), sejumlah 1.222 Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan (SK), serta sejumlah

461 Sarana Klinik kecantikan dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana Distribusi seluruh komoditas terbanyak terdapat di Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam tabel 7B.

Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan

Terdapat sejumlah 1.645 Sarana Distribusi Pangan dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kota Bandung sejumlah 284 seperti dapat dilihat dalam tabel 7C.

Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2025” di Provinsi Jawa Barat untuk tingkat Taman Kanak-Kanak/ Raudatul Athfal terdapat 9.622 TK dengan jumlah murid 41.652 anak dan 7.181 RA dengan jumlah murid 292.906 anak. Jumlah murid terbesar terdapat di Kota/Kab. Bekasi/Kota Bandung;

Sedangkan untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah terdapat 19.538 SD Negeri/Swasta dengan jumlah murid 4.512.957 anak dan 4.223 MI Negeri/Swasta dengan jumlah murid 779.318 anak. Jumlah SD/MI serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor;

Untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah terdapat 6.051 SMP Negeri/Swasta dengan jumlah murid 1.860.764 anak dan 3.109 MTs Negeri/Swasta dengan jumlah murid 586.167 anak. Jumlah SMP/MTs serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor;

Untuk Sekolah Menengah Atas/ SMK/ Madrasah Aliyah terdapat 1.820 SMA Negeri/Swasta dengan jumlah murid 842.760 anak, terdapat pula 2.922 SMK Negeri/Swasta dengan jumlah murid 1.058.622 anak dan 1.440 MA Negeri/Swasta dengan jumlah murid 235.169 anak. Jumlah SMA/SMK/ MA serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor;

LINGKUNGAN INTERNAL

Sarana Prasarana

Berdasarkan Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan Tahun Anggaran 2025, yang merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek Barang Milik Negara yang ditatausahakan dan dikelola oleh Balai Besar POM Bandung, sebagai berikut: Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahun Anggaran 2025 adalah seluas 4.268 m² dengan nilai sebesar Rp100,253,848,000,00 (Seratus miliar dua ratus lima puluh tiga juta rupiah), tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang. Tanah tersebut terletak di Jalan Pasteur Nomor 25, Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung dengan Nomor Sertifikat: BT 603180 tanggal 26 Agustus 2015.

Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan TA. 2025 adalah sebesar Rp.21.343.244.531,00 (Dua puluh satu miliar tiga ratus empat puluh tiga juta dua ratus empat puluh empat ribu lima ratus tiga puluh satu) dengan luas 5.657 m².

Secara keseluruhan terdapat Sarana Prasarana berupa Peralatan dan Mesin sejumlah 3.080 unit dengan nilai aset Rp 79.092.845.463,00 (Tujuh puluh sembilan miliar sembilan puluh dua juta delapan ratus empat puluh lima ribu empat ratus enam puluh tiga rupiah).

Sarana Prasarana pendukung berupa Jaringan Listrik PLN sebesar 302 KVA dan ditunjang Generator sebesar 80 KVA juga berfungsi dengan baik dalam penunjang kegiatan perkantoran. Untuk Sarana Prasarana Penunjang Operasional mobilitas, terdiri dari 10 kendaraan roda empat dan 3 kendaraan roda dua. Sumber air di Balai Besar POM di Bandung berasal dari Sumur Pompa. Untuk keperluan sehari-hari menggunakan air tanah, namun untuk keperluan laboratorium dilakukan proses penyaringan dengan alat laboratorium yang tersedia.

Inventaris kantor lain sebagai sarana penunjang terlaksananya kegiatan meliputi kendaraan bermotor, mesin tik, mesin hitung, alat kantor, meubelair, alat pembersih, peralatan studio pemetaan, alat komunikasi telepon, buku perpustakaan, dan alat pengolah data. Rincian Sarana Prasarana dapat dilihat pada Lampiran Tabel 26.

Media komunikasi dan kontak utama BBPOM di Bandung melalui media berikut:

- nomor telepon/ faksimil (022) 4230546; (022) 4213152; (022) 4266620;
- nomor Layanan Publik melalui aplikasi *Whatsapp* : 08119900533

- email (bpom_bandung@pom.go.id);
- subsite (<https://bandung.pom.go.id>);
- media sosial: Facebook (@BPOMBandung), Instagram (@bpombandung), Twitter (@BPOMBandung), Youtube (@BalaiBesarPOMdiBandung).

Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Besar POM Di Bandung per 31 Desember 2025 adalah 161, terdiri atas SDM Teknis 132 Pegawai, SDM Administrasi 29 Pegawai, dengan tambahan pegawai P3K paruh waktu sejumlah 2 pegawai, rincian jumlah Pegawai dapat dilihat pada pegawai dapat dilihat pada lampiran tabel 27.

- Berdasarkan usia, rentang usia kelahiran 1965-1980/ gen-X sejumlah 58 Pegawai; rentang usia kelahiran 1981-1996/ gen-milennial sejumlah 97 Pegawai; rentang usia kelahiran 1997-2012/ gen-Z sejumlah 6 Pegawai.
- Berdasarkan gender, jumlah Pegawai Perempuan sejumlah 112 pegawai dan Laki-laki sejumlah 49 pegawai.
- Berdasarkan penempatan di Fungsi-fungsi, Jumlah pegawai terbanyak adalah di Fungsi Pengujian, sejumlah 55 pegawai.
- Berdasarkan pendidikan per 31 Desember 2025, pegawai BBPOM di Bandung terdiri mulai dari jenjang Pendidikan S-2 hingga SMF/SMK/SMA. Jumlah terbesar berpendidikan S-1 sejumlah 62 orang, rincian Pendidikan pegawai dapat dilihat pada lampiran tabel 28.

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial

Keadilan dan Kesetaraan Gender adalah Kesamaan **kondisi** bagi laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan **akses** terhadap sumberdaya pembangunan, kesamaan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu **berperan** dalam kegiatan pembangunan, kesamaan dalam **penguasaan (kontrol)** terhadap sumber daya pembangunan dan kesamaan dalam **menikmati hasil (manfaat)** pembangunan tersebut: kesamaan Keadilan dan Kesetaraan Gender untuk Perempuan/ laki-laki, kelompok rentan, disabilitas

Pelaksanaan PUG Balai Besar POM di Bandung antara lain: Penambahan kolom Usia pada Formulir Absen <18th, 18th -59th, >60th; Penyantunan Logo Setara Berdaya pada setiap Kegiatan; dan Penganggaran Responsif Gender Melalui Tagging Tematik Anggaran Responsif Gender pada anggaran Tahun 2025. Daftar Rincian

Output (RO) Balai Besar POM di Bandung yang ditagging Anggaran Responsif Gender (ARG) Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

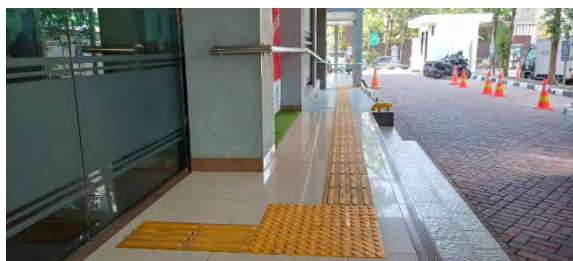
- Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh UPT;
- Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE;
- Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT;
- Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia;
- Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman;
- Desa Pangan Aman;
- Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas;
- UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT;
- Pelayanan Publik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik: Pasal 29 ayat (1): Penyelenggara Pelayanan Publik berkewajiban memberikan Pelayanan dengan **Perlakuan Khusus** kepada anggota **masyarakat tertentu** sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-undang nomor 25 tentang Pelayanan Publik Tahun 2009 Pasal 29 ayat 1 yang termasuk dalam kategori kelompok rentan adalah:

- Lansia
- Perempuan (wanita hamil dan Ibu Menyusui)
- Anak-anak
- Penyandang Disabilitas
- Korban Bencana Alam/Sosial

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri PAN RB Nomor 66 Tahun 2020 tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Balai Besar POM di Bandung telah menyediakan sarana dan prasarana bagi kelompok rentan dalam penyelenggaraan pelayanan publik.



Laboratorium Pengujian

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 470 Tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar POM dan Balai POM, Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN). Berdasarkan hasil penilaian dari P3OMN, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Bandung tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- persentase pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 88,4%
- persentase pemenuhan standar kompetensi teknis sebesar 90%
- persentase pemenuhan standar peralatan sebesar 89,9%
- persentase pemenuhan metode terverifikasi sebesar 70,8%

Laboratorium Pengujian memiliki 55 Tenaga teknis Penguji, dengan jumlah sampel yang diuji sepanjang tahun 2025 sejumlah **6.239 sampel rutin dan non-rutin** dengan **36.202 Parameter Uji**. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh kemampuan uji tiap orang, masing-masing adalah **113 sampel**. Profil kemampuan Penguji dapat dilihat pada tabel 29.

Pada tahun 2025 juga dilaksanakan sejumlah 12 Uji Profisiensi/ Uji Banding, dengan hasil inlier, menunjukkan kemampuan Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Bandung dalam melaksanakan pengujian sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Rincian Uji Profisiensi dapat dilihat pada tabel 30.

Anggaran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Realisasi anggaran BBPOM di Bandung adalah sebesar **Rp 37.489.767.783,-** terhadap pagu sebesar Rp.37.650.601.000,- (Hasil Efisiensi Anggaran dari pagu Awal Rp.66.709.935.000,-) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 35. Sedangkan untuk PNBP yang diperoleh dari layanan pihak ke-3 sepanjang tahun 2025, dari target sebesar Rp.632.340.000,- **realisasi adalah Rp.648.786.633,-** turun dari penerimaan tahun 2024 sebesar Rp 834.922.354,-. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 35.

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

SAMPLING PRODUK OBAT

Sampling produk obat tahun 2025 berjumlah 507 sampel dari target sampling 506 (capaian 100,20%). Sampling dilakukan dengan metode targeted/purposive sampling dimana pengambilan sampel secara terencana atas produk yang ditargetkan berdasarkan kriteria dan dilaksanakan secara tertutup. Sampling produk obat terdiri dari Sampling Targeted di Sarana Berizin dengan proporsi 90% berjumlah 454 sampel, capaian 455 sampel (100,22 %) dan Sampling Targeted di Sarana Tidak Berizin dengan proporsi 10% berjumlah 52 dari target 52 sampel (100,00%). Dilakukan usulan perubahan terhadap perencanaan sampling Obat yang disampaikan kepada Deputy Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif cq. Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan tembusan kepada Koordinator Region terkait. sesuai dengan surat nomor PW.01.12.8A.10.25.224 tanggal 9 Oktober tahun 2025 tentang Perubahan Perencanaan Kategori Sampling Obat dengan justifikasi adanya keterbatasan anggaran dan ketersediaan sampel ruang lingkup di tempat sampling. Perubahan sampel Obat telah disetujui oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif Badan POM berdasarkan surat no. PW.01.12.35.11.25.506 tanggal 04 November 2025.

Terdapat capaian lebih dari target untuk sampel di sarana berizin obat JKN sebanyak 1 (satu) sampel dari target sampling kelas terapi Sistem kardiovaskular, sehubungan pengurangan dari jumlah sampel ruang lingkup dimana ketersediaan sampling ruang lingkup di lapangan jumlahnya terbatas.

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2025 Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pengambilan sampel secara targeted diambil di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah targeted hasil analisis risiko penetapan wilayah terhadap 18 Kabupaten Kota wilayah catchment area Balai Besar POM di Bandung. Wilayah Kabupaten Kota targeted tahun 2025 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 6 Kabupaten Kota hasil pengacakan dan tambahan 5 wilayah yang memproduksi obat Antineoplastik sebagai berikut : Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kabupaten Sukabumi, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan sampling Sampling Targeted di Sarana Berizin (90 %) untuk obat JKN dan obat non JKN diambil pada sarana hulu dan hilir pada Kabupaten Kota acak terpilih. Pengambilan sampel obat Targeted JKN dilakukan pada sarana pelayanan milik pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan BPJS. Pengambilan sampel obat Targeted Non JKN dilakukan pada sarana pelayanan swasta maupun sarana milik pemerintah yang melayani pasien umum/mandiri (Apotek, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, Klinik, Toko Obat). Selain itu, pelaksanaan Sampling Targeted di Sarana Berizin dilakukan juga terhadap sampel vaksin dan produk biologi, sampel obat program dan sampel ruang lingkup. Sampling vaksin dan produk biologi sebanyak 3 sampel (1 %) dilakukan di hulu dan hilir. Untuk sampel obat program terdiri dari obat program KB sebanyak 3 sampel (8 %) yang dilakukan sampling di Gudang Alokasi BKKBN Jawa Barat dan Obat Program Kemenkes sebanyak 33 sampel (92 %) dilakukan di IFK dan sarana pelayanan kefarmasian. Pelaksanaan sampling obat ruang lingkup harus dilaksanakan di sarana berizin.

Sampling Targeted di Sarana Tidak Berizin (10 %) sebanyak 17 sampel di sarana daring (33 %) dan 35 sampel di sarana luring (67 %).

Penetapan kabupaten/kota sebagai Lokasi sampling di sarana berizin dilaksanakan untuk memastikan sampel yang dipilih representative, fokus pada wilayah yang memiliki potensi lebih besar terhadap Kesehatan serta mencakup area pengawasan yang luas yaitu jumlah kepadatan populasi tinggi, terdapat sarana produksi di wilayahnya, jumlah sarana distribusi, jenis sarana pelayanan kefarmasian, wilayah dengan sering terkena sanksi, masuk dalam

peta kerawanan kasus, belum pernah dilakukan sampling. Sedangkan untuk sarana tidak berizin pemilihan kabupaten/kota mencakup jumlah kepadatan populasi, sarana yang sering terkena sanksi, masuk dalam wilayah peta kerawanan kejahatan.

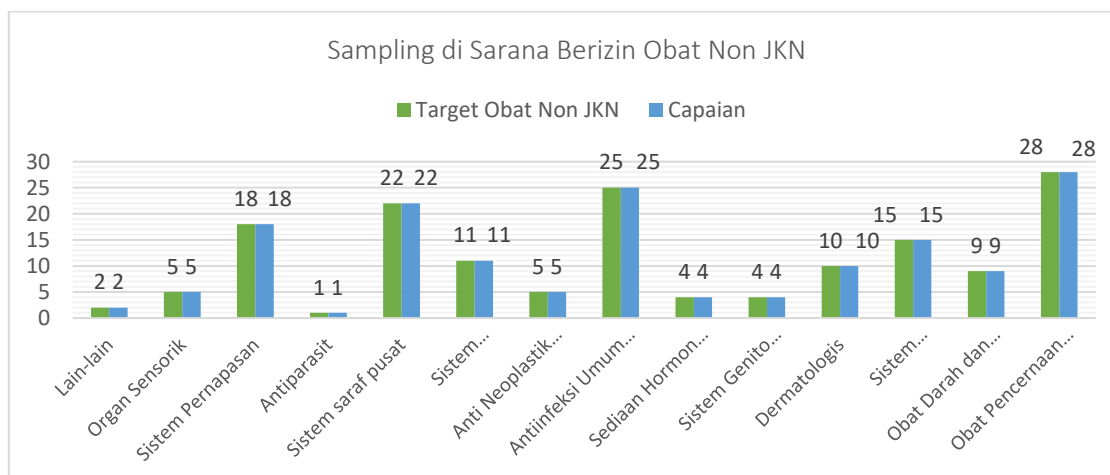
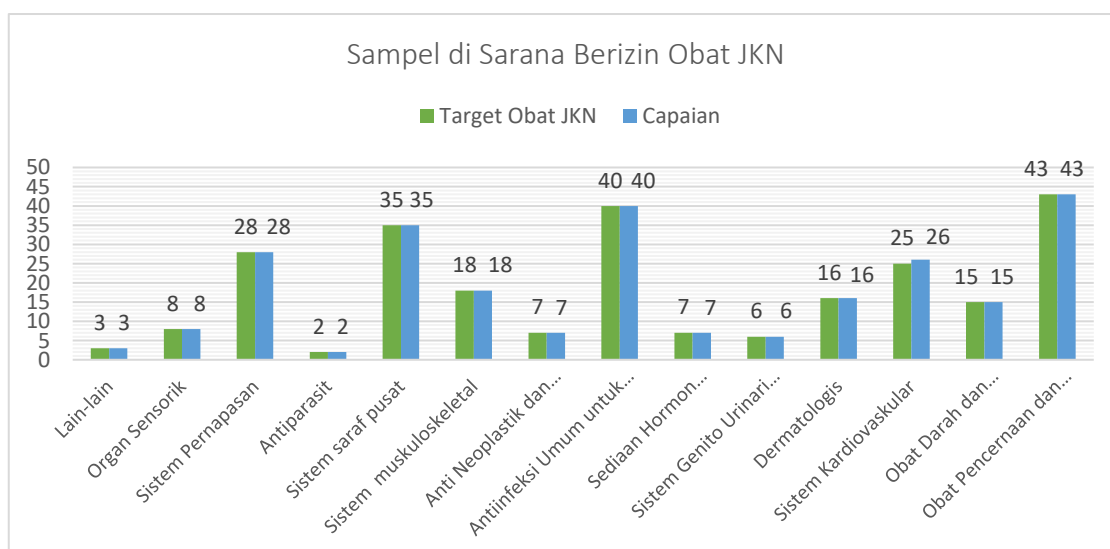
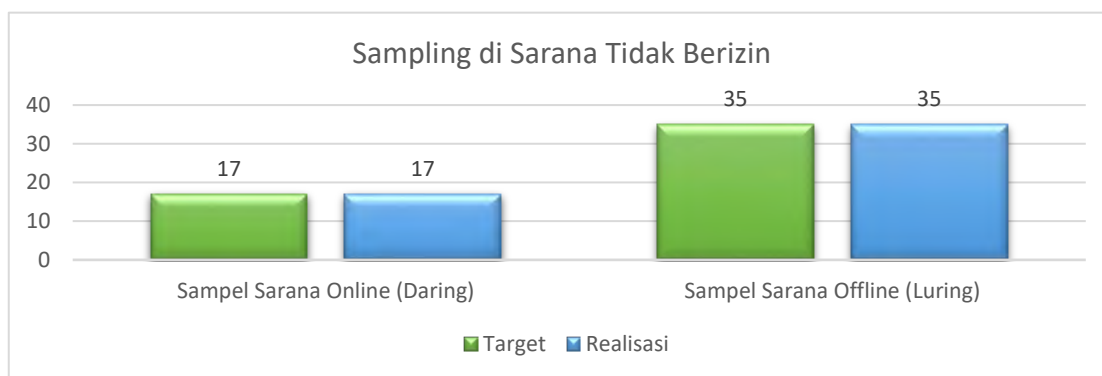
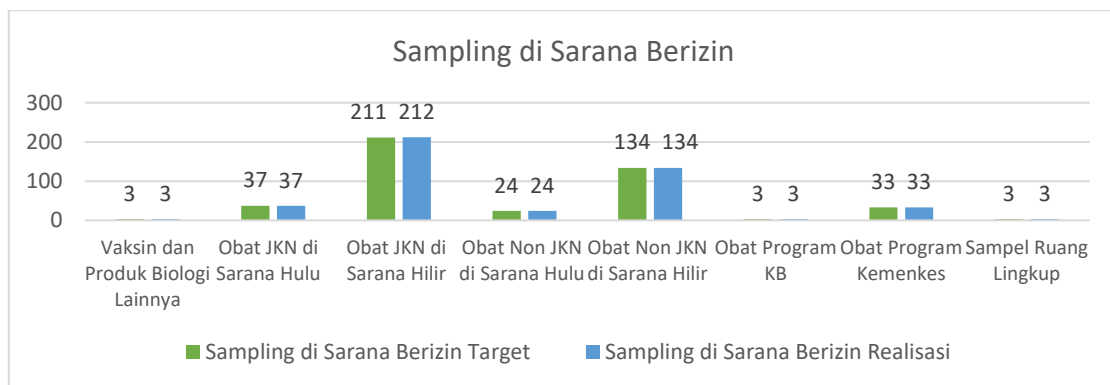
Pendekatan analisis resiko terhadap produk targeted yang disampling pada sarana berizin ditetapkan dengan mempertimbangkan sekurang kurangnya 2 (dua) kriteria yaitu antara lain obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus, obat dengan risiko stabilitas pada saat penyimpanan, obat berisiko berdasarkan hasil pengawasan, obat dengan risiko penggunaan tinggi dan obat hasil penelusuran kasus khusus seperti tindak lanjut terhadap obat diduga tidak memenuhi syarat (TMS) atau palsu.

Sampel hulu obat JKN adalah sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (Industri Farmasi) dan sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten).

Sampel obat program adalah sampel obat yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka program pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) antara lain tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, filariasis, dan kecacangan. Selain itu obat program juga mencakup obat dalam rangka program keluarga berencana (KB)

Sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup merupakan Sampling yang dilakukan untuk produk yang diperlukan untuk pemenuhan akreditasi laboratorium obat dan sampling rokok. Sampling rokok dilaksanakan untuk melihat kepatuhan produsen dalam mengikuti ketentuan peraturan yakni melihat kesesuaian kadar Nikotin dan Tar antara yang tercantum pada kemasan rokok dengan hasil pengujian laboratorium.

Target dan Capaian Sampling di Sarana Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 4A dan gambar berikut:



Gambar 2 Grafik Realisasi Sampling Obat

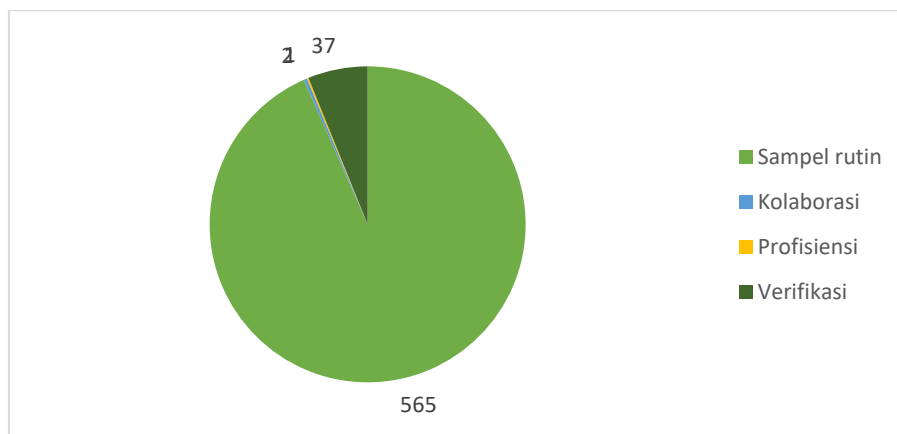
PENGUJIAN PRODUK OBAT

PENGUJIAN KIMIA

Sistem Regionalisasi Laboratorium Badan POM masih secara kontinyu dilakukan di tahun 2025. Regionalisasi laboratorium ini bertujuan meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan. Balai Besar POM di Bandung bersama Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Serang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Tasikmalaya, Balai POM di Tangerang, Balai POM di Surakarta, Loka POM di Banyumas merupakan anggota dari Region 3 dengan koordinator Balai Besar POM di Semarang. Sistem regionalisasi mengatur perencanaan sampling dan pengujian; produktivitas (timeline, turn around time, dan produktivitas penguji); kualitas anggaran; kapasitas (jenis dan jumlah pengujian spesifik serta kapasitas instrumen); responsivitas (kecepatan tindak lanjut dan mengatasi kendala); dan sustainabilitas (peningkatan kompetensi spesifik dan jumlah alat terkalibrasi).

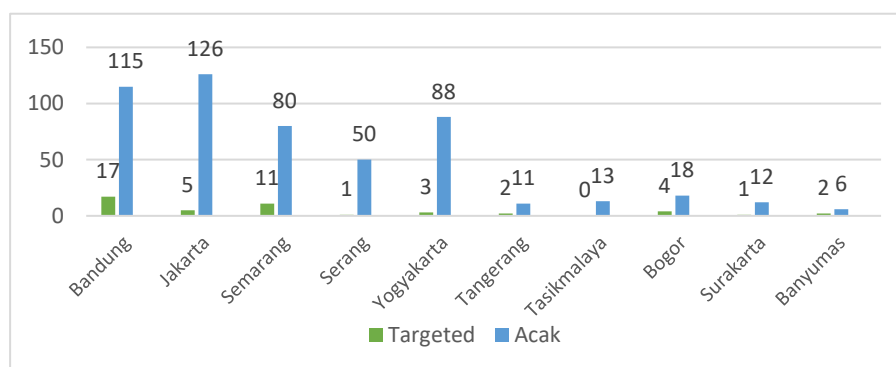
Dengan berlakunya sistem regionalisasi tersebut, sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Bandung tidak seluruhnya diuji di Laboratorium BBPOM di Bandung tetapi juga dikirim dan diuji di balai lain yang tergabung dalam Region 3 sesuai kelas terapinya. Laboratorium Pengujian Obat Balai Besar POM di Bandung khusus menguji obat di kelas terapi pencernaan dan metabolisme dan kelas terapi sistem kardiovaskular, dimana sampelnya berasal dari Balai Besar POM di Bandung sendiri dan dari Balai Anggota Region 3. Jumlah sampel Balai Besar POM di Bandung yang diterima dan diuji sebanyak 565 sampel yang berasal dari Balai Besar POM di Bandung (132 sampel) dan Balai Anggota Region (433 sampel).

Secara keseluruhan, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel produk terapeutic sebanyak 605 sampel, terdiri dari 565 sampel regionalisasi dan 40 sampel lain-lain (sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, dan sampel verifikasi metode analisis). Laboratorium pengujian obat Balai Besar POM di Bandung mampu menyelesaikan sebanyak 99,29% sampel di bawah timeline yang telah ditentukan (<20 hari kerja) dan tidak terjadi carry over ke tahun berikutnya.



Gambar 3 Profil sampel yang diterima dan diuji Laboratorium Obat

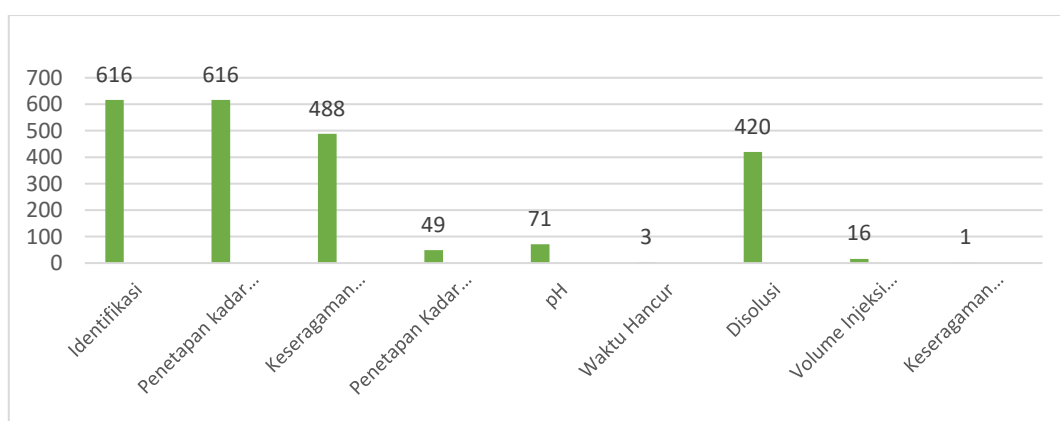
Sampel rutin yang berasal Balai Besar POM di Bandung berjumlah 132 sampel, yang terdiri atas 17 sampel *targeted* dan 115 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Jakarta berjumlah 131 sampel, terdiri atas 5 sampel *targeted* dan 126 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Serang berjumlah 51 sampel, terdiri atas 1 sampel *targeted* dan 50 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Yogyakarta berjumlah 91 sampel, terdiri atas 3 sampel *targeted* dan 88 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Semarang berjumlah 91 sampel, terdiri atas 11 sampel *targeted* dan 80 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Tasikmalaya berjumlah 13 sampel, terdiri atas 0 sampel *targeted* dan 13 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Bogor berjumlah 22 sampel, terdiri atas 4 sampel *targeted* dan 18 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Tangerang berjumlah 13 sampel, terdiri atas 2 sampel *targeted* dan 11 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Surakarta berjumlah 13 sampel, terdiri atas 1 sampel *targeted* dan 12 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Banyumas berjumlah 8 sampel, terdiri atas 2 sampel *targeted* dan 6 sampel acak. Data selengkapnya dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar 4 Sampel Obat Rutin yang diterima dan diuji Laboratorium Obat

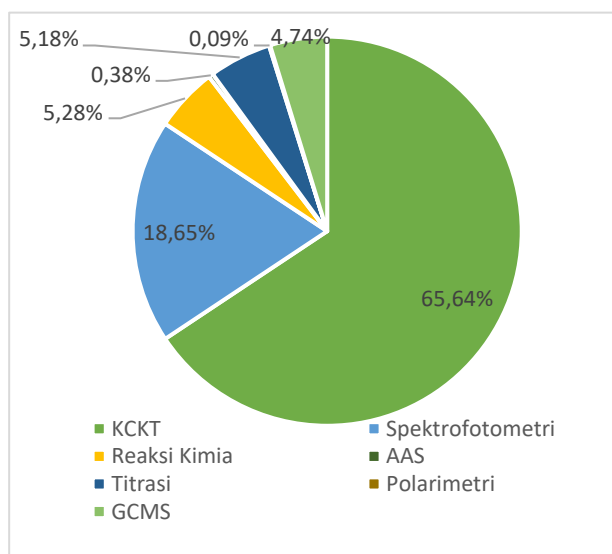
Jenis parameter yang di uji di laboratorium obat diantaranya adalah pemerian, identifikasi, penetapan kadar, disolusi, keseragaman kandungan, keragaman bobot, pH, volume injeksi dalam wadah, waktu hancur, dan keseragaman bobot, dan penetapan kadar etilen glikol dan dietilen glikol. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 2A](#).

Adapun jumlah parameter yang diuji di laboratorium obat yaitu sebanyak 2280 parameter kimia dimana sebanyak 2279 parameter (99,96%) memenuhi syarat dan 1 parameter (0,04%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah disolusi dan pH.



Gambar 5 Profil Parameter Uji Produk Obat

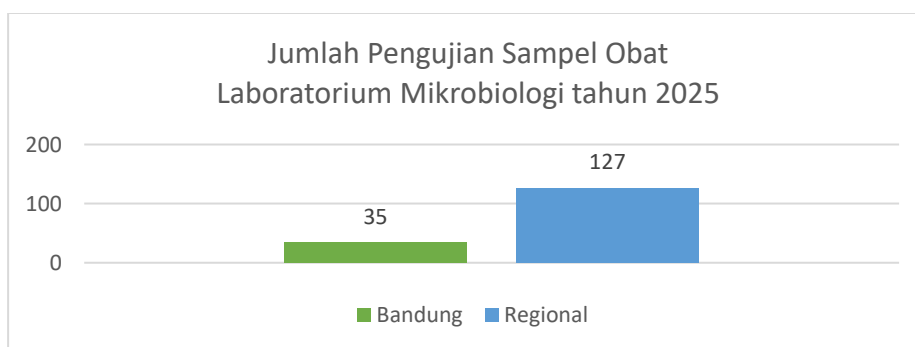
Dari segi metode dan peralatan yang digunakan, pengujian di aboratorium obat sebagian besar masih menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) sebanyak 65.64% dan metode spektrofotometri sebanyak 18.65%, seperti dapat dapat dilihat



Gambar 6 Profil Penggunaan Metode Uji

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI

Pada tahun anggaran 2025 sampel obat yang diterima di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 35 sampel rutin targeted. Selain sampel rutin dari BBPOM di Bandung, Laboratorium Mikrobiologi menerima 127 sampel Regional. Sebanyak 1 sampel dari BPOM Banyumas, 3 sampel dari BPOM Bogor, 19 sampel dari BBPOM di Jakarta, 29 sampel dari BBPOM Semarang, 32 sampel dari BBPOM di Serang, 29 sampel dari BPOM di Yogyakarta, 3 sampel dari BBPOM Surakarta 3 sampel dari BPOM Tangerang, dan 8 sampel dari BPOM Tasikmalaya.

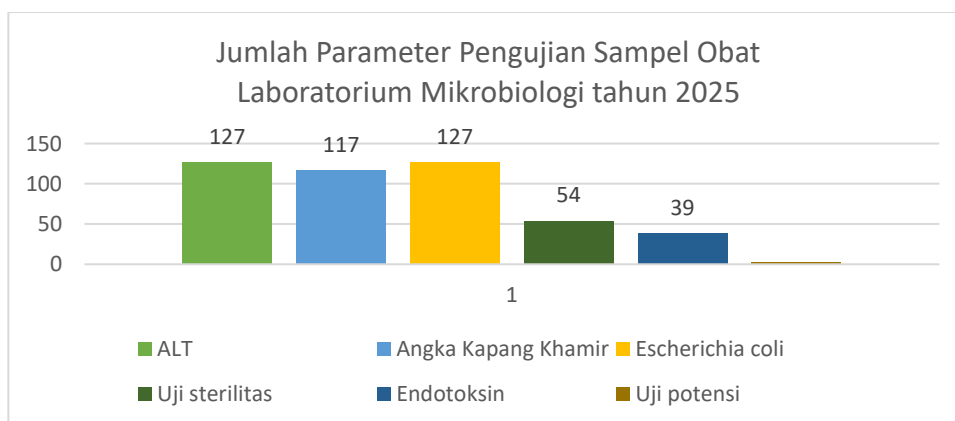


Gambar 7 Sampel Obat yang diterima lab. Mikrobiologi

Terhadap sampel obat rutin dan Regional dilakukan uji sebagai berikut : 54 parameter uji sterilitas, 39 parameter uji endotoksin, 2 parameter uji potensi antibiotik, 127 parameter uji ALT, 117 parameter uji AKK, 127 parameter identifikasi *E. coli*.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan jumlah sampel obat yang diuji karena adanya pengujian obat non steril berdasarkan table 1 Lampiran <54> Suplemen FI VI tahun 2022.

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk seluruh sampel dapat dilihat pada [Tabel 2G](#). Profil parameter pengujian sampel Obat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8 Profil Parameter Uji Sampel Obat Lab. Mikrobiologi

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT

Jumlah sarana produksi obat (industri farmasi) di wilayah cakupan Balai Besar POM di Bandung berjumlah 87 sarana. Selain itu, terdapat 18 UTD di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung. Sebaran Industri Farmasi tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 6A.

Berdasarkan hasil Forum Inspeksi CPOB Tahun 2025, BBPOM di Bandung telah menetapkan target pemeriksaan pada Tahun 2025 sebanyak 37 kali inspeksi rutin, terdiri dari:

- 7 kali inspeksi Pusat (Inspektur CPOB Badan POM)
- 14 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM.
- 15 inspeksi mandiri Inspektur BBPOM di Bandung, dan
- 1 inspeksi bersama dengan Inspektur Balai POM di Bogor

Dari target inspeksi rutin bersama Pusat dan inspeksi rutin mandiri UPT sejumlah 30 kali, realisasi yang telah dilaksanakan sebanyak 33 kali (110%). Sementara itu, inspeksi rutin Pusat sejumlah 7 kali dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh Pusat. Kegiatan pengawasan sarana produksi obat yang dilaksanakan selama Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Dari target 14 kali inspeksi rutin CPOB bersama Inspektur CPOB Badan POM, direalisasikan sebanyak 14 kali (100%) terdiri dari 10 kali inspeksi industri farmasi obat jadi, 2 kali inspeksi industri farmasi bahan baku obat dan 2 kali inspeksi industri farmasi produk biologi/ sarana khusus. Selain itu terdapat pelaksanaan 1 kali inspeksi ke industri farmasi yang semula menjadi target inspeksi UPT.

Dari target 15 kali inspeksi rutin mandiri oleh Inspektur BBPOM di Bandung, terdapat 1 industri farmasi yang diubah menjadi target inspeksi bersama Pusat. Selain hal tersebut, terdapat 3 industri farmasi yang menyatakan tidak lagi menjadi industri farmasi dengan mengembalikan Sertifikat CPOB dan NIE, sehingga inspeksi CPOB yang sudah dijadwalkan tidak jadi dilaksanakan. Dari 11 target inspeksi mandiri, direalisasikan sebanyak 11 kali (100%) yaitu dalam rangka inspeksi rutin.

Dari target 1 kali inspeksi oleh Inspektur BBPOM Bandung bersama dengan petugas Balai POM Bogor direalisasikan sebanyak 1 kali (100%) dalam rangka inspeksi rutin.

Selain hal tersebut di atas, selama tahun 2025 juga dilakukan pengawasan terhadap industri farmasi sebagai berikut:

Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung:

Dalam rangka melakukan pemantauan hasil inspeksi CPOB atas temuan kritis, dilakukan sebanyak 1 kali.

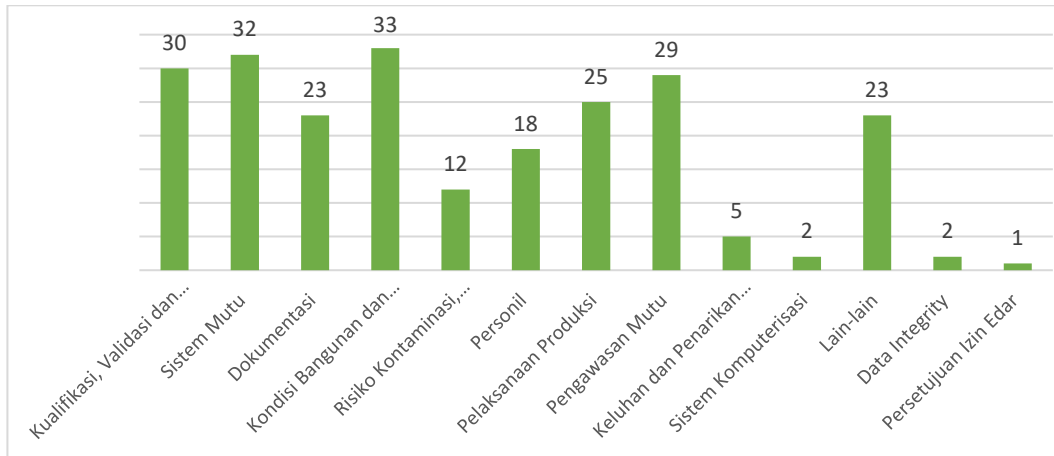
Dalam rangka persetujuan gudang di luar, dilakukan sebanyak 1 kali.

Inspeksi bersama Pusat dalam rangka Sertifikasi CPOB sebanyak 4 kali.

Inspeksi bersama Pusat dalam rangka kasus sebanyak 1 kali.

Inspeksi bersama Pusat dalam rangka Pengawasan Penerapan Farmakovigilans sebanyak 3 kali.

Berdasarkan evaluasi hasil inspeksi CPOB di tahun 2025, sebanyak 5 sarana (12,50%) dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Namun secara umum seluruh Industri Farmasi selalu diminta melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesesuaian dengan CPOB. Inkonsistensi pemenuhan aspek CPOB tertinggi berturut-turut ditemukan pada aspek kondisi bangunan dan fasilitas, sistem mutu industri farmasi serta pelaksanaan kualifikasi dan validasi sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9 Hasil pemeriksaan Industri Farmasi

Terhadap hasil pengawasan sarana produksi tersebut, dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung:

1.1.6 (enam) berkas surat tindak lanjut ke industri farmasi berupa permintaan perbaikan terhadap hasil inspeksi.

1.2.4 (empat) berkas surat tindak lanjut ke industri farmasi berupa sanksi Peringatan.

- 1.3.1 (satu) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor terkait temuan kritis di industri farmasi.
- 1.4.1 (dua) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor perihal hasil pemantauan temuan kritis.
- 1.5.1 (satu) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor perihal pelaksanaan pemeriksaan gudang di luar lokasi pabrik.
2. 1 (satu) pemeriksaan bersama Balai POM di Bogor ditindaklanjuti oleh Balai POM di Bogor.
3. Tindak lanjut inspeksi bersama yang diterbitkan oleh Badan POM terdiri dari:
 - 3.1.9 (sembilan) permintaan Perbaikan terhadap hasil inspeksi;
 - 3.2.3 (tiga) sanksi Peringatan;
 - 3.3.3 (dua) sanksi Peringatan Keras;
 - 3.4.1 (satu) sanksi Peringatan Keras disertai Perintah Penarikan Produk Obat dari peredaran;
 - 3.5.1 (satu) sanksi Peringatan Keras disertai Larangan Memproduksi Obat dan juga Perintah Penarikan Produk Obat dari peredaran;
 - 3.6.3 (tiga) berkas Laporan hasil pengawasan farmakovigilans; serta

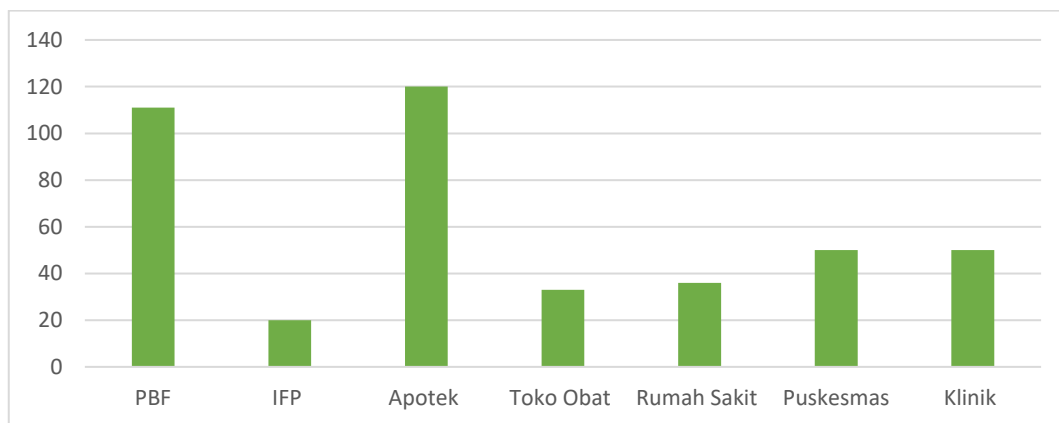
Terhadap hasil inspeksi rutin CPOB mandiri Balai Besar POM di Bandung, terdapat 11 sarana dari 11 sarana (100%) yang diperiksa sudah menyampaikan CAPA dengan status CAPA masih memerlukan progres dan perbaikan (CAPA open).

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK

Sarana distribusi dan pelayanan kesehatan produk terapeutic yang terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 8869 sarana, penyebaran sarana distribusi obat tersebut tidak merata pada masing-masing kabupaten/kota. Rincian data sarana distribusi dan pelayanan kesehatan obat di kabupaten/kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan terhadap 420 sarana dari 403 sarana yang ditargetkan (104,22 %). Rincian realisasi pemeriksaan tersebut adalah: PBF 111 sarana, Apotek 120 sarana, Toko Obat (TO) 33 sarana, Instalasi Farmasi Pemerintah 20 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 36

sarana, Puskesmas 50 sarana, Klinik 50 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 10 Jumlah Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Yankes

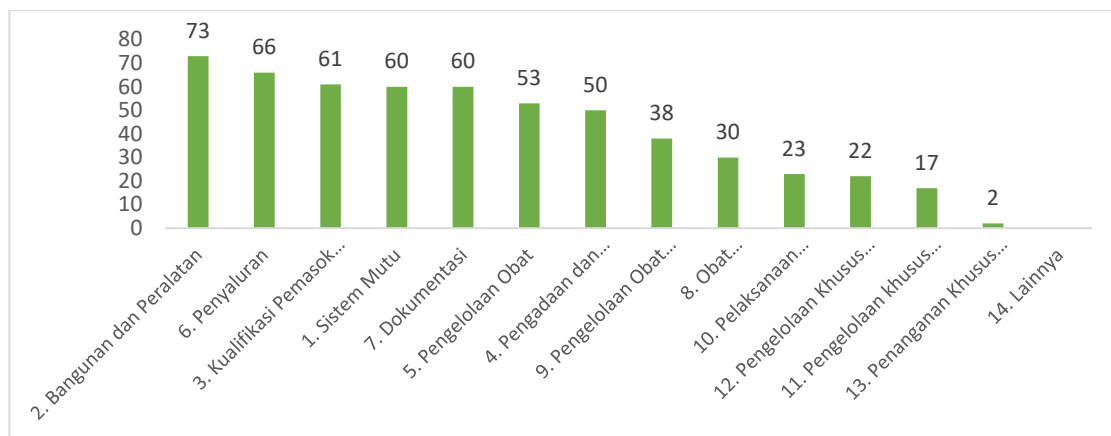
Secara umum hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pelayanan kesehatan yaitu 284 sarana (67,62%) memenuhi ketentuan dan 136 sarana (32,38%) yang tidak memenuhi ketentuan.

PEMERIKSAAN SARANA PBF

Sebaran sarana PBF sebanyak 314 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada tabel 7A. Pada tahun 2025, dari 104 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa, telah terealisasi sebanyak 111 sarana (106,73 %) yang terdiri atas:

1. Pemeriksaan rutin 82 sarana
2. Pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus 18 sarana (terdiri dari 3 sarana penelusuran kasus, 8 sarana pelaksanaan sanksi penghentian sementara kegiatan, dan 7 sarana pengaktifan kembali)
3. Pemeriksaan dalam rangka khusus 5 sarana.
4. Pemeriksaan Bersama petugas pusat 6 sarana.

Dari hasil pemeriksaan terhadap 111 sarana, ditemukan ketidaksesuaian implementasi CDOB pada 72 sarana (84,72% dari TL yang diterbitkan). Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan pada bangunan dan peralatan. Ketidaksesuaian selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11 Hasil Pemeriksaan PBF

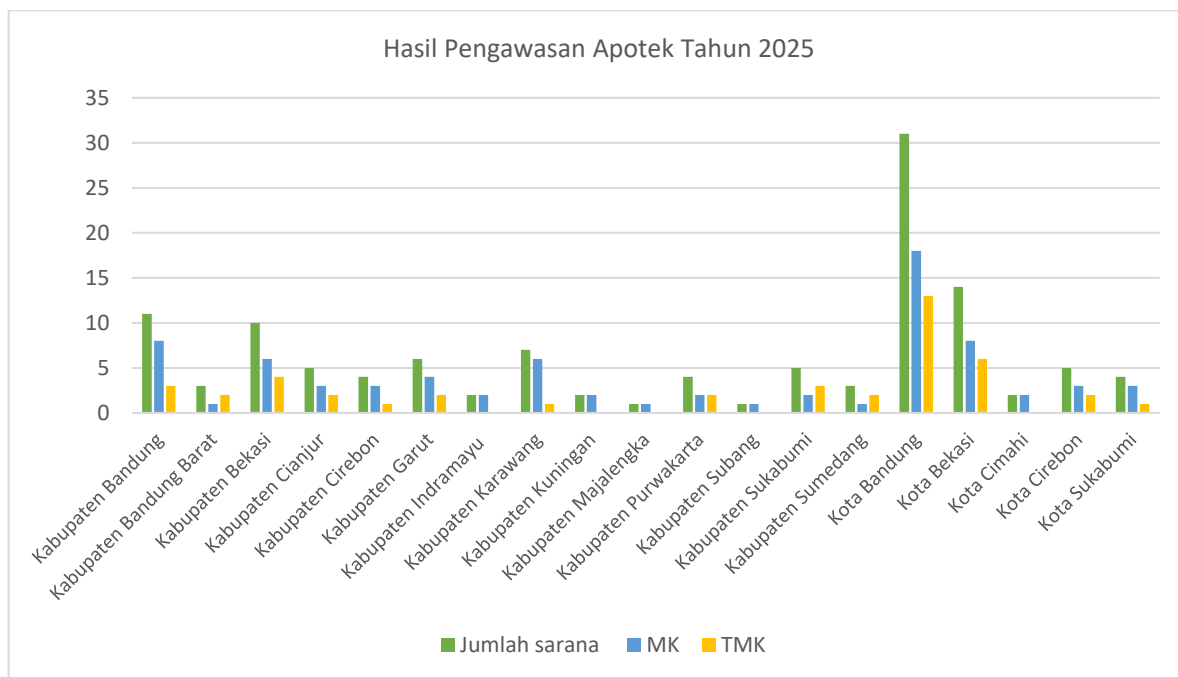
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan penelusuran kasus adalah :

- Tidak diterbitkan surat tindak lanjut karena sarana telah memenuhi ketentuan sebanyak 5 sarana
- Sanksi administratif, berupa Pembinaan (3 sarana), Peringatan (31 sarana) dan Peringatan Keras (31 sarana), yang disampaikan ke sarana distribusi.
- Rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (7 sarana) dan Rekomendasi Pencabutan Izin (8 sarana) yang disampaikan ke Badan POM.

Terhadap hasil inspeksi, sudah diterima 68 CAPA berdasarkan 72 surat sanksi administratif maupun sanksi Penghentian Sementara Kegiatan (94,4%) yang diterbitkan.

PEMERIKSAAN SARANA APOTEK

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 110 sarana apotek dari 5296 sarana apotek yang tersebar di 19 kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang merupakan cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 120 sarana (109,09%) dengan rincian 76 sarana Memenuhi Ketentuan (63,33%), 44 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (36,67%). Secara rinci hasil pemeriksaan Apotek di Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).



Gambar 12 Hasil Pemeriksaan Apotek

Ketidaksesuaian sarana Apotek terhadap pemenuhan ketentuan didominasi oleh ketidaksesuaian aspek penyimpanan sebanyak 63 sarana, ketidaksesuaian aspek penyerahan sebanyak 56 sarana dan ketidaksesuaian pengadaan sebanyak 47 sarana.

Ketidaksesuaian penyimpanan misal yang terkait dengan kondisi penyimpanan maupun bangunan yang berpotensi menimbulkan kontaminasi pada obat, ketidaksesuaian stok obat antara fisik dengan pencatatan, dan penanganan obat kedaluwarsa yang tidak memadai. Ketidaksesuaian penyerahan berkaitan dengan penyaluran obat keras dan obat lainnya ke sarana yang tidak memiliki kewenangan, tidak dilakukan skrining kewajaran resep, serta resep yang tidak lengkap. Sedangkan

ketidaksesuaian pengadaan misal yang terkait penerimaan obat yang tidak dilakukan oleh apoteker/TTK, tidak dilakukan pengecekan penerimaan barang yang mencakup no. batch dan ED, surat pesanan tidak diarsipkan bersama dengan faktur pengadaan. Ketidaksesuaian tiga aspek ini akan menjadi poin penting untuk pengawasan apotek di tahun berikutnya.

Dari hasil pemeriksaan Apotek ditemukan produk TIE/ditarik dari peredaran/dilarang beredar/kadaluarsa di 4 sarana sebanyak 4 item produk sejumlah 36 buah. Terhadap berbagai temuan produk tersebut telah ditindaklanjuti berupa pemusnahan ditempat atau penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan serta pengambilan sampel.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Pembinaan terhadap 2 sarana
2. Peringatan terhadap 23 sarana 9
3. Peringatan Keras terhadap 15 sarana 4
4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 18 sarana

Tidak dibuat tindak lanjut terhadap 44 sarana karena diperiksa dalam rangka pelaksanaan sanksi penghentian sementara kegiatan (28 sarana) dan pelaksanaan pengaktifan Kembali sarana (16 sarana)

Pemeriksaan terhadap 17 sarana dilakukan bersama petugas pusat sehingga tindak lanjut diterbitkan oleh Badan POM. Tindak lanjut inspeksi yang dilakukan secara mandiri diterbitkan sebanyak 60 sarana.

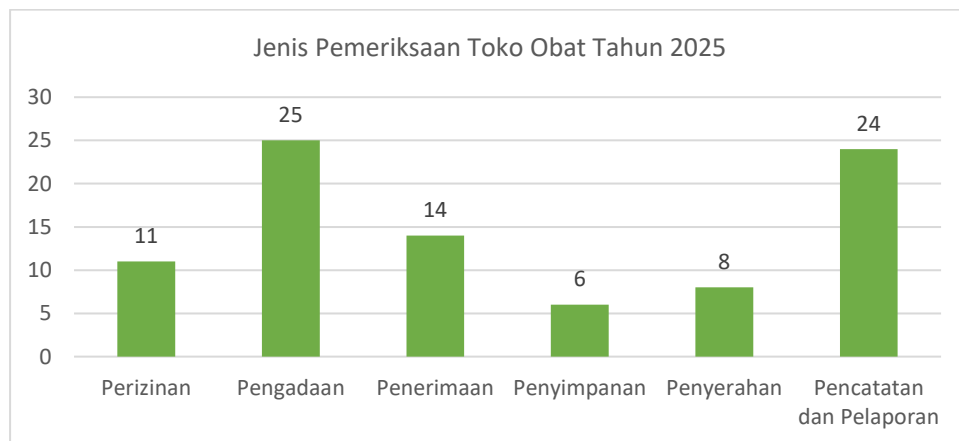
Respon sarana terhadap hasil pemeriksaan adalah dengan mengirimkan bukti perbaikan (CAPA) yang diterima selama Tahun 2025 adalah sejumlah 35 dokumen (58,33%)

PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 33 sarana toko obat dari 997 sarana toko obat yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan toko obat sebanyak 33 sarana (100,00%) dengan rincian sebanyak 25 sarana Memenuhi Ketentuan (75,75%) dan 8 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (24,24%). Secara rinci hasil

pemeriksaan toko obat di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Aspek terbesar ketidaksesuaian di Toko Obat adalah pada aspek Pengadaan sebanyak 25 sarana. Ketidaksesuaian terbesar berikutnya yaitu aspek Pencatatan dan Pelaporan pada 24 sarana. Secara rinci, ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan Toko Obat pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 13 Hasil Pemeriksaan Toko Obat

Pada aspek Pengadaan, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa pengadaan sebagian besar dilakukan ke sarana tidak berwenang atau ke sarana pelayanan kefarmasian lainnya dan pengadaan obat tidak melibatkan penanggung jawab Toko Obat. Pengadaan obat ke sarana tidak berwenang sebagian besar dilakukan oleh Toko Obat retail modern yang melakukan pengadaan ke Distributor Center yang tidak memiliki izin sebagai Pedagang Besar Farmasi.

Pada aspek pengelolaan pencatatan dan pelaporan, pada umumnya Toko Obat masih belum konsisten dalam pengarsipan surat pesanan, faktur pembelian dan pengelolaan kartu stok obat serta belum melakukan pelaporan.

Dari hasil pemeriksaan Toko Obat, selama tahun 2025 ditemukan 1 sarana menjual obat keras dan 1 sarana lainnya menjual Obat Bahan Alam yang Tanpa Izin Edar (TIE). Temuan produk tersebut disebabkan kurang berperannya tenaga teknis kefarmasian dalam pengelolaan operasional di toko obat.

Tindak lanjut terhadap toko obat yang diperiksa adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan terhadap 3 sarana.
2. Peringatan terhadap 21 sarana.

3. Peringatan Keras terhadap 7 sarana.
4. Penghentian Sementara Kegiatan 1 sarana
5. Terhadap sarana yang telah habis masa berlaku izin operasionalnya dan tidak melakukan operasional ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Pencabutan izin Toko Obat sarana terhadap 1 sarana.

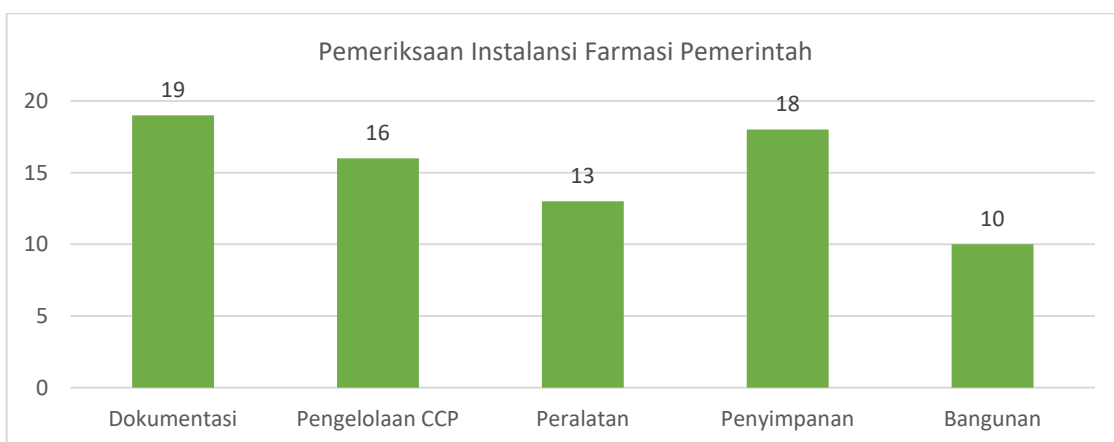
Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 5 dokumen CAPA (17,24%).

PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK)

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 20 sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di wilayah Jawa Barat yang merupakan. Instalasi Farmasi Pemerintah tersebut terdiri dari 1 sarana milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan 19 sarana milik Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 20 sarana (100%) dengan rincian 15 sarana Memenuhi Ketentuan (75%) dan 5 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (25%).

Secara rinci hasil pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah di Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Ketidaksesuaian terhadap pemenuhan ketentuan pada sarana Instalasi Farmasi Pemerintah didominasi oleh ketidaksesuaian terkait dokumentasi sebanyak 19 sarana, penyimpanan sebanyak 18 sarana dan pengelolaan CCP sebanyak 16 sarana.



Gambar 14 Hasil Pemeriksaan Sarana IFK

Ketidaksesuaian pada aspek dokumentasi pada umumnya adalah dokumentasi pengelolaan obat, produk CCP dan SAS. Ketidaksesuaian pada aspek

penyimpanan adalah terkait penyimpanan obat yang telah kedaluwarsa, sistem penyimpanan yang berpotensi menimbulkan penurunan mutu obat serta penyimpanan psikotropika belum sesuai ketentuan, sedangkan ketidaksesuaian ada aspek pengelolaan CCP terbanyak adalah belum melakukan validasi pengiriman CCP.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

Pembinaan terhadap 1 sarana

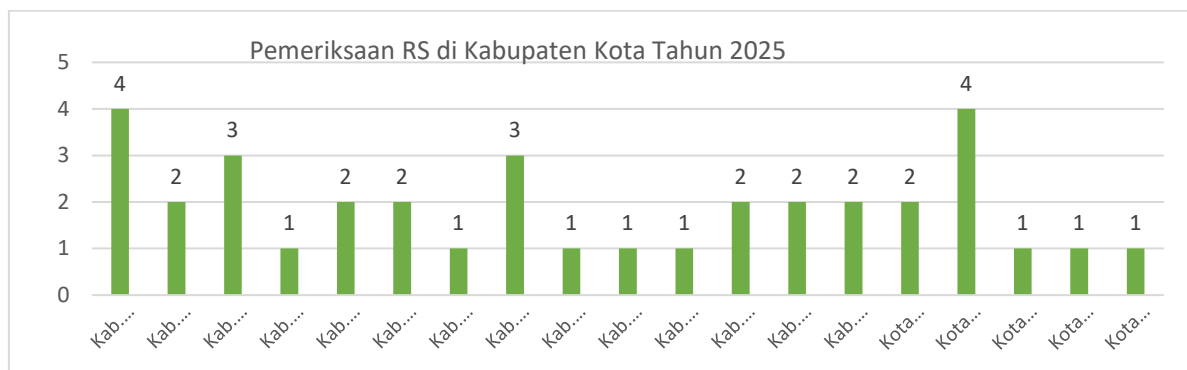
Peringatan terhadap 14 sarana

Peringatan Keras terhadap 5 sarana

Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 7 dokumen CAPA (35,00%

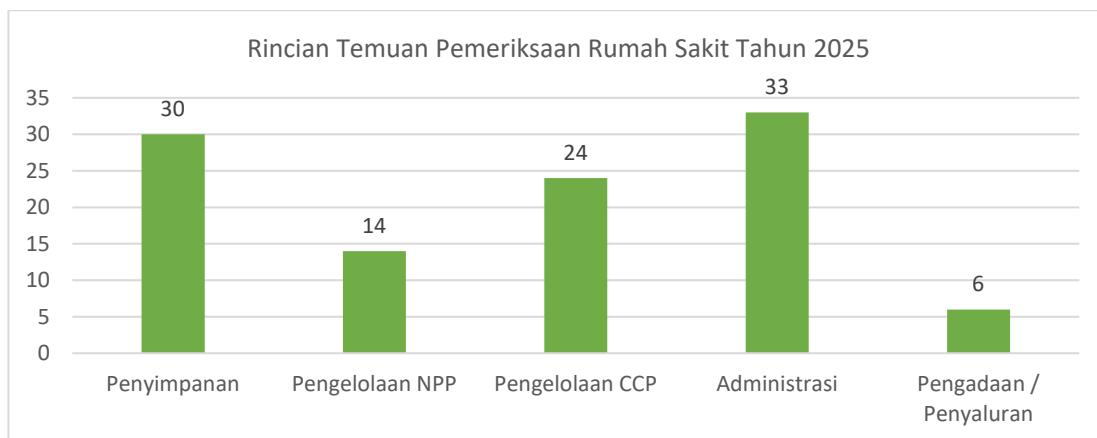
PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB)

Pada tahun 2025, di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdapat 302 rumah sakit yang terdiri dari 57 rumah sakit pemerintah dan 245 rumah sakit swasta. Target pemeriksaan rumah sakit pada tahun 2025 sebanyak 36 sarana dan terealisasi sebanyak 36 Sarana (100%). Pemeriksaan rumah sakit dilakukan terhadap 11 rumah sakit pemerintah (30,56%) dan 25 rumah sakit swasta (69,44%) di 5 kota dan 14 kabupaten di wilayah pengawasan BBPOM di Bandung, secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#).



Gambar 15 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Dari hasil pemeriksaan diperoleh 28 sarana memenuhi ketentuan (77,78%) dan 8 sarana tidak memenuhi ketentuan (22,22%). Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan ketidaksesuaian dengan rincian aspek administrasi sebanyak 33 sarana (91,67%), aspek penyimpanan sebanyak 30 sarana (83,33%), aspek pengelolaan CCP sebanyak 24 sarana (66,67%), aspek pengelolaan NPP sebanyak 14 sarana (38,89%) dan aspek pengadaan / penyaluran sebanyak 6 sarana (16,67%)

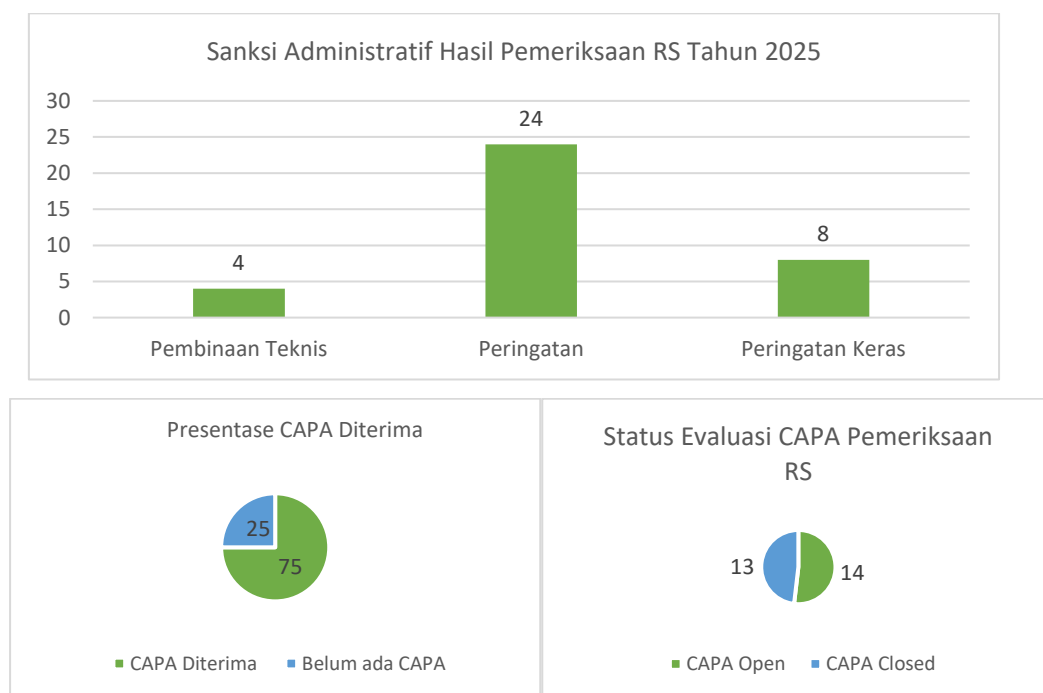


Gambar 16 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Terhadap rumah sakit yang telah diperiksa sepanjang tahun 2025, diberikan sanksi berupa:

1. Pembinaan Teknis kepada 4 sarana (11,11%)
2. Sanksi peringatan kepada 24 sarana (66,67%)
3. Sanksi peringatan keras kepada 8 sarana (22,22%)

Respon tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung berupa CAPA dari rumah sakit yang diterima selama tahun 2025 sejumlah 27 sarana (75%) dengan CAPA yang dinyatakan closed sebanyak 13 sarana (48,14%) dan CAPA yang masih berstatus open sebanyak 14 sarana (51,85%).



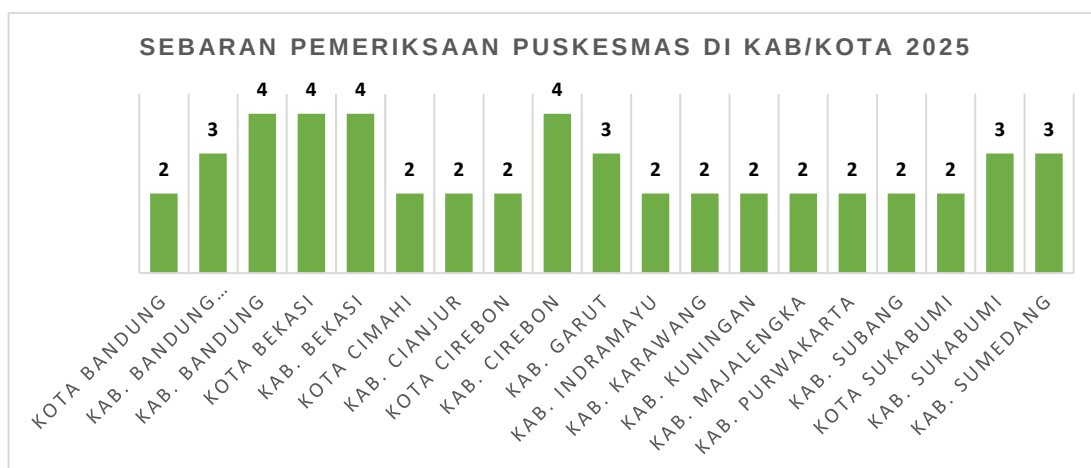
Gambar 17 Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit diminta memperbaiki temuan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA) kepada Balai Besar POM di Bandung.

Respon tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung berupa CAPA dari rumah sakit yang diterima selama tahun 2024 sejumlah 97 sarana (85,09%).

PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Pada tahun 2025, di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdapat 811 sarana puskesmas wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung yang tersebar di 14 Kabupaten dan 5 Kota. Target pemeriksaan puskesmas pada tahun 2025 adalah sebanyak 50 sarana dan terealisasi sebanyak 50 Sarana (100%), secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#).



Gambar 18 Sebaran Pemeriksaan Puskesmas

Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana tersebut, 44 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan dan 6 sarana tidak memenuhi ketentuan. Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan dalam pengelolaan dokumentasi/administrasi, pengelolaan CCP/vaksin, dan penyimpanan di sarana.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap puskesmas yang diperiksa adalah :

1. Sanksi peringatan (44 sarana)
2. Sanksi peringatan keras (6 sarana)

Sebagai respon terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, Puskesmas diminta melaporkan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA). Dokumen CAPA diterima dari 32 sarana diperiksa selama tahun 2025 (64,00%).



PEMERIKSAAN KLINIK

Pada tahun 2025, di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdapat 1070 sarana klinik di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung yang tersebar di 14 Kabupaten dan 5 Kota. Target pemeriksaan klinik pada tahun 2025 adalah sebanyak 50 sarana dan terealisasi sebanyak 50 Sarana (100%), secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan klinik sebanyak 50 sarana (100 %) dengan rincian sebanyak 40 sarana Memenuhi Ketentuan (80 %), 10 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (20 %) yang ditemukan pada pemeriksaan klinik pada tahun 2025 :

Tindak lanjut yang diberikan terhadap klinik yang diperiksa adalah sebagai berikut :

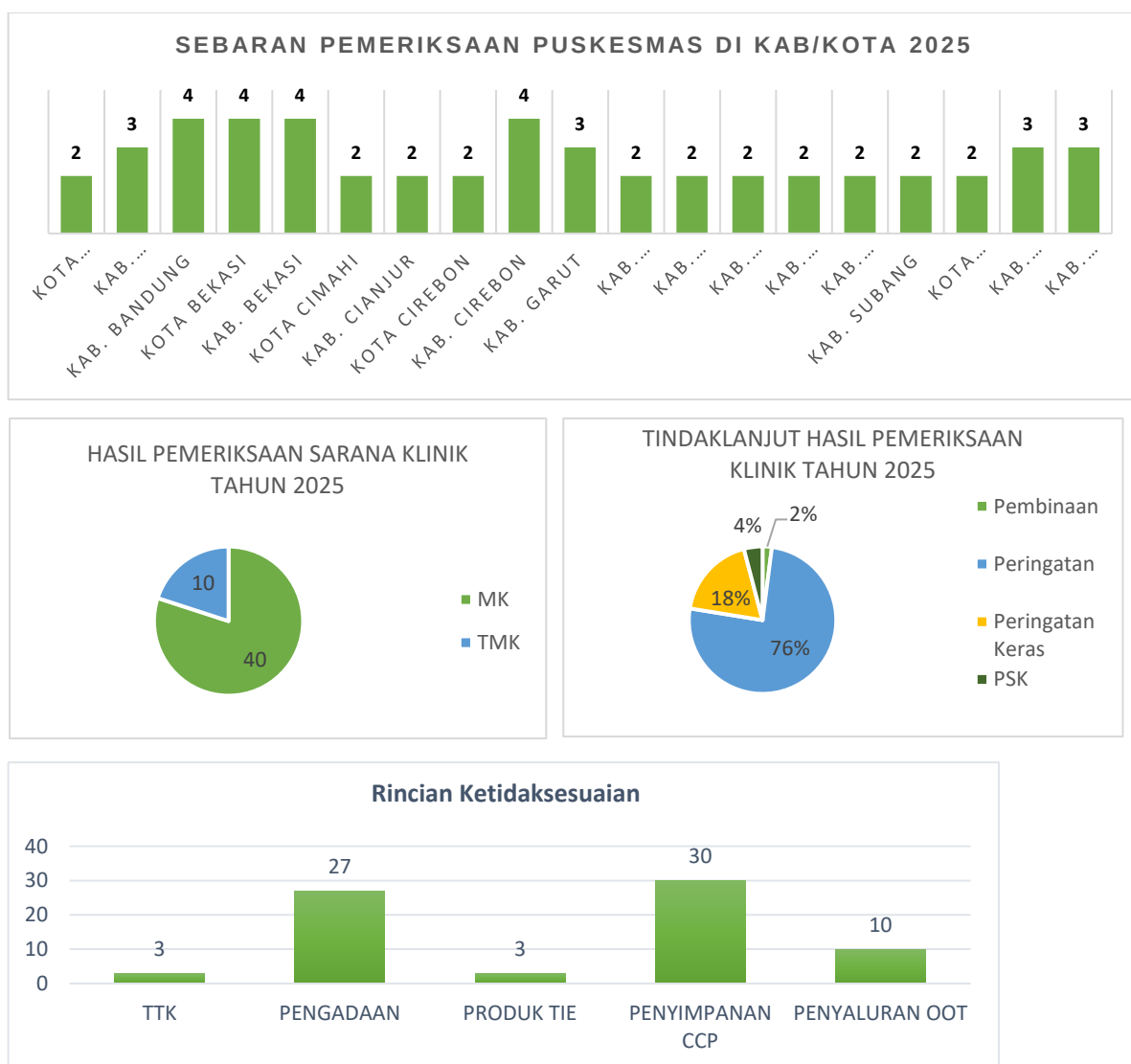
1. Pembinaan setempat terhadap 1 sarana
2. Peringatan terhadap 37 sarana.
3. Peringatan Keras terhadap 10 sarana
4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 2 sarana

Ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan klinik antara lain ditemukannya Produk TIE, aspek personalia, aspek pengelolaan obat (pengadaan, penyimpanan, penyerahan, pencatatan dan pelaporan serta pemusnahan).

Ketidaksesuaian yang ditemukan lainnya diantaranya : pengelolaan obat dilakukan oleh pemilik sarana/ non farmasis, penyimpanan psikotropika tidak sesuai peraturan perundangan, pelaksanaan FEFO tidak dapat dipastikan,

tidak ada bukti pengadaan, tidak ada catatan mutasi obat, catatan tidak tertib, terdapat selisih antara fisik dan kartu stok untuk obat psikotropika dan OOT, penyaluran OOT tanpa skrining, penyimpanan CCP tidak memadai, monitoring suhu penyimpanan obat yang tidak dilakukan, tidak ada program kalibrasi thermometer pemantau suhu penyimpanan, Obat kadaluwarsa belum disimpan terpisah/masih ditemukan di ruang pelayanan, ruang penyimpanan tidak memadai dan kotor, jumlah rak dan palet tidak mencukupi, pemusnahan obat tidak didahului dengan merusakkan kemasan dan tidak dilengkapi pembuatan berita acara pemusnahan obat.

Sebagai respon terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, Klinik diminta melaporkan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA). Dokumen CAPA diterima dari 33 sarana diperiksa selama tahun 2025 (66,00%).



Gambar 19 Hasil Pemeriksaan Klinik

B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA

SAMPLING PRODUK NAPPZA

Berdasarkan Pedoman sampling Obat dan Makanan tahun 2025, tidak dilakukan sampling rutin obat NAPPZA karena tidak termasuk dalam kelas terapi regional, data bisa dilihat pada Tabel 4A.

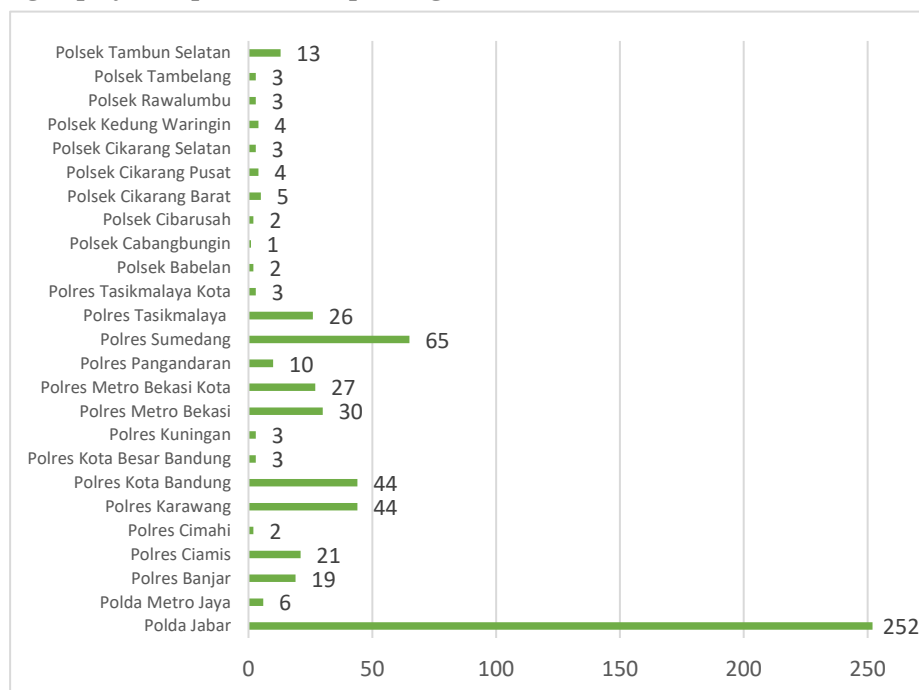
PENGUJIAN PRODUK NAPPZA

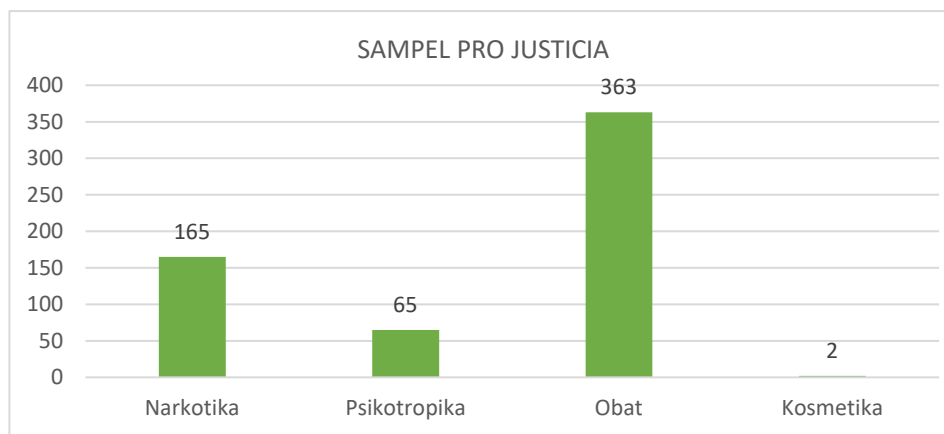
PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA

Sesuai dengan peraturan Badan POM RI no. 28 tahun 2022, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Sampel tersebut merupakan sampel barang bukti dalam kasus kepemilikan NAPPZA dan penyalahgunaan obat. Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 595 sampel, yang terdiri dari sampel golongan narkotika, psikotropika, obat-obat tertentu, obat dan kosmetik.

Berdasarkan instansi pengirim sampel, sampel Pro Justicia Nappza berasal dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat merupakan instansi yang paling banyak memasukkan sampel pro justicia selama tahun 2025, yaitu sebanyak 252 sampel (42.35%), diikuti oleh Kepolisian Resor Sumedang sebanyak 65 sampel (10,92%)

Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:





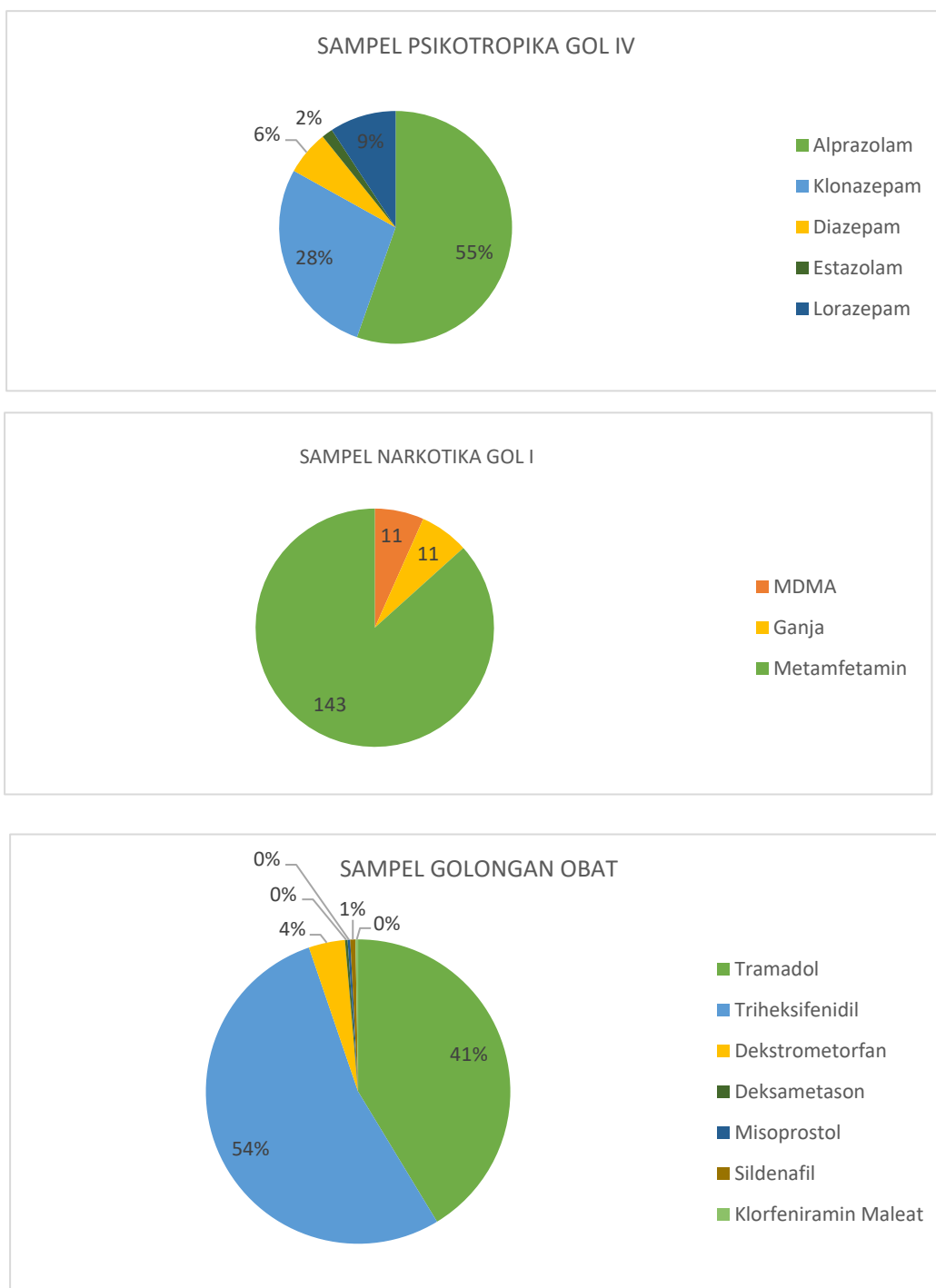
Gambar 20 Pengirim Sampel serta Golongan Sampel Uji Pro Justicia

Dari gambar di atas, pada tahun 2025 sampel Nappza pro justicia dari kepolisian didominasi oleh penyalahgunaan sampel golongan obat yaitu sebanyak 363 sampel (61.01%). Terjadi penurunan jumlah sampel obat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 251 sampel. Ada penurunan jumlah sampel narkotika golongan I ini dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 146 sampel (46.94%).

Sampel pro justicia golongan psikotropika yang masuk tahun 2025 sebanyak 65 sampel (10.92%) terdiri dari sampel Alprazolam, Klonazepam, Diazepam, Estazolam, dan Lorazepam. Dibandingkan tahun sebelumnya terdapat penurunan jumlah sampel psikotropika golongan 4 ini sebanyak 108 sampel.

Untuk sampel pro justicia golongan obat, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 363 sampel (61.01%). Sampel pro justicia jenis ini masih didominasi oleh sampel golongan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (Peraturan Kepala BPOM No. 28 tahun 2018). Terjadi penurunan jumlah sampel obat-obat tertentu ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 256 sampel. Dari 363 sampel obat yang diuji, sampel yang diduga Tramadol sebanyak 150 sampel, Triheksifenidil 194 sampel, Dekstrometorfan 14 sampel, Deksametason 1 sampel, Misoprostol 1 sampel, Sildenafil 2 sampel, dan Klorfeniramin Maleat 1 sampel. Untuk

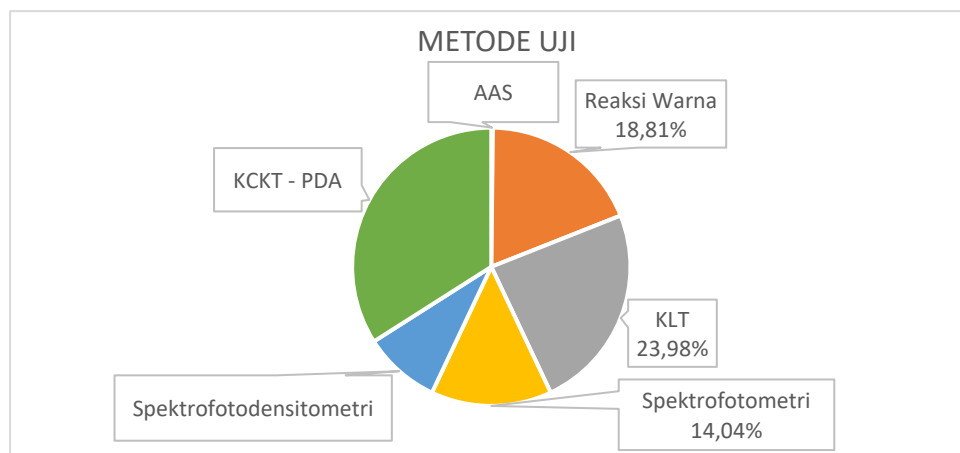
sampel pro justicia Kosmetik terdiri dari sampel kosmetika yang diuji identifikasi Merkuri sebanyak 2 sampel. Dari 2 sampel kosmetik yang diuji kandungan Merkuri, semuanya negatif Merkuri. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 21 SAMPEL NARKOTIKA GOLONGAN IV, I dan Obat

Jumlah parameter pengujian sampel pro justicia Nappza adalah sebanyak 1190 parameter, meliputi parameter pemerian (595 sampel) dan identifikasi

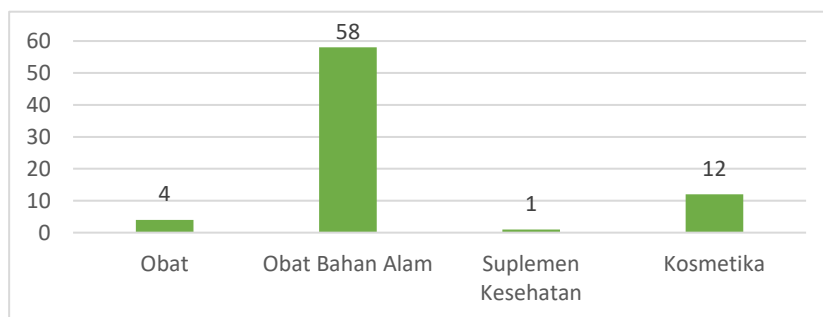
zat aktif (595 sampel). Metode Pengujian identifikasi zat aktif sampel pro justicia Nappza menggunakan metode pengujian Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - PDA (KCKT - PDA), Spektrofotometri, Spektrofotodensitometri, Kromatografi Lapis Tipis (KLT), dan Reaksi warna.



Gambar 22 Profil Metode Pengujian Sampel Pro Justicia Nappza

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa metode pengujian yang paling banyak digunakan adalah dengan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - PDA sebanyak 349 sampel (34,02 %), disusul dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis 246 sampel (23,98 %), selanjutnya menggunakan metode Reaksi Warna 193 sampel (18,81 %). Sedangkan metode Spektrofotometri 144 sampel (14,04 %). Terakhir, metode Spektrofotodensitometri 92 sampel (8,97 %).

Selain sampel pro justicia, juga menerima sampel dari Fungsi Penindakan yaitu sampel Obat 4 sampel, Obat Bahan Alam 39 sampel, Suplemen Kesehatan 1 sampel, dan Kosmetika 4 sampel. Dari Balai POM di Bogor, ada sampel Kosmetika kasus 8 sampel. Sedangkan dari Balai POM di Tasikmalaya terdapat sampel Obat Bahan Alam kasus sebanyak 19 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM DAN OBAT KUASI

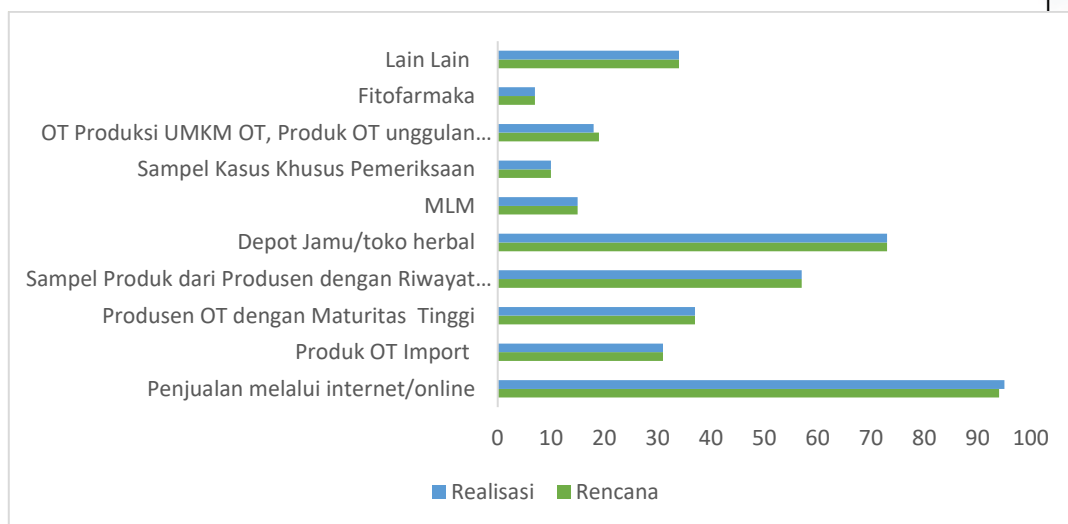
SAMPLING OBAT BAHAN ALAM

Sampling produk Obat Bahan Alam tahun 2025 berjumlah 377 sampel dari target sampling 377 (capaian 100,00 %).

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Jumlah kabupaten/kota yang disampling minimal 50% dari jumlah kabupaten yang diawasi dengan mempertimbangkan populasi penduduk, geografis, histori pengawasan, aksesibilitas, jumlah sarana distribusi dan peta kerawanan kasus.

Metode sampling dilaksanakan menggunakan *targeted sampling* berdasarkan analisis risiko diantaranya : Produk yang dijual melalui online/internet, produk impor produk dari produsen dengan maturitas tinggi, produk dari produsen dengan riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat), Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal, Produk Multi Level Marketing (MLM), Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan, produk UMK setempat, fitofarmaka dan kategori lain-lain.

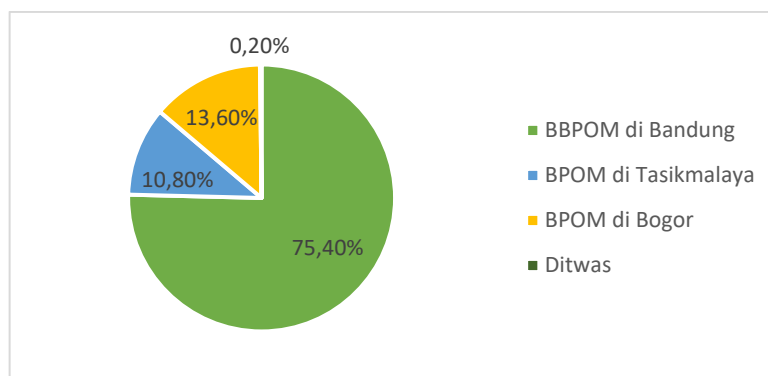
Dilakukan usulan perubahan terhadap perencanaan sampling Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan yang disampaikan kepada Deputy Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik cq Direktur Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan surat nomor PW.02.04.8A.10.25.215 tanggal 7 Oktober tahun 2025 tentang Perubahan Perencanaan Kategori Sampling dengan justifikasi adanya keterbatasan anggaran, alihan sampel antar kategori dan tidak adanya sampel kasus yang ditemukan tahun 2025. Perubahan sampel Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan telah disetujui oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Badan POM berdasarkan nota dinas no. PW.02.04.4.10.25.121 tanggal 29 Oktober 2025.



Gambar 23 Target dan Capaian Sampling Produk Obat Bahan Alam

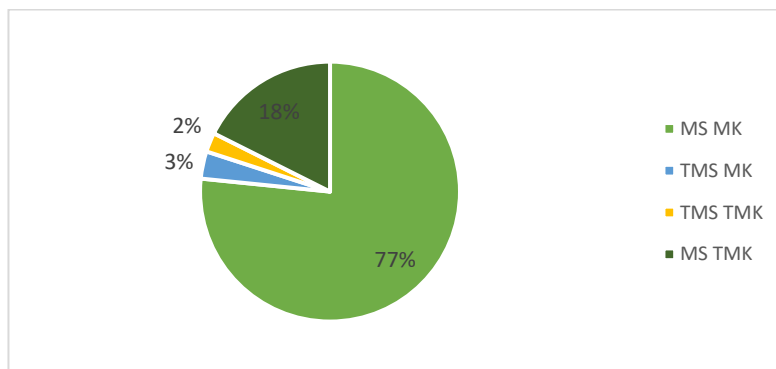
PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT BAHAN ALAM

Sampel produk Obat bahan alam yang diterima di laboratorium pada tahun 2025 sebanyak 500 sampel yang disampling oleh BBPOM Bandung 377 sampel (75,40%), BPOM Bogor 68 sampel (13,60%), BPOM Tasikmalaya 54 sampel (10,80%) dan penelusuran kasus dari Direktorat Pengawasan (Ditwas) OTSK 1 sampel (0,20%). Profil sampel yang diterima di laboratorium digambarkan dalam gambar berikut:



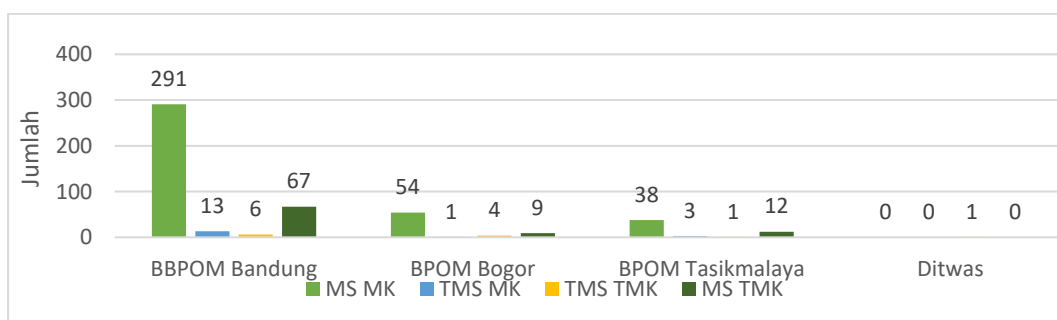
Gambar 24 Profil Sampel Obat Bahan Alam yang Diterima Di Laboratorium

Jumlah sampel Obat bahan alam seluruhnya selesai diuji kimia dengan hasil 383 sampel (76,60%) memenuhi syarat (MS MK), 17 sampel (3,40%) tidak memenuhi syarat mutu keamanan (TMS MK), 88 sampel (17,60%) tidak memenuhi ketentuan penandaan (MS TMK), dan 12 sampel (2,40%) tidak memenuhi syarat mutu keamanan dan penandaan (TMS TMK). Hasil pengujian Obat bahan alam dapat dilihat pada Gambar berikut.



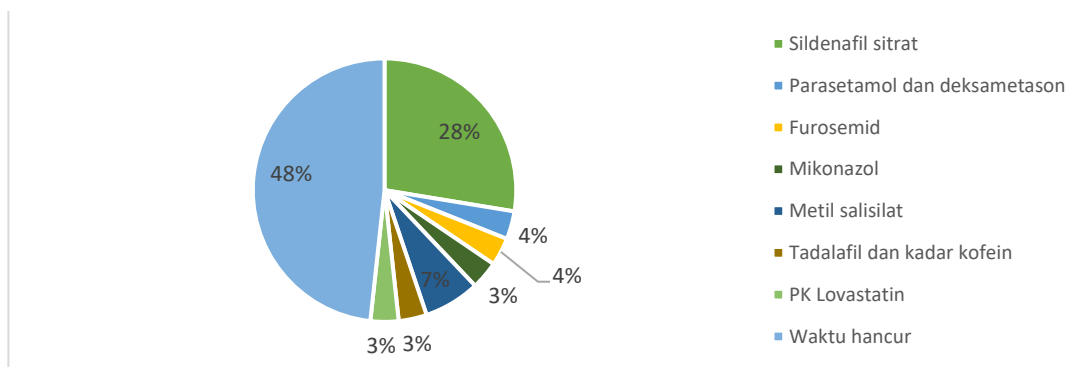
Gambar 25 Hasil Pengujian Sampel Obat Bahan Alam

Secara keseluruhan hasil pengujian sampel Obat Tradisional menurut asal sampel dan metode sampling dapat dilihat pada gambar berikut.



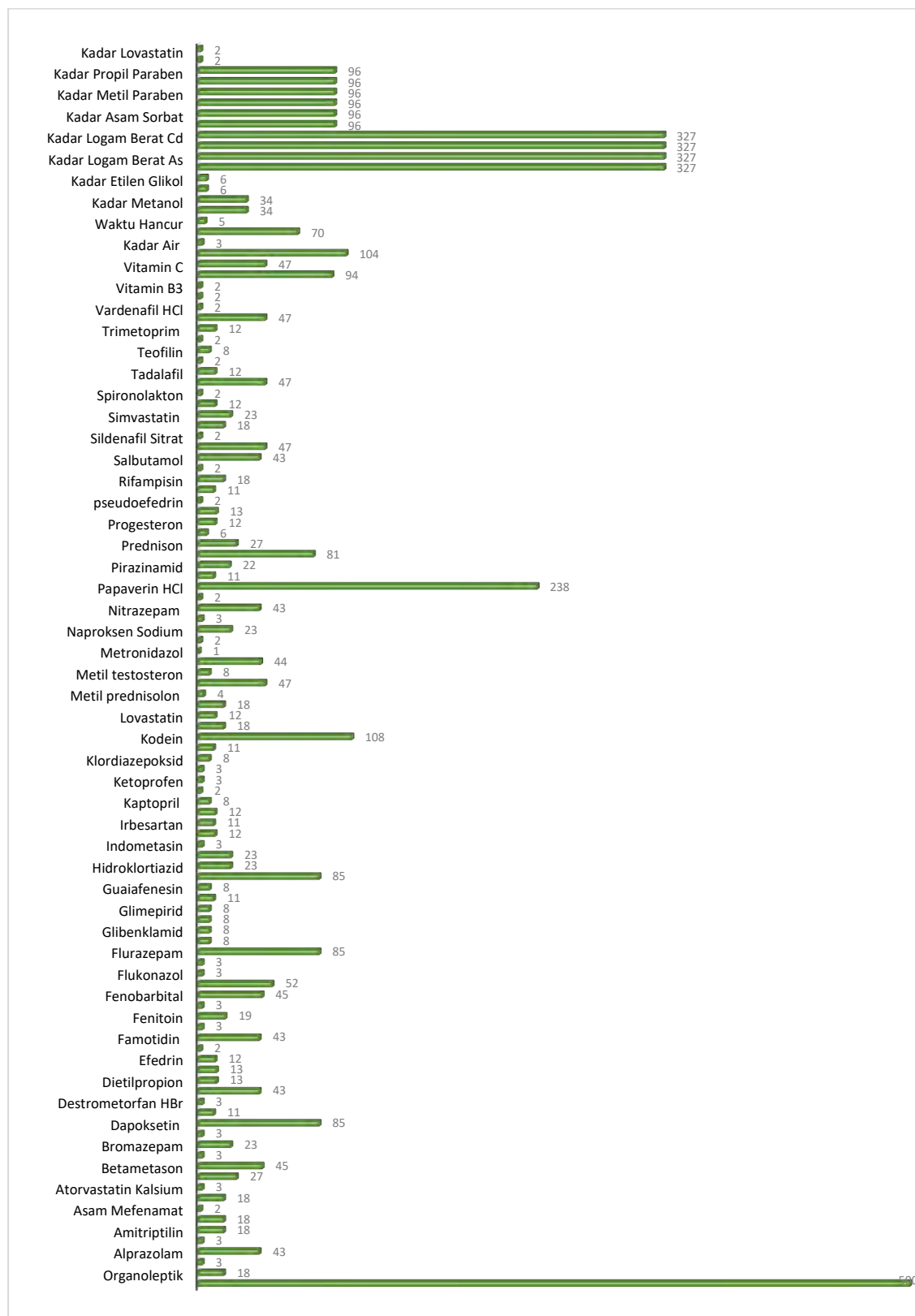
Gambar 26 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Bahan Alam Menurut Asal Sampel

Pada tahun 2025, ditemukan 29 sampel TMS, yaitu 8 sampel klaim stamina mengandung sildenafil sitrat; 1 sampel mengandung bahan kimia obat furosemid dalam sampel klaim pelangsing; 1 sampel klaim pegal linu mengandung parasetamol dan deksametason; 1 sampel klaim stamina mengandung tadalafil dan kadar kafein melebihi persyaratan; 2 sampel cairan obat luar mengandung bahan kimia obat metil salisilat; 1 sampel cairan obat luar bentuk setengah padat mengandung mikonazol dan 1 sampel dengan kadar Lovastatin melebihi ambang batas dalam sampel klaim lemak darah. serta 14 sampel yang tidak memenuhi syarat waktu hancur.



Gambar 27 Parameter Uji Kimia dan Fisika Obat Tradisional

Parameter pengujian kimia atau fisika yang paling banyak dilakukan adalah identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sebesar 71,81% dari parameter uji Keseluruhan. Parameter selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.

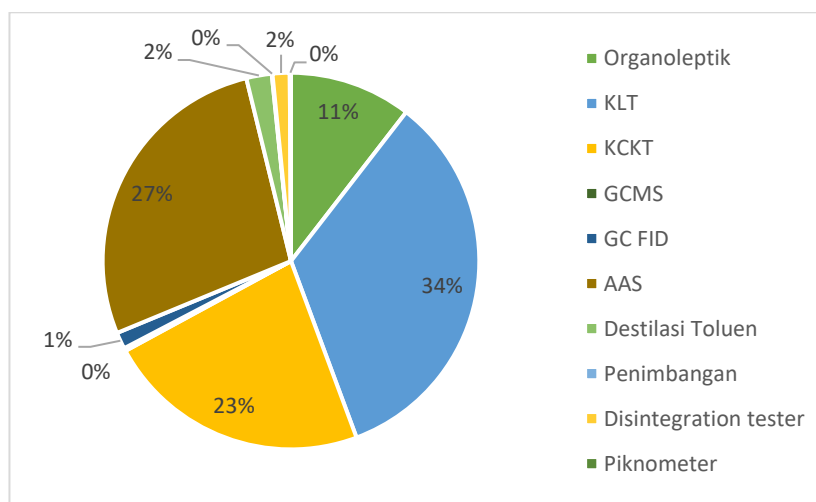


Gambar 28 Parameter Uji OT Keseluruhan

METODE UJI KIMIA OBAT BAHAN ALAM

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat bahan alam terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik, Kromatografi Lapis Tipis (KLT), spektrofotodensitometri, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction-Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE-KCKT), dan Kromatografi Gas Spektrometri Massa (KGSM). Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), *Solid Phase Extraction*-Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE- KCKT), Kromatografi Gas (KG), Atomic Absorption Spektrofotometri (AAS), dan KGSM . Metode untuk uji fisika yaitu metode penimbangan/Gravimetri, destilasi toluen, dan *disintegration tester*. Secara keseluruhan, metode yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



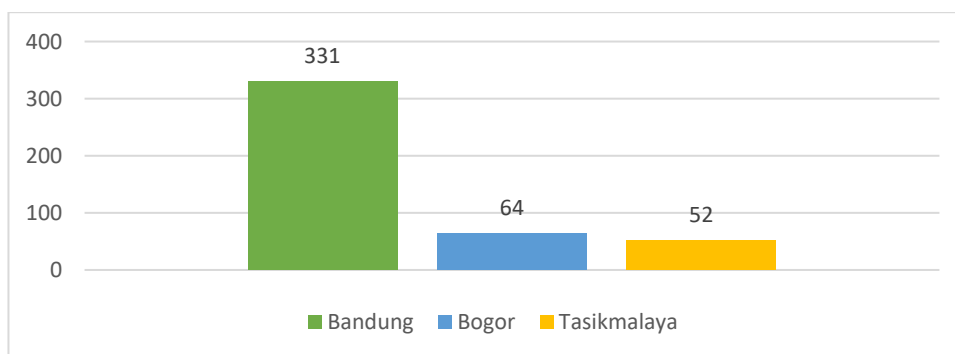
Gambar 29 Metode yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan Obat Bahan Alam

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI OBAT BAHAN ALAM

Pada tahun 2025 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel Obat Bahan alam (OBA) rutin targeted sebanyak 331 sampel.

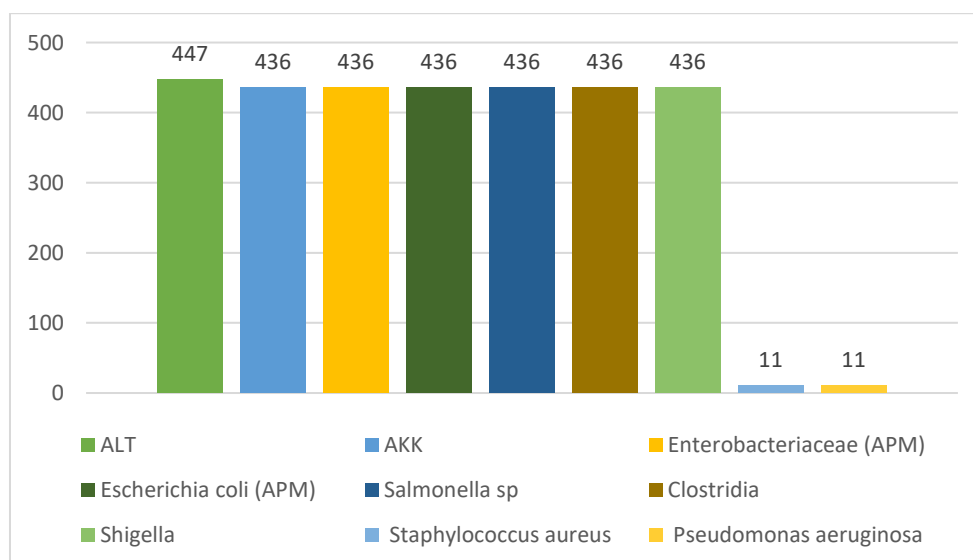
Selain dari BBPOM Bandung, Laboraturum juga menerima 64 sampel OBA BPOM Bogor dan 52 sampel OBA BPOM Tasikmalaya. Secara keseluruhan

sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 378 sampel memenuhi syarat (84,56%), dan 69 sampel tidak memenuhi syarat (15,44%).



Gambar 30 Sampel Obat Bahan Alam yang diterima Laboratorium Mikrobiologi

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 447 sampel tersebut sebanyak 3095 parameter yang terdiri atas 447 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 434 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 436 parameter uji identifikasi *Salmonella* Sp., 436 parameter uji *Shigella* sp., 436 parameter MPN *E. coli*, 436 parameter MPN Enterobacteriaceae, 436 parameter uji Identifikasi Clostridia, 17 parameter uji identifikasi *Staphylococcus aureus* dan 17 parameter uji identifikasi *Pseudomonas aeruginosa*. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS ALT sejumlah 16 sampel, TMS MPN Enterobacteriaceae sejumlah 38 sampel, TMS AKK & MPN Enterobacteriaceae sejumlah 1 sampel, TMS ALT & AKK sejumlah 1 sampel, TMS ALT & MPN Enterobacteriaceae 9 sampel, TMS ALT, AKK dan MPN Enterobacteriaceae sejumlah 3 sampel dan TMS Clostridia 1 sampel. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel OBA dapat dilihat pada Tabel 2G dan Gambar berikut



Gambar 31 Profil Parameter Uji Sampel Obat Bahan Alam Yang Diuji Secara Mikrobiologi

PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT BAHAN ALAM

Produksi obat bahan alam terdiri dari Industri Obat Bahan alam dan Usaha Obat Tradisional yang tersebar di wilayah kerja pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdiri dari 19 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2025 jumlah Industri Obat Bahan alam (IOBA) yang ada di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung sebanyak 39 sarana, Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) sebanyak 5 sarana, Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi sebanyak 3 sarana, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) sebanyak 67 sarana dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 8 sarana.

Pada tahun 2025, sebanyak 32 sarana produksi obat bahan alam dari target 30 sarana (106,67 %) telah dilakukan pemeriksaan oleh BBPOM di Bandung yang terdiri dari pemeriksaan sarana produksi IOBA sebanyak 11 sarana, IEBA sebanyak 2 sarana, sarana produksi kuasi sebanyak 1 sarana, UKOT sebanyak 16 sarana dan UMOT sebanyak 2 sarana.

Data sebaran dan hasil pemeriksaan sarana produksi IOT/IEBA, UKOT dan UMOT di Kota/Kabupaten wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B.

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT

Industri Obat tradisional (IOT) di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebagian besar merupakan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan industri obat tradisional dan memiliki sertifikat CPOTB. BBPOM di Bandung pada tahun 2025 telah melakukan pemeriksaan sarana produksi IOT terhadap 11 sarana. Hasil pemeriksaan sarana IOT menunjukkan 6 sarana (54,55 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK) (45,45 %). Ketidaksesuaian yang ditemukan dari hasil pemeriksaan adalah aspek-aspek CPOTB. Sarana diberikan surat tindak lanjut terkait hasil pemeriksaan yang memerlukan perbaikan, kemudian sarana mengirimkan tindakan perbaikan (TPP/CAPA).

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IEBA

Pemeriksaan terhadap sarana IEBA yaitu sarana yang memproduksi ekstrak bahan alam yang digunakan sebagai bahan baku untuk digunakan di industri/usaha obat tradisional dilaksanakan terhadap 2 sarana yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Sukabumi dengan hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan.

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT

Pada tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan sarana UKOT di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung yang dilaksanakan terhadap 16 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan 11 sarana UKOT memenuhi ketentuan (68,75%), 4 sarana tidak memenuhi ketentuan (25%) dan 1 sarana tutup/tidak aktif (6,25).

Hasil pemeriksaan sarana UKOT yang tidak memenuhi ketentuan, disebabkan tidak memenuhi aspek-aspek CPOTB baik itu sanitasi higiene dan dokumentasi sebanyak 3 sarana.

Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT) yang berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 5 sarana di mana sebarannya ada di Wilayah Sukabumi, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Pemeriksaan dilakukan terhadap 2 sarana UMOT. Hasil pemeriksaan menunjukkan 1 sarana UMOT memenuhi ketentuan (50 %) dan 1 sarana UMOT tidak memenuhi ketentuan (50%) Data pemeriksaan sarana OT per Kabupaten/Kota di wilayah BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 6B.

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT KUASI

Pada tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi obat kuasi di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung yang dilaksanakan terhadap 1 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana produksi obat kuasi menunjukkan 1 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK) (50%),

Sarana-sarana produksi obat tradisional baik IOT, IEBA, UKOT/UMOT yang memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan dilaporkan ke BPOM melalui SIPT dan SRIKANDI Sarana melakukan perbaikan berupa CAPA ke BPOM atau BBPOM di Bandung.

PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT BAHAN ALAM

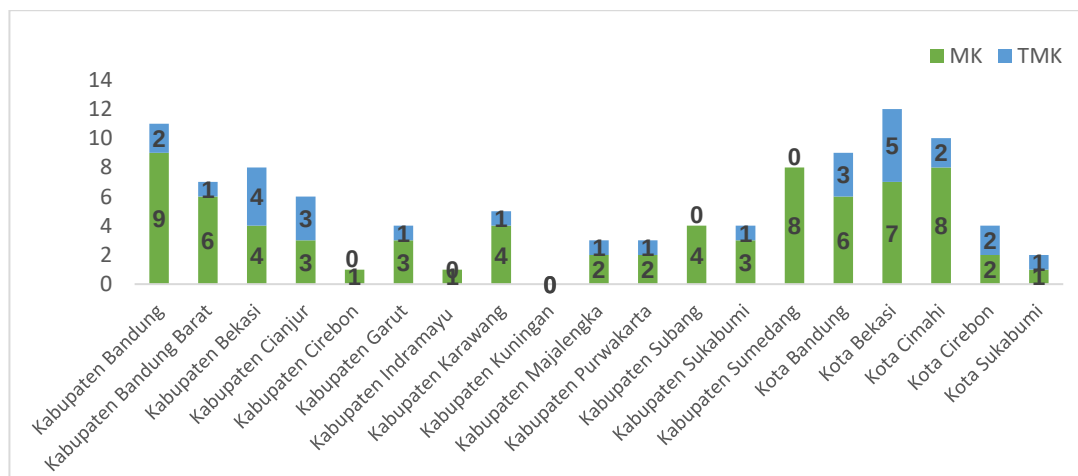
Pada tahun 2025, jumlah sarana distribusi obat tradisional di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 1168 sarana. Jumlah sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa sebanyak 102 sarana dari target 101 sarana (100,99 %). Pemeriksaan sarana distribusi ini meliputi pemeriksaan terhadap toko, pengobatan tradisional, swalayan/mini market, Apotek, toko obat, agen/stokist, distributor yang berfungsi juga sebagai distributor obat (PBF), importir obat tradisional serta depot jamu.

Tindak lanjut yang dilakukan di sarana untuk temuan produk obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan termasuk tanpa izin edar, kedaluwarsa atau produk yang sudah ditarik/dilarang beredar, termasuk adanya produk yang masih menggunakan kemasan lama dan izin edar yang lama sehingga tidak sesuai izin edar yang sudah diperbarui adalah dengan:

- Meminta pihak sarana untuk mengembalikan produk tersebut ke supplier,
- Dimusnahkan di tempat secara sukarela dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Bandung dengan membuat Berita Acara Pemusnahan atau
- Diserahkan secara sukarela ke petugas BBPOM di Bandung untuk dilakukan pemusnahan di Balai dengan disertai Berita Acara Penyerahan Barang. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual obat tradisional tanpa izin edar, sudah ditarik/dilarang beredar serta kedaluwarsa.

Selain itu, terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan surat tindak lanjut berupa Peringatan Keras dan diminta membuat perbaikan dengan mengirimkan CAPA untuk perbaikan terhadap temuan-temuan yang ada.

Pelaporan hasil pengawasan oleh Balai ke Badan POM dilakukan melalui aplikasi SIPT. Data hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional yang telah dilakukan oleh BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 7B dan gambar berikut.



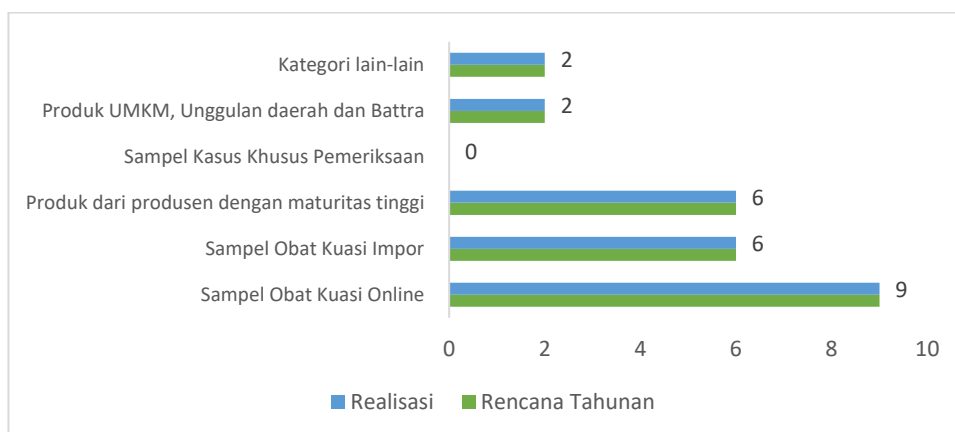
SAMPLING OBAT KUASI

Sampling produk Obat Kuasi tahun 2025 berjumlah 25 sampel dari target sampling 25 sampel (capaian 100,00 %). Metode sampling dilaksanakan menggunakan purposive sampling berdasarkan analisis risiko diantaranya : produk yang dijual melalui online/internet, produk impor, produk dari produsen dengan maturitas tinggi, produk dari produsen dengan riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat), Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal, Produk Multi Level Marketing (MLM), Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan, produk UMK setempat dan kategori lain-lain.

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Jumlah kabupaten/kota yang disampling minimal 50% dari jumlah kabupaten yang diawasi dengan mempertimbangkan populasi penduduk, geografis, histori pengawasan, aksesibilitas, jumlah sarana distribusi dan peta kerawanan kasus. Perubahan sampel Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan telah disetujui oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Badan POM berdasarkan nota dinas no. PW.02.04.4.10.25.121 tanggal 29 Oktober 2025. Perubahan sampel Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan disetujui oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Badan POM berdasarkan nota dinas no. PW.02.04.4.10.25.121 tanggal 29 Oktober 2025.

Target dan Realisasi Capaian Sampling Obat Kuasi 2025 sebagai berikut :

Sampling produk Obat Kuasi tahun 2024 berjumlah 36 sampel dari target sampling 36 sampel (capaian 100,00 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 25 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 11 sampel. Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan. Untuk sampling Obat Kuasi Acak, wilayah sampling acak mengikuti wilayah untuk pengambilan sampel produk Obat Bahan alam. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi dapat dilihat pada gambar berikut

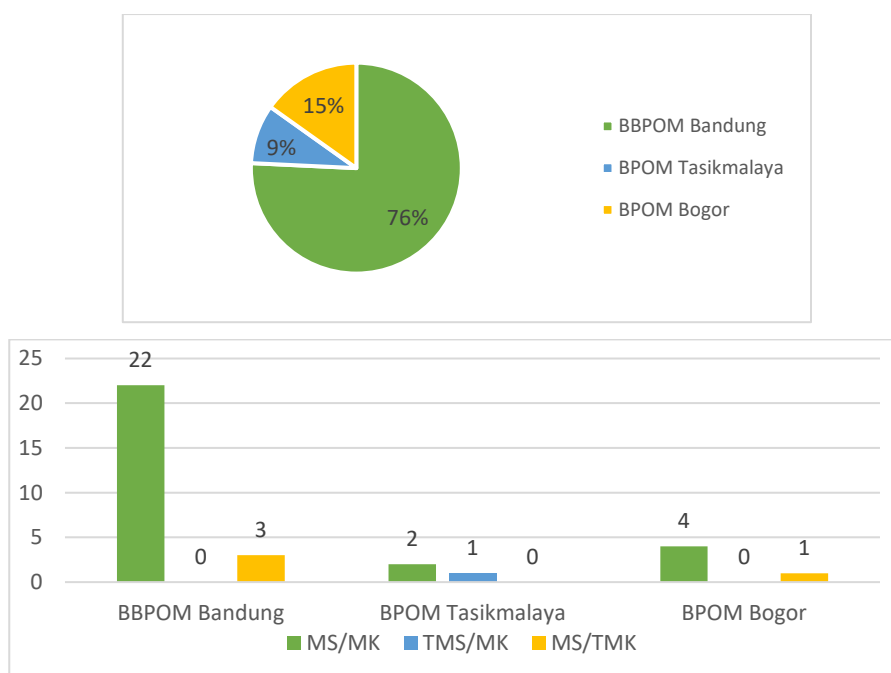


Gambar 32 Target dan Realisasi Sampling Obat Kuasi

PENGUJIAN KIMIA OBAT KUASI

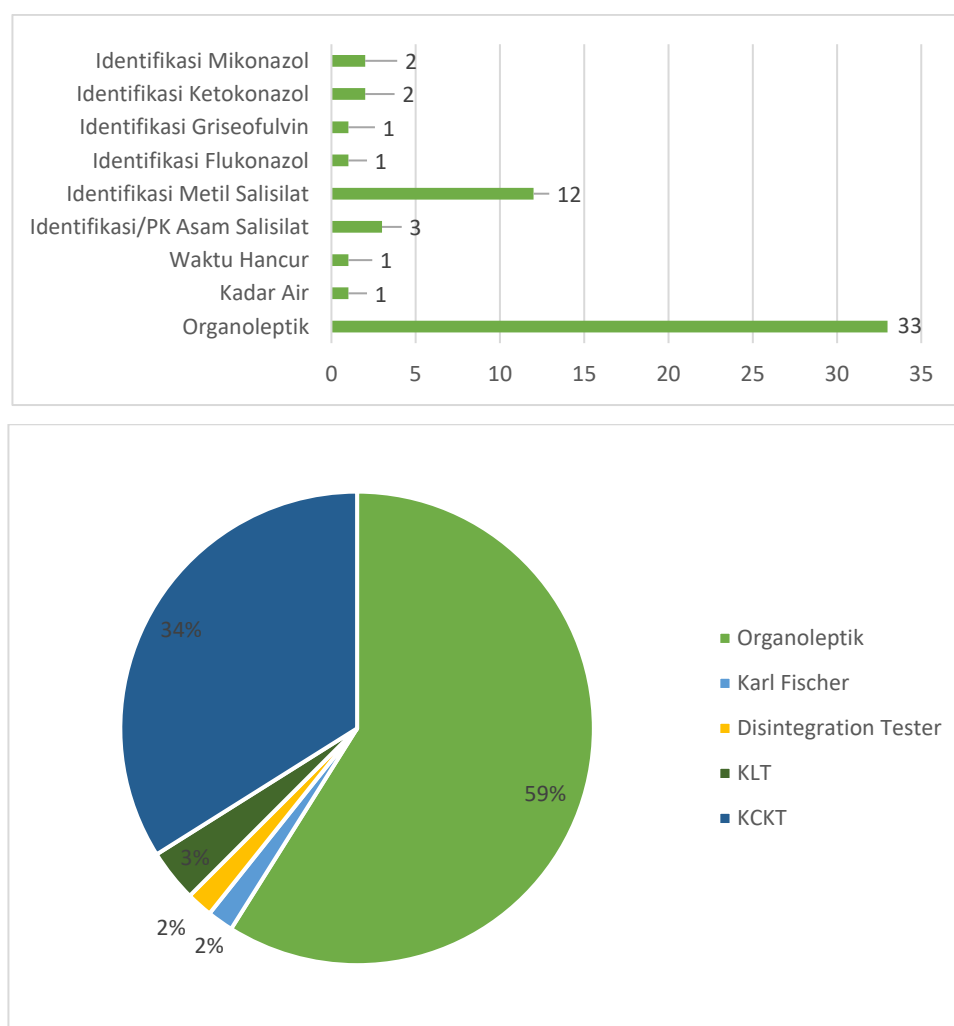
Sampel produk Obat kuasi yang diterima laboratorium pada tahun 2025 sebanyak 33 sampel, terdiri atas obat kuasi yang disampling oleh BBPOM Bandung 25 sampel (75,76%), Balai POM Bogor 8 sampel (15,15%) dan Balai POM Tasikmalaya 5 sampel (9,09%).

Jumlah sampel Obat kuasi seluruhnya selesai diuji dengan hasil 28 sampel (84,85%) memenuhi syarat, 1 sampel (3,03%) yang tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, 4 sampel (12,12%) tidak memenuhi ketentuan penandaan.



Gambar 33 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Obat Kuasi

Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat kuasi sebanyak 56 parameter uji mutu dan keamanan dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 55 parameter (98,21%) dan 1 parameter (1,79%) yang Tidak Memenuhi Syarat. Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat kuasi terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik, Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Disintegration tester, Karl Fischer.



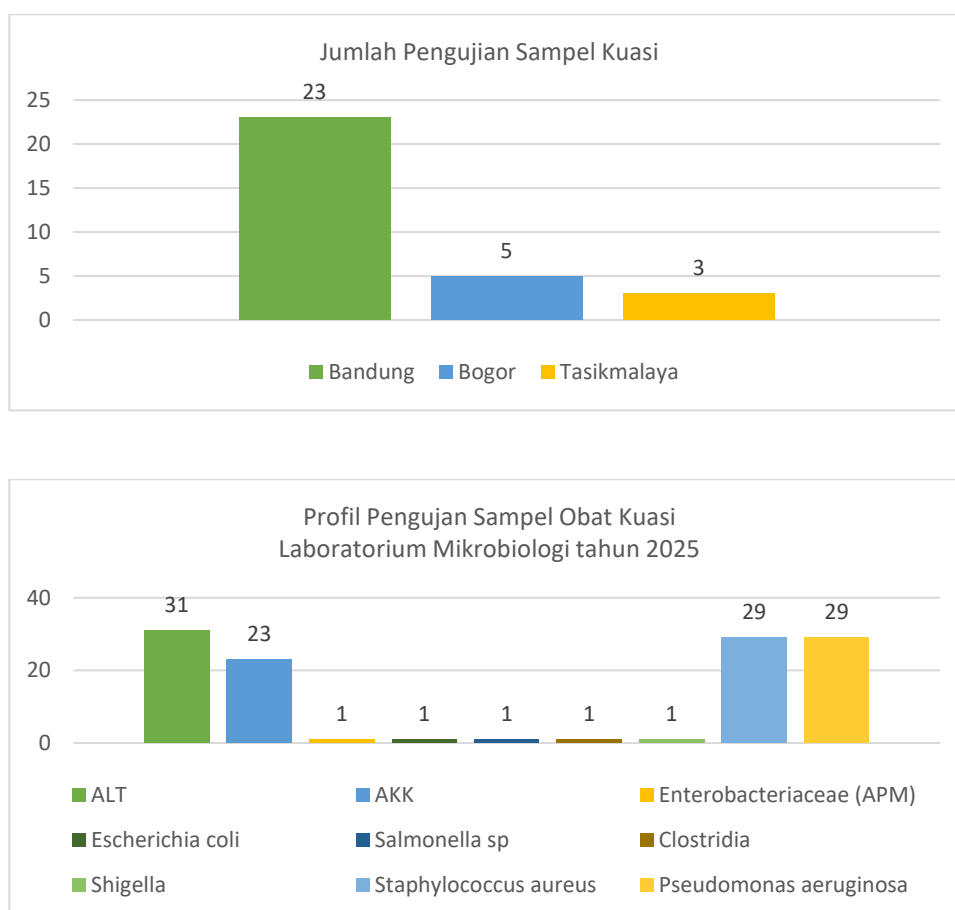
Gambar 34 Parameter dan Metode Pengujian Laboratorium Obat Kuasi

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL OBAT KUASI

Pada tahun 2025 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel obat kuasi targeted sebanyak 23 sampel. Dari BPOM Tasikmalaya menerima sebanyak 3 sampel dan dari BPOM Bogor menerima sebanyak 5 sampel. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 31 sampel memenuhi syarat (100%).

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 31 sampel tersebut sebanyak 117 parameter yang terdiri atas 31 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 23 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 1 parameter uji identifikasi *Salmonella* Sp., 1 parameter uji *Shigella* sp., 1 parameter MPN *E. coli*, 1 parameter MPN Enterobacteriaceae, 1 parameter uji Identifikasi Clostridia, 29 parameter uji Identifikasi *Pseudomonas aeruginosa* dan 29 parameter uji Identifikasi *Staphylococcus aureus*.

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel obat kuasi dapat dilihat pada Tabel 2G dan gambar berikut.



Gambar 35 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Mikrobiologi Obat Kuasi

PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT KUASI

Sarana produksi Obat kuasi yang ada di Indonesia tidak berdiri sendiri, sarana yang digunakan merupakan fasilitas yang digunakan bersama dengan industri farmasi atau industri obat bahan alam. Data hasil pemeriksaan sarana produksi obat kuasi dapat dilihat pada [Tabel 6C](#)

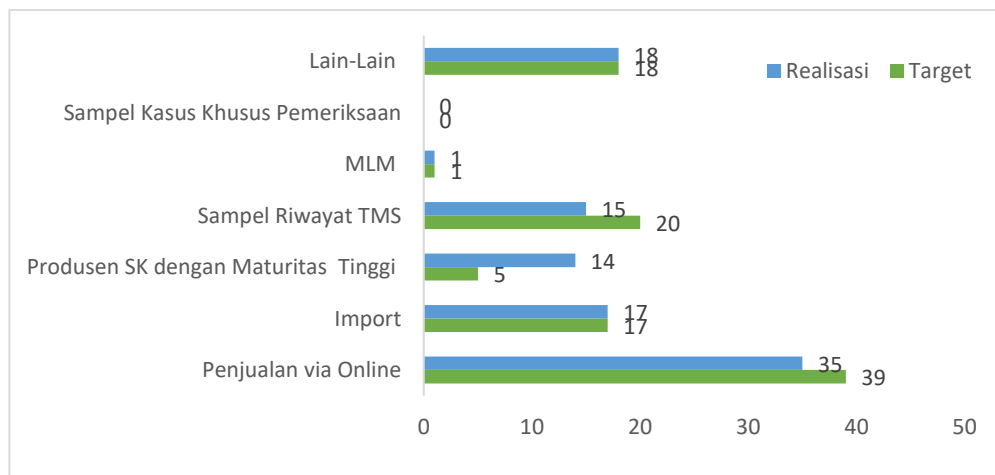
D.PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Sampling produk Suplemen Kesehatan tahun 2025 sejumlah 100 sampel dari target sampling 100 (capaian 100%). Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Jumlah kabupaten/kota yang disampling minimal 50% dari jumlah kabupaten yang diawasi dengan mempertimbangkan populasi penduduk, geografis, histori pengawasan, aksesibilitas, jumlah sarana distribusi dan peta kerawanan kasus.

Metode sampling dilaksanakan menggunakan purposive sampling berdasarkan analisis risiko diantaranya : Produk yang dijual melalui online/internet, produk impor produk dari produsen dengan maturitas tinggi, produk dari produsen dengan riwayat TMS (Tidak Memenuhi Syarat), Produk Multi Level Marketing (MLM), Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan dan kategori lain-lain.

Dilakukan usulan perubahan terhadap perencanaan sampling Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan yang disampaikan kepada Deputi Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik cq Direktur Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan nota dinas nomor PW.02.04.8A.10.25.215 tanggal 7 Oktober tahun 2025 tentang Perubahan Perencanaan Kategori Sampling dengan justifikasi adanya keterbatasan anggaran, alihan sampel antar kategori dan tidak adanya sampel kasus yang ditemukan tahun 2025. Perubahan sampel Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan telah disetujui oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Badan POM berdasarkan nota dinas no. PW.02.04.4.10.25.121 tanggal 29 Oktober 2025. Perubahan sampel Obat Bahan Alam, Kuasi dan Suplemen Kesehatan disetujui oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Badan POM berdasarkan nota dinas no. PW.02.04.4.10.25.121 tanggal 29 Oktober 2025.



Gambar 36 Target dan Capaian Sampling Suplemen Kesehatan

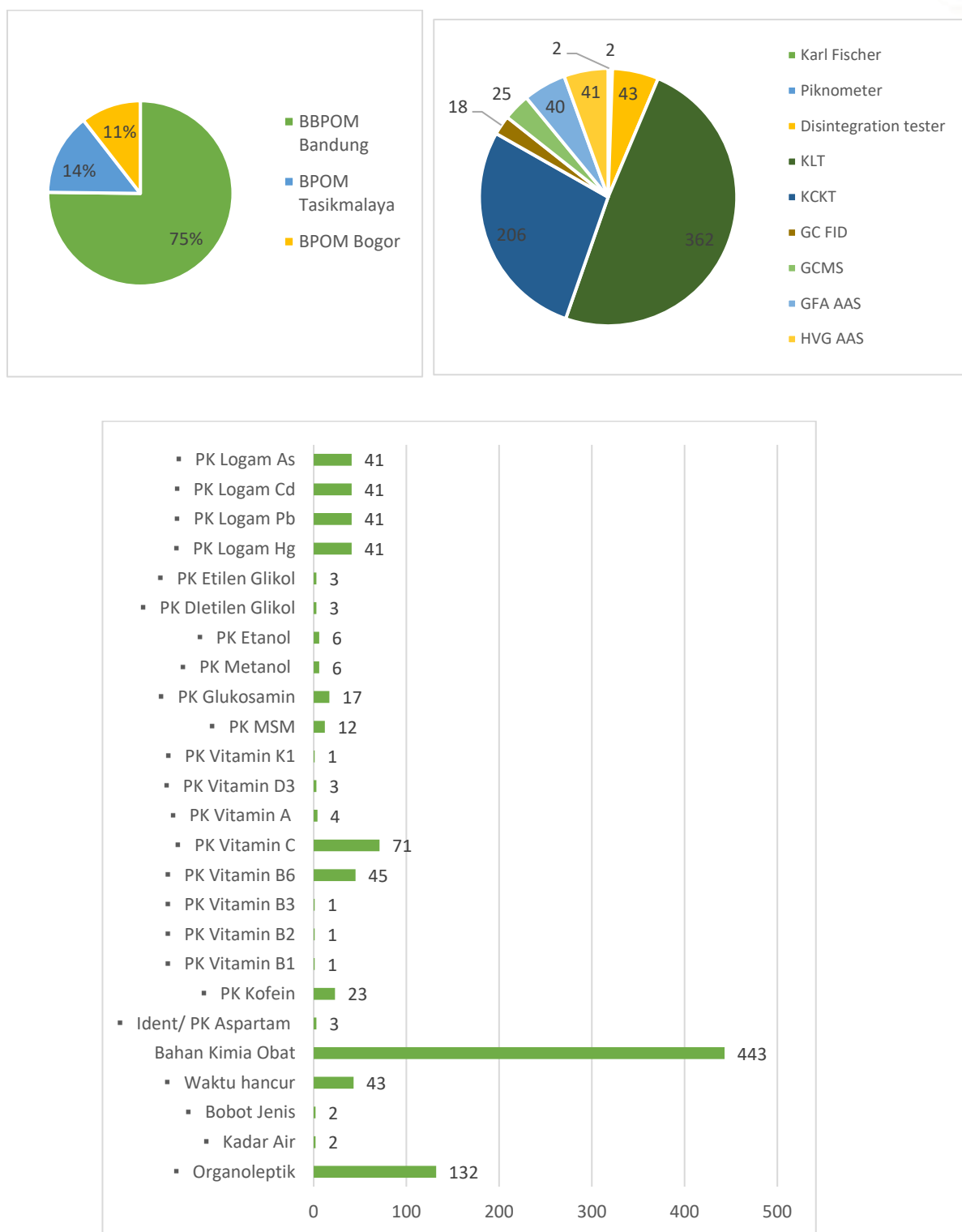
PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

Sampel suplemen Kesehatan tahun 2025 yang diuji di laboratorium sebanyak 133 sampel, berasal dari BBPOM Bandung 99 sampel (75.19%), BPOM Bogor 19 sampel (14.29%), dan BPOM Tasikmalaya 14 sampel (10.53%). Sampel Suplemen Kesehatan yang masuk ke laboratorium di tahun 2025 dapat diselesaikan seluruhnya (100%), dengan hasil pengujian memenuhi syarat (MS) sebanyak 110 sampel (95.9%), tidak memenuhi syarat mutu (TMS) sebanyak 8 sampel (4.1%), yaitu TMK label (1 sampel) dan TMS mutu (7 sampel), dengan rincian sebagai berikut : TMS mutu kimia terdiri atas kadar kofein (1 sampel), kadar perisa kofein (2 sampel), kadar vitamin C (1 sampel), kadar air (2 sampel).

Pengujian sampel suplemen kesehatan dilakukan terhadap seluruh parameter uji kritis yang meliputi parameter organoleptik, parameter uji kimia (identifikasi dan penetapan kadar zat aktif, identifikasi bahan kimia obat dengan klaim khasiat tertentu) dan parameter uji fisika (kadar air, keseragaman bobot, waktu hancur dan bobot jenis untuk cairan obat dalam).

Parameter pengujian Suplemen Kesehatan yang diuji tahun 2025 sebanyak 986 parameter uji, meliputi 975 parameter uji (98,88%) memenuhi syarat dan 11 parameter uji (1,12%) tidak memenuhi syarat.

Metode pengujian sampel Suplemen Kesehatan, meliputi metode kualitatif dan metode kuantitatif sebagian besar menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT : 36%) dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT : 40%).



Gambar 37 Profil Sampel, Metode Uji dan Metode Uji Suplemen Kesehatan Laboratorium

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SUPLEMEN KESEHATAN

Pada tahun 2025 Laboratorium Mikrobiologi menerima Sampel suplemen kesehatan sebanyak 64 sampel. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 62 sampel memenuhi syarat (96,88 %) dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (3,12%).

Pengujian dilakukan terhadap sampel suplemen kesehatan yang mengandung herbal dengan parameter uji ALT, AKK, Escherichia coli, Salmonella, dan Staphylococcus aureus. Terhadap 64 sampel tersebut dilakukan uji sebanyak 308 parameter, yaitu Angka Lempeng Total (ALT) 64 parameter, Angka Kapang Khamir (AKK) 64 parameter, Escherichia coli 64 parameter, Salmonella 58 dan parameter S. aureus 58 parameter. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS ALT sebanyak 1 sampel dan TMS AKK sebanyak 2 sampel.

PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana produksi suplemen kesehatan yang ada di Indonesia tidak berdiri sendiri, sarana yang digunakan merupakan fasilitas yang digunakan bersama dengan industri farmasi atau industri pangan. Di wilayah kerja BBPOM di Bandung, terdapat industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan sebanyak 49 sarana, industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan sebanyak 5 sarana di mana tersebar di 19 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Pada tahun 2025, sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa sebanyak 17 sarana dari 16 sarana yang ditargetkan (106,25 %) di mana 15 sarana merupakan sarana produksi suplemen kesehatan dengan fasilitas bersama dengan industri farmasi dan 2 sarana industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan. Data sebaran hasil pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan dapat dilihat pada Tabel 6 .

Hasil pemeriksaan pada sarana produksi suplemen Kesehatan diperoleh 12 sarana memenuhi ketentuan (80%) dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan (20%) dari 15 industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan. Hasil pemeriksaan terhadap 2 industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan diperoleh 1 sarana memenuhi ketentuan (50,0%) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (50%)

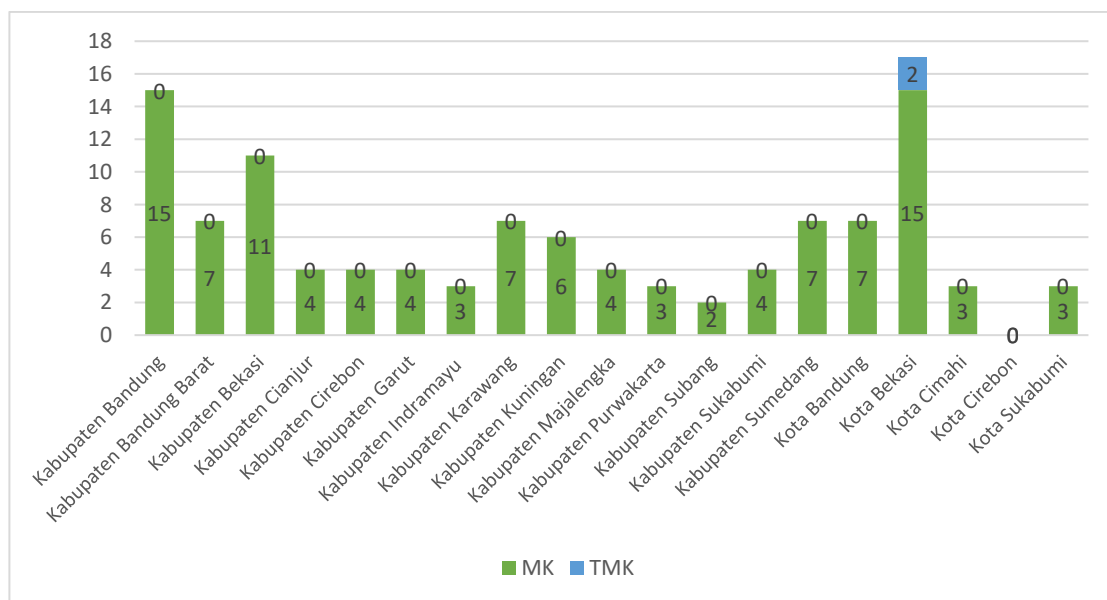
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana adalah mengirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan serta menginput data pada aplikasi SIPT. Sarana akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan serta membuat dan mengirimkan perbaikan (TPP/CAPA) ke BBPOM di Bandung.

PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana distribusi suplemen kesehatan di wilayah BBPOM di Bandung sebanyak 1222 sarana yang mana sarana tersebut dapat juga menjual produk komoditi lain seperti obat, obat tradisional, obat kuasi, pangan dan kosmetik. Pada tahun 2025, sebanyak 111 sarana diperiksa oleh Balai Besar POM di Bandung dari 110 sarana yang ditargetkan (100,90%). Sarana yang diperiksa meliputi toko, supermarket/minimarket, apotek, agen/stokist, distributor serta importir

suplemen kesehatan. Jumlah sarana dan hasil kesimpulan pemeriksaan yang telah dilakukan di masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7B

Dari pemeriksaan terhadap sarana-sarana tersebut, diperoleh hasil pengawasan yaitu sebanyak 109 sarana memenuhi ketentuan (98,19 %) dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan (1,81 %). Hasil pemeriksaan sarana distribusi suplemen Kesehatan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 38 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan BBPOM di Bandung

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan yang telah memenuhi ketentuan adalah pembinaan di tempat pada saat pemeriksaan. Pembinaan yang dilakukan adalah memberikan informasi terkait izin edar produk suplemen kesehatan yang sesuai dengan Peraturan di Badan POM serta pembinaan terkait pengelolaan suplemen kesehatan yang mencakup pengadaan, penyimpanan yang mencakup tempat penyimpanan dan kebersihan tempat penyimpanan, pencatatan stok barang dan pemantauan produk kedaluwarsa serta pemusnahannya. Pembinaan juga mencakup pengenalan aplikasi BPOM Mobile sebagai aplikasi yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pengecekan legalitas produk. Semua hasil pemeriksaan sarana distribusi suplemen Kesehatan yang telah dilakukan, dilaporkan ke Badan POM melalui aplikasi Pelaporan SIPT.

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

SAMPLING PRODUK KOSMETIK

Sampling produk Kosmetik tahun 2025 sejumlah 754 sampel dari target sampling 754 (capaian 100,00 %), terdiri dari sampling offline sejumlah 529 sampel dan sampling online sejumlah 225 sampel.

Pengambilan sampel dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2025 Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Jumlah kabupaten/kota yang disampling minimal 50% dari jumlah kabupaten yang diawasi dengan mempertimbangkan populasi penduduk, geografis, histori pengawasan, aksesibilitas, jumlah sarana distribusi dan peta kerawanan.

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan catchment area Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Kosmetik tahun 2025 terdiri dari Kota Bandung (ibukota provinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut: Kabupaten Bandung Barat, Kota Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kota Cimahi, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Majalengka dan Kota Sukabumi.

Sampling Targeted Produk Kosmetik diambil di wilayah Kabupaten/Kota dan sampel penjualan online.

Tempat pelaksanaan sampling Kosmetik adalah:

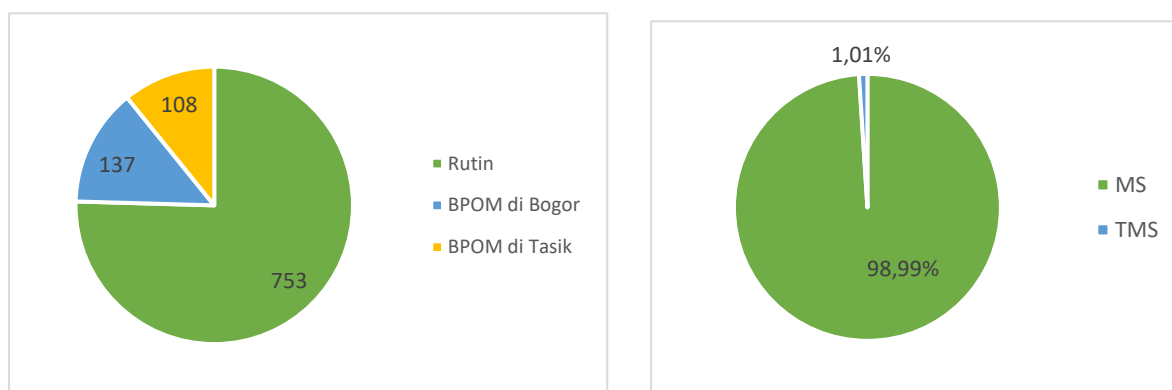
- a. Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)
- b. Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- c. Penjualan secara online
- d. Sarana produksi / sarana importir / sarana penotifikasi.

Target dan Realisasi Sampling Kosmetik tahun 2025 dapat dilihat pada tabel tabel 4D.

PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK

Jumlah sampel kosmetik yang diuji pada tahun 2025 sebanyak 998 sampel, terdiri dari sampel rutin dan sampel dari balai regional. Jumlah sampel rutin sebanyak 753 sampel, sedangkan sampel dari balai regional terdiri dari sampel dari Balai POM di Bogor sebanyak 137 sampel dan sampel dari Balai POM di Tasikmalaya sebanyak 108 sampel.

Hasil pengujian kimia menunjukkan persentase sampel yang memenuhi syarat yaitu sebesar 98,99% (988 sampel) dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 1,01% (10 sampel). Adapun kategori sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) adalah wangi- wangian, penyegar kulit, krim siang dan tabir surya. Hasil pengujian kimia tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 39 Profil Uji Sampel Kosmetik

Pengujian kosmetik dilakukan terhadap semua parameter uji kritis (100%) yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling tahun 2025. Selain itu dilakukan pengujian untuk parameter uji tambahan untuk pemenuhan ruang lingkup P3OMN tahun 2025 yaitu identifikasi Basic Blue 26 dan identifikasi Acid Yellow 11.

Total jumlah parameter uji yang dilakukan sebanyak 10572 parameter uji terhadap 998 sampel yang masuk ke laboratorium. Jenis dan jumlah parameter uji secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2E.

Parameter uji kimia yang dilakukan diantaranya

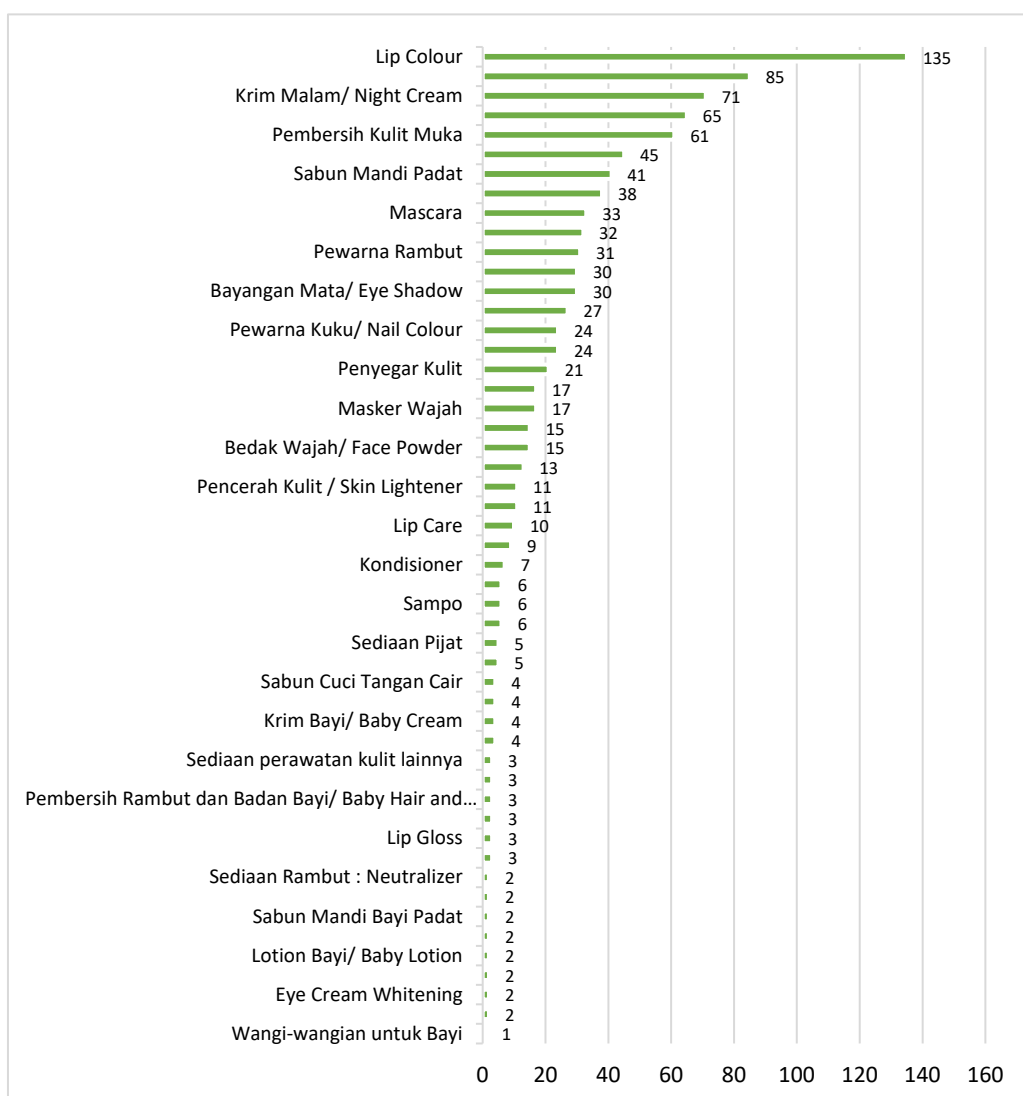
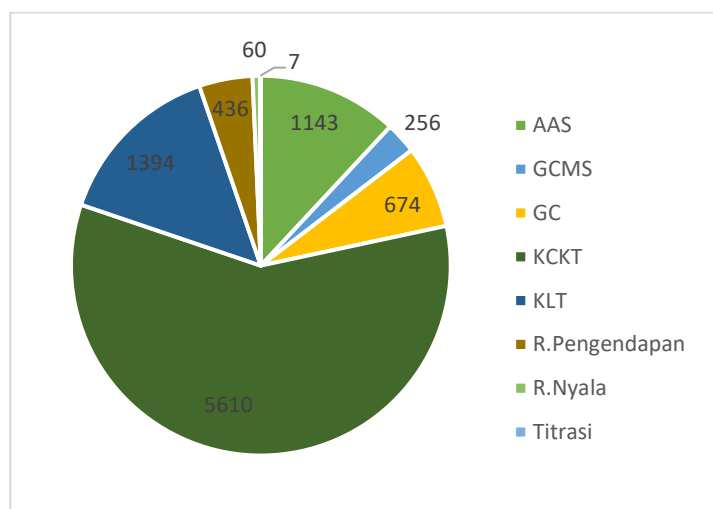
1. Identifikasi bahan dilarang (identifikasi asam borat, asam retinoat, asam salisilat, benzen, bitionol, fitonadion, heksaklorofen, hidrokinon, ketokonazol, resorsinol, klobetasol propionate, kloroform, orto-meta fenilendiamin, PABA, pirogalol, resorsinol, teofilin, vitamin D2 dan D3).

2. Identifikasi pengawet (identifikasi amil paraben, benzil paraben, etil paraben, fenil paraben, butil paraben, metil paraben, propil paraben, iso butil paraben, iso propil paraben).
3. Identifikasi pewarna dilarang (acid red 52, acid red 88, acid red 73, acid blue 1, acid orange 7, allura red, fat brown, jingga K1, merah K3, merah K10, metanil yellow, naphtol yellow, naphtol blue black, violamin R, sudan I, sudan II, sudan III, basic blue 26, acid blue 62, acid green 1, solvent green 7 dan fast green FCF).
4. Identifikasi logam (identifikasi antimoni, logam Pb dan Hg)
5. Identifikasi steroid (identifikasi betametason, betametason 17 valerat, deksametason, hidroksikortison aseat, mometasone furoat, prednisone, triamsolon asetonid)
6. Penetapan kadar bahan-bahan yang diizinkan dengan pembatasan (asam glikolat, asam laktat, benzalkonium klorida, H₂O₂, Mentol, Allura Red, Pyroctone Olamine, TCC, Triklosan, Zinc Pyrithion)
7. Penetapan kadar logam berat (logam Hg, Pb, Cd dan As).
8. Penetapan kadar metanol terhadap etanol dan isopropil alkohol.
9. Penetapan kadar kandungan tabir surya (BMDM, oksibenzon, metil benziliden champor, oktil salisilat, oktil metoksi sinamat, homosalat).
10. Penetapan kadar Dioksan, Etilen Glikon dan Dietilen Glikol

Dari hasil pengujian kosmetik tahun 2025 ditemukan 10 (sepuluh) sampel TMS mutu kimia. Adapun jenis bahan berbahaya yang ditemukan pada sediaan kosmetik TMS mutu kimia tersebut dapat dilihat dari tabel 3B.

Pengujian sampel kosmetik sebagian besar menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).

Terdapat 51 kategori produk kosmetik yang disampling untuk pengujian kimia pada tahun 2025. Evaluasi umum prioritas sampling kosmetik dapat dilihat pada tabel 4E. Metode uji dan tipe produk kosmetik yang diuji dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 40 Metode dan tipe produk uji kosmetik

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK

Pada tahun 2025, sampel kosmetik yang diuji di laboratorium mikrobiologi berjumlah 708 sampel, terdiri dari sampel rutin BBPOM Bandung sebanyak 476 sampel (67,2%), sampel regional 231 sampel (32,6%), dan sampel kasus sebanyak 1 sampel (0,1%).

Sampel regional berasal dari BPOM Tasikmalaya (103 sampel), dan BPOM Bogor (128 sampel), sedangkan sampel lain-lain berasal dari sampel kasus pihak ketiga BPOM Bogor (1 sampel).

1. Sampel Rutin Targeted

Pengujian mikrobiologi terhadap sampel kosmetik, sesuai ketentuan dalam pedoman sampling tahun 2024, meliputi uji Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), deteksi *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Candida albicans*. Pengujian ALT dan AKK dilakukan menggunakan Metode Tuang, sedangkan deteksi *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Candida albicans* dilakukan dengan metode gores pada media selektif.

Total jumlah parameter uji yang dilakukan sebanyak 3.535 parameter uji terhadap 707 sampel yang masuk ke laboratorium.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 707 sampel kosmetik, sebanyak 704 sampel (99,6%) memenuhi persyaratan mutu (MS) dan sebanyak 3 sampel (0,4%) tidak memenuhi persyaratan mutu (TMS).

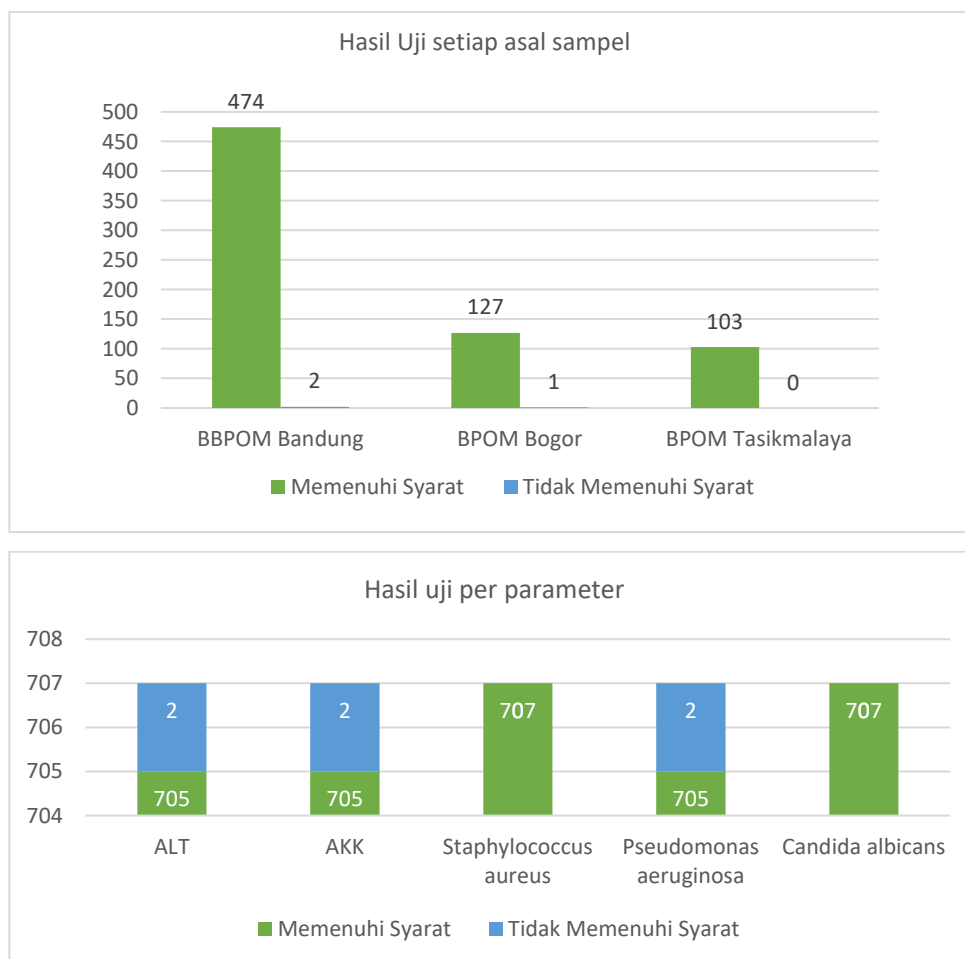
Adapun jenis sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat (TMS) meliputi sediaan sebagai berikut :

- Sediaan pembersih rias mata (1 sampel): Tidak memenuhi persyaratan Angka Lempeng Total dan terdeteksi bakteri *Pseudomonas aeruginosa*
- Sediaan rias bibir (1 sampel): Tidak memenuhi persyaratan Angka Kapang Khamir
- Krim malam untuk kulit wajah (1 sampel): Tidak memenuhi persyaratan Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, dan terdeteksi bakteri *Pseudomonas aeruginosa*

2. Sampel Kasus dan Pihak Ketiga

Sampel kosmetik kasus yang diuji laboratorium mikrobiologi berjumlah satu (1) sampel, yang berasal dari BPOM Bogor. Bentuk sediaan sampel yaitu minyak urut, dengan parameter pengujian meliputi uji Angka Lempeng Total

(ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK). Hasil uji menunjukkan bahwa Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir memenuhi persyaratan uji kosmetik, namun karena tidak dilakukan uji terhadap parameter deteksi *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus*, dan *Candida albicans*, maka hasil uji sampel dinyatakan HPST (Hasil Pengujian Seperti Tersebut).



Gambar 41 Profil Uji Mikrobiologi Sampel Kosmetik

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN

Jumlah industri kosmetik di lingkup pengawasan Balai Besar POM di Bandung mencapai 132 sarana dan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan kosmetik untuk memproduksi kosmetik sebanyak 8 sarana. Pada tahun 2025, pemeriksaan sarana produksi kosmetik dilaksanakan terhadap 34 sarana (target 34 sarana, pencapaian 100,00 %) yang terdiri dari 30 sarana industri kosmetik dan 4 sarana industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 34 sarana industri kosmetik dan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik, diperoleh hasil sarana yang memenuhi ketentuan sebanyak 25 sarana (73,53 %) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan 9 sarana (26,47 %). Untuk hasil pemeriksaan terhadap 4 sarana industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik diperoleh hasil memenuhi ketentuan.

Sarana produksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh :

1. Tidak terpenuhinya aspek-aspek CPKB (6 sarana)
2. Ditemukan produk tanpa izin edar di sarana (2 sarana)
3. Ketidaksesuaian hasil uji (1 sarana)

Secara terperinci data untuk target dan capaian tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 6D

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap industri kosmetik golongan A dan golongan B adalah pelaporan melalui SIPT. Untuk industri kosmetik golongan A, surat tindak lanjut ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian dibuat oleh BBPOM di Bandung, hal yang sama berlaku untuk industri kosmetika Golongan B. Terkait temuan produk tanpa izin edar, dilakukan pengamanan setempat di sarana. Sarana melakukan perbaikan terkait temuan ketidaksesuaian dengan mengirimkan CAPA ke Badan POM atau BBPOM di Bandung, hal ini tergantung dari BPOM atau BBPOM Bandung yang mengeluarkan surat tindak lanjut.

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

Badan POM (BPOM) sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian melakukan pengawasan produk obat dan makanan mulai dari pre market sampai post market, dan mendelegasikan tugas teknis operasional pengawasan obat dan makanan ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di daerah. Balai Besar POM di Bandung

(BBPOM di Bandung) sebagai UPT BPOM, berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari BPOM untuk memastikan pengawasan berjalan efektif. Kosmetik merupakan salah satu komoditi yang menjadi pengawasan BPOM yang mengalami perkembangan cukup pesat ditandai dengan banyaknya merek-merek kosmetik baru yang dijual di sarana distribusi kosmetik pemilik ijin edar maupun non pemilik ijin edar.

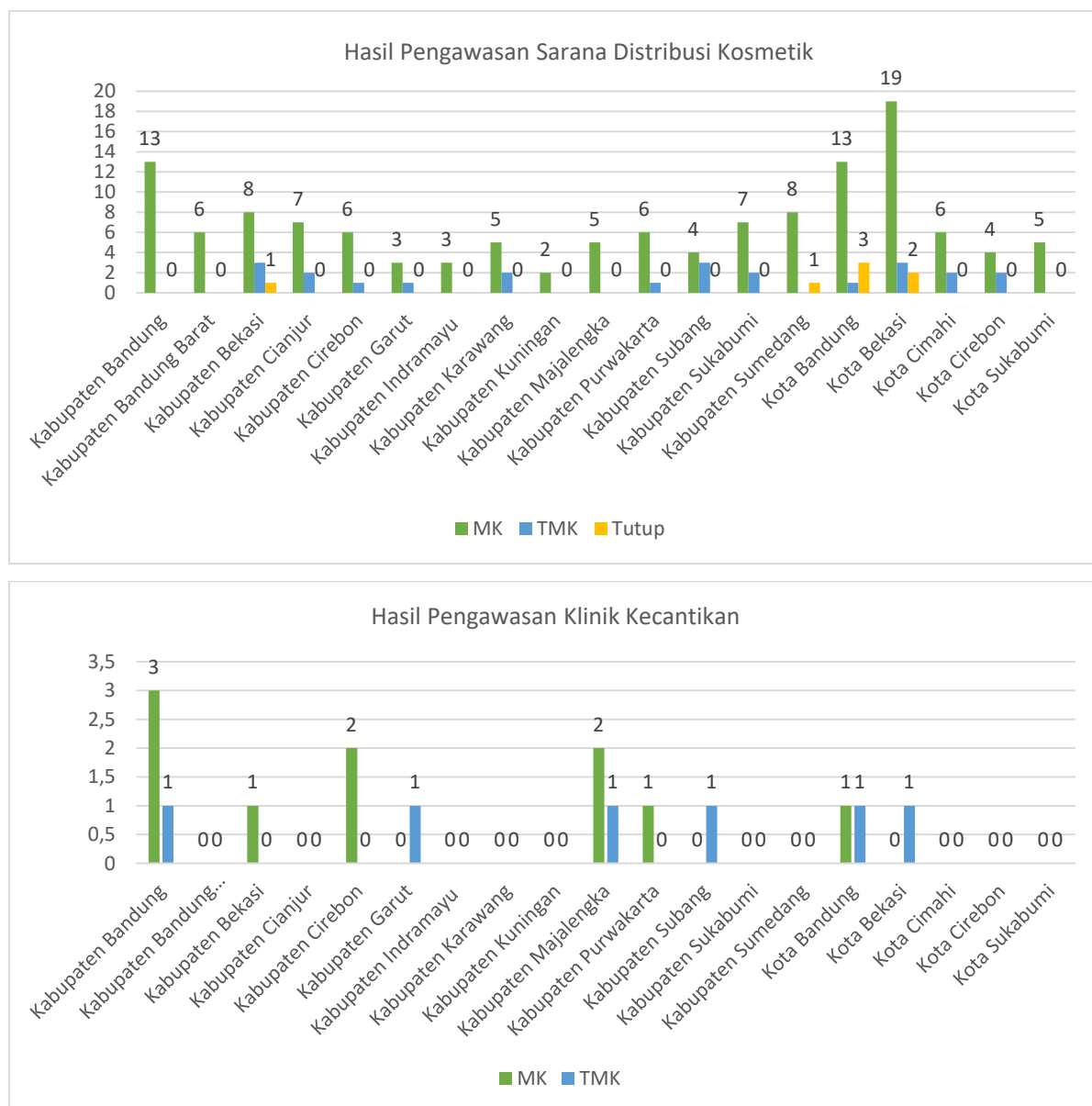
Sarana distribusi kosmetik yang menjadi lingkup pengawasan BBPOM di Bandung mencakup sarana tradisional berupa toko, retail (supermarket/minimarket), agen/distributor, Klinik Kecantikan atau Klinik Pratama yang bergerak di bidang kecantikan/perawatan wajah dan tubuh, serta Badan usaha atau Perorangan sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik/Penotif kosmetik (BUPN kosmetik) serta importir kosmetik. BUPN/Badan Usaha Pemilik Notifikasi Kosmetik dan importir kosmetik sebagai pemilik notifikasi kosmetik (penotif kosmetik) dapat mendaftarkan ijin edar produknya yang merupakan hasil kerjasama/kontrak produksi dengan industri kosmetik yang telah memiliki sertifikat CPKB serta kontrak kerjasama dengan produsen di Luar Negeri untuk dapat mendistribusikan/menjual produk kosmetiknya di Indonesia (impor). Beberapa sarana penotif kosmetik BUPN memiliki alamat yang sama dengan Klinik Pratama atau Klinik kecantikan.

Sejumlah 2120 sarana distribusi kosmetik berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung yang terdiri dari 1659 sarana distribusi kosmetik dan 461 klinik kecantikan yang umumnya memiliki ijin sebagai Klinik Pratama. Untuk klasifikasi sarana distribusi kosmetik, di dalamnya terdiri dari sarana distribusi kosmetik umum (toko, supermarket/minimarket, agen/distributor) serta penotif kosmetik (BUPN dan importir kosmetik). Data hasil pengawasan untuk setiap Kota/Kabupaten beserta kesimpulan hasil pemeriksaan sarana tercantum pada Tabel 7B.

Secara keseluruhan, pengawasan sarana distribusi kosmetik yang dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung tahun 2025 sebanyak 176 sarana dari target 174 sarana (101,15%). Sarana distribusi kosmetik yang diperiksa sebanyak 160 sarana dan untuk klinik kecantikan sebanyak 16 sarana. Dari 160 sarana distribusi yang diperiksa, sebanyak 43 sarana merupakan penotif kosmetik (target 43 sarana, capaian 100,0%) yang terdiri dari 5 sarana importir dan 38 BUPN serta sisanya sebanyak 117 sarana adalah sarana distribusi kosmetik biasa (toko, retail, distributor/agen).

Pengawasan terhadap 160 sarana distribusi kosmetik diperoleh hasil 130 sarana memenuhi ketentuan (81,25%), 23 sarana tidak memenuhi ketentuan (14,38%) dan sisa 7 sarana dalam kondisi tutup (4,38%). Pengawasan 16 sarana klinik kecantikan diperoleh hasil yaitu 10 sarana (62,50%) memenuhi ketentuan dan sisanya sebanyak 6 sarana (37,50%) tidak memenuhi ketentuan yang disebabkan adanya temuan produk kosmetik tanpa izin edar serta penjualan kosmetik etiket biru. Pengawasan yang dilakukan ke klinik kecantikan dan importir kosmetik sebagian besar dilakukan dalam rangka kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik.

Data hasil pengawasan kosmetika di sarana distribusi dan klinik kecantikan untuk tiap Kota/Kabupaten yang ada di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada Tabel 7B



Gambar 42 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat pemeriksaan di sarana distribusi dan klinik kecantikan meliputi:

1. Adanya temuan produk tanpa ijin edar
2. Temuan produk mengandung bahan berbahaya
3. Temuan produk kosmetik dengan etiket biru.

Kondisi sarana distribusi dengan Kesimpulan Tutup terjadi pada sarana Penotif Kosmetik. Pada saat pemeriksaan sarana sudah tidak melakukan aktivitas distribusi kosmetik di alamat yang terdaftar di BPOM serta terdapat juga sarana BUPN yang sudah memindahkan aktivitas distribusi kosmetiknya ke alamat lain. Tindak lanjut yang dilakukan di sarana distribusi kosmetik dan klinik kecantikan dengan ditemukannya produk kosmetika tanpa ijin edar adalah pengaman setempat, atau pemusnahan produk secara sukarela oleh sarana dengan disaksikan petugas BBPOM di Bandung. Pengamanan setempat dan pemusnahan didokumentasikan dalam Berita Acara Pengamanan Setempat dan Berita Acara Pemusnahan. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual kosmetika tanpa ijin edar. Surat tindak lanjut dengan sanksi administratif Peringatan dikirimkan ke sarana dengan tembusan Direktorat Pengawasan Kosmetik melalui aplikasi SRIKANDI. Selain daripada itu, hasil pemeriksaan dilaporkan juga ke Badan POM melalui aplikasi SIPT disertai pelampiran semua dokumen meliputi Berita acara pemeriksaan, Berita Acara Pengamanan Setempat, Surat pernyataan dari Sarana, Berita Acara Pemusnahan serta Surat Tindak Lanjut ke Sarana. Sarana mengirimkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP/CAPA) ke BBPOM di Bandung.

Terkait temuan yang ada di sarana distribusi yang berperan sebagai penotifikasi kosmetik baik BUPN maupun importir kosmetik, laporan hasil pemeriksaan dikirimkan ke Badan POM melalui aplikasi SIPT dan tindak lanjut ke sarana dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik dengan mengirimkan surat tindak lanjut yang disesuaikan dengan temuan yang ada, Jika terdapat temuan produk tanpa ijin edar atau mengandung bahan berbahaya, maka diberikan sanksi administratif berupa Peringatan Keras. Perbaikan temuan dari sarana dikirimkan ke Badan POM dengan mengirimkan Tindakan perbaikan Tindakan Pencegahannya (CAPA).

F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

SAMPLING PRODUK PANGAN

Sampling Pangan tahun 2025 berjumlah 745 sampel dari target sampling 745 (capaian 100,00%) terdiri dari Sampel Pangan Olahan sebanyak 596 sampel dari target 597 sampel (capaian 99,83%), sampel fortifikasi sebanyak 36 sampel dari target 36 sampel (capaian 100%), sampel PIRT realisasi 60 sampel dari target 60 sampel (capaian 100%) dan sampel pangan tertentu realisasi 53 sampel dari target 52 sampel (capaian 101,92%). Pelaksanaan sampling berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pada tahun 2025 dilakukan usulan perubahan ke Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan terkait adanya perubahan kategori pangan proporsi dan jumlah target sampling sesuai nota dinas T-PW.04.02.8A.10.25.219 tanggal 8 Oktober 2025 perihal Usulan Perubahan Jenis Pangan Tahun 2025. Perubahan proporsi sampel pada kategori pangan tertentu dikarenakan keterbatasan anggaran sampel. Usulan perubahan jenis pangan tahun 2025 telah disetujui oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan sesuai dengan nota dinas no T-PW.04.03.54.10.25.1950 tanggal 20 Oktober 2025.

Metode sampling pangan dilaksanakan menggunakan purposive sampling berdasarkan kajian resiko (risk based) yang terdiri dari :

1. Risk-based Sampling Pangan Olahan (PO)

a. Sampel Pangan Berdasarkan Proporsi Sampling

Target sampling pangan olahan (termasuk sampel fortifikasi) berjumlah 633 sampel, dengan capaian 632 sampel (99,84%). Pengambilan sampel acak dilakukan terhadap 16 jenis kategori pangan dan Bahan Tambahan Pangan. Kekurangan 1 sampel pada jenis pangan siap saji terkemas, dikarenakan target sampel dialihkan kepada sampel kasus. Pengambilan sampel pangan olahan terdiri dari beberapa aspek diantaranya :

- Sampling pangan olahan luring di sarana peredaran (minimarket, supermarket, department store, hypermarket dll), sarana ritel pangan

tradisional (toko, kios, los, tenda dll), importir dan distributor. Penetapan sarana lokus sampling dapat didasarkan pada evaluasi dan kajian risiko.

- Sampel pangan olahan luring B to B. Sampling dilakukan terhadap bahan pangan yang ditujukan untuk bahan baku industri dan/atau keperluan hotel, restoran dan catering/kafe (HOREKA). Lokus sampling dilakukan di sarana distributor atau importir.
- Sampel Pangan Olahan daring berdasarkan risiko sebanyak 10% dari total sampel pangan berdasarkan proporsi sampel.

b. Sampel Pangan Fortifikasi

Sampel Fortifikasi pangan berjumlah 36 sampel dari target 36 sampel (capaian 100%). Sampling fortifikasi termasuk dalam kategori pangan 2.0 (minyak goreng sawit), kategori pangan 6.0 (tepung terigu), serta kategori pangan 12.0 (garam konsumsi). Pengambilan sampel seluruhnya dilaksanakan di sarana produksi.

c. Sampel Kemasan Pangan

Sampling kemasan pangan merupakan bagian dari sampel pada kategori pangannya, seperti ikan dalam kaleng, air minum dalam kemasan (AMDK) berbahan PC, maupun AMDK berbahan PET. Seluruhnya disampling di sarana peredaran.

2. Risk Based Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

Kategori sampel PIRT yang disampling mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 4 tahun 2024 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga dan terdiri dari 11 kategori pangan. Penetapan proporsi per kategori untuk PIRT yang disampling ditentukan dengan risk-based berdasarkan beberapa aspek diantaranya PIRT yang beredar, potensi risiko untuk produk asal hewan dan ikan, rekam jejak temuan produk Tidak Memenuhi Syarat dan lain-lain. Metode pengambilan sampel PIRT sama dengan sampel Pangan Olahan, bisa secara luring dan daring di sarana peredaran. Realisasi jumlah sampel pangan PIRT sebesar 60 sampel dari target 60 sampel (capaian 100%)

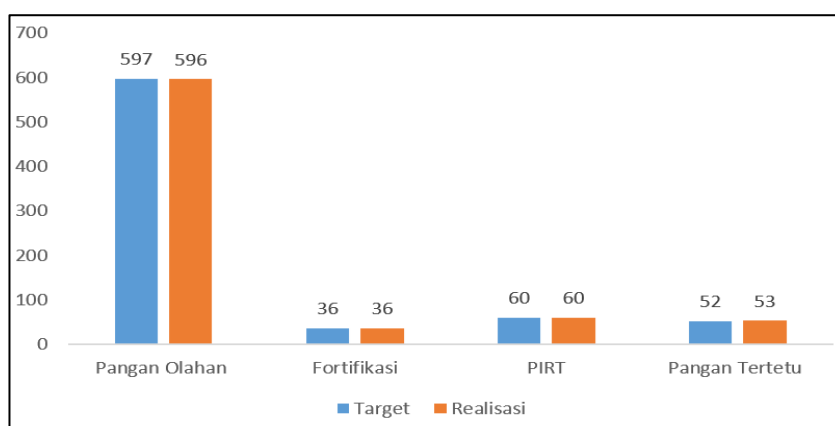
3. Sampling Dalam Rangka Emerging Issue/Pangan Tertentu

Sampling dalam rangka emerging issue / pangan tertentu dilaksanakan di sarana produksi dan/atau peredaran dengan klasifikasi antara lain :

a. Pengaduan Masyarakat

- b. Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
- c. Emerging Issue
- d. Pendampingan UMKM
- e. Potensi/kasus pelanggaran pada pangan

Realisasi jumlah sampel pangan tertentu sebesar 53 sampel dari target 52 sampel (capaian 101,92 %). Sampel Pangan Tertentu terdiri dari sampel kasus sebanyak 36 sampel (10 sampel diantaranya adalah sampel KLB) dan sampel pendampingan UMKM sebanyak 17 sampel. Terdapat sampel kasus yang melebihi target sehingga mengambil proporsi target sampel pangan olahan.



Gambar 43 Target dan Realisasi Sampling Pangan

PENGUJIAN KIMIA PRODUK PANGAN

Pada tahun 2025, total sampel yang diuji di Laboratorium Kimia Pangan BBPOM di Bandung berjumlah 1.102 sampel. Sumber sampel berasal dari sampel pangan yang Pangan Olahan sebanyak 886 sampel (80.4%), Sampel Pangan Industri Rumah Tangga sebanyak 78 sampel (7,08 %), sampel regional 30 sampel (2.72%) dan sampel lain-lain sebanyak 97 sampel (9.8 %).

1. Risk-based Sampling Pangan Olahan (PO)

a. Sampel Pangan Berdasarkan Proporsi Sampling

Sampel Pangan Olahan (termasuk fortifikasi dan kemasan pangan) terdiri dari sampel yang berasal dari BBPOM di Bandung sebanyak 633 sampel (77.01 %), BPOM Tasikmalaya 106 sampel (12.90 %) dan BPOM Bogor 83 sampel (10.10 %)

Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2025 yang di sampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan.

Berikut beberapa hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat mutu:

- Asam benzoat pada manisan buah, dan jelly
- Kadar pewarna pada sampel makanan ringan, es, manisan dan permen lunak (marshmallow)
- Cemarkan Logam Arsen dan cd pada Nori
- Kadar Sulfit pada gula merah
- Kadar migrasi BPA pada sampel AMDK
- Aflatoksin pada makanan ringan kacang dan coklat mengandung kacang

b. Sampel Pangan Fortifikasi

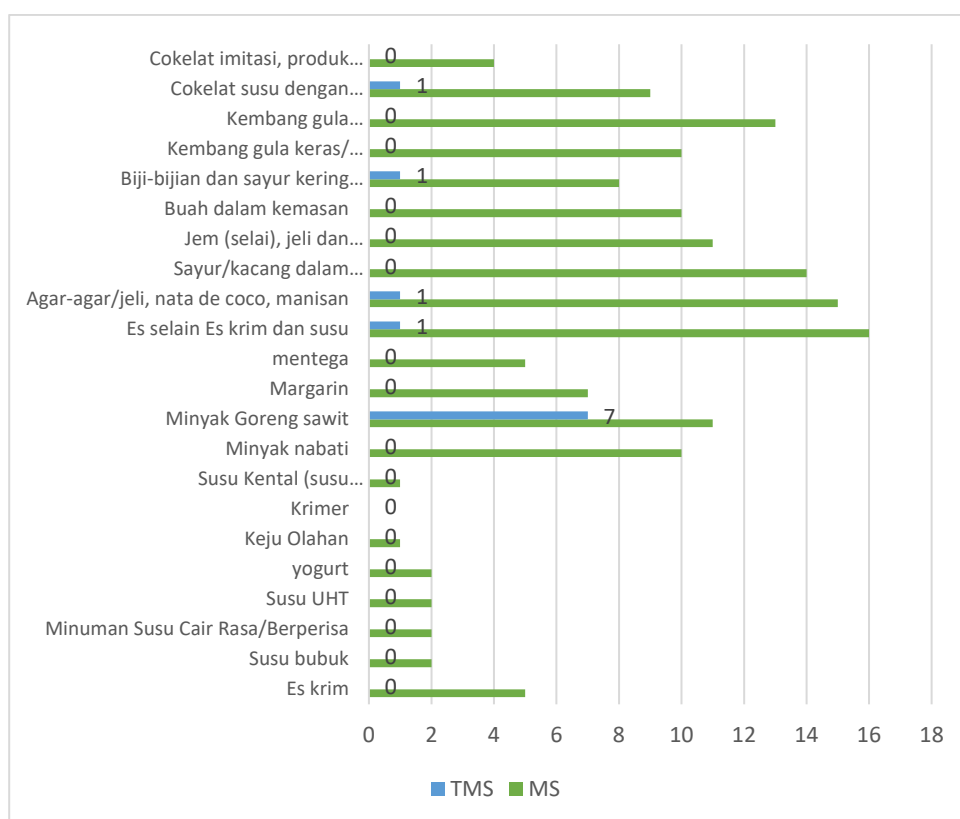
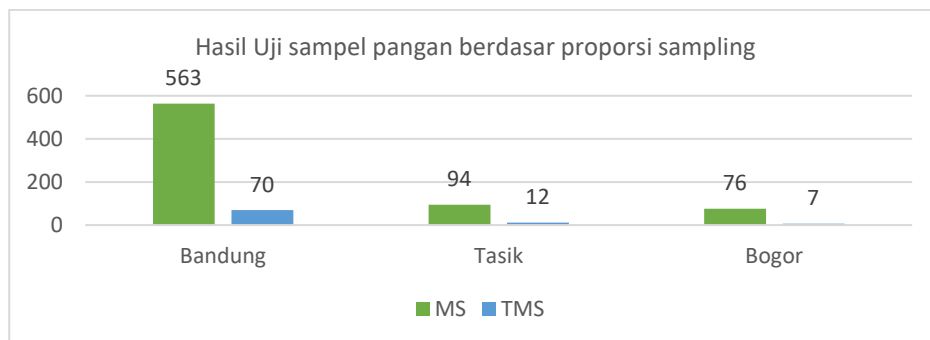
Sampel Fortifikasi pangan dari BBPOM di Bandung berjumlah 36 sampel dari target 36 sampel , terdiri dari Sampling fortifikasi termasuk dalam kategori pangan 2.0 (minyak goreng sawit), kategori pangan 6.0 (tepung terigu), serta kategori pangan 12.0 (garam konsumsi). Adapun parameter yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada pangan fortifikasi antara lain:

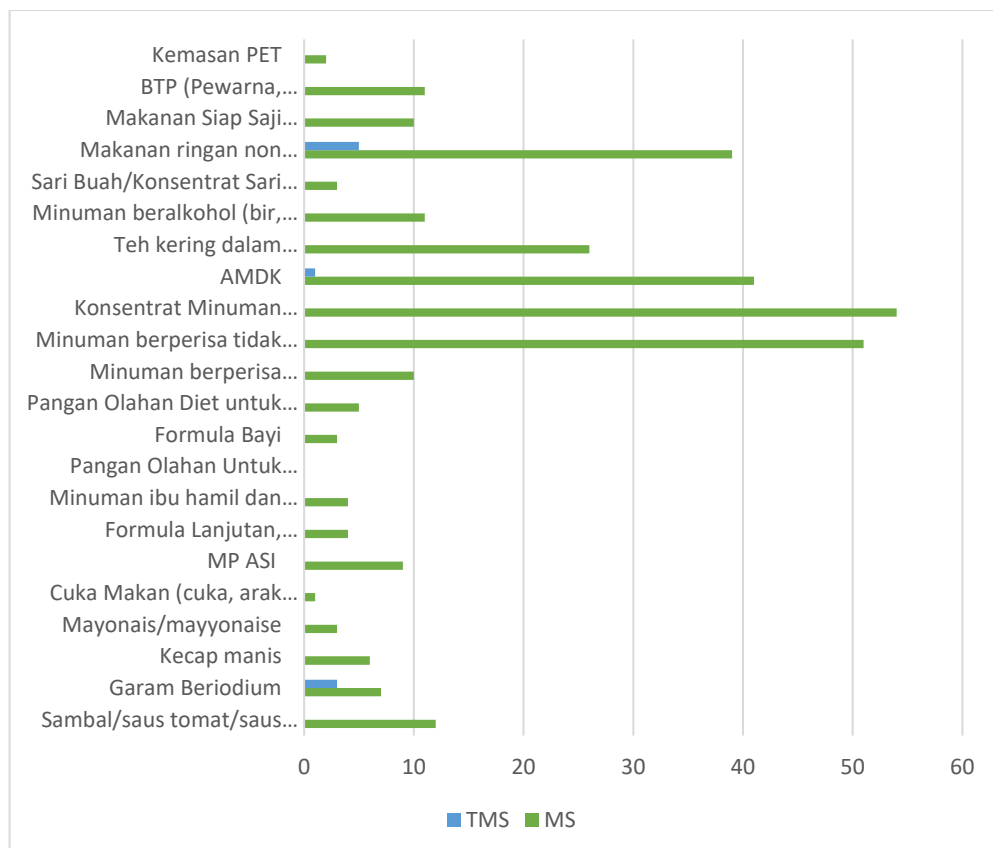
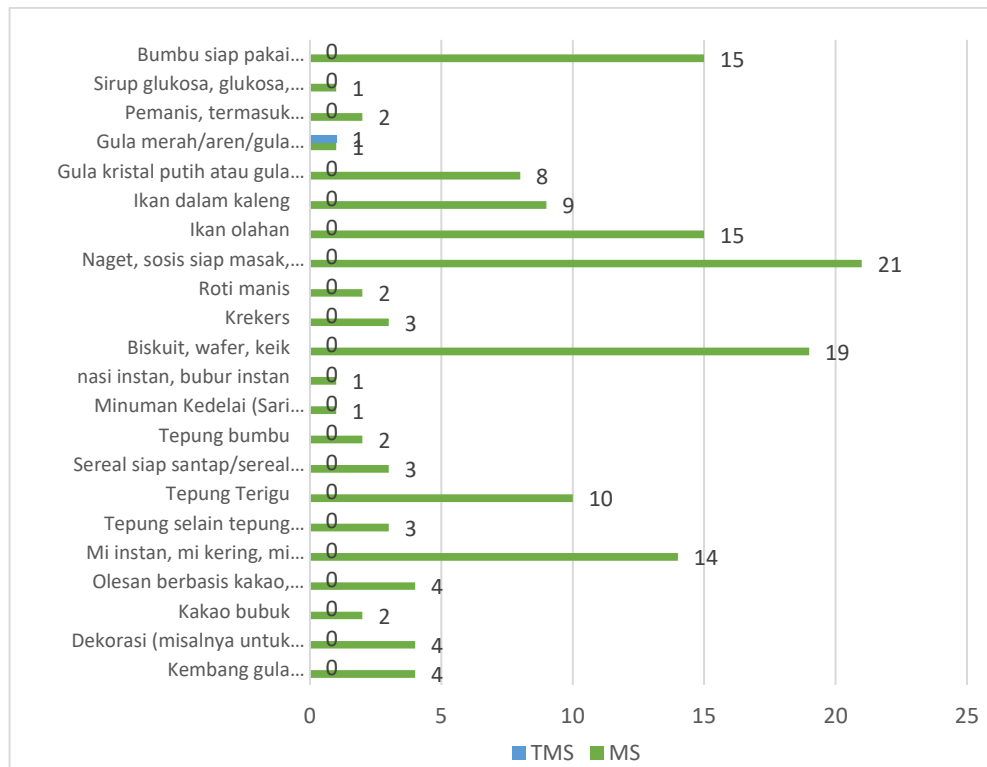
- Vitamin A pada minyak goreng sawit.
- Kadar Iodium (KIO₃) pada garam.

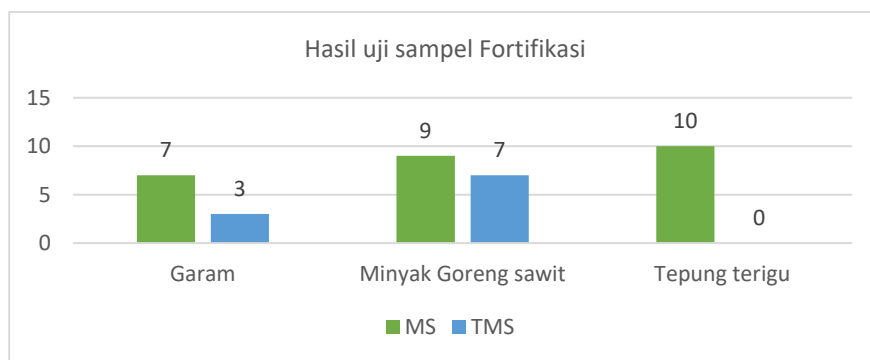
c. Sampel Kemasan Pangan

Jumlah sampel kemasan pangan yang diuji sebanyak 2 sampel, yaitu kemasan Polyethylene Terephthalate (PET) sebanyak 2 sampel. Hasil

pengujian sampel kemasan Polyethylene Terephthalate (PET) memenuhi syarat (MS).







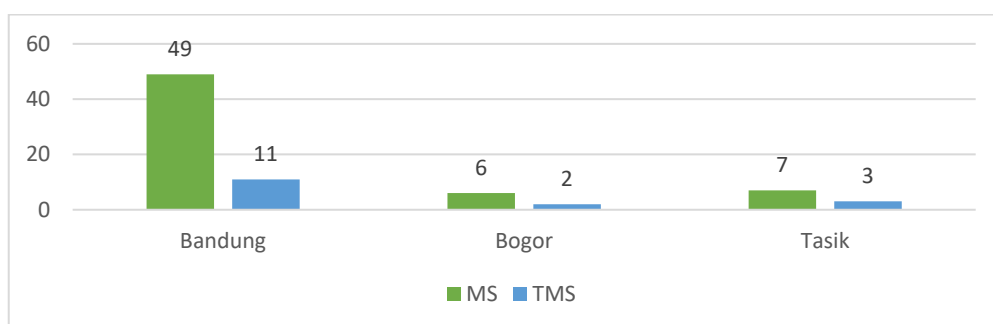
Gambar 44 Uji Risk-based Sampling Pangan Olahan (PO)

2. Risk Based Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

Sampel Pangan Industri Rumah Tangga yang diterima oleh laboratorium Kimia Pangan Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2025 sebanyak 78 sampel. Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari BBPOM Bandung sebanyak 60 sampel (76.9%), dari BPOM Tasikmalaya sebanyak 10 sampel (12.8%) dan dari BPOM Bogor sebanyak 10 sampel (10.3%).

Pada sampel Pangan Industri Rumah Tangga masih ditemukan penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) serta cemaran logam yang Tidak sesuai persyaratan, di antaranya:

- Penggunaan pewarna tartrazin dan Eritrosin berlebih pada produk manisan, sagu mutiara dan sirup
- Cemaran arsen yang melebihi batas pada produk terasi dan kerupuk udang.
- Penggunaan pengawet yang melebihi batas syarat pada produk sambel bawang.



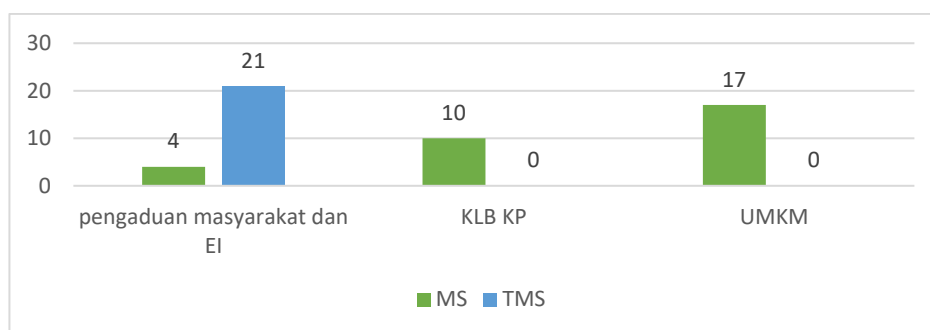
Gambar 45 Uji Risk-based Sampling PIRT

3. Sampling Dalam Rangka Emerging Issue/Pangan Tertentu

Sampel dalam rangka Emerging Issue berasal dari pengaduan masyarakat/ Emerging issue, Kejadian Luar Biasa-Keracunan Pangan (KLB KP), Sampel pendampingan UMKM.

Hasil pengujian menunjukkan pada sampel UMKM dan sampel KLB KP tidak ditemukan adanya penggunaan bahan yang di larang, bahan kimia ataupun cemaran logam yang melebihi batas. Pada sampel yang berasal dari pengaduan masyarakat dan kasus, masih ditemukan beberapa sampel yang tidak memenuhi syarat, di antaranya:

- Penggunaan pengawet Asam Benzoat yang melebihi batas pada produk basreng dan manisan buah
- Penggunaan pemanis siklamat yang melebihi batas pada produk manisan buah
- Penggunaan pengawet asam propionate yang melebihi batas pada produk roti.



Gambar 46 Uji Sampel dalam rangka Emerging Issue/Pangan Tertentu

4. Sampel lain-lain

Sampel lain lain yang diterima Laboratorium Kimia Pangan dan Air pada tahun 2025 di antaranya, sampel pihak ketiga kepolisian sebanyak 6 sampel (4.23%), sampel uji profisiensi sebanyak 3 sampel (2.11%), uji banding sebanyak 1 sampel (0.7%) ,uji kolaborasi sebanyak 1 sampel (0.7%), sampel verifikasi metode sebanyak 30 sampel (21.13%), sampel regionalisasi sebanyak 30 sampel (21.13%) dan sampel uji cepat sebanyak 84 sampel (59.15%). Bahan berbahaya pada sampel pihak ke-3 ditemukan penggunaan bahan berbahaya yang di larang yaitu boraks pada adonan dan sampel kerupuk.

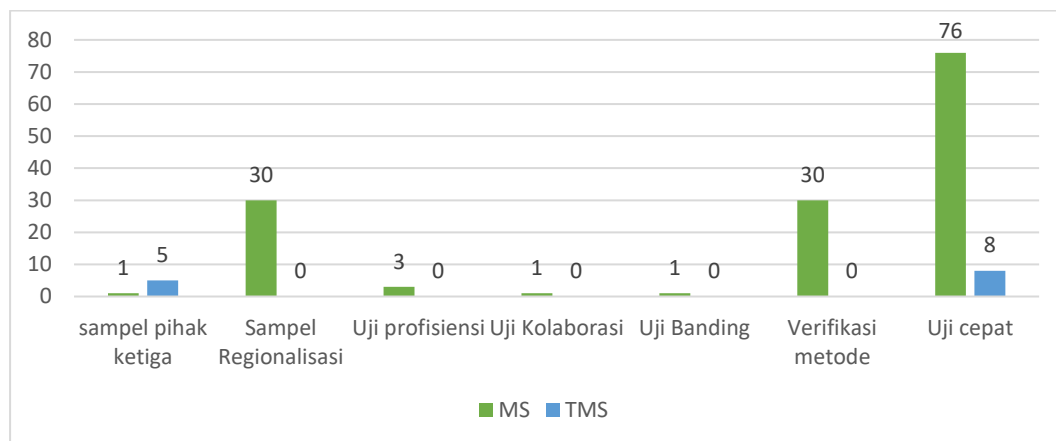
5. Test Kit/ Uji Cepat

Pengujian menggunakan Test Kit/Uji Cepat terdiri dari sampel pengawasan takjil bulan Ramadhan, sampel Food Security untuk Presiden dan tamu negara, sampel intensifikasi INDAG, dan sampel Makanan Bergizi Gratis (MBG). Dari 84 sampel, 76 sampel (90,48 %) Memenuhi Syarat dan 8

sampel (9,52 %) Tidak Memenuhi Syarat. Kegiatan yang menggunakan uji cepat pada tahun 2025 lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Pemakaian bahan berbahaya terbanyak ditemukan pada :

- Formalin pada teri medan, asin cucut, dan mie
- Nitrit pada mini sandwich dan buah anggur
- Boraks pada mie pempek
- Rhodamin B pada rangginang



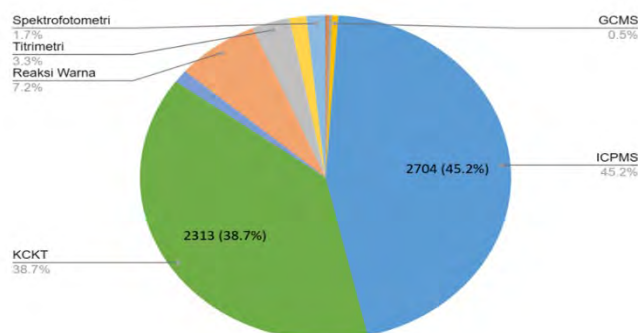
Gambar 47 Uji Sampel Lain-lain dan uji cepat

Parameter Uji Kimia Pangan

Total Parameter uji kimia pangan pada tahun 2025 berjumlah 7386. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2F.

Metoda Pengujian Kimia Pangan

Metode uji yang digunakan untuk pengujian pangan sebagian besar menggunakan metode ICPMS (45,2 %) dan KCKT (38,7 %). Metoda lainnya terdiri dari gravimetri, kromatografi gas, GCMS, Volumetri/Titrimetri, spektrofotometri, ELISA dan uji cepat.



Gambar 48 Metode Uji Kimia Pangan

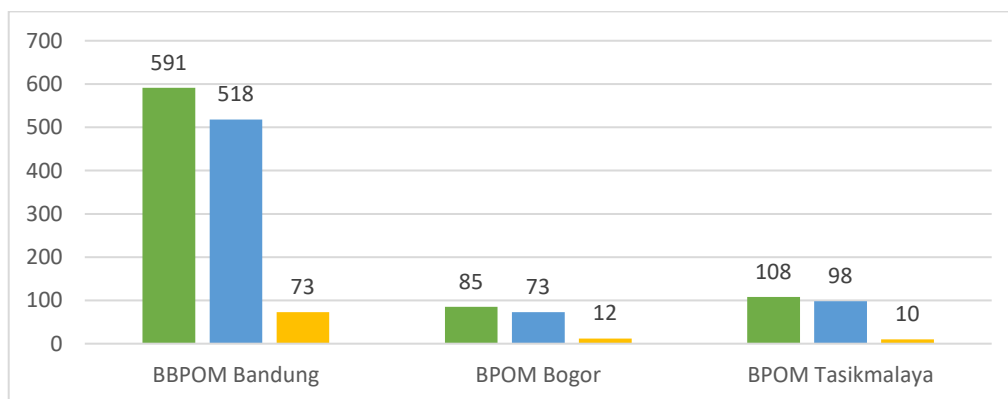
UJI MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN

Sampel Pangan yang diterima di laboratorium mikrobiologi pada tahun 2025 sebanyak 794 sampel, terdiri atas 784 sampel targeted (98,7 %) dan 10 sampel KLB pangan (1,3 %). Sampel targeted berasal dari BBPOM Bandung (591 sampel), BPOM Bogor (85 sampel), dan BPOM Tasikmalaya (108 sampel).

1. Sampel targeted

Sampel targeted pangan yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi terdiri dari targeted UMKM, targeted PIRT, targeted pangan olahan, targeted fortifikasi dan targeted kasus.

Pengujian mikrobiologi terhadap 784 sampel pangan targeted meliputi 18 jenis paramater uji dengan jumlah 1937 parameter. Berdasarkan hasil pengujian, sebanyak 689 sampel memenuhi persyaratan mutu (MS) dan 95 sampel tidak memenuhi persyaratan (TMS).



No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	Angka Lempeng Total (ALT)	552	486	66
2	MPN Coliform	22	16	6
3	Angka Kapang Khamir (AKK)	368	336	32
4	Angka Coliform	57	56	1
5	Angka <i>Escherichia coli</i>	14	14	0
6	<i>Salmonella sp</i>	238	238	0
7	Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	135	135	0
8	Angka <i>Clostridium perfringens</i>	6	6	0
9	Angka Enterobacteriaceae	216	203	13
10	MPN <i>E. coli</i>	177	177	0
11	Angka <i>Pseudomonas</i> saring	56	56	0
12	<i>Listeria monocytogenes</i>	25	25	0
13	Angka <i>Listeria monocytogenes</i>	3	3	0
14	Angka <i>Bacillus cereus</i>	37	36	1
15	DNA Porcine	6	6	0
16	MPN Enterobacteriaceae	13	3	10
17	Enterobacteriaceae	8	8	0
18	<i>Cronobacter muytjensii</i>	4	4	0
TOTAL		1937	1808	129

Gambar 49 Hasil Uji Mikrobiologi sampel targeted

a. Sampel Target UMKM

Sampel Targeted UMKM berjumlah 22 sampel, terdiri dari 14 jenis sampel seperti yang tercantum dalam tabel berikut. Hasil uji menunjukkan sebanyak 18 sampel memenuhi syarat (MS), dan 4 sampel tidak memenuhi syarat (TMS).

b. Sampel Target PIRT

Sampel Targeted PIRT berjumlah 73 sampel, yang terdiri dari 43 jenis sampel seperti pada tabel dibawah ini. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan sebanyak 12 sampel yang tidak memenuhi persyaratan (TMS) antara lain parameter uji ALT, AKK, Enterobacteriaceae, dan B. cereus.

c. Sampel Target Pangan Olahan

Sampel Targeted Pangan Olahan sebanyak 660 sampel, yang terdiri dari 88 jenis sampel antara lain AMDK, biskuit, coklat butir, jeli, kopi bubuk, makanan ringan, mie instan, minuman serbuk, permen keras, permen lunak, susu bayi, susu pertumbuhan, teh celup, tepung bumbu, wafer, dan lainnya.

Hasil pengujian terhadap pangan olahan yaitu sebanyak 589 sampel memenuhi syarat (MS) dan sebanyak 71 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Sampel yang tidak memenuhi persyaratan mutu yaitu sebanyak 34 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT), 16 sampel TMS Angka Kapang Khamir (AKK), 6 sampel TMS ALT dan AKK, 4 sampel TMS ALT dan Enterobacteriaceae, 4 sampel TMS Enterobacteriaceae, 5 sampel TMS ALT dan MPN Koliform, 2 sampel TMS Koliform.

d. Sampel Target Fortifikasi

Sampel targeted fortifikasi yang diuji di laboratorium sebanyak 10 sampel tepung terigu. Parameter uji mikrobiologi terhadap tepung terigu meliputi Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, MPN E. coli, dan angka B. cereus. Hasil uji terhadap 10 sampel targeted fortifikasi tersebut memenuhi persyaratan (MS). Sampel Pasar Aman Berbasis Komunitas yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 40 sampel. Pengujian sampel pasar ini menggunakan tes kit cepat, dengan parameter uji angka *E. coli* dan *Salmonella*. Hasil uji didapatkan 35 sampel memenuhi syarat dan 15 sampel tidak memenuhi syarat.

e. Sampel Target Kasus

Pada tahun 2025, laboratorium mikrobiologi menguji sebanyak 11 sampel targeted kasus, yang terdiri dari 1 sampel makanan ringan dan

10 sampel susu pasteurisasi. Parameter uji terhadap sampel makanan ringan yaitu Angka Lempeng Total, Angka Enterobacteriaceae, Angka S. aureus, dan deteksi Salmonella sp. Hasil uji menunjukkan sampel makanan ringan tersebut memenuhi persyaratan mutu.

Pengujian susu pasteurisasi meliputi parameter uji Angka Lempeng Total, MPN Enterobacteriaceae, dan deteksi Salmonella sp. Berdasarkan hasil uji, sebanyak 8 sampel tidak memenuhi persyaratan (TMS) Angka Lempeng Total dan MPN Enterobacteriaceae, dan 2 sampel TMS Enterobacteriaceae.

Rincian Pengujian Sampel targeted diuraikan sebagai berikut

No.	Jenis Sampel	Jumlah	MS	TMS	Keterangan
	UMKM	22	18	4	
1	Ayam olahan	2	1	1	TMS ALT, Enterobacteriaceae
2	Baso daging	5	4	1	TMS ALT, Enterobacteriaceae
3	Basreng	1	1	0	
4	Bumbu siap pakai	1	0	1	TMS ALT, Enterobacteriaceae
5	Cimol	1	1	0	
6	Ikan olahan	3	3	0	
7	Kaldu	1	1	0	
8	Krimer	1	1	0	
9	Makanan ringan	1	1	0	
10	Minuman serbuk botanical	2	2	0	
11	Naget	1	1	0	
12	Pasta	1	1	0	
13	Siomay	1	0	1	TMS ALT, Enterobacteriaceae
14	Susu bubuk	1	1	0	
	PIRT	73	61	12	
1	Abon daging	1	1	0	
2	Bumbu siap pakai	2	1	1	TMS ALT
3	Coklat batang	5	4	1	TMS Enterobacteriaceae
4	Coklat bubuk	1	1	0	
5	Coklat susu dg kacang	2	2	0	
6	Dodol	2	1	1	TMS ALT
7	Dodol buah	1	0	1	TMS ALT, AKK
8	Hasil olahan biji2an/kacang2an dan umbi	1	1	0	
9	Kastengel/pastri	1	1	0	
10	Keripik Bayam	1	1	0	
11	Keripik belut	1	1	0	
12	Keripik buah	5	5	0	
13	Kerupuk	2	1	1	TMS ALT
14	kerupuk kulit ikan	1	1	0	
15	Kue tambang	1	1	0	
16	Kukis	1	1	0	
17	Kwetiaw	1	0	1	TMS AKK
18	makanan ringan	4	4	0	
19	Makanan ringan ekstrudat	2	1	1	TMS ALT
20	Manisan Buah	2	2	0	
21	Minuman serbuk	1	1	0	
22	Minuman serbuk botanical	5	5	0	
23	Misoa	1	0	1	TMS AKK
24	Olahan daging kering	1	1	0	
25	Olahan ikan	1	1	0	
26	Pangsit	1	1	0	
27	Permen keras	1	1	0	
28	Permen susu	1	1	0	
29	Rempeyek	1	1	0	
30	Roti bagelen	2	2	0	
31	Roti tawar	1	1	0	
32	Sale pisang	1	1	0	

No.	Jenis Sampel	Jumlah	MS	TMS	Keterangan
33	Sambal	1	1	0	
34	Sayur asin	1	1	0	
35	Sereal	5	5	0	
36	Simping	1	1	0	
37	Sirup berperisa	1	0	1	TMS AKK
38	Teh celup	1	0	1	TMS ALT, AKK
39	Teh kering	2	1	1	TMS ALT, AKK
40	Tepung selain terigu	4	4	0	
41	Terasi	1	1	0	
42	Tepung dan hasil olahannya	1	0	1	TMS <i>B. cereus</i>
43	Wajit/hasil olahan biji2an dan umbi	1	1	0	

2. Sampel kejadian luar biasa (KLB)

Tahun 2025, laboratorium mikrobiologi menerima sebanyak 10 sampel KLB yang berasal dari kantin sekolah dan dapur SPPG. Jenis sampel meliputi sediaan minuman mengandung susu/perisa susu sebanyak 3 sampel, makanan siap saji (berbasis nasi) sebanyak 5 sampel, dan makanan siap saji (berbasis umbi) sebanyak 2 sampel.

Pengujian terhadap minuman mengandung susu dan makanan siap saji meliputi parameter uji deteksi dan angka *E. coli*, angka *B. cereus*, angka *S. aureus*, dan deteksi *Salmonella* sp. Hasil uji terhadap sampel minuman susu dan makanan siap saji yaitu HPST (Hasil Pengujian Seperti Tersebut).

No.	Jenis Sampel KLB	Jumlah	MS	TMS	Keterangan	Hasil Uji
1	Minuman Mengandung Susu/ Perisa Susu	3	3	0		HPST
2	Makanan Siap Saji Berbasis Nasi (Terkemas)	5	2	3	TMS <i>E. coli</i> TMS Angka <i>E. coli</i> TMS angka <i>S. aureus</i>	HPST
3	Makanan Siap Saji Berbasis Umbi (Terkemas)	2	1	1	TMS <i>E. coli</i> TMS Angka <i>E. coli</i>	HPST
TOTAL		10	6	4		

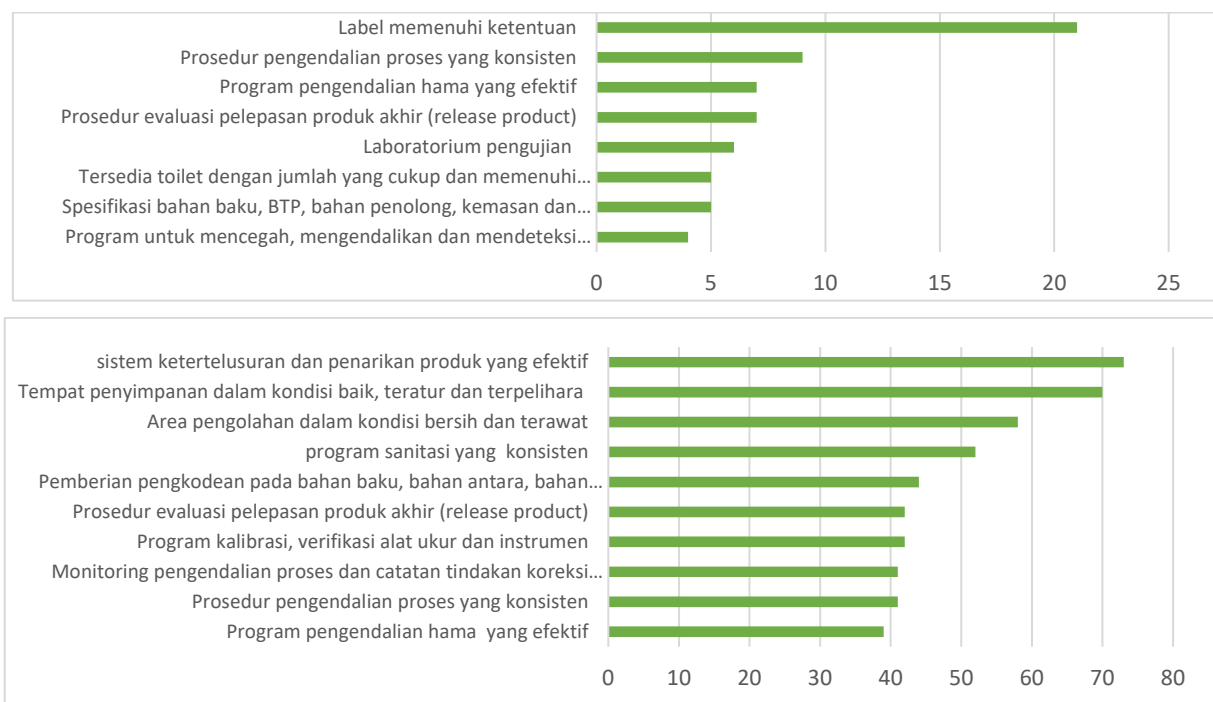
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN

Target Pemeriksaan sarana produksi pangan BBPOM di Bandung pada tahun 2025 adalah 217 sarana dengan rincian 162 sarana (74,65%) industri pangan yang teregistrasi MD, 19 sarana (8,76%) yang teregistrasi PIRT dan 36 sarana (16,59%) industri pangan fortifikasi

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD

Pemeriksaan sarana produksi pangan MD dilaksanakan terhadap 164 sarana dengan capaian pemeriksaan 101,23 % dari target (162 Sarana). Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 6E.

Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 84 sarana (51,22%) memenuhi ketentuan, 70 sarana (42,68%) tidak memenuhi ketentuan, 9 sarana (5,49%) tutup dan 1 sarana (0,61%) tidak dapat diperiksa. Rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter kritis adalah sebagai berikut, pelanggaran terbanyak terkait label, Pengendalian proses, pengendalian hama, Evaluasi pelepasan produk akhir, Laboratorium, Ketersediaan toilet yang memenuhi ketentuan, Spesifikasi Bahan baku, dan Pengendalian kontaminasi silang. Sedangkan rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter Mayor diambil 10 terbesar, diantaranya adalah Sistem Ketertelusuran, Tempat penyimpanan, Kondisi area pengolahan. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 50 Hasil Ketidaksesuaian parameter kritis dan mayor CPPOB

Total Sarana yang Dievaluasi Penerapan CPPOB = 210 Sarana. Dari hasil evaluasi penerapan aspek CPPOB di sarana produksi, diketahui bahwa kategori pangan yang paling banyak diperiksa sarana produksinya antara lain Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk produk susu) sebanyak 43 sarana (20,48%), Kategori 08.0 Produk Daging sebanyak 29 sarana (13,81%) dan 01.0 Produk-produk Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein sebanyak 27 sarana (12,86%).

Ketidaksesuaian terhadap penerapan aspek CPPOB paling banyak, ditemukan di sarana produksi pangan Kategori 08.0 (Produk Daging) yaitu sebanyak 19 sarana (9,05%) dari 210 sarana yang diperiksa.

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0.	Es Krim, Keju, Susu Pasteurisasi, Susu UHT, Yoghurt, Susu Kambing, Minuman Susu Fermentasi, Susu bubuk	14	8,54	8	57,14	6	42,86
02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak;	Margarin, Shortening, Minyak Goreng	2	1,22	2	100,00	0	0,00
03.0 Es untuk dimakan (edible ice, termasuk sherbet dan sorbet)	-	4	2,44	2	50,00	2	50,00
04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian.	Jelly, Agar, Selai Buah, Selai Kacang, Acar rumput laut beku	12	7,32	6	50,00	6	50,00
05.0 Kembang gula / permen dan coklat.	Kembang Gula, Cokelat Bubuk (cocoa bubuk), Olahan Coklat	13	7,93	10	76,92	3	23,08
06.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur (bagian dalam batang tanaman), tidak termasuk produk bakeri dari kategori 07.0 dan tidak termasuk kacang dari kategori 04.2.1 dan 04.2.2;	Premix Tepung, Mi Instan, Kerupuk, Kacang, Tepung Terigu, Tepung Roti	6	3,66	3	50,00	3	50,00
07.0 Produk bakeri	Roti, Bolu, Biskuit, Wafer, Wafer salut, Croissant	11	6,71	6	54,55	5	45,45
08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan.;	Sosis, Rendang, Bakso (Sapi Ayam), Bakso daging sapi, Nugget	6	3,66	2	33,33	4	66,67
09.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil;	-	19	11,59	10	52,63	9	47,37

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
10.0 Telur dan produk-produk telur;	-	1	0.61	1	100,00	0	0.00
11.0 Gula dan pemanis, termasuk madu;	Gula, Gula Merah, Gula Cair, Madu	6	3,66	3	50,00	3	50.00
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein;	Kecap, Bumbu Kering, Bumbu Pasta, Garam, Saos Cabe, Saos Tomat, Pasta Capsicum oleoresin, Pasta Garlic oleoresin, Pasta kaldu, Bawang Putih Hitam, Tepung Bumbu, Bumbu Tabur	9	5,49	6	66,67	3	33.33
13.0 Produk pangan untuk keperluan gizi khusus;	-	1	0.61	1	100.00	0	0.00
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu;	AMDK, Nata de Coco, Minuman Beralkohol, Konsentrat Sari Buah, Teh Celup, Sari Buah Lemon, Minuman Sari Buah, Minuman Serbuk (Minuman Fungsional), Kopi, Minuman Serbuk, Minuman Minuman Ringan Berkarbonasi	46	28,05	27	58,70	19	41,30
15.0 Makanan ringan siap santap;	Makanan Ringan, Makanan Ringan Ekstradat, Mie Kering	9	5,49	6	66,67	3	33,33
16.0 Pangan campuran (komposit), tidak termasuk pangan dari kategori 01.0 sampai 15.0.	Frozen Meal, Onigiri	3	1.83	2	66,67	1	33,33
BTP	Perisa, Pewarna	2	0.95	1	50.00	1	50.00
		164	100%	96	58,54	68	41,46

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

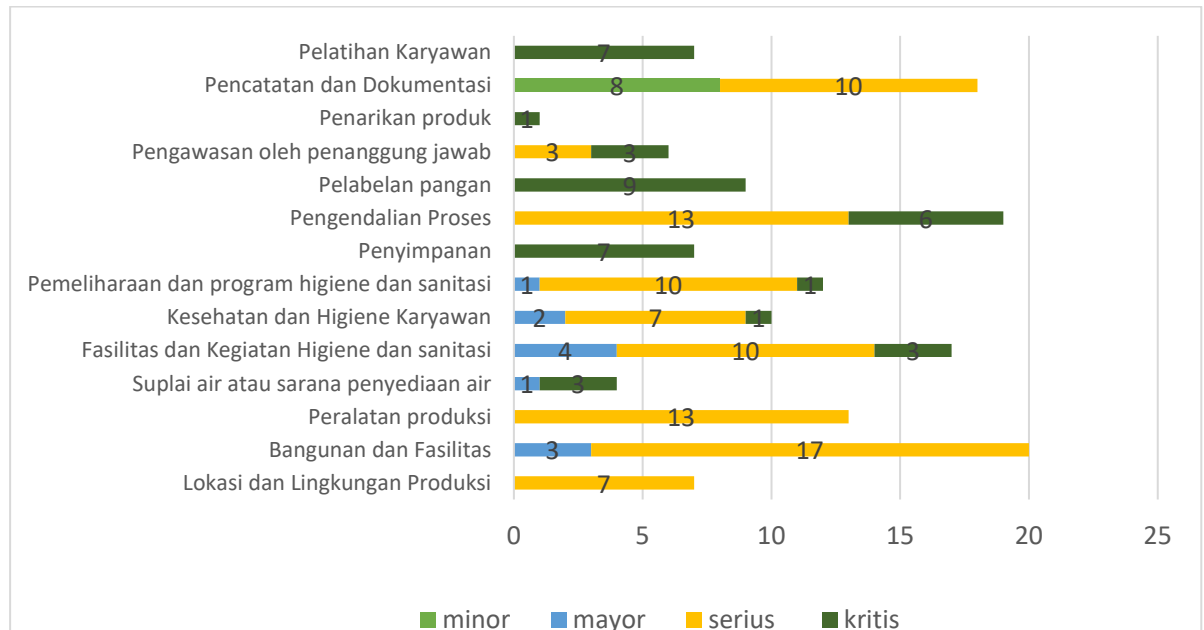
Tindakan perbaikan yang dilakukan sarana berupa Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang diterima sebanyak 162 laporan. Laporan TPTP tersebut merupakan perbaikan yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan pada tahun 2025.

Laporan TPTP yang berasal dari satu sarana produksi dapat lebih dari satu laporan, dikarenakan hasil evaluasi tindakan perbaikan yang dilakukan sebelumnya dinyatakan belum memadai

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang berada di catchment area Balai Besar POM Di Bandung (19 Kab/Kota di wilayah Jawa Barat) pada tahun 2025 sebanyak 32.454 sarana. Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dilaksanakan terhadap 19 sarana dengan capaian pemeriksaan sebesar 126%. Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kab/Kota dapat dilihat pada tabel 6E.



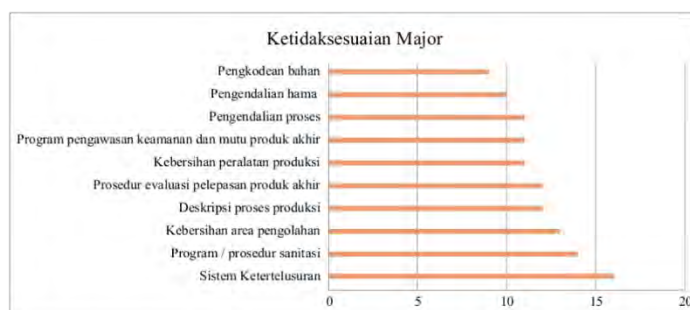
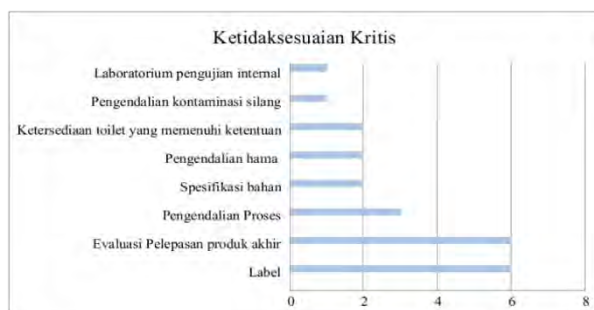
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Target Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi BBPOM di Bandung pada tahun 2025 adalah 36 sarana terdiri dari 22 sarana pangan fortifikasi minyak goreng sawit, 11 sarana pangan fortifikasi garam konsumsi beryodium dan 3 sarana pangan fortifikasi tepung terigu.

Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dilaksanakan terhadap 36 sarana dengan persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 57,14% dari target 57%, sehingga capaian 100,2%. Adapun perhitungan persentase cakupan merupakan perbandingan antara jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT) dibandingkan dengan Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang

memiliki nomor izin edar (63 sarana). Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 6E.

Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi adalah 9 sarana (25,00%) memenuhi ketentuan, 24 sarana (66,67%) tidak memenuhi ketentuan dan 3 sarana (8,33%) tutup. Rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter kritis adalah sebagai berikut, pelanggaran terbanyak terkait label, evaluasi pelepasan produk akhir, pengendalian proses, spesifikasi bahan, pengendalian hama, ketersediaan toilet yang memenuhi ketentuan, pengendalian kontaminasi silang dan laboratorium pengujian internal. Sedangkan rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter Mayor diambil 10 terbesar, diantaranya adalah Sistem Ketertelusuran, Program / prosedur sanitasi, kebersihan area pengolahan, deskripsi proses produksi, prosedur evaluasi pelepasan produk akhir, Kebersihan peralatan produksi, Program pengawasan keamanan dan mutu produk akhir, Pengendalian proses, Pengendalian hama, Pengkodean bahan.



Berikut perbandingan kategori pangan fortifikasi yang diperiksa dan kesesuaian dengan CPPOB :

Kategori Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
	Jumlah	%	MK		TMK	
			Jumlah	%	Jumlah	%
Minyak Goreng Sawit	22	61,11	6	27,27	16	72,73
Garam Konsumsi Beriodium	11	30,55	1	9,10	10	90,90
Tepung Terigu	3	8,33	2	66,67%	1	33,33

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

Selain dilakukan penilaian penerapan CPPOB juga dilakukan sampling produk di sarana pangan fortifikasi. Terhadap hasil pengujian pangan fortifikasi yang diperoleh hasil tidak memenuhi syarat parameter fortifikasi dilakukan tindak lanjut terhadap sarana sesuai pedoman tindak lanjut.

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN

Jumlah sarana distribusi pangan di Propinsi Jawa Barat yang merupakan catchment area BBPOM di Bandung pada tahun 2025 sebanyak 1645 sarana dapat dilihat pada Tabel 7 C. Pemeriksaan distribusi pangan dilaksanakan pada 214 sarana dari target 210 sarana, terdiri dari pemeriksaan sarana distribusi pangan dengan tujuan pemeriksaan rutin 172 sarana, intensifikasi pengawasan pangan 40 sarana dan kasus/tindak lanjut 2 sarana. Dari 214 sarana yang diperiksa, 152 (71,03%) sarana memenuhi ketentuan dan 62 (28,97%) sarana tidak memenuhi ketentuan.

Berdasarkan hasil inspeksi lapangan pada sarana distribusi pangan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian terhadap prinsip-prinsip keamanan pangan. Tabel berikut merangkum 7 temuan utama berupa ketidaksesuaian yang paling sering terjadi. Temuan ini menunjukkan area yang memerlukan perhatian dan perbaikan agar pengelolaan produk pangan sesuai dengan standar keselamatan dan kualitas yang berlaku.

Jumlah Temuan	Ringkasan Ketidaksesuaian
6	Produk tidak ditangani sesuai ketentuan produsen/label; penempatan tidak memberi jarak cukup untuk sanitasi.
5	Penyimpanan atau pemajangan produk tidak dicek suhu/kelembaban secara berkala atau catatan tidak tersedia.
4	Fasilitas cuci tangan dan toilet tidak tersedia, tidak bersih, atau tidak dilengkapi perlengkapan yang memadai (air, sabun, petunjuk, pengering tangan).
3	Program kalibrasi atau verifikasi alat ukur tidak tersedia, tidak konsisten, atau catatan/tindakan koreksi tidak dilakukan.
3	Penanganan produk kedaluwarsa, rusak, atau retur/reject tidak dipisah dengan benar, masih berpotensi digunakan kembali, dapat mencemari produk lain, dan menjadi sumber infestasi hama.
3	Pemeriksaan penerimaan pangan olahan tidak dilakukan atau tidak lengkap (nomor pendaftaran, kedaluwarsa, kondisi fisik, suhu).
2	Program pembersihan, sanitasi, dan perawatan tidak konsisten atau tidak efektif; jadwal dan monitoring tidak tersedia.

PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN

Dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri serta Natal dan Tahun Baru, BBPOM Bandung telah melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran. Lokasi pengawasan dilakukan di sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, grosir, supermarket, hipermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parsel), yang dijual secara offline maupun melalui e-commerce (online). Target pengawasan dititikberatkan pada bagian hulu rantai peredaran produk pangan (importir/distributor/grosir), terutama terhadap sarana yang memiliki track record pelanggaran/temuan pangan TIE, kedaluwarsa, dan rusak.

Pada Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap 40 sarana dimana 18 (45%) sarana telah memenuhi ketentuan dan 22 (55%) sarana belum memenuhi ketentuan.

Berdasarkan hasil kegiatan intensifikasi pengawasan pangan (inwas pangan) pada sejumlah sarana distribusi pangan, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian baik pada aspek produk maupun pengelolaan sarana.

Pada aspek temuan produk, masih ditemukan produk pangan olahan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), yang terdiri dari 2 item produk rusak, 18 item produk kedaluwarsa, dan 12 item produk tanpa izin edar (TIE). Berdasarkan perhitungan terhadap produk yang ditemukan, total nilai ekonomi kerugian yang ditimbulkan diperkirakan mencapai Rp102.230.362.

Beberapa produk yang terdampak antara lain coklat compound, produk rumput laut (nori), minuman sari pala, coklat batangan, garam konsumsi beryodium, serta beberapa produk impor yang tidak mencantumkan nomor izin edar atau label bahasa Indonesia sesuai ketentuan. Terhadap produk-produk tersebut telah dilakukan penarikan dari display, retur kepada supplier, pengamanan setempat, dan pengambilan contoh untuk pengujian lebih lanjut. Sarana juga diminta membuat komitmen tertulis untuk tidak memperdagangkan kembali produk yang tidak memenuhi ketentuan.

Pada aspek sarana, ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain:

- Penyimpanan produk tidak sesuai, sebagian produk disimpan langsung di lantai tanpa alas/palet dan menempel ke dinding, produk rusak/kedaluwarsa belum dipisahkan.

- Kebersihan sarana kurang memadai, ditemukan sarang laba-laba, lantai kotor, tumpukan dus, dan area display yang kurang terawat.
- Pengendalian hama belum optimal, fasilitas pengendalian hama tidak tersedia atau kurang efektif.
- Monitoring suhu produk dingin dan beku belum rutin, alat ukur suhu belum dikalibrasi, dan pencatatan suhu tidak dilakukan.
- Higiene dan sanitasi belum optimal, fasilitas cuci tangan tidak lengkap, tidak ada sabun, pengering tangan, dan tempat khusus untuk barang karyawan.
- Sarana diberikan tindak lanjut berupa peringatan atau peringatan keras, serta diminta menyusun dan menyampaikan dokumen CAPA (Corrective Action and Preventive Action) kepada Balai Besar POM sesuai batas waktu yang ditentukan.



Gambar 51 Hasil Pemeriksaan Sarana Intensifikasi Pangan

TOKSIKOVIGILANS

Kegiatan toksikovigilans diikuti oleh rumah sakit di Jawa Barat baik rumah sakit swasta maupun negeri. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara epidemiologis kasus keracunan yang terjadi di Jawa Barat. Data yang terkumpul secara nasional dapat memberikan gambaran keracunan yang terjadi di Indonesia.

Data diperoleh berdasarkan kasus keracunan yang ditangani oleh Instalasi Gawat Darurat rumah sakit tergabung dalam program tersebut. Petugas rekam medis akan melakukan input data secara online melalui aplikasi www.spimker.pom.go.id, yang akan diverifikasi oleh petugas Balai Besar POM di Bandung dan kemudian BPOM akan merelease sebagai data toksikovigilans nasional.

G.SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI

Balai Besar POM (BBPOM) di Bandung melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market yang dilaksanakan Tim Kerja Sertifikasi dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain audit sarana dalam rangka melayani permohonan pengajuan pendaftaran produk pangan produksi dalam negeri, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Laporan Hasil Analisa sarana produksi kosmetika untuk mendapatkan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB dan Sertifikat CPKB yang akan digunakan untuk menotifikasikan produksi kosmetika, audit sarana dalam rangka melayani permohonan rekomendasi untuk menotifikasikan produk kosmetika yang diproduksi melalui kontrak produksi atau produk kosmetika impor, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap (Tahap I, II, III) untuk usaha kecil obat bahan alam (UKOT) dan (Tahap I, II) untuk usaha mikro obat bahan alam (UMOT) yang akan meregistrasikan produknya. Selain itu Tim Kerja Sertifikasi juga melakukan pendampingan terhadap petugas Badan POM yang melaksanakan audit dalam rangka Sertifikasi CPOTB, Sertifikasi CPKB, dan pemeriksaan sarana produksi pangan dalam rangka ekspor, melaksanakan audit sarana produksi UMKM yang termasuk program Pendampingan (Pangan, Kosmetika, Obat Bahan alam), melaksanakan kegiatan pertemuan Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang merupakan kegiatan Bersama Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI, melakukan pendampingan terhadap UMKM pangan, obat bahan alam, dan kosmetika yang merupakan program PMPU Badan POM, melakukan pendampingan UMKM pangan melalui program Booster UMKM Juara, Sertifikasi CDOB, serta melayani permohonan Surat Keterangan Ekspor dari para pelaku usaha yang melakukan ekspor produknya.

H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

PEMANTAUAN IKLAN

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam kegiatan berbelanja. Saat ini, masyarakat untuk membeli barang cenderung dilakukan secara online melalui platform . Selain praktis, belanja online juga menawarkan banyak pilihan produk, harga yang beragam, serta berbagai promo yang menarik. Fenomena belanja online memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku konsumsi masyarakat sehingga para penjual online membuat sedemikian rupa untuk mempromosikan produknya agar konsumen tertarik untuk membeli, namun tidak mengindahkan terkait aturan dalam mempromosikan suatu produk.

Pengawasan iklan bagian dari upaya perlindungan masyarakat terhadap informasi yang menyesatkan dan tidak sesuai ketentuan.

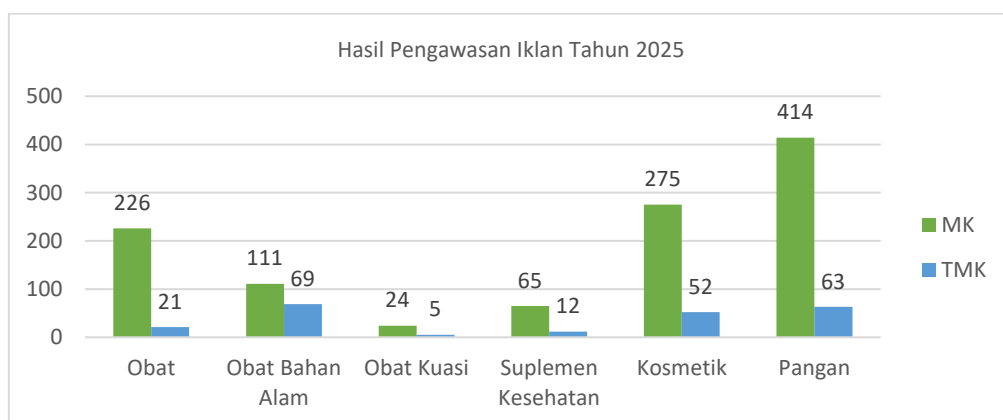
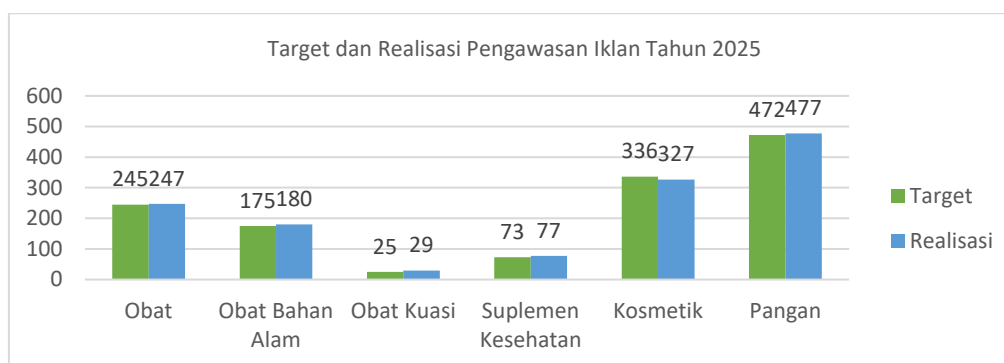
Keadaan tersebut menjadi perhatian BPOM RI dengan meningkatkan efektivitas pengawasan iklan secara online yang mempengaruhi target Iklan di tahun 2025. Persentase pengawasan terhadap iklan secara Online menjadi meningkat (60 % dari total jumlah pengawasan). Adapun media Online yang diawasi yaitu media sosial (*E-commerce/marketplace*), *web site*, media internet lainnya. Namun pemantauan terhadap media iklan lainnya juga tetap dilakukan yaitu media elektronik, media cetak dan media luar ruang. Sama seperti tahun 2024 terdapat perbedaan pengelompokan media yang diawasi dari setiap Kedeputian, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pengawasan iklan kosmetik dilakukan di :
 - Media online (marketplace, sosial media, website dan lain-lain),
 - Elektronik (media penyiaran Televisi Nasional, local dan radio) ;
 - Cetak (leaflet, brosur, katalog, wobblers, media cetak local dll), dan
 - Luar ruang (billboard, lampu hias, neon box, papan nama, spanduk, vidiotron dll)
- b. Pengawasan iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi dilakukan di :
 - Media Internet (E-commerce, website, media social, berita online, pop ads, native ads dll);
 - TV Nasional;

- Media penyiaran local (TV dan Radio) dan;
 - Media lain (luar ruang, media cetak, media luar griya dll).
- c. Pengawasan iklan Pangan dilakukan di :
- Media online (media social, website dan e-commerce);
 - Media penyiaran (TV Nasional/Lokak atau Radio lokal);
 - Media cetak dan;
 - Media Luar Ruang.
- d. Pengawasan iklan obat dilakukan di :
- Media cetak;
 - Luar Ruang;
 - Media elektronik dan;
 - Media Internet (Media social, website dan media digital lain)

Seluruh pelaporan pemantauan iklan dilakukan melalui aplikasi SIPT. Terhadap iklan yang tidak memenuhi ketentuan di Tindak Lanjuti oleh BPOM RI kecuali untuk produk PIRT dan produk yang diiklankan oleh media lokal di tindak lanjuti oleh UPT.

Secara detail hasil pengawasan iklan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.





Gambar 52 Hasil Pemantauan Iklan

Terdapat hasil pemantauan iklan melebihi target yang sudah ditetapkan, kecuali iklan kosmetik yang tidak sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan petugas pengawas iklan di UPT dan aliran data ke Pusat sehingga terdapat selisih dalam perhitungan.

Iklan melalui platform digital memberikan peluang pasar yang luas bagi para pelaku usaha. Era digital telah membawa transformasi besar dalam cara menginformasikan produk dan disebarluaskan, termasuk dalam periklanan. Tidak terbatas hanya para produsen namun para penjual/reseller produk juga ikut mempromosikan produk melalui platform digital. Namun dengan maraknya penjualan melalui platform digital menimbulkan masalah baru yaitu cara mempromosikan produk mereka yang over klaim. Ketidaktahuan para penjual tentang cara mempromosikan produk sesuai dengan peraturan yang berlaku masih kurang sehingga masih ditemukan iklan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini terjadi pada iklan digital kosmetika yang terlihat sangat signifikan. Hasil pengawasan iklan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.

Iklan Obat yang diawasi sebanyak 247 iklan, tidak memenuhi kriteria sebanyak 9% dan yang memenuhi kriteria sebanyak 91%. Pelanggaran yang banyak ditemukan dalam iklan obat adalah iklan tidak sesuai dengan yang telah disetujui oleh BPOM. Kepatuhan pelaku usaha industri farmasi terhadap permohonan pembuatan iklan obat sangat tinggi karena harus melalui proses pendaftaran iklan yang akan dipromosikan dan harus disetujui oleh BPOM.

Iklan Obat bahan alam diawasi sebanyak 180 iklan, dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 38% sedangkan Iklan Obat bahan alam yang memenuhi kriteria sebanyak 62%. Pelanggaran yang sering terjadi adalah klaim yang berlebihan terutama iklan obat tradisional di media internet. Pengawasan iklan di media televisi dan radio penyiaran lokal sulit ditemukan karena diperkirakan jam panayangan/penyiaran iklan tidak sesuai dengan jadwal pengawasan iklan.

Iklan Obat Kuasi yang diawasi sebanyak 44 iklan, dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 2% sedangkan Iklan yang memenuhi kriteria sebanyak 98%.

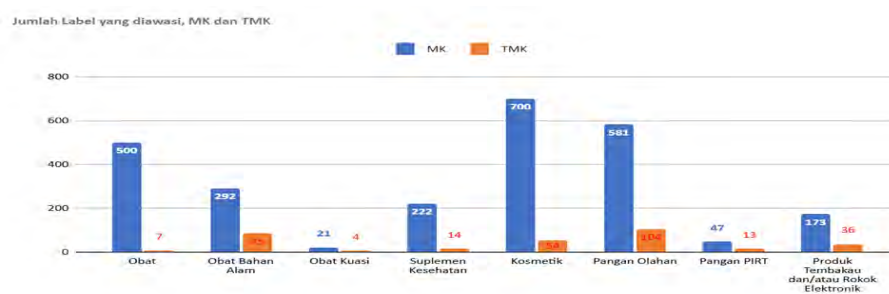
Iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sebanyak 77 iklan dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 16% sedangkan Iklan yang memenuhi kriteria sebanyak 84%. Sama seperti halnya dengan iklan obat tradisional, pelanggaran yang sering terjadi adalah klaim yang berlebihan.

Iklan Kosmetik yang diawasi sebanyak 327 iklan dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 16% sedangkan Iklan yang memenuhi kriteria sebanyak 84%. Pelanggaran yang sering ditemukan adalah iklan yang tidak sesuai dengan fungsi produk dan klaim berlebihan.

Iklan Pangan yang diawasi sebanyak 477 iklan dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 13% sedangkan yang memenuhi kriteria sebanyak 87%. Pelanggaran yang banyak ditemukan adalah klaim yang berlebihan, mencantumkan sebagai obat dan menyesatkan.

PEMANTAUAN LABEL

Pemantauan label tahun 2025 dilakukan sekaligus dengan kegiatan pengadaan sampel (sampling). Setelah kegiatan sampling yang datanya dimasukkan ke aplikasi SIPT, maka selanjutnya dilakukan pengawasan label. Pemantauan dilakukan terhadap 2853 label, yang meliputi label obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan, pangan PIRT, produk tembakau dan/ atau rokok elektronik. Dari jumlah tersebut, 2536 label (88,89%) telah memenuhi ketentuan, sementara 317 label (11,11%) belum memenuhi ketentuan. Hasil evaluasi penandaan produk obat dapat dilihat pada Tabel 10 serta gambar berikut:



Gambar 53 Hasil Pemantauan Label

PEMANTAUAN LABEL OBAT

Dalam rangka melindungi masyarakat dari informasi pada label produk yang dapat menyesatkan konsumen, telah dilakukan pemantauan label obat. Label produk Obat yang diawasi meliputi bungkus luar, brosur, strip/blister, etiket, catch cover, dan ampul.

Sejumlah 507 produk obat telah dievaluasi penandaannya pada tahun 2025. Sebanyak 500 label (98,61%) memenuhi ketentuan, sementara 7 label (1,38%) belum memenuhi ketentuan. Hasil evaluasi penandaan produk obat dapat dilihat pada Tabel 11.

Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

PEMANTAUAN LABEL OBAT BAHAN ALAM

Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 377 label kemasan obat bahan alam. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 292 label memenuhi ketentuan (MK) (77,45%) dan 85 label (22,54%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 11. Ketidaksesuaian label yang masih terdapat pada produk obat tradisional antara lain :

- Masih menggunakan Nomor Izin Edar lama 1 label kemasan
- Penandaan tidak lengkap / tidak sesuai 1 label kemasan
- Klaim tidak sesuai 1 label kemasan

PEMANTAUAN LABEL OBAT KUASI

Dalam rangka melindungi masyarakat dari penggunaan obat kuasi yang salah, tidak tepat, dan tidak rasional, telah dilakukan pemantauan label obat kuasi. Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 25 label kemasan obat kuasi. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 21 label memenuhi ketentuan (MK) (84%) dan 4 label (16%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Hasil evaluasi penandaan produk obat kuasi dapat dilihat pada Tabel 11.

PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN

Dalam rangka menjaga informasi label suplemen kesehatan sesuai dengan tujuan/manfaat yang diharapkan dan menghindari dari timbulnya efek yang tidak diinginkan, pada tahun 2025 dilakukan evaluasi terhadap 236 label. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 222 label memenuhi ketentuan

(MK) (94,06%) dan 14 label (5,93%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Hasil evaluasi penandaan produk suplemen kesehatan dapat dilihat pada Tabel 11.

PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK

Pengawasan label kosmetika penting untuk memastikan label kosmetik tidak menyesatkan dan objektif. Pengawasan ini juga penting untuk mencegah peredaran kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya. Produk kosmetik yang dievaluasi penandaannya pada tahun 2025 terdiri dari 754 penandaan. Sebanyak 700 label (92,83%) memenuhi ketentuan dan 54 label tidak memenuhi ketentuan (7,16%). Hasil evaluasi penandaan produk kosmetik dapat dilihat pada Tabel 11.

Ketidaksesuaian yang masih ditemukan pada label kosmestika antara lain:

- Tidak mencantumkan no bets dan tanggal kedaluwarsa 1 label kemasan
- Pada kemasan primer tidak ada informasi komposisi; label Penandaan mudah lepas atau terpisah dari kemasan, luntur, dan rusak 1 label kemasan
- Pada kemasan tidak mencantumkan Nama dan alamat produsen serta komposisi produk

Hasil evaluasi penandaan ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI.

PEMANTAUAN LABEL PANGAN

Pengawasan label pangan penting dilakukan untuk memastikan keamanan, mutu, dan gizi pangan. Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 710 label kemasan pangan. Dari hasil pemantauan tersebut, label pangan yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 614 label kemasan (86,48%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 96 label kemasan (13,52%). Hasil evaluasi penandaan pangan pada tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Ketidaksesuaian terbesar yang ditemui pada label pangan adalah sebagai berikut :

Penilaian Produk	Jumlah
Tidak mencantumkan Tanggal dan Kode Produksi	46
Tidak sesuai label yang disetujui - tentang Halal bagi yang dipersyaratkan (Logo Halal tidak sesuai dengan yang disetujui)	8
Tidak sesuai label yang disetujui - tentang Pencantuman Keterangan 2 (dua) Dimensi (2D Barcode)	8
Tidak mencantumkan Berat Bersih atau Isi Bersih	7
Peringatan - Tidak mencantumkan peringatan penggunaan pemanis buatan	6
Tidak sesuai label yang disetujui - tentang Keterangan Kandungan Gizi dan/atau Non Gizi	5
Tidak sesuai label yang disetujui - tentang Keterangan mengenai undian, sayembara, hadiah, dan tulisan atau gambar apapun yang tidak sesuai dengan Label yang disetujui yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari izin edar	4
Tidak mencantumkan Nama dan Alamat Pihak yang Memproduksi atau Mengimpor	3
Tidak mencantumkan Nama Produk	3
Tidak mencantumkan Daftar Bahan yang Digunakan	2
Klaim - Pernyataan tanpa BTP selain sebagaimana tercantum dalam Pasal 24 ayat (4)	1
Mencantumkan komposisi (bahan baku yang diperbolehkan digunakan di pangan) tidak sesuai dengan saat registrasi	1
Nomor izin edar tidak berlaku dan mempunyai nomor izin edar baru/proses registrasi baru (NIE Berbeda)	1
Tidak sesuai label yang disetujui - tentang Pencantuman Keterangan Cara Penyimpanan	1

PEMANTAUAN LABEL PRODUK TEMBAKAU

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam mengawasi kemasan rokok di Indonesia. Dalam rangka memastikan bahwa kemasan rokok memenuhi persyaratan yang ditetapkan, termasuk pencantuman peringatan kesehatan bergambar dan tulisan, pencantuman informasi kandungan nikotin dan tar, larangan pencantuman keterangan atau tanda yang menyesatkan.

Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 208 kemasan label produk tembakau. Dari hasil pemantauan tersebut, label produk tembakau yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 172 label (82,69%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 36 label kemasan produk tembakau (17,31%). Hasil evaluasi label produk tembakau pada tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI. Ketidaksesuaian pada label produk tembakau antara lain terjadi karena :

Tidak ada kode produksi dan tanggal produksi	35
Luas PHW tidak sesuai	1
Tidak ada Pernyataan : Dilarang menjual atau memberi kepada anak dan perempuan hamil	1
Menggunakan PHW lama	1
Terdapat kata promotif dan menyesatkan	0

I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai Besar POM di Bandung yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi mengenai peristiwa tindak pidana.

Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus dilakukan pulbaket melalui kegiatan intelijen dan /atau operasi intelijen antara lain berupa membuat rencana kegiatan, pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindaklanjut dengan Pro Justitia.

HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT

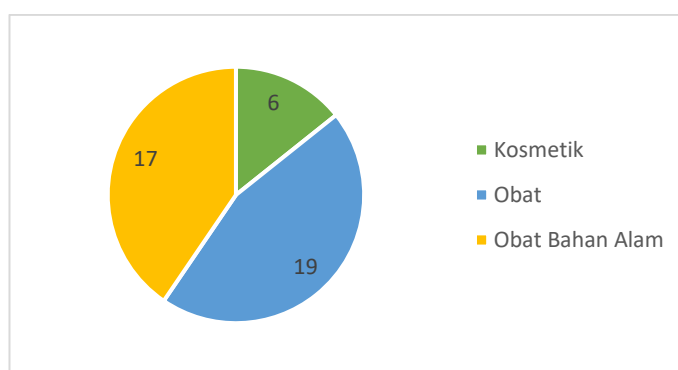
Pemetaan rawan kasus merupakan kegiatan pencegahan tindak pidana di bidang obat dan makanan yang dilakukan melalui pengumpulan data rawan kasus berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan, investigasi, penyidikan, dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga diperoleh gambaran perkiraan kerawanan tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah Indonesia.

Tugas BBPOM di Bandung dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di Jawa Barat, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam penanganan kejahatan di bidang obat dan makanan. Dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 42 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung, Banyaknya data tersebut dapat diklasifikasikan

menurut komoditinya, yakni : 6 data kasus kosmetik, 19 kasus obat, dan 17 kasus obat bahan alam.

Berdasarkan jumlah data diatas dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kejahatan, dengan rincian :

- | | |
|--------------------|--------------------------------------|
| 1. Kosmetik | : 6 data Tanpa Ijin Edar |
| 2. Obat | : 19 data Tanpa Ijin Edar |
| 3. Obat Bahan Alam | : 17 data Tanpa Ijin Edar |
| 4. Pangan | : 5 data menggunakan Bahan Berbahaya |



Gambar 54 Data Rawan Kasus

Dalam rangka pengawasan premarket produk obat dan makanan, BBPOM di Bandung juga melaksanakan kegiatan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber atau patroli siber. Patroli siber adalah proses, cara, kegiatan pengamatan/pencatatan/pemonitoran, evaluasi, dan pelaporan yang berkaitan dengan penyaluran dan/atau penyerahan Obat dan Makanan dengan menggunakan media transaksi elektronik dalam rangka perdagangan. Berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 769 tautan website yang direkomendasikan untuk takedown, dan sebanyak 4 tautan diprofilng dari berbagai macam e-commerce yang terdiri dari Marketplace dan juga media sosial. Terhadap 769 tautan website yang direkomendasikan untuk ditakedown sebanyak 764 tautan yang sudah dilakukan takedown atau sekitar 99,47%.

Berdasarkan pemetaan rawan kasus dan hasil penindakan yang dilakukan di wilayah Jawa Barat pada tahun 2025, mayoritas perkara yang terjadi merupakan perkara di bidang obat bahan alam. Berdasarkan latar belakang tersebut BBPOM di Bandung membuat suatu analisis yang berjudul “ Analisis Kejahatan Obat Bahan Alam Ilegal di Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung Tahun 2025”. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sebaran wilayah peredaran Obat Bahan Alam ilegal, jenis Obat Bahan Alam ilegal yang paling banyak dikonsumsi dan

modus peredaran Obat Bahan Alam ilegal sekaligus merumuskan rekomendasi kebijakan strategis sebagai mitigasi peredaran Obat Bahan Alam ilegal di wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung.

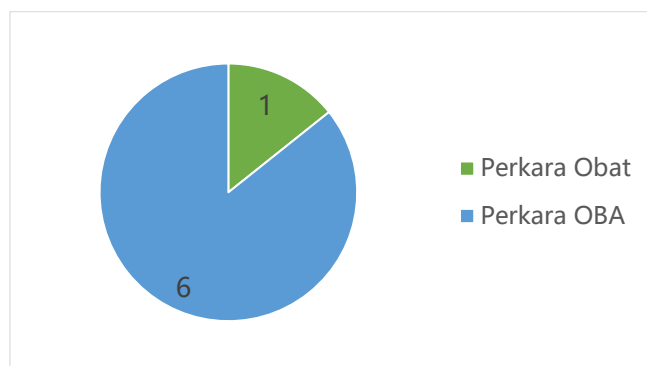
Pada tahun 2025 BBPOM di Bandung menyelenggarakan kegiatan penggalangan yang berjudul “Penguatan Sinergisitas Lintas Sektor Dalam Penanganan Kejahatan Obat Bahan Alam (OBA) ilegal”. Kegiatan ini bertujuan untuk pemahaman bersama tentang urgensi dan dampak kejahatan OBA, Penguatan Komitmen Bersama dari setiap pimpinan/ perwakilan setiap sektor untuk menanggulangi kejahatan OBA, dan Pembentukan jejaring informasi dalam lingkup CJS yang dapat difungsikan sebagai platform kolaboratif untuk pertukaran data, intelijen, koordinasi taktis, dan peningkatan kapasitas. Kegiatan ini dihadiri oleh Korwas PPNS Polda Jawa Barat, BNN Provinsi Jawa Barat, Kanwil Bea Cukai Jawa Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Binda Jawa Barat dan DPW ASPERINDO Jawa Barat.

HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

1. Sesuai dengan kewenangannya, BBPOM Di Bandung melakukan kegiatan intelijen antara lain dengan cara pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana intelijen, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi dari akses informasi atau informan, informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil inspeksi dari Kelompok Fungsi Pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, pengaduan masyarakat melalui Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi (Infokom) Balai Besar POM di Bandung, maupun berdasarkan surat atau informasi dari Badan POM RI.

BBPOM di Bandung telah melaksanakan kegiatan intelijen sebanyak 85 kali dengan jumlah laporan informasi sebanyak 79 laporan dan laporan intelijen sebanyak 6 laporan. Terdiri dari 7 laporan informasi obat, 10 laporan informasi OOT, 33 Laporan informasi Obat Bahan Alam, 26 laporan informasi kosmetik dan 3 laporan informasi pangan olahan. Sedangkan jumlah laporan informasi yang ditindaklanjuti dengan pengawasan administrasi sebanyak 16 laporan informasi dan jumlah laporan informasi yang ditindaklanjuti dengan penindakan adalah 10 laporan informasi dan 6 laporan intelijen.

2. Pada intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin, pengujian juga dilakukan pada saat pelaksanaan intelijen dengan menggunakan Test Kit.
3. Terhadap 20 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, ditindak lanjuti dengan Pro Justitia 7 perkara. Pencapaian target Pro Justitia adalah 7 perkara (100%) dari target yang ditetapkan 7 perkara, yang terdiri dari obat: 1 perkara dan obat bahan alam: 6 perkara.
4. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari Distribusi ilegal Obat: 1 sarana dan distribusi ilegal OBA : 6 sarana.
5. Dalam proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti untuk kepentingan pembuktian dalam pemberkasan.



URAIAN HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

Proses penyidikan atas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan telah melalui tahapan:

- SPDP : 2 Perkara
- Tahap 1 : 0 Perkara
- P21 : 2 perkara
- Tahap 2 : 3 Perkara

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada [Tabel 13.](#)

Pada operasi intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Penandaan label pada produk yang tidak lengkap bahkan tidak ada sama sekali penandaan label menunjukkan produk tersebut tidak memiliki izin dan atau produk tidak memenuhi standar.

Dalam proses penyidikan terhadap sampel barang bukti dilakukan pengujian laboratorium untuk kepentingan pemberkasan dan tidak semua sampel barang bukti dilakukan pengujian khususnya untuk obat bahan alam karena untuk pembuktian standar mutu dalam tindak pidana obat dan makanan dapat menggunakan dasar public warning yang dikeluarkan oleh Badan POM. Kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Penindakan berhasil menangani 7 perkara dengan taksiran nilai keekonomian barang bukti sebesar Rp.4.044.546.035,- (Empat Milyar Empat Puluh Empat Juta Lima Ratus Empat Puluh Enam Ribu Tiga Puluh Lima Rupiah).

J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Pengawasan oleh masyarakat sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan konsumen adalah :

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN

Kegiatan KIE adalah kegiatan Komunikasi, Informasi, edukasi, yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan berupa sosialisasi/ penyuluhan / Pameran yang melibatkan interaksi secara langsung/tatap muka dengan masyarakat. Kegiatan ini disebut juga kegiatan komunikasi rutin.

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan

Masyarakat memerlukan informasi yang luas dan benar tentang obat, obat bahan alam, kosmetik dan produk komplemen serta pangan dan bahan berbahaya, sehingga dalam menggunakan produk tersebut diperoleh manfaat yang optimal. Salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima informasi tersebut, dilaksanakan kegiatan **Komunikasi Informasi dan Edukasi**. Tahun 2025 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI.

Metode yang digunakan KIE dengan presentasi dari narasumber atau pengajar yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, sebagai narasumber tokoh masyarakat anggota Komisi IX DPR RI, serta Balai Besar POM di Bandung. Materi terdiri dari :

- Keamanan Obat dan Pangan
- KIE Pangan
- KIE Kosmetik

- Cek KLIK ; BPOM MOBILE
- KIE Obat
- KIE Obat Bahan alam
- KIE Pencegahan pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- Stunting dan Keamanan Pangan.

LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN MUTU OBAT DAN MAKANAN

Pada 2025 Balai Besar POM di Bandung melaksanakan Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan sebanyak 21 layanan. Kegiatan Layanan Publikasi keamanan Mutu Obat dan Makanan antara lain :

Layanan informasi dan pengaduan (ULPK)

Dilaksanakan selama 12 bulan, dimulai 2 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi ke Balai Besar POM di Bandung selain melalui tatap muka juga dapat dilakukan melalui berbagai media seperti telepon, email, chat WhatsApp Kabayan, telekonsultasi si Iteung dan media sosial Balai Besar POM di Bandung baik twitter, facebook dan instagram. Masyarakat juga dapat menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi ke Badan POM dengan berbagai media seperti Halo BPOM 1500533, aplikasi BPOM mobile, chat Whatsapp HaloBPOM maupun media sosial Badan POM. Rincian lengkap sarana layanan dapat dilihat pada [Tabel 18](#).

Sarana Layanan Informasi BBPOM di Bandung	
Loket Layanan Tatap Muka	Gedung A Kantor BBPOM di Bandung Jl. Pasteur no 25 Bandung
Whatsapp Kabayan (Kami Bangga Melayani)	: +62 811-9900-533
Telekonsultasi (SI ITEUNG- Siap BerI Informasi Tuk sEluruh NeGeri)	: +62 811-9900-533
Instagram	: @bpom.bandung
Facebook	: BBPOM di Bandung
Twitter	: @bpombandung
Email	: bpom_bandung@pom.go.id

LAYANAN PENGADUAN

Setiap pengaduan masyarakat yang masuk ke Balai Besar POM di Bandung ataupun rujukan dari Badan POM melalui suatu aplikasi yang disebut dengan SIMPEL (Sistem Pelaporan Layanan) dan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) - Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online

Rakyat (LAPOR) atau sering disingkat dengan SP4N LAPOR, akan ditindaklanjuti sesuai waktu penyelesaian (Service Level Agreement/SLA) sejak pengaduan diterima.

Balai Besar POM di Bandung hadir di Mall Pelayanan Publik Kota Bandung, Mall Pelayanan Publik Propinsi Jawa Barat, Mall Pelayanan Publik Sabilulungan Kabupaten Bandung dan Mall Pelayanan Publik Kota Cimahi. Dimana Balai Besar POM di Bandung melaksanakan Layanan Informasi dan Pengaduan, Layanan Sertifikasi.

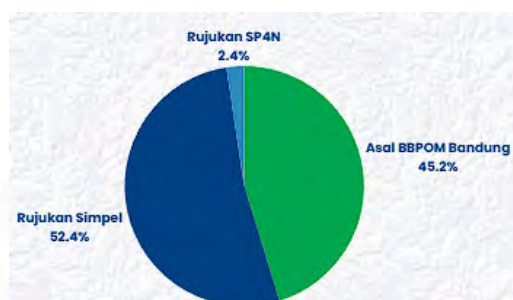
Pengaduan masyarakat ke Balai Besar POM di Bandung baik langsung maupun rujukan SIMPEL dan SP4N Lapor, sampai dengan triwulan IV tahun 2025 sebanyak 42 (empat puluh dua) pengaduan. Pengaduan masyarakat yang langsung diterima Balai Besar POM di Bandung tahun 2025 sebanyak 19 (sembilan belas) pengaduan. Pengaduan diterima dari berbagai media/sarana baik secara tatap muka langsung, chat WA Kabayan dan aplikasi lain/media sosial Balai Besar POM di Bandung.

Pengaduan rujukan ke Balai Besar POM di Bandung melalui aplikasi SIMPEL sebanyak 22 (dua puluh dua) dan SP4N LAPOR tahun 2025 sebanyak 1 (satu), berikut rincian pengaduan berdasarkan yang diterima langsung BBPOM di Bandung maupun rujukan ke BBPOM di Bandung dan berdasarkan komoditas

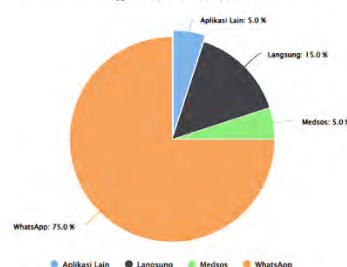
No.	Asal	Pengaduan ke BBPOM di Bandung						Jumlah	Presentase (%)
		Obat	Makanan	OT	Kos	Supl	Lainnya		
1.	BBPOM Bandung	5	7	0	6	1	0	19	45,24
2.	Rujukan SIMPEL	4	7	2	6	2	1	22	52,38
3.	Rujukan SP4N LAPOR	0	0	0	1	0	0	1	2,38
Total		9	14	2	13	3	1	42	100.0
Presentase (%)		21,4	33,3	4,7	34,8	7,1	2,4	100.0	

Terdapat 42 (empat puluh dua) pengaduan telah diselesaikan oleh Balai Besar POM di Bandung.

Media / sarana yang paling banyak digunakan pelanggan menyampaikan pengaduan ke BBPOM di Bandung adalah WhatsApp kemudian tatap muka langsung sebanyak 15% media sosial dan aplikasi lain sebanyak 5%.



Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Mekanisme Menjawab
Tanggal 01/01/2025 s.d 31/12/2025



Media / sarana yang paling banyak digunakan pelanggan menyampaikan pengaduan ke BBPOM di Bandung adalah WhatsApp kemudian tatap muka langsung sebanyak 15% media sosial dan aplikasi lain sebanyak 5%.

LAYANAN INFORMASI

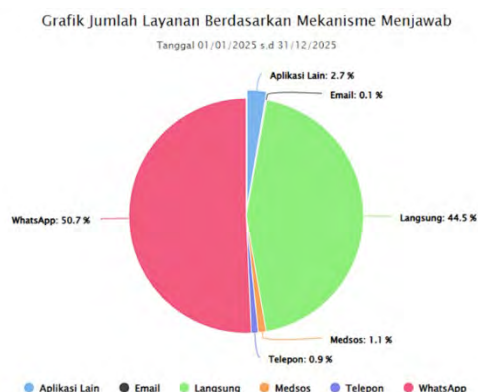
Balai Besar POM di Bandung menerima permintaan informasi sebanyak 3.036 (tiga ribu tiga puluh enam) layanan. Seluruh layanan permintaan informasi tersebut dapat diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA), yaitu dalam waktu kurang dari 5 Hari Kerja. Layanan informasi tersebut tercatat di aplikasi SIMPEL.

No.	Komoditas	Jumlah permintaan Informasi
1.	Obat	259
2.	Pangan	1969
3.	Obat tradisional	169
4.	Kosmetika	411
5.	Suplemen Kesehatan	8
6.	Napza	2
7.	Bahan Berbahaya	3
8.	Alkes	2
9.	PKRT	8
10.	Info Umum	197
11.	Lainnya	8
	Jumlah	3036

Produk pangan sejumlah 1969 (64,66%) merupakan komoditas yang paling banyak ditanyakan oleh pelanggan baik alur pengajuan izin edar pangan, apa yang bisa digunakan serta batasannya bahan tambahan pangan, label pangan, informasi nilai gizi pangan dan lain lain.

Layanan permintaan informasi masyarakat langsung ke Balai Besar POM di Bandung tahun 2025 berdasarkan profesi pelanggan dapat dilihat di lampiran tabel 17. Dimana 3 profesi yang paling banyak mengajukan permintaan informasi adalah karyawan sejumlah 1.812, diikuti pelaku usaha sejumlah 804 dan apoteker sejumlah 195.

Layanan permintaan informasi masyarakat langsung ke Balai Besar POM di Bandung tahun 2025 berdasarkan media atau sarana permintaan informasi, dimana 3 media/ sarana yang sering dipakai pelanggan sebagai berikut WhatsApp sejumlah 1.543 atau 50,7%, tatap muka sejumlah 1.372 atau 44,5% dan aplikasi lain sejumlah 75 atau 2,7% .



Layanan Penyebaran informasi melalui media sosial

ditayangkan selama 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025, di instagram BBPOM Bandung, facebook BBPOM Bandung, twitter BBPOM, sejumlah 1 (satu) laporan, dengan tema dan jumlah penyebaran informasi melalui media sosial terinformasikan di lampiran tabel 15.C

Penyebaran informasi melalui media luar ruang

Dilaksanakan melalui videotron sejumlah 2 layanan berlokasi di Kantor Walikota Bandung, Jalan Wastukencana pada Bulan Maret 2025 dengan tema BPOM Mobile dan KATA BPOM. Penyebaran Informasi ini masuk ke dalam kegiatan non DIPA bekerjasama dengan Diskominfo Kota Bandung.



Penyebaran informasi melalui media cetak

melalui media cetak di media GALAMEDIA pada tanggal 2 Juni 2025, dengan tema Rekapitulasi Pengaduan BBPOM di Bandung Tahun 2024.



Penyebaran informasi melalui media digital

melalui SMS Blast pada tanggal 20 Agustus 2025 di Kota Bandung, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Cianjur, Tanggal 27 Agustus 2025 di Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Majalengka, Tanggal 28 Agustus 2025 di Kabupaten Bandung, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Sumedang, tanggal 29 Agustus 2025 di Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kota Sukabumi, tanggal 30 Agustus di Kabupaten SUkabumi, Kabupaten Purwaakarta dan Kota Cimahi, 31 Agustus di Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan dengan tema umum (Izin edar dan BPOM Mobile).



Penyebaran informasi melalui media elektronik

Iklan layanan masyarakat pada RRI Jawa Barat sejumlah 4 ILM. Iklan layanan Masyarakat pada RRI bertema Tips Memilih Kosmetik Aman dan KIE Stunting (Gizi Gula Garam Lemak) pada bulan Oktober dan Tips Membuang Obat dan Kejadian Luar Biasa pada bulan November.

Program Desa Pangan Aman

Program Desa Pangan Aman (Desa Paman) mengedepankan pemberdayaan masyarakat desa untuk dapat secara mandiri menjaga kesehatan dan melindungi diri dan keluarganya dari risiko pangan yang tidak aman. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimulai tahun 2014 . Sasaran desa untuk tahun 2025 adalah 6 desa di Kabupaten Bandung Barat. yang terdiri dari 3 Desa di Kecamatan lembang, yaitu Desa Cikahuripan, Lembang dan Jayagiri. 3 Desa di Kecamatan Padalarang, yaitu Desa Kertamulya, Kertajaya dan Campakamekar. Dari 6 Desa tersebut terdapat satu desa dengan kategori stunting berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bandung Barat Nomor 100.3.3.2/Kep.144-Bappelitbangda/2024 tentang Penetapan Lokasi Prioritas Percepatan Penurunan Stunting di Lingkungan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025, Desa Campakamekar masuk dalam kategori Stunting.

Tahap Pelaksanaan Sebagai Berikut:

N O	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	AUDIENSI Kab. Bandung Barat	Ruang Wakil Bupati Bandung Barat, Lantai 2, Gedung Kompleks Bupati Bandung Barat	24 April 2025	
2	ADVOKASI KELEMBAGAAN	Ruang Rapat Sekretariat Daerah kabupaten Bandung Barat Lantai 1 Kompleks Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat	29 April 2025	6 Desa dan 2 Kecamatan Kabupaten/ Kota ; Dinas PMD ; Dinas Kesehatan Dan Lintas Sektor lain
3	BIMTEK KADER DESA			
	a. Desa Jayagiri, Cikahuripan dan Lembang	Aula Desa Cikahuripan KBB	22 Mei 2025	30 Orang dari 3 Desa
	b. Desa Kertamulya, Cempaka Mekar dan Kertajaya	Aula Desa Kertamulya KBB	29 Agustus 2025	30 Orang dari 3 Desa
4	BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA			
	a. Desa Jayagiri	Aula Desa Jayagiri KBB	24 Juni 2025	28 Orang Peserta
	b. Desa Cikahuripan	Aula Desa Cikahuripan KBB	24 Juni 2025	28 Orang Peserta
	c. Desa Lembang	Aula Desa Lembang KBB	24 Juni 2025	28 Orang Peserta
	d. Desa Kertamulya	Aula Desa Kertamulya	23 September 2025	28 Orang Peserta
	e. Desa Kertajaya	Aula Desa Kertajaya	23 September 2025	28 Orang Peserta
	f. Desa Cempaka Mekar	Aula Desa Cempaka Mekar	23 September 2025	28 Orang Peserta
5	FASILITASI KEAMANAN PANGAN KOMUNITAS DESA			
	a. Fasilitasi 1			
	Fasilitasi Desa Jayagiri, Cikahuripan dan Lembang	Di Sarana Masing masing Desa	25 Juni 2025	

N O	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
	Fasilitasi Desa Kertamulya, Kertajaya dan Cempaka Mekar	Di Sarana Masing masing Desa	24 September 2025	
	b. Fasilitasi 2			
	Fasilitasi Desa Jayagiri, Cikahuripan dan Lembang	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	27 Juli 2025	
	Fasilitasi Desa Kertamulya, Kertajaya dan Cempaka Mekar	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	15 Oktober 2025	
6	INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			
	Tidak Dilaksanakan dan tidak ada pengadaan rapid test kit sesuai dengan SURAT EDARAN NOMOR PM.02.01.5.05.25.09 TAHUN 2025 TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT SADAR PANGAN AMAN (GERMAS SAPA) TAHUN 2025			
7	MONITORING DAN EVALUASI			
	Monitoring dan Evaluasi	Pakuhaji Highland Eco-Resort Bandung Barat Pakuhaji Tonggoh, Pakuhaji, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	2 Desember 2025	Dihadiri oleh 6 Desa yang diintervensi pada tahun 2025

Jumlah kader keamanan pangan yang dibimtek di Kab. Bandung Barat sejumlah 60 Orang yang terdiri dari karang taruna, guru, PKK, ibu rumah tangga. Jumlah komunitas yang dibimtek sejumlah 168 orang. Komunitas terdiri dari pemuda/remaja, industri rumah tangga pangan, PSS, ritel pangan, keluarga, sekolah, karang taruna. Kegiatan bimtek ini menghasilkan peningkatan pemahaman Kader Keamanan Pangan untuk warga desa yang dimana ada peningkatan hasil post test. Kegiatan intensifikasi pengawasan keamanan pangan tidak dilaksanakan dan tidak dilakukan pengadaan rapid test kit sesuai dengan Surat Edaran Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di lingkup pengawasan Balai Besar POM di Bandung tahun 2025, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, khususnya Bangunan, Alat Pengolah Data, Jaringan Internet dan Fasilitas Penunjang Ruangan, termasuk layanan pemeliharaan sarana prasarana masih belum optimal. Untuk Alat Laboratorium masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, misalnya masih adanya antrian pemakaian Alat Laboratorium dan masih adanya gap pemenuhan Standar Alat Laboratorium. Proses Pengadaan Barang dan Jasa juga masih perlu dioptimalkan, khususnya pada proses perencanaan serta waktu pelaksanaannya
- Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), berdasarkan Analisis Beban Kerja serta cakupan pengawasan dalam jumlah sarana produksi, distribusi dan kasus obat dan makanan yang ada di Provinsi Jawa Barat belum optimal. Selain itu, berdasarkan Pemetaan Kompetensi, masih terdapat GAP (kesenjangan) terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan, walaupun terus ditindaklanjuti dengan pemetaan dan pengembangan kompetensi seluruh pegawai. Keterbatasan SDM dengan pengetahuan atas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tinggi, sehubungan tingginya komunikasi secara daring serta kesiapan dalam Pengawasan distribusi daring Obat dan Makanan, maupun tindak pelanggaran.

2. PROSES

FUNGSI PENGUJIAN:

- Pemenuhan target pengujian sesuai rencana pelaksanaan masih belum optimal, disebabkan beberapa hal seperti keterbatasan alat-alat tertentu, sehingga terjadi antrian pemakaian alat, misalnya kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) dan timbangan analitik;

termasuk perlunya penambahan alat baru, antara lain: HPLC, LCMS/MS serta alat penunjang seperti glassware.

- Sarana dan prasarana penunjang laboratorium masih belum optimal seperti ketersediaan AC untuk mengontrol/memantau temperatur dan kelembaban lingkungan laboratorium sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam ISO 17025 : 2017
- Masih belum optimalnya proses perencanaan dan pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa di laboratorium serta keterbatasan penyedia untuk Barang PDN (Produksi Dalam Negeri) sehingga diperlukan koordinasi yang baik antar fungsi, misalnya dalam pengadaan bahan penyelenggaraan laboratorium dan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pemeliharaan dan perbaikan alat.

FUNGSI PEMERIKSAAN :

- Masih belum optimalnya kegiatan sampling dalam rangka regionalisasi, antara lain:
 - a. Kesulitan pengiriman produk CCP, karena tidak semua kota terlayani oleh ekspedisi yang menyediakan fasilitas utk CCP; Harus melakukan validasi pengiriman, sementara sarana dan prasarana untuk proses validasi belum tersedia (Coolbox, thermometer terkalibrasi, peralatan packing)
 - b. Terbatasnya SDM petugas sampling dan kompleksitas pembagian petugas menyebabkan beberapa sampel diterima melebihi timeline yang telah ditetapkan.
 - c. Penatalaksanaan Packing sampel dilaksanakan oleh personel bagian Inspeksi, sebagai tugas yang memerlukan alokasi waktu tambahan.
- Terdapat beberapa kriteria sampel yang sulit diperoleh di peredaran dan beberapa klaim yang merk dan jumlah terbatas di peredaran sehingga diperlukan penyesuaian sesuai ketentuan yang berlaku
- Keterbatasan sumber daya Anggaran terhadap pelaksanaan pengawasan post-market lingkup pengawasan Sarana BBPOM di Bandung

FUNGSI PENINDAKAN

KENDALA INTERNAL

- a. Sarana dan prasarana

- Sarana Prasarana gudang barang bukti belum optimal untuk pengelolaan barang bukti sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.

b. Sumber Daya Manusia

- Belum optimalnya pemenuhan standar kompetensi profiling dan operasi intelejen petugas.

KENDALA EKSTERNAL

a. Tersangka

- Ancaman dan intimidasi sehingga membahayakan penyidik dan keluarga.
- Masih belum optimal mitigasi risiko proses peradilan tersangka, sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
- Belum optimalnya koordinasi dalam proses penahanan tersangka apabila diperlukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku

b. Pihak Ketiga

- Saksi korban jarang ada yang melapor atau sulit menemukan saksi korban karena efek mengkonsumsi pangan atau efek penggunaan sediaan farmasi tidak langsung dirasakan.

b. Modus Operandi

- Semakin maraknya penjualan produk secara daring, sehingga diperlukan pengendalian risiko yang lebih optimal.
- Pelaksanaan aktifitas pengendalian risiko bahan berbahaya dalam produk pangan masih belum optimal, sehingga diperlukan kompetensi petugas serta laboratorium yang memadai

c. Masyarakat

- Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, masyarakat masih kurang memahami dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak memenuhi syarat sehingga mempengaruhi kelancaran dalam melakukan penyidikan.
- Sebagian masyarakat mendukung kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.

FUNGSI INFOKOM

- Kegiatan program prioritas nasional masih belum optimal karena petugas yang dibimbing, kader yang dibentuk purna tugas atau mutasi

ke tempat/instansi lain, sehingga program nampak tidak dilanjutkan. Kondisi ini terlihat saat pengawalan, sehingga perlu upaya yang lebih dari petugas.

- komitmen pemerintah daerah masih belum optimal dalam mendukung program prioritas nasional untuk melaksanakan replikasi.
- Dalam melaksanakan KIE tidak langsung melalui media cetak, media sosial memerlukan keahlian untuk dapat menciptakan konten-konten kreatif, sehingga perlu pengembangan kompetensi yang memadai kepada tim media sosial.
- Kesulitan konsumen pelayanan publik saat mencari tempat parkir saat konsultasi, karena keterbatasan lahan yang dimiliki.
- Masih belum optimalnya pengelolaan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, misalnya pada program Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi bersama tokoh masyarakat, karena diperlukan penyesuaian terhadap perubahan jadwal rutin yang telah disusun
- Masih diperlukan pengembangan kompetensi seluruh staf terhadap pengelolaan Informasi Publik, agar memastikan keterbukaan informasi publik terlaksana.

3. STRATEGI TINDAK LANJUT :

Sebagai tindak lanjut menghadapi masalah tersebut, BBPOM di Bandung mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk layanan sarana prasarana.
- Peningkatan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia, khususnya inspektur Balai Besar POM di Bandung sehingga dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan.

KESIMPULAN

Selama tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Bandung dan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sampling dan Pengujian :

- Produk Obat dan NAPZA pada Balai Besar POM di Bandung yang diterima dan diuji sebanyak 565 sampel yang berasal dari Balai Besar POM di Bandung (132 sampel) dan Balai Anggota Region (433 sampel).
Balai Besar PPOM di Bandung juga menerima dan menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 595 sampel sebagai bentuk layanan uji pihak ke-3.
- Produk Obat Bahan alam, sampel yang diterima dan diuji sejumlah 377 sampel (Balai Besar POM di Bandung), 68 sampel (BPOM Bogor), 54 sampel (BPOM Tasikmalaya). Hasil pengujian menunjukkan 383 sampel memenuhi syarat mutu keamanan Kimia, dan 378 sampel (dari 447 yang diterima) memenuhi syarat mutu keamanan mikrobiologi.
Produk Obat Kuasi, sampel yang disampel dan diuji sejumlah 33 sampel. Hasil pengujian menunjukkan 28 sampel memenuhi syarat mutu keamanan Kimia, dan 31 sampel memenuhi syarat mutu keamanan mikrobiologi.
- Suplemen Kesehatan, sampel yang diterima dan diuji berasal dari BBPOM Bandung 99 sampel, BPOM Bogor 19 sampel, dan BPOM Tasikmalaya 14 sampel. Hasil pengujian menunjukkan 110 sampel memenuhi syarat mutu keamanan Kimia, dan 62 sampel (dari 64 yang diterima) memenuhi syarat mutu keamanan mikrobiologi.
- Kosmetika, sampel yang diterima dan diuji sejumlah 998 sampel. Hasil pengujian menunjukkan 988 sampel memenuhi syarat mutu keamanan Kimia, dan 704 sampel (dari 707 yang diterima) memenuhi syarat mutu keamanan mikrobiologi.
- Pangan, sampel yang diterima dan diuji sejumlah 886 sampel (Pangan Olahan), 78 sampel (PIRT), 30 sampel (Regional) dan 97 sampel (Lain-lain). Hasil pengujian menunjukkan 689 sampel (dari 784 yang diterima) memenuhi syarat mutu keamanan mikrobiologi. Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2025 yang disampling, masih ditemukan dengan

persentase rendah penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan, serta cemaran mikrobiologi.

- Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis, uji sampel kasus Pelaksanaan Operasi Intelijen (POI), sampel kasus Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP), sampel pihak 3, uji profisiensi.

2. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan antara lain, 39 kali inspeksi terhadap sarana industri farmasi/ Industri Bahan baku Obat/UTD; 33 sarana IOT/IEBA/UKOT/UMOT, 15 sarana produk suplemen Kesehatan, 34 sarana produksi kosmetik, serta 164 sarana produksi pangan MD dan 24 sarana PIRT, serta 36 sarana pangan fortifikasi.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan, pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan yang terdiri atas: PBF 111 sarana, Apotek 120 sarana, Toko Obat (TO) 33 sarana, Instalasi Farmasi Pemerintah 20 Sarana; Rumah Sakit 36 sarana; Puskesmas 50 sarana, klinik 50 sarana; distribusi OBA 102 sarana; suplemen Kesehatan 111 sarana; kosmetik 160 sarana; klinik kecantikan 16 sarana; serta 214 sarana distribusi pangan.

Masih ditemukan sarana distribusi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

4. Pengawasan Label dan Iklan dilaksanakan terhadap sejumlah 1.337 iklan dan 2.817 label produk obat dan makanan, berdasarkan hasil pengawasan ditemukan serta 1.115 iklan memenuhi kriteria, sedangkan label 2.521 memenuhi kriteria.

5. **Sertifikasi**, pada tahun 2025 sejumlah 845 Surat Keterangan Ekspor dan 488 Rekomendasi lainnya diterbitkan tepat waktu.
6. **Penyidikan Obat dan Makanan**, dari data kerawanan di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung adalah sebanyak 42 kasus. Kemudian berdasarkan proses operasi intelijen ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan sejumlah 16 sarana. BBPOM di Bandung berhasil menangani 17 perkara yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan dengan proses Pro Justitia.
7. **Layanan Publik**, Sampai akhir tahun 2025, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 3.036 permintaan informasi serta 19 permintaan layanan pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut. Layanan permintaan informasi terbanyak adalah berupa informasi alur pengajuan izin edar.
8. **Pemberdayaan Masyarakat/ Konsumen**, Tahun 2025 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI.

SARAN

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran :

1. Pemenuhan Sumber Daya Sarana dan Prasarana sesuai standar dan kebutuhan, antara lain Alat Laboratorium, alat pengolah data (komputer dan printer) sehingga penyelesaian laporan dan administrasi dapat lebih cepat.
2. Mengusulkan penambahan SDM dan peningkatan kompetensi SDM untuk meningkatkan cakupan pengawasan.
3. Peningkatan Koordinasi dengan Badan POM serta stakeholder terhadap penerapan serta Bimbingan Teknis terhadap Peraturan/ Pedoman/ Acuan yang digunakan dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Peningkatan Penerapan Kegiatan Penyidikan yang profesional dan akuntabel
5. Peningkatan koordinasi serta komunikasi dengan stakeholder dalam menghadapi kendala kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan
6. Meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/Propinsi, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan dll) untuk meningkatkan efektifitas atas pengawasan

LAMPIRAN TABEL

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

DAFTAR LAMPIRAN TABEL 119

<i>Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan.....</i>	<i>122</i>
<i>Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan.....</i>	<i>123</i>
<i>Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit</i>	<i>124</i>
<i>Tabel 1D Sampel Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium.....</i>	<i>125</i>
<i>Tabel 1E Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium.....</i>	<i>126</i>
<i>Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji.....</i>	<i>127</i>
<i>Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji.....</i>	<i>128</i>
<i>Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji</i>	<i>129</i>
<i>Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji</i>	<i>130</i>
<i>Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji.....</i>	<i>132</i>
<i>Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji.....</i>	<i>133</i>
<i>Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji.....</i>	<i>135</i>
<i>Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional.....</i>	<i>137</i>
<i>Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/ Dilarang dalam Sampel Kosmetik</i>	<i>138</i>
<i>Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan.....</i>	<i>139</i>
<i>Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat</i>	<i>140</i>
<i>Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam</i>	<i>142</i>
<i>Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi.....</i>	<i>142</i>
<i>Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan</i>	<i>143</i>
<i>Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik</i>	<i>144</i>
<i>Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan</i>	<i>145</i>
<i>Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal.....</i>	<i>149</i>
<i>Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat.....</i>	<i>150</i>
<i>Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam.....</i>	<i>152</i>
<i>Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan.....</i>	<i>155</i>
<i>Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik.....</i>	<i>156</i>
<i>Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan.....</i>	<i>157</i>
<i>Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian</i>	<i>159</i>
<i>Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik</i>	<i>162</i>
<i>Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan.....</i>	<i>164</i>
<i>Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan</i>	<i>165</i>
<i>Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan.....</i>	<i>166</i>

<i>Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan.....</i>	<i>168</i>
<i>Tabel 11 Pengawasan Label/ Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan.....</i>	<i>169</i>
<i>Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan.....</i>	<i>170</i>
<i>Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown.....</i>	<i>171</i>
<i>Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti.....</i>	<i>171</i>
<i>Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan.....</i>	<i>172</i>
<i>Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.....</i>	<i>173</i>
<i>Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).....</i>	<i>174</i>
<i>Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat.....</i>	<i>176</i>
<i>Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial</i>	<i>194</i>
<i>Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial.....</i>	<i>199</i>
<i>Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan.....</i>	<i>201</i>
<i>Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan.....</i>	<i>202</i>
<i>Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).....</i>	<i>203</i>
<i>Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi.....</i>	<i>204</i>
<i>Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/ Pertanyaan.....</i>	<i>205</i>
<i>Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan.....</i>	<i>206</i>
<i>Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	<i>206</i>
<i>Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan.....</i>	<i>207</i>
<i>Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP).....</i>	<i>208</i>
<i>Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan.....</i>	<i>223</i>
<i>Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)</i>	<i>225</i>
<i>Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....</i>	<i>225</i>
<i>Tabel 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....</i>	<i>226</i>
<i>Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</i>	<i>227</i>
<i>Tabel 22B Hasil Pengawasan di Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan Cek KLIK.....</i>	<i>228</i>
<i>Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam.....</i>	<i>229</i>
<i>Tabel 23B Pendampingan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Kosmetik.....</i>	<i>230</i>

<i>Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan</i>	<i>231</i>
<i>Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan.....</i>	<i>233</i>
<i>Tabel 25 Jumlah Penduduk.....</i>	<i>234</i>
<i>Tabel 26 Sarana dan Prasarana</i>	<i>235</i>
<i>Tabel 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji</i>	<i>238</i>
<i>Tabel 30 Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi.....</i>	<i>239</i>
<i>Tabel 31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia.....</i>	<i>240</i>
<i>Tabel 31B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi.....</i>	<i>241</i>
<i>Tabel 32 Sertifikasi/ Akreditasi/ Penghargaan.....</i>	<i>243</i>
<i>Tabel 33A Kerja Sama.....</i>	<i>244</i>
<i>Tabel 33B Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi.....</i>	<i>248</i>
<i>Tabel 34 Pengadaan Barang/ Jasa</i>	<i>249</i>
<i>Tabel 34 Laporan Realisasi Anggaran</i>	<i>256</i>
<i>Tabel 35 Laporan Penerimaan PNPB.....</i>	<i>256</i>
<i>Tabel 38. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen.....</i>	<i>257</i>
<i>Tabel 39. Data Produk Obat dan Makanan beredar</i>	<i>258</i>

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	510	511	511	0	0	0	15	15	496
2	Obat Bahan Alam	sampel	377	377	377	0	0	0	125	125	252
3	Obat Kuasi	sampel	25	25	25	0	0	0	3	3	22
4	Suplemen Kesehatan	sampel	100	100	100	4	0	1	13	18	82
5	Kosmetik	sampel	754	754	753	1	0	0	72	73	681
6	Pangan Olahan	sampel	675	676	676	1			94	95	581
7	PIRT	sampel	60	60	60				11	11	49
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel			0					0	
			2501	2503	2502	6	0	1	333	340	2163

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji 6=7+8	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	Kasus Penindakan (Balai Besar POM di Bandung)	sampel	4	4	4	0
		Kasus Penindakan (Balai POM di Bogor)	sampel	0	0	0	0
		Kasus Penindakan (Balai POM di Tasikmalaya)	sampel	0	0	0	0
2	Obat Bahan Alam	Kasus Penindakan (Balai Besar POM di Bandung)	sampel	39	39	39	0
		Kasus Penindakan (Balai POM di Bogor)	sampel	0	0	0	0
		Kasus Penindakan (Balai POM di Tasikmalaya)	sampel	19	19	19	0
		Penelusuran kasus (Direktorat pengawasan OTSK BPOM RI)	sampel	1	1	1	0
3	Obat Kuasi		sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Kasus Penindakan (Balai Besar POM di Bandung)	sampel	1	1	0	1
		Kasus Penindakan (Balai POM di Bogor)	sampel	0	0	0	0
		Kasus Penindakan (Balai POM di Tasikmalaya)	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Kasus Penindakan (Balai Besar POM di Bandung)	sampel	4	4	2	2
		Kasus Penindakan (Balai POM di Bogor)	sampel	8	8	4	4
		Kasus Penindakan (Balai POM di Tasikmalaya)	sampel	0	0	0	0
6	Pangan	KLB (BBPOM bandung)	sampel	10	10	0	10
		KLB (BPOM Bogor)	sampel	1	1	0	1
		Kasus Penindakan (BBPOM Bogor)	sampel	7	7	5	2
		Pihak ketiga	sampel	6	6	3	3
Total			sampel	100	100	77	23

Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Pangan Olahan	sampel	7	7	0	7
3	PIRT	sampel	77	77	8	69
Total		sampel	84	84	8	76

Tabel 1D Sampel Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Bandung	Balai Besar POM di Bandung	Obat	sampel	565	565	564	1
		Balai POM di Bogor	Obat Bahan Alam	sampel	68	68	63	5
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat Bahan Alam	sampel	54	54	50	4
		Balai POM di Bogor	Obat Kuasi	sampel	5	5	5	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat Kuasi	sampel	3	3	2	1
		Balai POM di Bogor	Suplemen Kesehatan	sampel	19	19	17	2
		Balai POM di Tasikmalaya	Suplemen Kesehatan	sampel	14	14	13	1
		Balai POM di Bogor	Kosmetik	sampel	137	137	135	2
		Balai POM di Tasikmalaya	Kosmetik	sampel	108	108	107	1
		BBPOM di Serang	Pangan Olahan	sampel	5	5	5	0
		BBPOM di DKI Jakarta	Pangan Olahan	sampel	6	6	6	0
		BBPOM di Semarang	Pangan Olahan	sampel	8	8	8	0
		BBPOM di Jogjakarta	Pangan Olahan	sampel	8	8	8	0
		Balai POM Surakarta	Pangan Olahan	sampel	1	1	1	0
		Balai POM Tangerang	Pangan Olahan	sampel	2	2	2	0
		Balai POM Bogor	Pangan Olahan	sampel	96	96	82	14
		Balai POM Tasikmalaya	Pangan Olahan	sampel	115	115	103	12
		Balai POM Bogor	PIRT	sampel	8	8	6	2
		Balai POM Tasikmalaya	PIRT	sampel	10	10	7	3
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel		0		
Total				sampel	1232	1232	1184	48

Tabel 1E Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No .	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Bandung	Balai POM di Banyumas	Obat	sampel	1	1	1	0
		Balai POM di Bogor	Obat	sampel	3	3	3	0
		Balai Besar POM di Jakarta	Obat	sampel	19	19	19	0
		Balai Besar POM di Semarang	Obat	sampel	29	29	29	0
		Balai Besar POM di Serang	Obat	sampel	32	32	32	0
		Balai POM di Surakarta	Obat	sampel	3	3	3	0
		Balai POM di Tangerang	Obat	sampel	3	3	3	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat	sampel	8	8	8	0
		Balai Besar POM di Yogyakarta	Obat	sampel	29	29	29	0
		Balai POM di Bogor	Obat Bahan Alam	sampel	64	64	58	6
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat Bahan Alam	sampel	52	52	44	8
		Balai POM di Bogor	Obat Kuasi	sampel	5	5	5	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat Kuasi	sampel	3	3	3	0
		Balai POM di Bogor	Suplemen Kesehatan	sampel	9	9	9	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Suplemen Kesehatan	sampel	7	7	7	0
		Balai POM di Bogor	Kosmetik	sampel	128	128	127	1
		Balai POM di Tasikmalaya	Kosmetik	sampel	103	103	103	0
		Balai POM di Bogor	Pangan Olahan	sampel	78	78	67	11
		Balai POM di Tasikmalaya	Pangan Olahan	sampel	98	98	89	9
		Balai POM di Bogor	PIRT	sampel	7	7	6	1
		Balai POM di Tasikmalaya	PIRT	sampel	10	10	9	1
Total				sampel	691	691	654	37

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	71	70	1
	b. Waktu hancur	3	3	0
	c. Disolusi	420	420	0
	d. Volume Injeksi dalam wadah	16	16	0
	e. Keseragaman Sediaan (oralit)	1	1	0
2	Kimia :			0
	a. Identifikasi	616	616	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	616	616	0
	c. Keseragaman Sediaan	488	488	0
	d. Penetapan kadar Etilen Glikol dan Dietilen glikol	49	49	0
Total		2280	2279	1

Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Kadar air	104	104	0
	b. Waktu Hancur	70	56	14
	c. Keseragaman bobot	3	3	0
	d. Bobot Jenis	5	5	0
	e. Pemerian	500	500	0
2	Kimia :			
	a. Cemarkan logam berat	1308	1308	0
	b. Kadar etanol dan methanol	68	68	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	576	576	0
	d. Bahan kimia obat	2120	2103	17
	Cemarkan residu pelarut			
	▪ Kadar Etilen/Dietilen Glikol	12	12	0
	Kadar bahan Aktif	4	4	0
Total		4770	4739	31

Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Organoleptik	33	33	0
	▪ Kadar Air	1	1	0
	▪ Waktu Hancur	1	0	1
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi/PK Asam Salisilat	3	3	0
	▪ Identifikasi Metil Salisilat	12	12	0
	▪ Identifikasi Flukonazol	1	1	0
	▪ Identifikasi Griseofulvin	1	1	0
	▪ Identifikasi Ketokonazol	2	2	0
	▪ Identifikasi Mikonazol	2	2	0
	TOTAL	56	55	1

Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Organoleptik	132	132	0
	▪ Kadar Air	2	2	0
	▪ Bobot Jenis	2	2	0
	▪ Waktu hancur	43	42	1
2	Kimia :			
	Uji Bahan Kimia Obat			
	▪ Identifikasi Allopurinol	15	15	0
	▪ Identifikasi Amfetamin Sulfat	10	10	0
	▪ Identifikasi Antalgin	15	15	0
	▪ Identifikasi Asam mefenamat	15	15	0
	▪ Identifikasi Atorvastatin	3	3	0
	▪ Identifikasi Betametason	15	15	0
	▪ Identifikasi Bisakodil	10	10	0
	▪ Identifikasi Deksametason	19	19	0
	▪ Identifikasi Dietilpropion	10	10	0
	▪ Identifikasi Fenfluramin HCl	10	10	0
	▪ Identifikasi Fenilbutazon	15	15	0
	▪ Identifikasi Fenoltalein	10	10	0
	▪ Identifikasi Furosemid	10	10	0
	▪ Identifikasi Hidroklortiazid (HCT)	10	10	0
	▪ Identifikasi Ibuprofen	15	15	0
	▪ Identifikasi Indometasin	15	15	0
	▪ Identifikasi Kofein	27	27	0
	▪ Identifikasi Lovastatin	3	3	0
	▪ Identifikasi Metil Prednisolon	15	15	0
	▪ Identifikasi Metil Testosteron	9	9	0
	▪ Identifikasi Na Liotironin	1	1	0
	▪ Identifikasi Natrium diklofenak	15	15	0
	▪ Identifikasi Orlistat	10	10	0
	▪ Identifikasi Parasetamol	40	40	0
	▪ Identifikasi Piroksikam	15	15	0
	▪ Identifikasi Prednisolon	15	15	0
	▪ Identifikasi Prednison	19	19	0
	▪ Identifikasi Progesteron	1	1	0
	▪ Identifikasi Rosuvastatin	3	3	0
	▪ Identifikasi Sibutramin HCl	10	10	0
	▪ Identifikasi Sildenafil Sitrat	8	8	0
	▪ Identifikasi Simvastatin	3	3	0
	▪ Identifikasi Siproheptadin HCl	4	4	0
	▪ Identifikasi Tadalafil	8	8	0
	▪ Identifikasi Vardenafil	8	8	0
	▪ Identifikasi Vitamin C	4	4	0
	▪ Identifikasi Yohimbin HCl	28	28	0
	Kadar bahan Tambahan			
	▪ Ident/ PK Aspartam	3	3	0
	Kadar bahan Aktif			
	▪ PK Kofein	23	22	1
	▪ PK Vitamin B1	1	1	0
	▪ PK Vitamin B2	1	0	1

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ PK Vitamin B3	1	1	0
	▪ PK Vitamin B6	45	45	0
	▪ PK Vitamin C	71	70	1
	▪ PK Vitamin A	4	4	0
	▪ PK Vitamin D3	3	3	0
	▪ PK Vitamin K1	1	0	1
	▪ PK MSM	12	9	3
	▪ PK Glukosamin	17	14	3
	Cemaran residu pelarut			
	▪ PK Metanol	6	6	0
	▪ PK Etanol	6	6	0
	▪ PK Dietilen Glikol	3	3	0
	▪ PK Etilen Glikol	3	3	0
	Cemaran logam			
	▪ PK Logam Hg	41	41	0
	▪ PK Logam Pb	41	41	0
	▪ PK Logam Cd	41	41	0
	▪ PK Logam As	41	41	0
	JUMLAH	986	975	11

Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Kimia :			
	Pemerian	998	998	
	Identifikasi Bahan Dilarang	1515	1510	5
	Identifikasi Logam	440	440	
	Identifikasi Metanol	6	6	
	Identifikasi Pengawet	105	105	
	Identifikasi Pewarna Dilarang	3613	3613	
	Identifikasi Steroid	1461	1461	
	PK Bahan Diizinkan dengan pembatasan	249	249	
	PK Dioksan	82	82	
	PK EG-DEG	168	168	
	PK Logam	1139	1139	
	PK Metanol	660	656	4
	PK Tabir Surya	136	133	3
Total		10572	10560	12

Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	89	88	1
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	1	1	0
	d. Kadar air	31	31	0
	e. Padatan total	0	0	0
	f. Lain-lain (Organoleptis, PK Bahan Kering tanpa lemak)	1051	1051	0
2	Kimia :			
	Identifikasi Auramin	9	9	0
	Identifikasi Methanyl Yellow	28	28	0
	Identifikasi Rhodamin B	51	50	1
	Identifikasi Sudan I	6	6	0
	Identifikasi Pewarna Sintetik	28	28	0
	Identifikasi Boraks	103	96	7
	Identifikasi Cyanida	41	41	0
	Identifikasi Formalin	111	102	9
	Identifikasi Nitrit	38	38	0
	Identifikasi Arsen	41	41	0
	Identifikasi Garam Fe	10	10	0
	PK Bilangan Asam/Asam Lemak bebas	3	3	0
	PK Bilangan peroksida	3	3	0
	PK Protein	13	12	1
	PK Karbohidrat	3	3	0
	PK Lemak	40	40	0
	PK Gula	43	43	0
	PK KIO ₃	13	8	5
	PK NaCl	36	36	0
	PK Amonium	2	2	0
	PK Zat organik	2	2	0
	PK Zat terlarut	2	2	0
	PK Sulfat	2	2	0
	PK Nitrat	3	3	0
	PK Nitrit	33	33	0
	PK Sianida	1	1	0
	PK Karoten	23	23	0
	PK Formalin	8	8	0
	PK Gluten	13	13	0
	PK Histamin	32	32	0
	PK Metabolit Nitrofurazon**	49	46	3
	PK Residu Kloramfenikol	20	20	0
	PK Aflatoksin B1	63	61	2
	PK Aflatoksin B2	43	41	2
	PK Aflatoksin G1	43	43	0
	PK Aflatoksin G2	43	43	0
	PK Aflatoksin total (B1,B2,G1, G2)	43	43	0
	PK Aflatoksin M1	38	38	0
	PK Okratoksin A	19	19	0
	PK Deoksinivalenol	29	29	0
	PK Migrasi BPA	12	11	1
	PK Bisphenol A	12	12	0
	PK Migrasi logam Cd	1	1	0
	PK Migrasi logam Pb	1	1	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	PK Barium (Ba)	5	5	0
	PK Boron (B)	5	5	0
	PK Cemar As	828	825	3
	PK Cemar Cd	106	106	0
	PK Cemar Hg*	769	769	0
	PK Cemar Pb	889	889	0
	PK Cemar Sn	49	49	0
	PK Kromium (Cr)	6	6	0
	PK Mineral Besi (Fe)	16	16	0
	PK Mineral Mn	6	6	0
	PK Mineral Seng (Zn)	10	10	0
	PK Perak (Ag)	5	5	0
	PK Selenium (Se)	5	5	0
	PK Tembaga (Cu)	5	5	0
	PK. Kafein	1	1	0
	PK BHA	48	48	0
	PK BHT	48	48	0
	PK Propil galat	4	4	0
	PK TBHQ	2	2	0
	PK Askorbil Palmitat	45	45	0
	PK Askorbil Stearat	45	45	0
	PK Benzoat	154	139	15
	PK Sorbat	112	112	0
	PK Propionat	2	0	2
	PK Natamisin	1	1	0
	PK Sulfit	81	79	2
	PK Etil Paraben	3	3	0
	PK Propil Paraben	3	3	0
	PK Asam asetat	1	1	0
	PK Asam Dehidroasetat	2	2	0
	PK Asetaldehid	1	1	0
	PK Sakarin	130	130	0
	PK Acesulfam K	19	19	0
	PK Aspartam	84	84	0
	PK Rebaudisioda A	2	2	0
	PK Steviosida	2	2	0
	PK Siklamat	643	633	10
	PK Etanol	3	3	0
	PK Metanol	16	16	0
	PK Pewarna Simultan	35	34	1
	PK Pewarna Biru Berlian	17	17	0
	PK Pewarna Eritrosin	224	223	1
	PK Pewarna Tartrazin	281	277	4
	PK Vitamin A Total	23	16	7
	PK Vitamin B1	10	10	0
	PK Vitamin B2	10	10	0
	PK Vitamin B9 (asam folat)	10	10	0
	PK 3-MCPD	31	31	0
	Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pemanis	93	93	0
	Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pengawet	30	30	0
	Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pewarna	137	133	4
Total		7386	7305	81

Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat			
	a. ALT	127	126	1
	b. Uji batas cemaran			
	c. Uji sterilitas	54	54	0
	d. Uji potensi	2	2	0
	e. Uji koefisien fenol	0		
	f. Bebas <i>Escherichia coli</i>	0		
	g. <i>Escherichia coli</i>	127	127	0
	h. <i>Salmonella sp</i>	0		
	i. <i>Salmonella aureus</i>	0		
	j. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0		
	k. Lain-lain (sebutkan) - Uji Endotoksin	39	39	0
	- Angka Kapang Khamir	117	117	0
2	Obat Bahan Alam			
	a. ALT	447	418	29
	b. AKK	436	431	5
	c. <i>Escherichia coli</i>	436	436	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	436	436	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	11	11	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	11	11	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0		
	h. <i>Clostridium perfringens</i>	0		
	i. <i>Clostridium tetani</i>	0		
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0		
	k. Lain-lain (sebutkan) - Enterobacteriaceae (APM)	436	385	51
	- Shigella	436	385	51
	- Clostridia	436	385	51
3	Obat Kuasi			
	a. ALT	31	31	0
	b. AKK	23	23	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	1	1	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	1	1	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	29	29	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	29	29	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0		
	h. <i>Clostridium perfringens</i>	0		
	i. <i>Clostridium tetani</i>	0		
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0		
	k. Lain-lain (sebutkan) - Enterobacteriaceae (APM)	1	1	0
	- Shigella	1	1	0
	- Clostridia	1	1	0
4	Suplemen Kesehatan			
	a. ALT	64	63	1
	b. AKK	64	62	2
	c. <i>Escherichia coli</i>	64	64	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	58	58	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	58	58	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0		
	g. <i>Candida albicans</i>	0		
	h. <i>Shigella</i>	0		

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	i. Fragmen DNA babi	0		
	j. Lain-lain (sebutkan)	0		
5	Kosmetik			
	a. ALT	707	705	2
	b. AKK	707	705	2
	c. <i>Staphylococcus aureus</i>	707	707	0
	d. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	707	707	0
	e. <i>Candida albicans</i>	707	706	1
	f. Lain-lain (sebutkan)	0		
6	Pangan			
	a. ALT	552	486	66
	b. ALT pembentuk spora	0		
	c. MPN Coliform	22	16	6
	d. AKK	368	336	32
	e. Angka <i>Salmonella aureus</i>	0		
	f. Angka <i>Clostridium</i>	0		
	g. Angka <i>Enterococci</i>	0		
	h. Angka <i>Coliform</i>	57	56	1
	i. <i>Escherichia coli</i> (Angka)	14	14	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	238	238	0
	k. <i>Staphylococcus aureus</i> (Angka)	135	135	0
	l. <i>Enterococci</i>	0		
	m. <i>Vibrio cholerae</i>	0		
	n. <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0		
	o. <i>Clostridium perfringens</i> (Angka)	6	6	0
	p. Lain-lain (sebutkan)			
	- Angka Enterobacteriaceae	216	203	13
	- MPN <i>E. coli</i>	177	177	0
	- <i>Pseudomonas</i> saring	56	56	0
	- <i>Listeria monocytogenes</i>	25	25	0
	- Angka <i>Listeria monocytogenes</i>	3	3	0
	- Angka <i>Bacillus cereus</i>	37	36	1
	- DNA Porcine	6	6	0
	- MPN Enterobacteriaceae	13	3	10
	- Enterobacteriaceae	8	8	0
	- <i>Cronobacterium</i> <i>mutysii</i>	4	4	0
7	PIRT			
	a. ALT	0		
	b. ALT pembentuk spora	0		
	c. MPN Coliform	0		
	d. AKK	0		
	e. Angka <i>Salmonella aureus</i>	0		
	f. Angka <i>Clostridium</i>	0		
	g. Angka <i>Enterococci</i>	0		
	h. Angka <i>Coliform</i>	0		
	i. <i>Escherichia coli</i>	0		
	j. <i>Salmonella sp</i>	0		
	k. <i>Staphylococcus aureus</i>	0		
	l. <i>Enterococci</i>	0		
	m. <i>Vibrio cholerae</i>	0		
	n. <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0		
	o. <i>Clostridium perfringens</i>	0		
	p. Lain-lain (sebutkan)	0		
Total		9448	9173	275

Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Membantu Memelihara Stamina Pria / Sehat Pria / Seks	Sildenafil Sitrat	3
2		Nor Tadalafil	3
3		Tadalafil	1
4	Produk Yang Dijual Melalui Online / Internet; Membantu Mengurangi Lemak Tubuh ; Atau Berat Badan ; Pelangsing / Penurun Kadar Lemak / Singset / Diet	Furosemid	1
5	Produk / Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan; Membantu Mengurangi Gatal-Gatal Di Kulit; Jerawat, Kudis, Dan Kurap	Mikonazol	1
B	Sampel Non Rutin		
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	Sampel Ditwas-Klaim Memelihara Stamina Pria	Sildenafil Sitrat	1
TOTAL			10

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Eau de Toilette/ Eau de Parfume/ Eau de Cologne/ Parfume	Metanol	2
2	Penyegar Kulit	Metanol	2
3	Tabir Surya	BMDM	1
4	Tabir Surya	Oktilsalisilat	1
5	Tabir Surya	OMS	1
6	Krim Siang	Hidrokinon	5
TOTAL			12

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
B	Sampel Non Rutin		
1	Bleing	Boraks	1
2	Adonan Kerupuk	Boraks	1
3	Kerupuk Mentah	Boraks	1
4	Air Rendaman Tahu	Formalin	2
5	Tahu	Formalin	2
6	Santan Pekat (Kedelai)	Formalin	1
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Rangginang	Rhodamin B	1
2	Mie Pempek	Boraks	1
3	Teri Medan	Formalin	1
4	Mie	Formalin	1
5	Asin Cucut	Formalin	2
TOTAL			14

Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Sampel Sarana Berizin :	454	455	100,22%
1	Vaksin dan Produk Biologi Lainnya	3	3	100,00%
2	Sampel Obat JKN di Sarana Hulu dan Hilir Berizin	253	254	100,40%
	Kelas Terapi :			
	1. Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik	40	40	100,00%
	2. Obat Pencernaan dan Metabolisme	43	43	100,00%
	3. Sistem Pernapasan	28	28	100,00%
	4. Sistem saraf pusat	35	35	100,00%
	5. Sistem Kardiovaskular	25	26	104,00%
	6. Sistem muskuloskeletal	18	18	100,00%
	7. Dermatologis	16	16	100,00%
	8. Obat Darah dan Pembentuk Darah	15	15	100,00%
	9. Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks	7	7	100,00%
	10. Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks	6	6	100,00%
	11. Organ Sensorik	8	8	100,00%
	12. Antiparasit	2	2	100,00%
	13. Anti Neoplastik dan Agen Imunomodulator	7	7	100,00%
	14. Lain-lain	3	3	100,00%
3	Sampel Obat Non JKN di Sarana Hulu dan Hilir Berizin	159	159	100,00%
	Kelas Terapi :			
	1. Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik	25	25	100,00%
	2. Obat Pencernaan dan Metabolisme	28	28	100,00%
	3. Sistem Pernapasan	18	18	100,00%
	4. Sistem saraf pusat	22	22	100,00%
	5. Sistem Kardiovaskular	15	15	100,00%
	6. Sistem muskuloskeletal	11	11	100,00%
	7. Dermatologis	10	10	100,00%
	8. Obat Darah dan Pembentuk Darah	9	9	100,00%
	9. Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks	4	4	100,00%
	10. Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks	4	4	100,00%
	11. Organ Sensorik	5	5	100,00%
	12. Antiparasit	1	1	100,00%
	13. Anti Neoplastik dan Agen Imunomodulator	5	5	100,00%
	14. Lain-lain	2	2	100,00%
4	Sampel Obat Program	36	36	100,00%
	Obat Program KB	3	3	100,00%
	Obat Program Kemenkes	33	33	100,00%
5	Sampel Ruang Lingkup	3	3	100,00%

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Sampel di Sarana Tidak Berizin :	52	52	100,00%
1	Sampel Sarana Online (Daring)	17	17	100,00%
2	Sampel Sarana Offline (Luring)	35	35	100,00%
	Obat JKN di Sarana Hulu dan Hilir Berizin	248	249	100,40%
	1. Hulu	37	37	100,00%
	2. Hilir	211	212	100,47%
	Obat Non JKN di Sarana Hulu dan Hilir Berizin	158	158	100,00%
	1. Hulu	24	24	100,00%
	2. Hilir	134	134	100,00%
	Obat	506	507	100,20%
	Rokok	4	4	100,00%

Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Penjualan melalui internet/online	94	95	101,06
2	Produk OT Import	56	31	55,36
3	Produsen OT dengan Maturitas Tinggi	19	37	194,74
4	Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	30	57	190,00
5	Depot Jamu/toko herbal	57	73	128,07
6	MLM	30	15	50,00
7	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan	26	10	38,46
8	OT Produksi UMKM OT, Produk OT unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/ Batra	19	18	94,74
9	Fitofarmaka	19	7	36,84
10	Lain Lain	27	34	125,93
	Total	377	377	100,00

Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No .	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Obat Kuasi Online	9	9	100,00
2	Sampel Obat Kuasi Impor	6	6	100,00
3	Produk dari produsen dengan maturitas tinggi	6	6	100,00
4	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan	0	0	0,00
4	Produk UMKM, Unggulan daerah dan Battra	2	2	100,00
5	Kategori lain-lain	2	2	100,00
	Total	25	25	100,00

Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Penjualan via Online	39	35	89,74
2	Import	17	17	100
3	Produsen SK dengan Maturitas Tinggi	5	14	280
4	Sampel Riwayat TMS	20	15	75
5	MLM	1	1	100
6	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan	0	0	0
7	Lain-Lain	18	18	100
	Total	100	100	100

Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
Metode pengambilan offline				
1.	Kosmetik berisiko tinggi	188	187	99,47
2.	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	45	54	120,00
3.	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, termasuk:	74	74	100,00
4.	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	75	75	100,00
5.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	38	37	97,37
6.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	60	44	73,33
7.	Kosmetik menengah ke bawah	35	49	140,00
8.	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	8	8	100,00
9.	Kosmetik yang diduga mengandung DNA porcine	3	1	33,33
	JUMLAH	526	529	100,57
Metode pengambilan online				
1.	Kosmetik viral	23	22	95,65
2.	Kosmetik di <i>online official store/reseller</i>	23	22	95,65
3.	Kosmetik berisiko tinggi	45	45	100,00
4.	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	23	22	95,65
5.	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT	30	30	100,00
6.	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	23	22	95,65
7.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	15	16	106,67
8.	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	23	23	100,00
9.	Kosmetik menengah ke bawah	23	23	100,00
	JUMLAH	228	225	98,68
	TOTAL	754	754	100,00

Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2		3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPEL PANGAN OLAHAN					
1	01.0 Produk Susu dan Analognya				
	01.7	Makanan pencuci mulut berbahan dasar susu (Es Krim, Es Susu, puding/bahan untuk puding)	4	5	125,00
	01.5/ 01.1.4	Susu Bubuk dan Krim Bubuk (susu bubuk, susu bubuk lemak penuh (full cream), susu bubuk skim); susu bubuk rasa	3	2	66,67
	01.1.4 / 01.1.2	Minuman Susu Cair Rasa/Berperisa; Minuman mengandung Susu	2	2	100,00
	01.1.1 / 01.1.2	Susu cair plain (susu pasteurisasi, susu UHT, susu steril, susu skim) dan susu cair lain plain	2	2	100,00
	01.2.1	Susu Fermentasi/ minuman yogurt (plain dan rasa)	2	2	100,00
	01.6.4	Keju Olahan	1	1	100,00
	01.3.2	Krimer minuman (krimer kental manis, krimer minuman)	0	0	0,00
	01.3.1	Susu Kental (susu evaporasi, susu kental manis)	0	1	0,00
		Jumlah	14	15	107,14
2	02.0 Lemak, Minyak dan Emulsi Minyak				
	02.1.2	Lemak dan Minyak Nabati (minyak zaitun/kanola/VCO, minyak wijen, minyak kelapa, lemak reroti, minyak goreng sawit)	10	10	100,00
	02.1.2.	Minyak goreng sawit	16	16	100,00
	02.2.2	Margarin/campuran mentega margarin	7	7	100,00
	02.2.1	Mentega	5	5	100,00
		Jumlah	38	38	100,00
3	3.0 Es untuk dimakan (Edible Ice) Termasuk sherbet dan sorbet				
	03.0	Es selain es krim dan es susu	17	17	100,00
4	4.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian				
	04.1.2. 9	Agar-agar/jeli siap konsumsi, nata de coco dalam kemasan, tepung gelatin (bubuk gelatin), manisan buah dan manisan buah kering	17	16	94,12
	04.1.2. 4	Sayur/kacang dalam kemasan	14	14	100,00
	04.1.2. 5	Jem (selai), jeli dan marmalad	11	11	100,00
	04.1.2. 4	Buah dalam kemasan	10	10	100,00
	04.2.2. 2	Biji-bijian dan sayur kering (kuaci, nori, biji wijen)	9	9	100,00
		Jumlah	61	60	98,36
5	5.0 Kembang gula/permen dan cokelat				

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian $5=(4/3 \times 100\%)$
1	2		3	4	5
	05.2.1	Kembang gula keras/ permen keras	12	10	83,33
	05.2.2	Kembang gula lunak/permen lunak/marshmallow (bukan jeli)	12	13	108,33
	05.1.4	Cokelat susu dengan kacang	8	10	125,00
	05.1.5	Cokelat imitasi, produk pengganti cokelat (cokelat paduan, minuman cokelat paduan, cokelat imitasi)	8	4	50,00
	05.3	Kembang gula karet/permen karet	4	4	100,00
	05.4	Dekorasi (misalnya untuk bakery), topping (non- buah) dan saus manis, contohnya icing, saus cokelat, saus/topping/olesan (non buah) saus butterscotch	3	4	133,33
	05.1.1	Kakao bubuk	2	2	100,00
	05.1.3	Olesan berbasis kakao, termasuk isian (cokelat pasta)	1	4	400,00
		Jumlah	50	51	102,00
6	6.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur				
	06.4.3 /06.4. 2	Mi instan, mi kering, mi telur, bihun, sohun; pasta (makaroni, spaghetti, lasagna, fettuccini)	14	14	100,00
	06.2.1	Tepung selain tepung terigu (tepung tapioka/tepung beras/tepung jagung dll)	3	3	100,00
		Tepung Terigu	10	10	100,00
	06.3	Sereal siap santap/sereal siap santap dengan sereal utuh	3	3	100,00
	06.6	Tepung bumbu	2	2	100,00
	6.8.1	Minuman Kedelai (Sari kedelai, serbuk minuman kedelai, konsentrat sari kedelai)	1	1	100,00
	6.1	Nasi Instan, bubur instan	1	1	100,00
		Jumlah	34	34	100,00
7	07.0 Produk Bakeri				
	07.2.1	Biskuit, wafer, keik	19	19	100,00
	07.2.1	Krekers	3	3	100,00
	07.2.2	Roti manis	2	2	100,00
		Jumlah	24	24	100,00
8	8.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan				
	8.3.3/ 8.3.2/ 8.2.2	Naget, sosis siap masak, sosis siap makan, abon daging, bakso daging, kornet daging sterilisasi	23	21	91,30
		Jumlah	23	21	91,30
9	09.0 Ikan dan Produk Perikanan				
	09.2	Ikan olahan (otak- otak/somay/empek- empek/bakso ikan/abon ikan/nuget ikan dll), udang olahan (tempura udang, ebi furai, naget udang, kroket udang dll)	15	15	100,00
	09.4	Ikan dalam kaleng	9	9	100,00
		Jumlah	24	24	100,00
10	11.0 Pemanis, termasuk madu				

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2		3	4	5=(4/3 x 100%)
	11.1.5	Gula kristal putih atau gula pasir, gula batu	8	8	100,00
	11.2	Gula merah/aren/gula coklat sukrosa	2	2	100,00
	11.6	Pemanis, termasuk pemanis buatan (Table Top)	2	2	100,00
	11.1.3	Sirup glukosa, glukosa, gula tebu mentah/gula Batu	1	1	100,00
		Jumlah	13	13	100,00
11	12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein				
	12.2.2 / 12.2.1	Bumbu siap pakai (kering/basah/pasta) dan Bumbu Tabur; Herba dan Rempah (Cabai Bubuk dan Pala Bubuk)	15	15	100,00
	12.6.2	Sambal/saus tomat/saus cabe	12	12	100,00
	12.1.1	Garam Beriodium	10	10	100,00
	12.9.2	Kecap manis	6	6	100,00
	12.6.1	Mayonais/mayyonaie	3	3	100,00
	12.3	Cuka Makan (cuka, arak masak)	1	1	100,00
		Jumlah	47	47	100,00
12	13.0. Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus				
	13.2	MP ASI siap konsumsi (bubuk instan, puding, biskuit)	9	9	100,00
	13.1.2	Formula Lanjutan, Formula Pertumbuhan	4	4	100,00
	13.5	Pangan Olahan Khusus Ibu Hamil dan/atau Ibu Menyusui, pangan tambahan untuk olahragawan	4	4	100,00
	13.3/13.1.3	Pangan Olahan Untuk Keperluan Medis Khusus Untuk Dewasa, Pangan Olahan Untuk Keperluan Medis Khusus Untuk Bayi dan Anak.	3	3	100,00
	13.1.1	Formula Bayi	3	3	100,00
	13.4	Pangan Olahan Diet untuk Kontrol Berat Badan dan Pangan diet untuk pelangsing dan penurunan berat badan	1	1	100,00
		Jumlah	24	24	100,00
13	14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu				
	14.1.4.1/14.1.4.2	Minuman berperisa berkarbonat	10	10	100,00
	14.1.4.1/14.1.4.2	Minuman berperisa tidak berkarbonat, minuman teh dalam kemasan, minuman kopi dalam kemasan, minuman rasa susu	50	51	102,00
	14.1.4.3	Konsentrat Minuman Rasa/ Berperisa (Minuman serbuk berperisa), sirup berperisa, squash	54	54	100,00
	14.1.1.2	AMDK (Termasuk kemasan PC (1 semester : 2 sampel), Kemasan PET (1 tahun 2 sampel) TOTAL 6 sampel	42	44	104,76
	14.1.5	Teh kering dalam kemasan, kopi bubuk, minuman serbuk kopi (kopi gula, kopi susu, kopi krimer dll), kopi instan	28	26	92,86

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)		Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian $5=(4/3 \times 100\%)$
1	2		3	4	5
	14.2	Minuman beralkohol (bir, anggur, minuman beralkohol golongan A, B dan C)	11	11	100,00
	14.1.2.1/14.1.2.3/14.1.2.4	Sari Buah/Konsentrat Sari Buah/ Konsentrat Sari Sayur	3	3	100,00
		Jumlah	198	199	100,51
14	15.0 Makanan ringan siap santap				
	15.1/15.2	Makanan ringan non ekstrudat (kerupuk/keripik), makanan ringan ekstrudat, makanan ringan kacang	44	44	100,00
		Jumlah	44	44	100,00
15	16.0 Pangan Siap Saji Terkemas Dengan masa simpan > 7 hari				
	16.0	Makanan Siap Saji Terkemas	11,00	10	90,91
		Jumlah	11,00	10	90,91
16	BAHAN TAMBAHAN PANGAN				
		BTP (Pewarna, Pengembang, Campuran Pewarna dan Perisa)	11	11	100,00
		Jumlah	11	11	
TOTAL SAMPEL PANGAN OLAHAN			633	632	99,84
SAMPEL PANGAN TERTENTU (UMKM, KASUS)					101,92
			52	53	
PIRT			60	60	100,00
TOTAL			745	745	100,00%

Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

N o	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Polda Jabar	252	Narkotika/Psikotropik a/OOT/Kosmetika	239	13
2	Polda Metro Jaya	6	Psikotropika/OOT	6	0
3	Polres Banjar	19	Narkotika/Psikotropik a/OOT/Obat Keras/Obat Bebas Terbatas	19	0
4	Polres Ciamis	21	Psikotropika/OOT	21	0
5	Polres Cimahi	2	Narkotika	2	0
6	Polres Karawang	44	Psikotropika/OOT	42	2
7	Polres Kota Bandung	44	Psikotropika/OOT	44	0
8	Polres Kota Besar Bandung	3	Narkotika	1	2
9	Polres Kuningan	3	Psikotropika	3	0
10	Polres Metro Bekasi	30	Psikotropika/OOT	30	0
11	Polres Metro Bekasi Kota	27	Psikotropika/OOT	27	0
12	Polres Pangandaran	10	Psikotropika/OOT	10	0
13	Polres Sumedang	65	Narkotika/Psikotropik a/OOT	65	0
14	Polres Tasikmalaya	26	Narkotika/Psikotropik a/OOT	26	0
15	Polres Tasikmalaya Kota	3	Psikotropika/OOT/Ob at Keras	3	0
16	Polsek Babelan	2	OOT	1	1
17	Polsek Cabangbungin	1	OOT	1	0
18	Polsek Cibirusah	2	OOT	2	0
19	Polsek Cikarang Barat	5	OOT	4	1
20	Polsek Cikarang Pusat	4	OOT	4	0
21	Polsek Cikarang Selatan	3	OOT	3	0
22	Polsek Kedung Waringin	4	OOT	4	0
23	Polsek Rawalumbu	3	Psikotropika/OOT	3	0
24	Polsek Tambelang	3	Psikotropika/OOT	3	0
25	Polsek Tambun Selatan	13	OOT	12	1
Total		595		575	20

Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF yang diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Balai Besar POM Di Bandung	sarana	72	24	31	27	4	7	3	2	2	0	23	2	6	5	1
1	Kota Bandung	sarana	8	4	7	6	1	0	0	0	0	0	2	1	5	4	1
2	Kab. Bandung Barat	sarana	12	5	8	6	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
3	Kab. Bandung	sarana	4	1	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Kota Bekasi	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kab. Bekasi	sarana	25	6	5	5	0	4	3	2	2	0	4	0	0	0	0
6	Kota Cimahi	sarana	5	2	2	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Kab. Cianjur	sarana	3	1	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
9	Kab. Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10	Kab. Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	Kab. Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	Kab. Karawang	sarana	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
13	Kab. Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14	Kab. Majalengka	sarana	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF yang diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
15	Kab. Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
16	Kab. Subang	sarana	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
17	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	Kab. Sukabumi	sarana	4	3	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	Kab. Sumedang	sarana	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA yang Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Bekasi	sarana	16	3	3	0	3	0	0	3	1	1	0	1	0	0
2	Kabupaten Bandung	sarana	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Bekasi	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Bandung	sarana	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Sukabumi	sarana	3	2	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
6	Kota Cimahi	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Sumedang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Bandung Barat	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Cianjur	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Karawang	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	39	11	11	6	5	0	0	5	2	2	1	1	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kabupaten Bekasi	sarana	2	1	1	1	0	0	0
2	Kabupaten Bandung	sarana	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Bekasi	sarana	0	1	1	0	1	0	0
4	Kota Bandung	sarana	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Cimahi	sarana	1	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Sumedang	sarana	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Bandung Barat	sarana	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0
12	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Majalengka	sarana	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0
15	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Cianjur	sarana	0	0	0	0	0	0	0
17	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Karawang	sarana	0	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	3	2	2	1	1	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31	32	33	34=35+36+37+38	35	36	37	38
1	Kabupaten Bekasi	sarana	10	3	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Bandung	sarana	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Bekasi	sarana	17	9	9	8	0	0	1	4	1	1	0	1	0	0
4	Kota Bandung	sarana	6	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
5	Kabupaten Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0
6	Kota Cimahi	sarana	2	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Sumedang	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Bandung Barat	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Sukabumi	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kota Cirebon	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Majalengka	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Kuningan	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Cianjur	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kabupaten Garut	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Karawang	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	67	16	16	11	4	0	1	8	2	2	1	1	0	0

Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Bekasi	sarana	19	6	6	4	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sukabumi	sarana	5	2	2	1	1	0	0	2	2	2	1	1	0	0
3	Kabupaten Bandung	sarana	4	2	2	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Cimahi	sarana	4	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Bandung	sarana	6	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Bekasi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kabupaten Bandung Barat	sarana	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Karawang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	49	15	15	12	3	0	0	5	2	2	1	1	0	0

Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
1	Kabupaten Bandung	sarana	17	7	7	6	1	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	4	1	1	1		2	1	1	1	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	35	7	7	5	2	3	1	1	1	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	25	2	2	0	2	2	1	1	1	0
16	Kota Bekasi	sarana	27	8	8	6	2	0	0	0	0	0
17	Kota Cimahi	sarana	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0
18	Kota Cirebon	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	132	30	30	21	9	8	4	4	4	0

Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kota Bandung	Sarana	160	21	22	11	8	3	0	4249	2	2	1	1	0	0
2	Kabupaten Indramayu	Sarana	5	1	1	1	0	0	0	819	2	2	0	2	0	0
3	Kabupaten Bekasi	Sarana	170	26	26	18	6	2	0	1612	2	2	0	1	0	1
4	Kota Bekasi	Sarana	125	18	18	8	8	2	0	2113	2	2	0	1	1	0
5	Kota Cimahi	Sarana	23	4	4	1	3	0	0	970	2	2	0	2	0	0
6	Kabupaten Bandung Barat	Sarana	63	12	12	6	6	0	0	2740	2	2	0	2	0	0
7	Kabupaten Bandung	Sarana	131	21	21	10	10	0	1	4106	1	6	0	4	1	1
8	Kabupaten Cianjur	Sarana	26	5	5	1	3	1	0	1939	0	0	0	0	0	0
9	Kota Cirebon	Sarana	19	3	3	2	1	0	0	613	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Cirebon	Sarana	50	9	10	5	5	0	0	1419	2	2	0	2	0	0
11	Kabupaten Garut	Sarana	26	4	4	3	1	0	0	2529	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Karawang	Sarana	58	9	9	6	3	0	0	1403	2	2	0	2	0	0
13	Kabupaten Purwakarta	Sarana	19	3	3	1	2	0	0	712	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Subang	Sarana	31	5	5	2	3	0	0	723	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	Sarana	13	4	4	3	1	0	0	862	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Sukabumi	Sarana	55	7	7	2	4	1	0	1859	2	2	0	2	0	0
17	Kabupaten Sumedang	Sarana	22	3	3	0	3	0	0	1289	0	0	0	0	0	0
18	Kabupaten Majalengka	Sarana	9	2	2	1	1	0	0	1169	0	0	0	0	0	0
19	Kabupaten Kuningan	Sarana	22	5	5	3	2	0	0	1328	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	1027	162	164	84	70	9	1	32454	19	24	1	19	2	2

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kota Bandung	Sarana	3	2	2	0	2	0	0
2	Kabupaten Indramayu	Sarana	6	2	2	0	2	0	0
3	Kabupaten Bekasi	Sarana	11	4	4	3	1	0	0
4	Kota Bekasi	Sarana	14	5	5	3	2	0	0
5	Kota Cimahi	Sarana	1	1	1	0	1	0	0
6	Kabupaten Bandung Barat	Sarana	2	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bandung	Sarana	2	2	2	0	2	0	0
8	Kabupaten Cianjur	Sarana	1	0	0	0	0	0	0
9	Kota Cirebon	Sarana	1	1	1	0	1	0	0
10	Kabupaten Cirebon	Sarana	14	8	8	1	5	2	0
11	Kabupaten Garut	Sarana	1	1	1	0	1	0	0
12	Kabupaten Karawang	Sarana	5	2	2	0	2	0	0
13	Kabupaten Purwakarta	Sarana	4	2	2	1	1	0	0
14	Kabupaten Subang	Sarana	0	1	1	0	1	0	0
15	Kota Sukabumi	Sarana	3	0	0	0	0	0	0
16	Kabupaten Sukabumi	Sarana	3	1	1	0	1	0	0
17	Kabupaten Sumedang	Sarana	1	1	1	1	0	0	0
18	Kabupaten Majalengka	Sarana	3	3	3	0	2	1	0
19	Kabupaten Kuningan	Sarana	1	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	76	36	36	9	24	3	0

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	M K	TM K	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	M K	TM K	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	M K	TM K
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kabupaten Bandung	sarana	19	7	7	1	6	414	10	11	8	3	157	1	1	1	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	6	2	2	0	2	190	2	3	1	2	57	1	1	1	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	46	14	14	10	4	580	10	10	6	4	20	1	1	1	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	1	1	1	1	0	319	5	5	3	2	7	1	1	1	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	13	7	7	5	2	346	4	4	3	1	27	1	1	1	0
6	Kabupaten Garut	sarana	3	3	6	2	4	325	6	6	4	2	69	2	2	1	1
7	Kabupaten Indramayu	sarana	1	0	0	0	0	174	2	2	2	0	67	1	1	1	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	12	4	4	0	4	165	3	7	6	1	13	2	2	0	2
9	Kabupaten Kuningan	sarana	2	1	2	1	1	155	2	2	2	0	45	1	1	1	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	0	1	174	1	1	1	0	52	1	1	0	1
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	2	2	3	1	2	157	4	4	2	2	24	2	2	1	1
12	Kabupaten Subang	sarana	3	1	1	0	1	235	1	1	1	0	56	3	3	3	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	3	3	3	2	1	137	4	5	2	3	12	3	3	2	1
14	Kabupaten Sumedang	sarana	2	0	0	0	0	178	3	3	1	2	56	1	1	1	0
15	Kota Bandung	sarana	110	28	30	16	14	765	31	31	18	13	102	1	1	1	0
16	Kota Bekasi	sarana	58	18	18	10	8	684	12	14	8	6	200	4	4	3	1
17	Kota Cimahi	sarana	3	2	2	2	0	103	2	2	2	0	7	2	2	2	0
18	Kota Cirebon	sarana	23	8	8	4	4	116	4	5	3	2	14	4	4	3	1
19	Kota Sukabumi	sarana	6	2	2	1	1	79	4	4	3	1	12	1	1	1	0
	Total	sarana	314	104	111	56	55	5296	110	120	76	44	997	33	33	25	8

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit					Puskemas				
			Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	M K	TM K	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	M K	TM K	Jumlah Puskesmas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskesmas yang Diperiksa	M K	TM K
1	2	3	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33
1	Kabupaten Bandung	sarana	1	1	1	1	0	14	2	4	4	0	64	5	5	4	1
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	1	1	1	1	0	10	1	2	1	1	32	3	3	3	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	1	1	1	1	0	50	6	3	2	1	43	4	4	4	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	1	1	1	0	1	6	1	1	1	0	47	2	2	2	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	1	1	1	1	0	12	1	2	2	0	61	3	3	3	0
6	Kabupaten Garut	sarana	1	1	1	1	0	9	1	2	0	2	67	3	3	2	1
7	Kabupaten Indramayu	sarana	1	1	1	0	1	13	2	1	1	0	49	2	2	0	2
8	Kabupaten Karawang	sarana	1	1	1	1	0	25	3	3	3	0	50	3	3	2	1
9	Kabupaten Kuningan	sarana	1	1	1	0	1	11	1	1	1	0	37	3	3	3	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	6	1	1	1	0	32	3	3	3	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	1	1	1	0	11	1	1	0	1	20	1	1	1	0
12	Kabupaten Subang	sarana	1	1	1	1	0	12	1	2	1	1	40	2	2	2	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	1	1	1	0	1	8	1	2	2	0	58	3	3	2	1
14	Kabupaten Sumedang	sarana	1	1	1	1	0	5	1	2	2	0	35	3	3	3	0
15	Kota Bandung	sarana	2	2	2	2	0	40	5	2	1	1	78	1	1	1	0
16	Kota Bekasi	sarana	1	1	1	1	0	46	5	4	4	0	48	4	4	4	0
17	Kota Cimahi	sarana	1	1	1	1	0	8	1	1	0	1	13	1	1	1	0
18	Kota Cirebon	sarana	1	1	1	1	0	10	1	1	1	0	22	2	2	2	0
19	Kota Sukabumi	sarana	1	1	1	0	1	6	1	1	1	0	15	2	2	2	0
	Total	sarana	20	20	20	15	5	302	36	36	28	8	811	50	50	44	6

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Klinik				
			Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	34	35	36=37+38	37	38
1	Kabupaten Bandung	sarana	68	2	2	2	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	54	1	1	1	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	103	7	7	4	3
4	Kabupaten Cianjur	sarana	47	1	1	1	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	26	2	2	2	0
6	Kabupaten Garut	sarana	51	1	1	1	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	38	4	4	3	1
8	Kabupaten Karawang	sarana	106	3	3	2	1
9	Kabupaten Kuningan	sarana	20	3	3	3	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	29	3	3	3	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	56	2	2	2	0
12	Kabupaten Subang	sarana	53	2	2	2	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	28	4	4	3	1
14	Kabupaten Sumedang	sarana	37	1	1	0	1
15	Kota Bandung	sarana	199	6	6	5	1
16	Kota Bekasi	sarana	134	4	4	3	1
17	Kota Cimahi	sarana	25	2	2	1	1
18	Kota Cirebon	sarana	30	1	1	1	0
19	Kota Sukabumi	sarana	25	1	1	1	0
Total			1129	50	50	40	10

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	M K	TM K	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TM K	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15
1	Kabupaten Bandung	sarana	71	10	11	9	2	0	54	14	15	15	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	54	7	7	6	1	0	39	7	7	7	0	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	47	8	8	4	4	0	55	11	11	11	0	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	34	6	6	3	3	0	41	4	4	4	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	37	1	1	1	0	0	42	4	4	4	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	61	4	4	3	1	0	53	4	4	4	0	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	36	1	1	1	0	0	39	3	3	3	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	56	5	5	4	1	0	51	7	7	7	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	31	0	0	0	0	0	28	6	6	6	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	37	3	3	2	1	0	34	4	4	4	0	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	42	3	3	2	1	0	36	3	3	3	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	47	4	4	4	0	0	39	2	2	2	0	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	45	4	4	3	1	0	35	4	4	4	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	49	8	8	8	0	0	41	7	7	7	0	0
15	Kota Bandung	sarana	307	9	9	6	3	0	423	7	7	7	0	0
16	Kota Bekasi	sarana	57	12	12	7	5	0	75	16	17	15	2	0
17	Kota Cimahi	sarana	62	10	10	8	2	0	48	3	3	3	0	0
18	Kota Cirebon	sarana	51	4	4	2	2	0	55	1	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	44	2	2	1	1	0	34	3	3	3	0	0
Total		sarana	1168	101	102	74	28	0	1222	110	111	109	2	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TM K	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan yang Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TM K	Tutup
1	2	3	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kabupaten Bandung	sarana	116	13	13	13	0	0	28	4	4	3	1	0
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	58	6	6	6	0	0	20	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bekasi	sarana	117	12	12	8	3	1	21	1	1	1	0	0
4	Kabupaten Cianjur	sarana	45	9	9	7	2	0	11	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	sarana	54	7	7	6	1	0	11	2	2	2	0	0
6	Kabupaten Garut	sarana	66	4	4	3	1	0	28	1	1	0	1	0
7	Kabupaten Indramayu	sarana	43	2	3	3	0	0	15	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Karawang	sarana	92	7	7	5	2	0	49	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Kuningan	sarana	45	2	2	2	0	0	13	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Majalengka	sarana	47	5	5	5	0	0	17	3	3	2	1	0
11	Kabupaten Purwakarta	sarana	59	7	7	6	1	0	24	1	1	1	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	85	7	7	4	3	0	21	1	1	0	1	0
13	Kabupaten Sukabumi	sarana	63	9	9	7	2	0	4	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sumedang	sarana	74	9	9	8	0	1	10	0	0	0	0	0
15	Kota Bandung	sarana	378	17	17	13	1	3	63	2	2	1	1	0
16	Kota Bekasi	sarana	109	24	24	19	3	2	31	1	1	0	1	0
17	Kota Cimahi	sarana	84	8	8	6	2	0	42	0	0	0	0	0
18	Kota Cirebon	sarana	67	6	6	4	2	0	32	0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	sarana	57	4	5	5	0	0	21	0	0	0	0	0
	Total	sarana	1659	158	160	130	23	7	461	16	16	10	6	0

Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Bandung	sarana	284	14	16	12	4	
2	Kab Bandung	sarana	103	11	11	7	4	
3	Kab Bekasi	sarana	144	30	32	23	9	
4	Kab Cianjur	sarana	59	6	6	5	1	
5	Kab Cirebon	sarana	62	11	11	10	1	
6	Kab Garut	sarana	64	11	11	8	3	
7	Kab Indramayu	sarana	56	4	4	3	1	
8	Kab Karawang	sarana	83	16	16	13	3	
9	Kab Kuningan	sarana	52	7	7	6	1	
10	Kab Majalengka	sarana	52	9	9	4	5	
11	Kab Purwakarta	sarana	51	6	6	3	3	
12	Kab Subang	sarana	49	3	3	3	0	
13	Kab Sukabumi	sarana	73	10	10	5	5	
14	Kab Sumedang	sarana	60	9	9	3	6	
15	Kab Bandung Barat	sarana	79	10	10	7	3	
16	Kota Bekasi	sarana	177	28	28	24	4	
17	Kota Cimahi	sarana	67	10	10	8	2	
18	Kota Cirebon	sarana	79	8	8	5	3	
19	Kota Sukabumi	sarana	51	7	7	3	4	
	Total	sarana	1645	210	214	152	62	0

Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

8.A. Matriks Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	9	2	3	2	20	36	0	0	0	0	0	0
2	Februari	18	3	5	3	25	54	0	0	0	0	0	0
3	Maret	34	6	5	7	41	93	0	0	0	0	0	0
4	April	39	6	5	11	49	110	0	0	0	0	0	0
5	Mei	50	6	5	12	73	146	0	0	0	0	3	3
6	Juni	72	19	7	13	110	221	0	0	0	0	6	6
7	Juli	115	23	9	17	154	318	0	0	0	0	6	6
8	Agustus	157	25	11	18	234	445	0	0	0	0	6	6
9	September	189	28	13	26	254	510	0	0	0	0	6	6
10	Oktober	210	31	14	29	286	570	0	0	0	0	9	9
11	November	233	44	14	32	324	647	0	0	0	0	13	13
12	Desember	255	48	20	40	362	725	0	0	0	0	18	18
TOTAL		1381	241	111	210	1932	3875	0	0	0	0	67	67

Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/ Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	-	-
			Obat Bahan Alam	-	-
			Suplemen Kesehatan	-	-
			Kosmetik	-	-
			Pangan	-	-
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	-	-
			Obat Bahan Alam	-	-
			Suplemen Kesehatan	-	-
			Kosmetik	-	-
			Pangan	784	845
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-	-	-
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	58	58
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	12	12
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	-	-
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	55	55
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	17	17
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	336	336
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	9	9
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	1	1

No	Rekomendasi/ Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	-	-
			Obat Bahan Alam	-	-
			Suplemen Kesehatan	-	-
			Kosmetik	-	-
			Pangan	-	-
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			784	845
	Rekomendasi Lainnya			488	488
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar di Bandung	Media Cetak	37	34	3	
			Media Elektronik	173	156	17	
			Media Luar Ruang	37	36	1	
			Total	247	226	21	
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar di Bandung	E-Commerce	50	27	23	
			Website	20	9	11	
			Media Sosial	44	16	28	
			Luar Ruang	36	34	2	
			TV Nasional	20	18	2	
			Penyiaran Lokal	4	1	3	
			Media Cetak	6	6	0	
			Total	180	111	69	
3	Obat Kuasi	Balai Besar di Bandung	E-Commerce	8	3	5	-
			Website	3	3	0	
			Media Sosial	1	1	0	
			Internet Lain	6	6	0	
			TV Nasional	4	4	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Luar Ruang	7	7	0	
			Total	29	24	5	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar di Bandung	E-Commerce	22	13	9	
			Website	9	9	0	
			Media Sosial	17	15	2	
			Luar Ruang	14	14	0	
			TV Nasional	10	10	0	
			Penyiaran Lokal	3	2	1	
			Media Cetak	2	2	0	
			Total	77	65	12	
5	Kosmetik	Balai Besar di Bandung	Media Cetak	27	26	1	
			Media Elektronik	56	45	11	
			Media Luar Ruang	55	49	6	
			Media Digital	189	155	34	
			Total	327	275	52	
6	Pangan	Balai Besar di Bandung	Media Cetak	50	44	6	
			Media Elektronik	124	115	9	
			Media Luar Ruang	133	127	6	
			Media Internet	170	128	42	
			Total	477	414	63	
TOTAL				1337	1115	222	

Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	507	500	7
2	Obat Bahan Alam	377	292	85
3	Obat Kuasi	25	21	4
4	Suplemen Kesehatan	236	222	14
5	Kosmetik	754	700	54
6	Pangan Olahan	650	586	64
7	Pangan PIRT	60	28	32
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	208	172	36
	Total	2817	2521	296

Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Bandung	Obat Bahan Alam	3
2	Kota Bandung	Kosmetik	1
3	Kota Bandung	Obat	4
4	Kota Cimahi	Obat Bahan Alam	5
5	Kota Cimahi	Kosmetik	1
6	Kota Bekasi	Kosmetik	1
7	Kab Bandung	Obat Bahan Alam	2
8	Kab Bandung	Kosmetik	2
9	Kab Bandung	Obat	8
10	Kab Bandung Barat	Obat	1
11	Kab Bekasi	Obat Bahan Alam	1
12	Kab Bekasi	Kosmetik	1
13	Kab Bekasi	Obat	5
14	Kab Cirebon	Obat Bahan Alam	4
15	Kab Majalengka	Obat Bahan Alam	1
16	Kab Garut	Obat	1
17	Kab Indramayu	Obat Bahan Alam	1

Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown

No.	Jumlah Hasil Kegiatan <i>Profiling</i> Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>Takedown</i>	Total Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>	Persentase Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>
1	2	3	4	5=4/3*100
1	4	769	765	99,47 %

Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1			

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

N O	JUMLAH LAPORAN UPT																	TINDAK LANJUT					
	OBAT		OOT		NAPPZA		OBAT BAHAN ALAM		SUPLEM EN KESEHA TAN		KOSMETI K		PANGAN OLAHA N		TOTAL		Juml ah Total	Pengawa san	%	Penyidi kan	%	Ars ip	%
	L I	LAP IN	LI	LAP IN	L I	LAP IN	LI	LAP IN	LI	LAPI N	LI	LAP IN	L I	LAP IN	LI	LAP IN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
1	7	0	10	1	0	0	33	5	0	0	26	0	3	0	79	6	85	16	18,82	10	11,76	59	69,42

Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3		DPO
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Indramayu	Tahun n	1					1				721.389.435
		Carry Over	1						1			210.838.800
2	Kab Cirebon	Tahun n	3					1			2	775.573.000
		Carry Over	1						1			119.117.700
3	Kota Bandung	Tahun n	1						1			1.833.044.000
		Carry Over	4				3		1			5.385.256.800
4	Kab Bandung	Tahun n	2					2				714.539.600
		Carry Over	0									
5	Kota Bekasi	Tahun n	0									
		Carry Over	1						1			1.314.064.800
6	Kab Bekasi	Tahun n	0									
		Carry Over	1						1			76.262.000
7	Kab Sumedang	Tahun n	0									
		Carry Over	2				2					49.642.483
	Total		17	0	0	0	5	4	6	0	2	11.199.728.618

Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat			2	4	12	30	14	13	9	10	11		105
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/ penyuluhan/webinar/lainnya)	2				1				2	4	5		105
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		(52 konten **)	(44 konten **)	(65 konten **)	(100 konten **)	(108 konten **)	(88 konten **)	(70 konten **)	(58 konten **)	(66 konten **)	(80 konten **)	(102 konten **)	(83 konten **)	(916 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)						1		1		2	2		6

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat													
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/ penyuluhan/webinar/ lainnya)	2										2		4
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)			2										2

Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting
1	2	3	Onl ine	Offl ine	Hyb rid	5	6	7	8	9	10	11							
MARET	1	KIE Tomas		1		Gedung PGRI Jl Raya Bandung Ciodeng No 4 Salajambe Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur	1	200	Organisasi Wanita Perempuan Kebangsaan, Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1							
											2. ARIEF NUGROHO, S.farm., APT. M.K.M	1	1	1	1	1			
	2	KIE Tomas		1		Gedung Korpri Kab. Cianjur Jl. Raya Sabandar, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur	1	200	Organisasi Wanita Perempuan Kebangsaan, Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1							
											2. ARIEF NUGROHO, S.farm., APT. M.K.M	1	1	1	1	1			
APRIL	3	KIE Tomas		1		The Castle Resto & Wedding Hall Sawangan, Kota Depok	1	386	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Ir. H. Nuroji								
											2. Dwi K, S.Si, Apt								
	4	KIE Tomas		1		perum griya bekasi. gedung serbaguna ibnu rasyid Kab Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE								
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt								
	5	KIE Tomas		1		Lokasi kedua Aula Desa Samudra Jaya Kecamatan Taru majaya Kab. Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE								
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt								

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
MEI	6	Penyebaran Informasi Hari Jamu Nasional		1		Kantor Balai Besar POM di Bandung	1	25	Pelajar/ Mahasiswa dan masyarakat umum sekitar kantor Balai Besar POM di Bandung		Arief Nugroho		1							
	7	KIE Tomas		1		GOR Surade, Jl. Cirangkong, Jagamukti, Kec. Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1								
											2. Heri Kuswanto S, farm, Apt	1	1	1	1					1
	8	KIE Tomas		1		Gd. Sentra IKM Opak Ketan Jampang, Lt. 2, Jl. Cirangkong, Jagamukti, Kec. Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1								
											2. Heri Kuswanto S, farm, Apt	1	1	1	1					1
	9	KIE Tomas		1		Kec. Lemah Abang Kab Karawang	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								
											2. Dra. Sri Prihatin Apt.	1	1	1	1					1
	10	KIE Tomas		1		Kecamatan Cilamaya wetan Kab Karawang	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								
											2. Dra. Sri Prihatin Apt.	1	1	1	1					1
	11	KIE Tomas		1		Desa Sampalan Kecamatan Kutawaluya	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						Kabupaten Karawang			, organisasi perempuan		2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				1
	1 2	KIE Tomas		1		Desa Randamulya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				1
	1 3	KIE Tomas		1		Gedung istanaku jl teuku umar no 100 rt/rw 004/001 sepanjang jaya kec rawalumbu kota bekasi	1	258	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Ir. H. Nuroji	1								
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				1
	1 4	KIE Tomas		1		The Castle Resto & Wedding Hall Sawangan, Kota Depok	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Ir. H. Nuroji	1								
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.		1							
	1 5	KIE Tomas		1		Desa serang baru Kab. bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Siti Aminah S, S.Si, Apt .,MSi		1							
	1 6	KIE Tomas		1		Desa Ciantra , Kab Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Siti Aminah S, S.Si, Apt .,MSi		1							
JUNI	1 7	KIE Tomas		1		Lapangan Pondok Pesantren Padnatrurrohman Desa Tugu	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan	DPR RI Komisi IX	1. Zainul Munasichin	1								
											2. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1	1	1	1				1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						Bandung Kecamatan Kabandungan			, organisasi perempuan											
18	KIE Tomas		1		Aula Pondok Pesantren Padnatrurrohman Desa Tugu Bandung Kecamatan Kabandungan	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1									
										2. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1	1	1				1		
19	KIE Tomas		1		GSG Perumahan Mas Desa Setia Kec. tambun Selatan Kab. Bekasi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA	1									
										2. Siti Aminah S, S.Si, Apt .,MSi	1	1	1	1	1				1	
20	KIE Tomas		1		GSG Desa Sumber jaya Kec. tambun Selatan Kab. Bekasi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA	1									
										2. Siti Aminah S, S.Si, Apt .,MSi	1	1	1	1	1				1	
21	KIE Tomas		1		delonk Waterboom Kec. Cikampek Kab Karawang	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA	1									
										2. Siti Aminah S, S.Si, Apt .,MSi	1	1	1	1	1				1	
22	KIE Tomas		1		Gor Desa Studam Kec. jatisari Kab Kerawang		250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA	1									
										2. Siti Aminah S, S.Si, Apt .,MSi	1	1	1	1	1				1	
23	KIE Tomas		1			1	250	masyarakat Umum.		1. dr. Hj. CELLICA	1									

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						Desa Karyasari Kecamatan Rengasdengklok			organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	NURRACHADI ANA									
											2.Dwi K, S.Si. Apt.,	1	1	1	1	1			1	
	24	KIE Tomas		1		GSG Desa Rengasdengklok Selatan Kecamatan Rengasdengklok	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								
											2.Dwi K, S.Si. Apt.,	1	1	1	1	1			1	
	25	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Prasetya Kota Bekasi	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Ir. H. Nuroji	1								
											2. Dwie Astrini, S.Si, Apt, MSi	1	1	1	1	1				1
	26	KIE Tomas		1		Gedung Istanaku Jl. teuku Umar No 100 RT 004/001 Sepanjangjaya Kec. rawalumbu Kota Bekasi	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Ir. H. Nuroji	1								
											2. Leni Maryati, S.Si, Apt, MSi	1	1	1	1	1			1	
	27	KIE Tomas		1		Ds lemah mulya Kec. majalaya Karawang	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Edward Siahaan S, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			1	
	28	KIE Tomas		1		Objek wisata Kaung tilu cipayung cikarang timur Kab Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Edward Siahaan S, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			1	
	29	KIE Tomas		1		Ds Karang Rahayu Kec. Karang Bahagia Kab Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1			1	
30	KIE Tomas		1				1	200	Masyarakat Umum		1. H. Obon Tabroni. SE	1								

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						Ds Sukatenang Kec. Sukatani, Kab Bekasi				DPR RI Komisi IX	2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				1
	31	KIE Tomas		1		Kec. kedung waringin Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				
	32	KIE Tomas		1		Kec. Sukakarya Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. H. Obon Tabroni, SE	1								
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				
	33	KIE Tomas		1		Kelapa Dua RTM RT07 RW 11 (Kafe Sederhana dekat Mako RT 07)	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1								
											2. Jajat Setia P, S.Si, Apt, MSi	1	1	1	1	1				
	34	KIE Tomas		1		Aula Ganesha Jl. H. Japat I no. 25, Abadijaya Kec. Sukmajaya Kota Depok, Jawa Barat 164417	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1								
											2. Jajat Setia P, S.Si, Apt, MSi	1	1	1	1	1				
	35	KIE Tomas		1		Gedung Aula Serbaguna Batalyon Armed 7/155 GS, Jl. Yon Armed, RT.001/RW.007, Cikiwul, Kec. Bantar Gebang, Kota Bekasi	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. SUKUR HAMONANGAN NABABAN, S.T.	1								
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1	1	1	1	1				
	36	KIE Tomas		1		Balai Rakyat Bukit Kencana 1 RT.001/RW.016,	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. SUKUR HAMONANGAN NABABAN, S.T.	1								

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						Jatimakmur, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17413					2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1	1	1	1				1
	37	KIE Tomas		1		Gedung Aula SD Assalaam Bandung	1	181	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA 2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1 1	 1	 1	 1	 1				1
	38	KIE Tomas		1		Gedung Aula SMP Assalaam Bandung	1	199	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA 2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1 1	 1	 1	 1	 1				1
	39	KIE Tomas		1		Gedung Aula SD Assalaam Bandung	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA 2. Agung Purwanto, S.Si, MLQM	1 1	 1	 1	 1	 1				1
	40	KIE Tomas		1		Gedung Majelis Taklim Assalaam Bandung	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA 2. Agung Purwanto, S.Si, MLQM	1 1	 1	 1	 1	 1				1
	41	KIE Tomas		1		Gedung Ormas Islam Soreang Kab Bandung	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA 2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1 1	 1	 1	 1	 1				1
	42	KIE Tomas		1		Gedung Ormas Islam Soreang Kab Bandung	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA 2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1 1	 1	 1	 1	 1				1
JULI	43	KIE Tomas		1		ds. pasir jengkol, Kec. majalaya, Kab karawang	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)									
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya	
									, organisasi perempuan		2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				1	
	4	KIE Tomas		1		Ds. Cilodong, Kec. Cilodong, Kota Depok	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1								1	
											2.Aini R, S.Si, Apt, MKM				1					1	
	4	KIE Tomas		1		Ds. Beji, Kec. Beji, Kota Depok	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1								1	
											2.Aini R, S.Si, Apt, MKM							1		1	
	4	KIE Tomas		1		Ds. Sepanjangjaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. SUKUR HAMONANGAN NABABAN, S.T.	1								1	
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt	1	1	1	1	1					1
	4	KIE Tomas		1		Aula Ktr kelurahan Kaliabang Bekasi Utara Kota Bekasi	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. SUKUR HAMONANGAN NABABAN, S.T.	1								1	
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1	1	1	1	1					1
	4	KIE Tomas		1		Desa Neglasari, Kecamatan Majalaya, Kab. Bandung	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1									1
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1	1	1	1	1					1
	4	KIE Tomas		1		Ds. Kutawatingin Kec. Kutawaringin, Kab. Bandung	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1									1
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt					1					1
	5	KIE Tomas		1		Ds Dermayu, Kec. Sindang, Kab Indramvu	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1									1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)									
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya	
											2.Drs. I Made Bagus Gerameteta Apt.				1					1	
	5 1	KIE Tomas		1		Ds Dermayu, Kec. Sindang, Kab Indramyu	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1								1	
											2.Drs. I Made Bagus Gerameteta Apt.	1	1	1	1					1	
	5 2	KIE Tomas		1		Ktr PGRI Kec. Cianjur	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1								1	
											2. Heri Kuswanto S, farm, Apt	1	1								1
	5 3	KIE Tomas		1		Tumaritis Kab Cianjur	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1									1
											2. Heri Kuswanto S, farm, Apt	1	1								1
AGUST US	5 4	KIE Tomas		1		Kab/Kota Sukabumi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1									1
											2. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1	1	1						1
	5 5	KIE Tomas		1		Kab/Kota Sukabumi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1									1
											2. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1	1	1						1
	5 6	KIE Tomas		1		Kab/Kota Sukabumi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1									1
											2. Jajat Setia P, S.Si, Apt	1	1	1	1						1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting
									, organisasi perempuan										
57	KIE Tomas		1		Balai Rakyat RW 03 Aren Jaya Jl. Kusuma Selatan, Kota Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1								1
										2. Endang Yaya S S.Si, Apt,				1					
58	KIE Tomas		1		Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1								1
										2. Endang Yaya S S.Si, Apt,									
59	KIE Tomas		1		Agrowisata Kampung bedas Bojongsoang	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA	1								1
										2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt	1								
60	KIE Tomas		1		Agrowisata Kampung bedas Bojongsoang	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA	1								1
										2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt	1								
61	KIE Tomas		1		BPU Bagas Raya Cirebon, Jl. Kapuk Raya, Kedungjaya Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1								1
										2.Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				
62	KIE Tomas		1		Aula Cordova Jl. Ismail 38, Dermayu, Kecamatan Sindang	1	238	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1								1
										2.Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1	1				
63	KIE Tomas		1		Koperasi MEKAR JAYA Widasari, Bangkaloa Ilir,	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN									1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)									
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya	
						Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu					2.Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.					1				1	
	6 4	KIE Tomas		1		SMP PUI Bongas, Jl. Legok No.128, Margamulya, Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1								1	
											2.Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1					1	
	6 5	KIE Tomas		1		Aula Kecamatan Cicalengka Jl. raya cicalengka ds Cicalengka Wetan Kab. Bandung	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA	1								1	
											2. Dwie Astrini, S.Si, Apt., MSi				1						1
	6 6	KIE Tomas		1		Aula Desa Cicalengka Wetan, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. ASEP ROMY ROMAYA	1								1	
											2. Dwie Astrini, S.Si, Apt., MSi				1					1	
	SEPTEMBER	6 7	PI tentang Kosmetik		1		UNPAD	1	159	Mahasiswa Universitas Padjajaran		Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.					1				
		6 8	KIE Tomas		1		Aula kantor Desa Citalang Kab. Purwakarta	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								1
												2. Leni Maryati, S.Si, Apt, MSi					1				1
6 9		KIE Tomas		1		Aula Kelurahan Nagri Tengah, Jl. Hidayat Martalogawa No.20 Kabupaten	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADI ANA	1								1	
											2. Leni Maryati, S.Si, Apt. MSi					1				1	

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						Karawang, Jawa Barat														
	70	KIE Tomas		1		Gor SMPN Tirtamulya, Cutarik, Kab. Karawang	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1. dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA	1							1	
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1				1	
	71	KIE Tomas		1		GPB Waterpark, Bintara , Kota Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1							1	
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt				1					1
	72	KIE Tomas		1		Balai RW 025 Kota Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1							1	
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1	1	1	1					1
	73	KIE Tomas		1		Gedung Asyiyah, beiji Depok	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1							1	
											2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1	1	1	1					1
	74	KIE Tomas		1		GOR Bulutangkis MG Cipayung Depok	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. RANNY FAHD ARAFIQ	1							1	
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1					1
	75	KIE Tomas		1		Aula Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas BBPVP Bekasi (CEVEST	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. SUKUR HAMONANGAN NABABAN, S.T.	1							1	
											2. Drs. I Made Bagus Gerametta Apt.	1	1	1	1					1
	OKTOBER	76	PI tentang 5 Keaman		1		Majelis Taklim Hidayatul Muttaqin	1	35	Anggota Majelis Taklim Hidayatul Muttaqin		Rina Fatmawati dan Oktanella Rembulan					1			1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
		an Pangan																		
	77	PI Cara Memilih dan mengkonsumsi Jamu yang aman		1		Kelurahan Karang Mekar Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	35	Karang taruna Se Kecamatan Cimahi tengah		Rina Fatmawati dan Oktanella Rembulan					1			1	
	78	PI dalam Kegiatan Jota Joti		1		Art Center Kab Garut	1	60	Anggota dan Calon Anggota Saka POM se Kab Garut		Lia Yulyani, Rini Andriani							1	1	
	79	PI Bersama Kader Posyandu Dan PKK Desa Cilame, KBB		1		Aula Desa Cilame Ngamprah KBB	1	30	Kader Posyandu dan Kader PKK Desa Cilame		Rina Fatmawati dan Marina Susanti							1	1	
	80	KIE Tomas		1		Balai Desa Pasir Baru, Kec. Cisolok, Kabupaten Sukabumi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1							1	
											2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1	1	1				1	
	81	KIE Tomas		1		Balai desa Pasir Baru Kec. Cisolok Kab Sukabumi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1							1	
											2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1	1	1	1				1
	82	KIE Tomas		1		Gor Alfas, Jayabakti, Cidahu, Sukabumi	1	473	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1							1	
											2. Aini Ratnawati, S.Si. Apt. MKM	1	1	1	1	1				1

Bulan	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
									ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting	Lain nya
						, organisasi perempuan											
	83	KIE Tomas		1		GSG Balai Thirta, Sawangan Depok	1	400	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1					1
											2. Endang Yaya S, S. Si, Apt	1	1	1	1		1
	84	KIE Tomas		1		Desa Cidamar, Cidaun, Kab. Cianjur	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1					1
											2. Endang Yaya S, S. Si, Apt	1	1	1	1		1
	85	KIE Tomas		1		Desa Cidamar, Cidaun, Kab. Cianjur	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1					1
											2. Endang Yaya S, S. Si, Apt	1	1	1	1		1
	86	KIE Tomas		1		Futsal Cikoneng, Ciparay Kab. Bandung	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1					1
											2.Dra. Rera Rachmawati Apt.				1		1
NOVEMBER	87	PI Tentang Stunting				Halaman Masjid Al Furqon Kab. Subang		50	Anggota Posyandu Apel 1 dan Apel 2 Kab. Subang		Arief Nugroho , Firmansyah				1		1
	88	PI bersama Kelompok Rentan (Peserta				kantor Desa Cibolerang Majalengka		50	Ibu hamil, Ibu menyusui, Bapak Ibu Lansia Peserta		Fany Nurmallasari, Siti Anisa				1		1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting
		Posyandu Desa Ciborelang Kab Majalengka)							Posyadu Desa Ciborelang Kab Majalengka										
89	PI Tentang Stunting		1		Aula PWRI Kota Cirebon		35	ibu menyusui; ibu yang memiliki balita; remaja putra/putri; masyarakat di Kelurahan Kejaksan dan Kelurahan Sukapura Kota Cirebon		Meliza Miranda W., Lia Yulyani					1			1	1
90	PI tentang Farmakovigilan			1	Aula Fakultas Farmasi Univ. Muhammadiyah		124	Mahasiswa Fakultas farmasi Univ. Muhammadiyah		Drs. I Made Bagus Gerametta , Apt., Sri Prihatin		1							
91	KIE Tomas		1		Hotel Augusta, Citepus Kab. Sukabumi	1	250	masyarakat Umum, organisasi kepemudaan , organisasi perempuan	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1								1
										2. Aini Ratnawati, S.Si, Apt, MKM	1	1	1	1				1	
92	KIE Tomas		1		Jl. Jambore No 4. Harjamukti Depok	1	510	Pengurus SPPG Kota Depok	DPR RI Komisi IX	1.Zainul Munasichin	1								1
										2. Aini Ratnawati, S.Si, Apt, MKM	1	1	1	1				1	
93	KIE Tomas		1		FICH H. Gofur, tanimulya, KBB	1	434	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1								1
										2.Meliza Miranda	1	1	1	1				1	

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONP PZA	O B A	S K	K o s	Pan gan	Um um	Publi kasi Kine rja	Stun ting
											Widyasari, S.Si, Apt.								
	9 4	KIE Tomas		1		Cimenyan, Kab Bandung	1	250	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1							1
											2.Dra. Rera Rachmawati Apt.	1	1	1	1				1
	9 5	KIE Tomas		1		GSG Star Sport, Jl. Rancakihiang, RT.02/RW.009, BojongloaRancae kek, Kab. Bandung	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj. NETTY PRASETIYANI HERMAWAN	1						1	
											2.Siti Aminah, S.Si, Apt., MSi	1	1	1	1				1
	9 6	KIE Tomas		1		Gensap Lapangan Futsal Jl. Dilema VIII No.91 Blok d14, RT.005/ RW.006, Tlk. Pucung, Bekasi Utara Bekasi	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1						1	
											2. Dwie Astrini. SSi, Apt,MSi	1	1	1	1				1
	9 7	KIE Tomas		1		Aula Yayasan Ibnu Yusuf GG H Dul No 43 RT 03/ RW 05 Kel. Bojong Pondok Terong, Cipayung Depok	1	200	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1.NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I., M.M	1							1
											2. Endang Yaya S, S. Si, Apt	1	1	1	1				1
	Total								23082										

B. ANGGARAN NON-DIPA

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONP PZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
JANUARI	1	Village Expo dalam rangka Hari Desa Nasional		1		Lapangan Bola Desa Cibeureum Kulon, Kec. Cimalaka, Kab Sumedang	1	79	Perwakilan desa juara, desa teladan PKAD, desa wisata, desa anti korupsi, desa pangan aman, desa bersih narkoba, desa konstitusi, desa sadar hukum, desa cinta statistik dan masyarakat umum	Kementerian Dalam Negeri RI, Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPU PO) Badan POM RI	Endang Yaya, Oktanella, Marina, Firmansyah	1	1		1	1				1
	2	Car Free Day "Ayo Cek Produkmu"		1		CFD Dago, Kota Bandung	1	54	Masyarakat Umum		Dwie Astrini, Mahda Sri Yunari, Rini Andriani, Anita Karlina, Firmansyah, Hari Nugraha	1	1	1	1	1				1
NOVEMBER	1	Pameran bakti Negeri Untuk pelaku Seni dan Budaya		1		Pelataran Gedung sate Provinsi Jawa barat	1	24	Masyarakat Umum		Firmansyah	1	1	1	1	1				1

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
												ONP PZA	O BA	S K	K os	Pan gan	Um um	Publi kasi Kiner ja	Stunt ing
	2	Jabar Kabisa		1		SPORT Jabar Arcamanik	1	59	Masyarakat Umum		Endang Yaya, Marina Susanti, Rini Andriani, Siti Anisa, Arief Nugroho	1	1	1	1	1			1
Total								216											

Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

ANGGARAN DIPA

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OB A	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umm	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	9	17								6	21	
	Instagram	@bpom.bandung	9849	9	17								6	21	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Februari	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	10	11	2				2		2	3	12	
	Instagram	@bpom.bandung	9935	10	11	2				2		2	3	12	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Maret	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	1	29	1		1	1		8		6	13	
	Instagram	@bpom.bandung	10000	1	29	1		1	1		8		6	13	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200		5										
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
April	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	7	43			2		6	7		5	30	
	Instagram	@bpom.bandung	10100	7	43			2		6	7		5	30	

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OB A	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umm	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Mei	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	6	48	1		10		3	4		12	24	
	Instagram	@bpom.bandung	11800	6	48	1		10		3	4		12	24	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Juni	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	6	38			5			3		7	29	
	Instagram	@bpom.bandung	10500	6	38			5			3		7	29	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Juli	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	13	22	1		5		1	5		5	18	
	Instagram	@bpom.bandung	10600	13	22	1		5		1	5		5	18	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Agustus	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	2	27	1		2		4	1		4	17	
	Instagram	@bpom.bandung	10700	2	27	1		2		4	1		4	17	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OB A	S K	Kos	Pangan	Stunting	Umm	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Septemb er	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	4	29	5		2		2	2	3	3	16	
	Instagram	@bpom.bandung	10700	4	29	5		2		2	2	3	3	16	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Oktober	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	1	39			2		3	3	2	4	26	
	Instagram	@bpom.bandung	11000	1	39			2		3	3	2	4	26	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200												
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Novemb er	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	15	38	11		3		2	7	2	9	19	
	Instagram	@bpom.bandung	11100	15	38	11		3		2	7	2	9	19	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200		2										
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Desemb er	Facebook	BBPOM di Bandung	1900	18	22	6	1			3	3		9	18	
	Instagram	@bpom.bandung	11300	18	22	6	1			3	3		9	18	
	X	@BPOMBandung	1006												
	TikTok	-													
	Youtube	Balai Besar POM di Bandung	1200		3										

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OB A	S K	Ko s	Pangan	Stunting	Umm	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
	WhatsApp	-													
	Lainnya (sebutkan)														
Total															

NON DIPA

Bulan	Instansi	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Follower s b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repos t	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Panga n	Stuntin g	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiat an Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8
Januari														
Februari														
Maret	SAKA POM Garut	instagra m	@sakapom_garut	187		1								3
April														
Mei														
Juni	SAKA POM Garut	instagra m	@sakapom_garut	187		1								2
	Saka POM Bandung	instagra m	@sakapomkotabdg	99						1		2		
Juli														

Bulan	Instansi	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	Stunting	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
Agustus	Saka POM Bandung	instagram	@sakapomkotabdg	4357								2		
September	Saka POM Bandung	instagram	@sakapomkotabdg	99								6		
Oktober	SAKA POM Garut	instagram	@rakafam_bandung	187									1	
	Rumah BUMN Bandung	Instagram	@rumahbumn.bandung	15600									2	
	Dinkes Jabar	Instagram	@dinkesjabar	72100									1	
	PD IAI Jabar	Instagram	@pdiaijabar	22200						1				
	Disperindag Jabar	Instagram	@disperindag_jbr	35200									1	
	Intelijen BPOM	instagram	@intelijen.bpom	1840						1		1		
November	Saka POM Bandung	Instagram	@sakapomkotabdg	79									3	
	PT Agro Jabar	Instagram	@agrojabarofficial	11900		1								
	Inteligen BPOM	Instagram	@intelijen.bpom	1840		1				1		1	1	
Desember	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung	Instagram	@bdg.dlh	37300									1	
	Intelijen BPOM	Instagram	@intelijen.bpom	1840		1								
	Biro Kerja Sama BPOM RI	Instagram	@ppid.bpom	1831									1	
Total				206846	0	5	0	0	0	3	1	10	13	5

Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari													
Februari													
Maret													
April													
Mei													
Juni	Media Cetak	Koran	1									1	
Juli													
Agustus	Media Digital	Message Blast	1								1		
September													
Oktober	Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada radio	2					1		1			
November	Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada radio	2	1					1				
Desember													
Total			6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0

B. ANGGARAN NONDIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari													
Februari													
Maret													
April													
Mei													
Juni	Media Cetak	Koran	1									1	
Juli													
Agustus	Media Digital	Message Blast	1								1		
September													
Oktober	Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada radio	2					1		1			
November	Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat pada radio	2	1					1				
Desember													
Total			6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0

Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	0	0	0	100	100	262	262	262	100	100
2	s.d Februari	1	1	1	100	100	605	605	605	100	100
3	s.d Maret	3	3	3	100	100	904	904	904	100	100
4	s.d April	4	4	4	100	100	1124	1124	1124	100	100
5	s.d Mei	7	7	7	100	100	1393	1393	1393	100	100
6	s.d Juni	7	7	7	100	100	1530	1530	1530	100	100
7	s.d Juli	8	8	8	100	100	1793	1793	1793	100	100
8	s.d Agustus	9	9	9	100	100	2045	2045	2045	100	100
9	s.d September	10	10	10	100	100	2318	2318	2318	100	100
10	s.d Oktober	12	12	12	100	100	2549	2549	2549	100	100
11	s.d November	16	16	16	100	100	2778	2778	2778	100	100
12	s.d Desember	19	19	19	100	100	3036	3036	3036	100	100

Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari	2	2	2	100	100	0	0	0	-	-
2	s.d Februari	4	4	4	100	100	0	0	0	-	-
3	s.d Maret	6	6	6	100	100	0	0	0	-	-
4	s.d April	7	7	7	100	100	0	0	0	-	-
5	s.d Mei	8	8	8	100	100	0	0	0	-	-
6	s.d Juni	8	8	8	100	100	0	0	0	-	-
7	s.d Juli	9	9	9	100	100	0	0	0	-	-
8	s.d Agustus	12	12	12	100	100	0	0	0	-	-
9	s.d September	12	12	12	100	100	0	0	0	-	-
10	s.d Oktober	16	16	16	100	100	0	0	0	-	-
11	s.d November	17	17	17	100	100	0	0	0	-	-
12	s.d Desember	22	22	22	100	100	0	0	0	-	-

Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata- Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum DIdokumentasikan	Tidak Dikuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	10	19	30	15	23	10	22	17	20	8	15	6	195
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	4
7	Nakes Lain	0	1	1	0	2	0	0	4	0	0	0	0	8
8	Pelaku Usaha	77	90	84	47	64	47	60	79	74	60	62	60	804
9	Karyawan	159	207	161	132	141	77	165	138	160	150	147	175	1812
10	PNS/TNI/POLRI	2	4	4	3	1	0	1	0	4	0	1	3	23
11	Ibu Rumah Tangga	1	3	2	1	0	0	2	2	0	1	0	1	13
12	Pelajar/ mahasiswa	9	11	15	18	37	2	6	6	12	9	5	12	142
13	Wartawan	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
14	LSM	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3
15	Sarjana Hukum	0	2	1	0	2	0	3	1	3	0	0	1	13
16	Umum	1	4	3	5	2	1	5	2	1	4	3	2	33
TOTAL		262	344	301	221	272	137	265	253	274	233	233	261	3056

Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	Jl. Pasteur No. 25 Kota Bandung	126	139	123	107	90	88	116	136	126	98	114	109	1372
2.	Telepon	022-4266620	3	3	1	6	2	0	4	3	1	1	0	4	28
3.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Jl. Pasteur No. 25 Kota Bandung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	bpom_bandung@pom.go.id	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
6	SMS	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Instagram @bpom.bandung	8	6	6	2	3	0	0	2	0	4	0	2	33
8	Kotak Saran	Jl. Pasteur No. 25 Kota Bandung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Whatsapp	0811-9900-533	122	173	163	98	173	45	140	109	139	125	119	137	1543
10	Aplikasi lain	Telekonsul Google Meet	2	23	8	8	3	4	5	2	7	4	0	9	75
TOTAL			262	344	301	221	272	137	265	253	274	233	233	261	3056

Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung			
1	MINUMAN	65	61	4
2	OBAT	50	50	0
3	MAKANAN	34	33	1
4	CAMPURAN	10	8	2
5	OBAT TRADISIONAL	1	1	0
6	NAPZA	4	4	0
7	KOSMETIKA	1	1	0
8	PRODUK SUPLEMEN	0	0	0
9	TUMBUHAN	3	3	0
	Total	168	161	7

Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	4	4	0
2	60 - 69 Tahun	8	8	0
3	50 - 59 Tahun	10	9	1
4	30 - 49 Tahun	36	35	1
5	15 - 29 Tahun	96	91	5
6	5 - 14 Tahun	9	9	0
7	< 5 Tahun	5	5	0
	Total	168	161	7

Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)							Total
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Dan lain-lain (campuran dan tumbuhan)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10=3+4+5+6+7+8+9
A	Balai Besar POM di Bandung								
1	KOTA BANDUNG	2	2	0	1	0	34	6	45
2	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	1	0	1
3	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	2	0	2
5	KOTA DEPOK	1	0	0	0	0	0	0	1
6	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	3	0	3
8	KAB. SUBANG	1	0	0	0	0	5	0	6
9	KAB. PURWAKARTA	3	0	0	0	0	21	5	29
10	KAB. SUKABUMI	2	0	0	0	0	0	1	3
11	KAB. KARAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KAB. CIREBON	7	0	0	0	0	6	0	13
13	KAB. TASIKMALAYA	16	0	0	0	0	16	0	32
14	KAB. BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KAB. GARUT	0	0	0	0	0	0	0	0
16	KAB. BOGOR	1	0	0	0	0	0	0	1
17	KAB. MAJALENGKA	7	0	1	0	0	0	0	8
18	KAB. KUNINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KAB. BANDUNG	10	2	0	0	0	11	1	24
	Total	50	4	1	1	0	99	13	168

Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung														
1	Kabupaten Subang	28 Januari 2025	Kampung Sukamulya, Dusun Pangkalan, Desa Sanca, Kec. Ciater, Subang, Jawa Barat	Perayaan umum	Pada Tanggal 28 Januari di Kampung Sukamulya, Dusun Pangkalan, Desa Sanca, Kec. Ciater, Subang, Jawa Barat, terdapat 8 orang laki-laki mengalami gejala mual, muntah, diare, pusing, lemas setelah mengonsumsi jamur rampak	8	8 Orang	0	Pangan Siap saji	Jamur	-	-	Tidak ada	Sudah berakhir	
2	Kabupaten Cianjur	9 Februari 2025	Kp. Curug Rt. 02/01 Desa Hegarmanah Kecamatan Bojongpicung	Pertemuan	Pada Tanggal 9 Februari 2025 di Kp. Curug Rt. 02/01 Desa Hegarmanah Kecamatan Bojongpicung terjadi KLB KP dengan korban 5 orang dengan gejala mual, muntah, diare, pusing dan berkeriang setelah memakan buah betadin.	3 orang	3 orang	0	Pangan Segar	Buah betadine	-	-	Tidak ada	Sudah berakhir	
3	Kab. Indramayu	14 Januari 2025	SDN Panyindangan Wetan III, Desa Panyindangan Wetan, Sindang, Indramayu	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 14 Januari 2025 Pukul 11.00 WIB di SDN Panyindangan Wetan III Kecamatan Sindang terjadi keracunan Luar Biasa Keamanan Pangan dengan korban 11 orang anak setelah makan bergizi gratis dengan	11	11 orang	0	Pangan Jasa Boga	1. Nasi, tumis wortel dan kacang buncis 2. ayam teriyaki, tahu goreng	Mikrobiologi	1. B.cereus 2. S. aureus	Tidak ada	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
			u, Jawa Barat		menu nasi, ayam teriyaki, tahu goreng, tumis wortel dan kacang buncis.					3. semangka.					
4	Kab. Cianjur	21 April 2025	MAN 1 Cianjur dan SMP PGRI 1 Cianjur	Kegiatan Sosial	Tanggal 21 April 2025 terjadi KLB KP di SMP PGRI 1 dan MAN 1 Cianjur setelah makan program makanan bergizi dengan menu ayam suwir, mie goreng kol, smangka, tempe mendoan/krispi, daun bawang dan bawang goreng	27 Pria dan 25 Wanita	27 Pria dan 25 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	1. Mie goreng 2. Ayam suwir 3. Tempe mendoan 4. Yogurt 5. semangka	Mikrobiologi	1. B.cereus 2. S. aureus	Tidak ada	Sudah Berakhir	
5	Kota Bandung	29 April 2025	SMP Negeri 35 Bandung Jl. Dago Pojok No. 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 29 April 2025 di SMP 35 kota Bandung terjadi dugaan KLB KP dengan jumlah korban 342 Siswa/Siswi dengan gejala mual, muntah, pusing, sakit perut dan demam, diakibatkan dari Makanan bergizi gratis (MBG) dengan menu Macaroni with Mushroom Sauce, Kakap Crispy, Fried Tempe BBQ, Sauce Mix Vegetable (Jagung, Wortel, Kacang Polong, Kacang Panjang), Melon potong.	100 Pria dan 242 Wanita	100 Pria dan 242 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	a. Macaroni with Mushroom Sauce b. Kakap Crispy c. Fried Tempe BBQ d. Sauce Mix Vegetable (Jagung, Wortel, Kacang Polong, Kacang Panjang) e. Melon Potong	Mikrobiologi	1. V. cholera 2. Salmonella 3. S. aureus 4. E. coli 5. B. cereus 6. Jamur 7. lain-lain	Ada	Sudah Berakhir	
6	Kab. Kuningan	31 Juli 2025	SMP Negeri 1 Cilimus Kuningan Jl. SMP, Desa	Kegiatan Sosial	Pada Hari Kamis Tanggal 31 Juli 2025 terjadi keracunan dengan gejala mual, muntah, demam, sakit perut dan pusing di SMPN 1 Cilimus, diduga	25 Pria dan 30 Wanita	25 Pria dan 30 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	1. Nasi Kuning 2. Tempe Orek 3. Telur Dadar Iris	Mikrobiologi dan Kimia	1. PK Kimia : Pb, Cd, As, Hg, Iden Arsen, Iden Sianida, Iden Nitrit	Tidak Ada	Sudah Berakhir	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
			Bojong, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45556		setelah mengkonsumsi makanan bergizi gratis dengan menu nasi kuning, orek tempe, telur dadar iris, mentimun, pisang, dan susu kotak. Korban sebanyak 55 orang.					4. Minuman Susu UHT rasa Cokelat 5. Minuman Susu UHT rasa Cokelat 6. Nasi Kuning (Tgl 1 Agustus disampling di Dapur SPPG) 7. Tempe Orek (Tanggal 1 Agustus Sampling di Dapur SPPG) 8. Telur Dadar Iris (Tgl 1 Agustus 2025 disampling di Dapur SPPG) 9. Telur Orak-arik (Tanggal 1 Agustus disampling di Dapur SPPG) 10.		2. PK Mikrobiologi : E. Coli (Angka), E. Coli, Angka Bacillus cereus, Angka S. aureus, Salmonella (Komposit dari 5 Kemasan)			

N o	Tempat Kejadian	Tangg al Kejadi an	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiat an	Definisi Kasus	Juml ah Korba n Terpa par	Juml ah Korb an Saki t	Jumla h Korba n Menin ggal	Jenis Pang an	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesim en (Ada/Ti dak)	Statu s KLB	Ketera ngan
										Minuman Susu UHT rasa Stroberi					
7	Kab. Sukabumi	6 Agustu s 2025	1. SDN Puncak Batu (Kp Puncak Batu desa Cipaming kis, Kec. Cidolog) 2. PAUD KB Cikadu (Kp. Cikadu Rt.021 Rw.008 Desa Cipaming kis) 3. MI Cikadu (Kp Cikadu desa Cipaming kis Kec. Cidolog) 4. PAUD Puspasari Kec. Cidolog, Kab. Sukabumi , Jawa Barat	Kegiata n Sosial	Pada Tanggal 6 Agustus 2025 di Desa Cipamingkis Kecamatan Cidolog terjadi KLB KP dengan korban sebanyak 32 orang (SDN Puncak Batu, PAUD KB Cikadu, MI Cikadu) yang diakibatkan oleh Makanan bergizi Gratis (MBG) dengan makanan Nasi kuning, Telur dadar, acar bumbu kuning, tempe orek, dan semangka,	32 Orang	32 oran g	0	Panga n Jasa Boga	1. Nasi Uduk 2. Tempe orek 3. Telur dadar 4. Acar bumbu kuning 5. Semangka	Mikrobi ologi	Mikrobiolog i (Salmonella , V. cholera, Shigella, S. aureus, E.coli, B. cereus), Jamur,	Tidak Ada	Suda h Berak hir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
8	Kab. Bandung	21 Agustus 2025	SD Negeri Legok Hayam, Desa Giri Mekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada hari kamis tanggal 21 Agustus 2025 di SDN Legok Jayam Desa Girimekar. Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten bandung dengan korban 55 siswa/siswi dengan gejala mual, muntah, diare dan pusing diduga diakibatkan dari makanan Bergizi Gratis dari SPPG Villa Mentari dengan menu Telur fuyunghai, perkedel tempe, tumis sayur dan	55 Orang	55 orang	0	Pangan Jasa Boga	1. nasi putih 2. telur fuyunghai 3. tumis sayur 4. perkedel tempe 5. pisang 6. susu UHT	Mikrobiologi	Mikrobiologi (Enterotoksin Bacillus cereus, S. aureus, Salmonella	Tidak ada	Sudah berakhir	
9	Kab. Sukabumi	22 Agustus 2025	SDN 2 Parakansalak, Sukabumi, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada Hari Jumat 22 Agustus 2025 Pukul 10.00 terjadi keracunan Luar biasa dikarenakan makanan bergizi Gratis (MBG) dengan gejala Muntah, mual, nyeri perut, dan pusing, dengan korban 25 orang siswa/siswi yang terjadi di SDN 02 Parakansalak, Kab. Sukabumi	25	16 Pria dan 9 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	1. Telur 2. Sayuran buncis + wortel 3. Nasi 4. Orek tahu 5. Semangka 6. Susu kotak 7. Sampel muntah	Mikrobiologi	S. Aureus dan B. Cereus	Ada	Sudah berakhir	
10	Kabupaten Sukabumi	22 Agustus 2025	Desa Tugubandung Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi	Kegiatan Sosial	Pada hari jumat tanggal 22 Agustus 2025 di Desa Tugubandung Kecamatan Kabandungan terjadi KB KP dari acara syukuran empat bulanan dengan makanan yang disajikan yaitu nasi putih, ayam bakar, lalapan, sambal, sop buah, ulen, lempur, bolu, kue apem dan puding dengan gejala	138 Orang	138 Orang	0	Masakan Rumah tangga	nasi putih, ayam bakar, lalapan, sambal, sop buah, ulen, lempur, bolu, kue apem dan puding	-	-	Tidak ada	Sudah berakhir	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					mual, muntah, diare, pusing, dan demam.										
11	Kab. Cianjur	3 September 2025	MTs Islamiyah Sayang, Kabupaten Cianjur, Jawa barat	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 3 September 2025 di MTs. Islamiyah Sayang dengan alamat Jl. Prof. Moch. Yamin Gg Warga no 110, RT 001 RW 006, Sayang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur terjadi KLB KP yang diduga dari Makanan bergizi Gratis dari SPPG Pabuaran (Yayasan Al Ikhlas Assyufudin), gejala yaitu mual, muntah, sakit perut dan pusing dengan jumlah yang bergejala adalah 11 orang. Menu MBG Yaitu Telur ceplok, tumis labu siam, Nasi, Melon dan susu UHT.	11 Orang	5 Pria dan 6 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	1. nasi, 2. telur ceplok bumbu kecap, 3. tumis labu siyem, 4. melon 5. susu UHT	Mikrobiologi	Mikrobiologi (Enterotoksin Bacillus cereus, S. aureus)	Tidak ada	Sudah berakhir	
12	Kab. Cianjur	11 September 2025	SDN Salakawung, SMP Budi Luhur, SD Taruna Bakti di Desa Sarampad, Kecamatan Cugenang, Kab. Cianjur, Jawa Barat			66 Orang	66 Orang	0	Pangan Jasa Boga	1. sampel sisa makanan yang belum dicampur menjadi satu berupa nasi goreng hongkong dan telur ceplok 2. nasi goreng, telur ceplok saus asam	Mikrobiologi	Mikrobiologi (Enterotoksin Bacillus cereus, S. aureus, E. coli, Salmonellosis)	Tidak ada	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
										manis, tahu, susu UHT merek indomilk, dan buah kelengkeng					
13	Kab. Sukabumi	12 September 2025	SMK Negeri 1 Cibadak, Kab. Sukabumi, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada tanggal 12 September beberapa siswa di SMK negeri 1 Cibadak mengalami mual, muntah setelah makan Makanan Bergizi Gratis	42 Orang	42 Orang	0	Pangan Jasa Boga	-	-	-	Tidak ada	Sudah berakhir	
14	Kab. Garut	16 September 2025	SDN 1, 2 dan 4 Mandalasari, SMP dan SMA Siti Aisyah serta di Madrasah Aliyah Maarif di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada tanggal 16 September 2025 Pukul 11.00 WIB, Beberapa siswa di SDN Mandalasari 1, SDN Mandalasari 2, dan SDN Mandalasari 4, SMP dan SMA Siti Aisyah, MA Ma aruf, Desa/kelurahan Rancasalak, Kecamatan kadungora, Kabupaten garut mengalami gejala, mual muntah, sakit perut melilit, diare, pusing, diare, sesak dan demam, jumlah korban yang bergejala sebanyak 657 orang yang berasal dari 6 sekolah tersebut, setelah makan Makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan menu Nasi Liwet, Olahan Ayam, olahan tempe, Salada dan timun, serta strawberry.	657 Oreang	176 Pria dan 481 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	1. sisa makanan yang masih di ompreng 2. Sampel 2 dari Dapur SPPG terdiri dari Ayam Woku, Tempe orek, Salada dan Timun, Nasi Liwet, Strawberry	Mikrobiologi	Mikrobiologi (Enterotoksin Bacillus cereus, S. aureus, E. coli, Salmonellosis)	Tidak Ada	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadi an	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiat an	Definisi Kasus	Juml ah Korba n Terpa par	Juml ah Korb an Saki t	Jumla h Korba n Menin ggal	Jenis Pang an	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesim en (Ada/Ti dak)	Statu s KLB	Ketera ngan
1 5	Kab. Bandung Barat	22 Septe mber 2025	PAUD Manarul Huda, PAUD Al Barokah, PAUD Azzahra, SD Al- Istiqamah, SD Sirnagalih , SD Cacaban, SDN Cipari, SDN Ciririp, SDN Pasir Tarasi, SMP Al- Istiqamah, SMP 3 CPK, SMPN 1 Rongga, MTS Darul Fikri, MA Darul Fikri, SMK Pembangu nan, Desa Sinargi, Kec. Cipongkor , Kab. Bandung Barat, Jawa Barat	Kegiata n Sosial	Pada tanggal 22 September 2025, terjadi KLB KP di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cipongkor dengan korban sebanyak 364 orang yang diakibatkan setelah makan Makanan Bergizi Gratis (MBG)dari dapur SPPG Cijambu, dengan menu ayam bumbu kecap, Tahu goreng, Salada/timun/tomat, buah (Melon). dengan gejala mual,muntah, pusing, Diare, Sakit Kepala, Lemas, Sesak, Demam, Sakit perut.	364 Orang	140 Pria dan 224 Wani ta	0	Panga n Jasa Boga dan Panga n Segar	Nasi, ayam kecap, tahu, selada, timun, tomat, dan buah melon	Mikrobi ologi	Mikrobiolog i (Enterotoksi n Bacillus cereus, S. aureus, E. coli)	Tidak Ada	Suda h berak hir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
16	Kab. Sukabumi	24 September 2025	SMK Doa Bangsa di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada Hari Rabu tanggal 24 September 2025 di SMK Doa Bangsa Palabuhanratu Citepus, Kec. Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sebanyak 32 orang mengalami mual, muntah dan pusing setelah mengkonsumsi Makanan bergizi Gratis dengan Menu Spageti bumbu ikan laut, Naget, Wortel, jagung rebus, Jeruk.	32 Orang	32 Orang	0	Pangan jasa Boga	-	-	-	Tidak ada	Sudah berakhir	
17	Kab. Subang	25 September 2025	SDN Rawalele. Kec. Dawuan, Kab. Subang, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada tanggal 25 September di SDN Rawalele Kec. Dawuan Kab. Subang terdapat 15 orang siswa/siswi mengalami gejala mual, muntah, pusing setelah mengkonsumsi Makanan bergizi gratis dengan Menu nasi, jeruk, Tumis Pokcoy, Dory Crispy dan tempe Goreng.	15 Orang	4 Pria dan 11 Wanita	0	Pangan Jasa Booga	nasi, jeruk, Tumis Pokcoy, Dory Crispy dan tempe Goreng	-	-	Tidak Ada	Sudah berakhir	
18	Kab. Cianjur	25 September 2025	SD Taruna Bakti, Desa Sarampad, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Terjadi KLP KP di SDN taruna bakti Kp. Sarampad RT.01 RW.02 Desa Sarampad kecamatan Cugenang Kab. Cianjur Pada tanggal 25 September 2025 pada pukul 09.30 WIB diakibatkan setelah makan MBG dengan menu kentang goreng, chicken katsu, tempe kremes, buncis garlic, pisang	35 Orang	7 Pria dan 28 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	Kentang Goreng, Chicken Katsu, Tempe kremes, buncis garli, pisang ambon	Mikrobiologi	Mikrobiologi (Enterotoksin Bacillus cereus, S. aureus)	idak ada	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					ambon dengan jumlah korban 35 orang dengan gejala mual, muntah dan pusing.										
19	Kab. Sumedang	25 September 2025	SMK WIN SUMEDANG dan SMAN TOMO, Desa/kel. Keboncau, Kec. Ujungjaya, Kab. Sumedang, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Terjadi KLB KP di SMK WIN Sumedang dan SMAN Tomo kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang Pada tanggal 25 September 2025 pada pukul 11.00 WIB setelah makan makanan bergizi Gratis dengan menu mie, dimsum, tumis wortel buncis, sua tiram dan semangka, berjumlah 160 orang dengan gejala mual, muntah dan pusing. SPPG Palabuan (Dusun Tagalwangin desa palabuan, kec. Ujungjaya)	160 Orang	106 Pria dan 54 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	mie, dimsum, tumis wortel buncis, sua tiram dan semangka	Mikrobiologi	bacillus cereus, Staphylococcus aureus, salmonella, dan streptococcus faecalis	Tidak Ada	Sudah berakhir	
20	Kab. Sumedang	25 September 2025	SMK Kehutanan Rimba Bahari, Kec. Situraja, Kab. Sumedang, Jawa Barat	Kegiatan sosial	Pada tanggal 25 September 2025 di SMK Kehutanan Rimba Bahari, kecamatan situraja, kab. sumedang sebanyak 9 orang siswa/siswi mengalami mual, muntah, pusing, sesak napas, lemas dan demam diduga setelah makan makanan bergizi (MBG) dengan menu Nasi putih, ayam woku, tempe goreng, tumis wortel dan buah jeruk.	9 Orang	6 pria dan 3 wanita	0	Pangan jasa boga	Nasi putih, Ayam woku, Tempe goreng, Tumis wortel jagung, jeruk	Mikrobiologi	Staphylococcus aureus, Bacillus Cereus, Salmonella typhi, Streptococcus pyogenes	tidak ada	Sudah berakhir	
21	Kab. Bandung Barat	24 September 2025	Desa Neglasari, Desa Citalam,	Kegiatan Sosial	Pada Hari Rabu, 24 September 2025 di 21 sekolah di Desa Sarinagen dan Desa Neglasari	681 Orang	300 Pria dan 381	0	Pangan Jasa Boga	Nasi, Ayam geprek, Tahu	Mikrobiologi	Staphylococcus aureus, Bacillus Cereus	Tidak ada	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadi an	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiat an	Definisi Kasus	Juml ah Korba n Terpa par	Juml ah Korb an Saki t	Jumla h Korba n Menin ggal	Jenis Pang an	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesim en (Ada/Ti dak)	Statu s KLB	Ketera ngan
			dan Desa Cijambu, Kecamata n Cipongkor		Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat diduga keracunan makanan dari Makanan Bergizi Gratis dengan menu, nasi, ayam geprek, tahu goreng, lalapandan strawberry, jumlah yang bergejala sebanyak 681 orang dengan gejala mual, muntah, sakit perut,diare		Wani ta			Goreng, Selada, Timun, Tomat, strawberry					
2 2	Kab. Garut	30 Septe mber 2025	SMPN 1 kadungor a, SMP PGRI, SDN 2 Talagasari Kadungor a, SDN 3 Talagasari Kadungor a, SDN 4 Talagasari kadungor a, SMA IT An Nisa, Mts Puspa Kencana, SD Anisa, SMP Arrahman , Kecamata n Kadungor a, Kab. Garut, Jawa Barat	Kegiata n Sosial	Terjadi KLB KP di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa barat, yang tersebar di 9 sekolah (SMPN 1 kadungora, SMP PGRI, SDN 2 Talagasari kadungora, SDN 3 Talagasari kadungora, SDN 4 Talagasari kadungora, SMA IT Annisa, MTs Puspa kencana, SD Anisa dan SMP Arrahman) dengan gejala mual, muntah, pusing, diare, sakit dada, sesak, sakit perut, demam setleah makan makanan bergizi Gratis dengan menu Susu, nasi, Olahan daging, Mentimun dan kol, Edamame, jeruk dan pisang terjadi Pada tanggal 30 September 2025 pada pukul 15.00 WIB.	287 Orang	137 Pria dan 150 Wani ta	0	Panga n MD, Panga n Jasa Boga dan Panga n Segar	1. Susu 2. Olahan sapi	Mikrobi ologi	Salmonella typhi Streptococc us pyogenes Bacillus cereus Salmonella enteritidis	Tidak Ada	Suda h berak hir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
23	Kota Bekasi	2 Oktober 2025	SDN Kota Baru 3 Kota Bekasi, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 2 Oktober 2025 di SDN kota Baru 3 dan SDN kota Baru 4 Kecamatan Bekasi Barat, kota Bekasi terjadi KLB KB diduga dari makanan bergizi gratis dengan menu pasta macaroni, jagung wortel, daging cincang, saus dan buah semangka/ melon. korban yang terdampak sebanyak 22 orang.	22 Orang	12 Pria dan 10 Wanita	0	Pangan jasa boga	Jagung wortel, Makaroni, semangka, ayam cincang, melon	Mikrobiologi	Eschericia coli, Bacillus cereus, staphylococcus aureus	Tidak Ada	Sudah berakhir	
24	Kab. Kuningan	3 Oktober 2025	SMPN 1 Luragung, SMAN 1 Luragung dan SMKN 1 Luragung, Desa Luragung landeuh, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 3 oktober 2025 terjadi KLB KP di SMAN 1 Luragunglandeuh, SMP 1 Luragung dan SMKN 1 Luragung, sebanyak 100 orang yang mengalami gejala mual muntah, sakit perut, diare, pusing diakibatkan dari makanan bergizi gratis daridapur SPPG yayasan Arkina Raya Jaya dengan menu nasi putih, ayam kecap, acar wortel timun tempe tahu goreng dan anggur hijau yang dibagikan pada Tanggal 2 oktober 2025.	100 orang	31 Pria dan 69 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	Nasi Putih, Ayam kecap, Acar timun wortel, Tempe dan tahu, anggur hijau	Mikrobiologi	Mikrobiologi : Salmonella, Clostridium perfringens	Tidak ada	Sudah berakhir	
25	Kab. Cianjur	9 Oktober 2025	Yayasan IT Raudatul Muttaqin	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 9 oktober 2025 di RA Raudatul Muttaqin, SD Raudatul Muttaqin, SMP Raudatul Muttaqin sebanyak 18 orang siswa/siswi mengalami gejala mual, muntah, sakit perut dan pusing diduga setelah	17 Orang	9 Pria dan 8 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	Chicken katsu, semur tahu, buanh anggur, timun, nasi	Mikrobiologi	bakteri Staphylococcus, Bacillus cereus, Clostridium prefringens, Escherichia coli, dan	Tidak Ada	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
					makan Bergizi Gratis dengan menu chicken katsu, semur tahu, buah anggur, timun dan nasi dari SPPG Songgom Cahaya Adede Lestari .							Vibrio Parahaemolyticus			
26	Kab. Bandung Barat	14 Oktober 2025	SD Negeri 1 Garuda, SMPN 1 Cisarua, dan SMKN 1 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada Hari Selasa, Tanggal 14 Oktober 2025 sebanyak 185 siswa dari SMPN 1 Cisarua, SMKN 1 Cisarua dan SD Garuda 1, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dengan gejala mual, pusing dan diare setelah makan makanan Bergizi Gratis (MBG) dari dapur SPPG Jambudipa dengan menunya putih, ayam blackpepper, tahu goreng, tumis wortel dan brokoli serta buah melon.	185 Orang	58 Pria dan 127 Wanita	0	Pangan jasa Boga	1. Nasi 2. Ayam Blackpepper 3. Tahu goreng 4. Tumis Wortel dan Brokoli 5. Buah Melon 6. Air bersih (berasal dari PDAM)	Mikrobiologi	Staphylococcus, bacillus cereus, clostridium prefringens, Escherichia coli, salmonellosis, vibrio Parahaemolyticus	Tidak ada	Sudah berakhir	
27	Kab. Bandung Barat	23 Oktober 2025	SMPN 1 Lembang, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Jawa Barat	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 23 Oktober 2025 terjadi KLB KP di SMP Negeri 1 Lembang pada pukul 12.50 siswa mengalami gejala pusing, mual, sakit kepala, muntah, perut melilit, lemah, sakit kepala, perut kembung, diduga setelah mengonsumsi makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan menu Nasi putih, ayam, Bola-bola, Tempe goreng, tumis capcay, buah lengkeng.	38 Orang	22 Pria dan 16 Wanita	0	Pangan Jasa Boga	1. Nasi Putih 2. Ayam Betutu 3. Tahu Goreng 4. Tumis Pakcoy 5. Pisang	Mikrobiologi	Staphylococcus, Bacillus cereus, Escherichia coli, Salmonellosis, Vibrio parahaemolyticus	Tidak ada	Sudah berakhir	
28	Kab. Bandung Barat	28 Oktober 2025	SDN 2 Cibodas, SDN	Kegiatan Sosial	Pada tanggal 28 Oktober 2025 terjadi KLB KP di SMP Negeri 4 Lembang,	29 Orang	29 Orang	0	Pangan jasa Boga	nasi Putih, Ayam Bola-bola,	Mikrobiologi	Bacillus cereus.	Tidak ada	Sudah	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadi an	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiat an	Definisi Kasus	Juml ah Korba n Terpa par	Juml ah Korb an Saki t	Jumla h Korba n Menin ggal	Jenis Pang an	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesim en (Ada/Ti dak)	Statu s KLB	Ketera ngan
			Buahbatu, SMPN 4 Lembang, dan SMK PNC, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat		SD Negeri 2 Cibodas dan SMK Putra Nasional, pada pukul 11.00 WIB beberapa siswa mengalami mual, muntah, sesak dan terasa sakit di dada diduga setelah mengonsumsi maknan Bergii Gratis (MBG) dengan menu Nasi putih, Ayam Bola-bola, tempe Goreng, Tumis capcay, Buah Lengkeng.					tempe goreng, tumis capcay, buah lengkeng				berak hir	
2 9	Kab. Cirebon	4 Novem ber 2025	SDN 2 Setu Wetan	Kegiata n Sosial	Pada tanggal 4 November 2025 di SDN II Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon terjadi KLB KP akibat dari makanan Bergizi Gratis dengan menu, anasi putih, ayam suir, tauge, kol, tempe goreng dan kuah soto dan anggur dengan korban sebanyak 21 orang siswa/siswi dengan gejala mual, muntah, pusing dan sakit perut. Mulai makan pada pukul 09.30 WIB dan mulai bergejala pada pukul 10.00 WIB.	21 Orang	5 Pria dan 16 Wani ta	0	Panga n Jasa Boga	Nasi putih, Ayam Suwir, tempe goreng, kol iris, tauge, kuah soto kuning, anggur	Mikrobi ologi	Bacillus cereus.	Tidak ada	Suda h berak hir	
3 0	Kabupate n Cianjur	28 Novem ber 2025	SDN Salakawu ng, SMP Budi Luhur, SD taruna bakti Desa Sarampad ,	Kegiata n Sosial	Pada Tanggal 11 September 2025 di Desa Sarampad, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur di 3 (Tiga) Sekolah yaitu SDN Salakawung, SMP Budi Luhur, SD Taruna Bakti diduga dari makanan bergizi gratis	66 Orang	24 Pria dan 42 Wani ta	0	Panga n Jasa Boga	Nasi goreng hongkong, Telor ceplok, tahu goreng, buah	Kimia	positif nitrit pada nasi goreng hongkong dengan jumlah 0.04 mg/L dan hasil positif nitrit pada			

N o	Tempat Kejadian	Tangg al Kejadi an	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiat an	Definisi Kasus	Juml ah Korba n Terpa par	Juml ah Korb an Saki t	Jumla h Korba n Menin ggal	Jenis Pang an	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesim en (Ada/Ti dak)	Statu s KLB	Ketera ngan
			Kecamata n Cugenang		dengan menu nasi goreng hongkong, telur ceplok, tahu goreng, buah lengkeng, susu UHT pada pukul 10.22 WIB, dengan korban sebanyak 11 orang.					lengkeng, susu UHT		telor ceplok bumbu dengan jumlah 0.4 mg/L			

Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek							
					Jumlah Kader yang dibimtek							
					Karang Taruna *(Masyarakat)	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kabupaten Bandung Barat	Lembang	Cikahuripan	Non Stunting	4	1	2	0	0	0	3	10
2	Kabupaten Bandung Barat	Lembang	Lembang	Non Stunting	4	1	0	0	0	0	5	10
3	Kabupaten Bandung Barat	Lembang	Jayagiri	Non Stunting	2	1	4	0	0	0	3	10
4	Kabupaten Bandung Barat	Padalarang	Kertamulya	Non Stunting	5	2	0	0	0	3	0	10
5	Kabupaten Bandung Barat	Padalarang	Kertajaya	Non Stunting	5	2	1	0	0	0	2	10
6	Kabupaten Bandung Barat	Padalarang	Campakamekar	Stunting	4	3	0	0	0	3	0	10
Total					24	10	7	0	0	6	13	60

N o	Kabupaten /Kota	Jenis Bimtek																		Penyusu nan Dokume n Rencana Aksi (Ya/Tida k)
		Jumlah Komunitas yang dibimtek																		
		Pemu da/ Remaj a Putra	Pemu da/ Remaj a Putri	IR TP	Waru ng Maka n	PK L	Kios/T oko	Ritel Pang an	Ibu Rum ah Tang ga	Kara ng Taru na	Ibu Ha mil	Ibu Menyu sui	Ibu Memil iki Balita	Ibu Memil iki Anak Stunt ing	Sis wa	Gu ru	Penj aja Kant in	Lain nya	Tot al	
1	2	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	14
1	Kabupaten Bandung Barat	1	5	0	0	5	3	0	4	0	2	4	0	0	1	3	0	0	28	YA
2	Kabupaten Bandung Barat	4	3	3	0	3	2	0	8	0	0	0	0	0	0	3	2	0	28	YA
3	Kabupaten Bandung Barat	0	7	3	0	3	2	0	8	0	0	0	0	0	2	2	1	0	28	YA
4	Kabupaten Bandung Barat	7	0	3	0	3	2	0	8	0	0	0	0	0	0	5	0	0	28	YA

No	Kabupaten /Kota	Jenis Bimtek																		Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
		Jumlah Komunitas yang dibimtek																		
		Pemudi/Remaja Putra	Pemudi/Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
5	Kabupaten Bandung Barat	7	0	3	0	3	2	0	8	0	0	0	0	0	0	5	0	0	28	YA
6	Kabupaten Bandung Barat	7	0	3	0	3	2	0	8	0	0	0	0	0	0	5	0	0	28	YA
	Total	26	15	15	0	20	13	0	44	0	2	4	0	0	3	23	3	0	168	

Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	Total	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	Total	Kepala Sekolah/Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Bandung Barat	8	7	2	17	8	7	2	17	49	24	73
Total		8	7	2	17	8	7	2	17	49	24	73

Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Bandung Barat	17	8	7	2	17
2	Kabupaten Subang	-	-	2	-	2
3	Kota Bandung	60	54	7	-	61
Total						80

Tabel 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Bandung Barat	8	7	2	17	8	7	2	17
Total		8	7	2	17	8	7	2	17

Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Bandung Barat	20 Mei 2025	Pasar Panorama Lembang	Acap Bemby Wawan Hernawan Agus Hamid Asep Koharudin Alan Hadi Muh. Andre Hendra Umbara H. Sudrajat H. Asep Dadang Mulyadi Daffa Ate M Pa Oted Samsul hidayat Maman S Edi Budiman Angga Een Nadin H Warno Ikin Sodikin Asep Mahmud Riki. S Agus Tember A Yani Sy Astri Sulastri Dadan Priantno Irfan Ansor Asep Saepudin Baden Haddad A Ridwan S A Yuliawan Yoyo Sunarya	20 Mei 2025	Pengelola pasar, Petugas Pasar, Paguyuban, Pengelola Pasar dari Pasar-pasar wilayah II Kabupaten Bandung Barat, pasar yang diintervensi tahun 2024.	Muh. Andre Hendra Umbara
Total				35 Orang			2 Orang

Tabel 22B Hasil Pengawasan di Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan Cek KLIK

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Bandung Barat	17	8	7	2	17
2	Kabupaten Subang	-	-	2	-	2
3	Kota Bandung	60	54	7	-	61
Total						80

Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PT. Upaya Asihah Mandiri	Kp. Pangadegan, Kelurahan Pakuwon, Kecamatan Cisurupan, Kab. Garut Provinsi Jawa Barat		v	Tidak	Tidak	Tidak	Sarana tidak lanjut mengikuti pendampingan karena kurangnya Komitmen Pengusaha dalam mengikuti Pendampingan.
2	PT. Pajajaran Herba Indonesia	Gedung Teaching Factory Herbal Indonesia, Jl.Japati No.4, Desa/Kelurahan Sadang Serang, Kec. Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 40132		v	Ya	Ya	Ya	
3	Pharmacia Herba	Graha Kalimas 4 No.A1 RT/RW : 03/05 Tambun, Tambun Selatan, KAB. BEKASI, JAWA BARA Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat	v		Ya	Ya	Ya	
4	PT. Estu Waluya Indonesia	Jl. Kaktus II No 1, Desa/Kelurahan Rancaekek Kencana, Kec. Rancaekek. Kab Bandung, Jawa Barat		v	Ya	Ya	Ya	

Tabel 23B Pendampingan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Kosmetik

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Monev dan Pelaporan	Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PT. Sykava Pesona Utama	Jl. Kopo Bihbul No.12 Km 6,5/20, Desa/Kelurahan Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos: 40225		v	Ya	Ya	Ya	Ya	
2	PT. Arjuna Jaya Anjani	Jl. Perum Sportif Kp. Ciketing Kel. Sumurbatu, Kec. Bantargebang, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat Kode Pos 17154		v	Ya	Ya	Ya	Ya	
3	CV. Tens Tri Mandiri	Kp. Andir RT.03 RW.06, Kelurahan Tanjungwangi, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40385		v	Ya	Ya	Ya	Ya	
4	CV. Mitra Lida Lestari	KP.ARJASARI NO.52 RT.002/08 DESA ARJASARI, KECAMATAN ARJASARI , KABUPATEN BANDUNG, Desa/Kelurahan Arjasari, Kec. Arjasari, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat		v	Ya	Ya	Ya	Ya	
5	PT. Cute Little Pie	Perumnas Cijerah I Blok V No 58, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat		v	Ya	Ya	Ya	Ya	
6	PT. Dipa Inti Kreatif	Perum Mandalasari Permai no 03 desa mandalasari kecamatan cikalong wetan, Desa/Kelurahan Mandalasari, Kec. Cikalongwetan, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 40556		v	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Sarana tidak lanjut mengikuti pendampingan karena kendala dalam komitmen dan pemenuhan syarat

Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Penguji an Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	B'Fara Kreasi Food	Kab Cianjur	AbonQu	Abon Ayam	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	masih harus menguji BTP pengawet
2	Battenberg Tiga Indonesia	Kota Bandung	Battenberg	Kukis (Bakeri)	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
3	Dijamu Catering	Kab Bandung Barat	-	Bakso Daging	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
4	PT. Elprima Food International	Kota Bekasi	Glamour e	Minuman Serbuk	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
5	Aruci	Kab Cianjur	-	Dimsum (Siomay Ayam/ Daging)	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
6	Pangan Sejati Indonesia	Kab Kuningan	-	Minuman Serbuk Jahe	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
7	Rapisqi-15	Kab Cianjur	-	Ikan Bandeng Presto	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Proses perbaikan data di ERBA
8	Ultimate Drink	Kab Bandung Barat	Salwa Ultimate Drink	Minuman Botanical	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Proses perbaikan data di ERBA

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Penguji an Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
9	Riso Mayo	Kab Cianjur	Riso Maya	Dimsum (Siomay Ayam/ Daging)	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Proses perbaikan data di ERBA
10	Dapur Soto betawi H. Salim	Kab Bandung	-	Dimsum (Siomay Ayam/ Daging)	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
11	Keripik Ikan Baby Petek	Kota Bandung	Qi-Fu	Keripik Ikan	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak lanjut karena masih memiliki PIRT
12	PT. Sahabat Maju Setia	Kab Bandung	-	Bumbu Kering	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	PSAT
13	PT. Sukamilk FnB Industry	Kota Bandung	Dairy Champ/ Tiga Sapi	Krimer Minuman	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
14	Daily Ciakpo	Kota Bandung	-	Kaldu Ayam dan Sapi	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
15	PT. Alur Cerita Pangan	Kab. Bandung Barat	Amanah	Makanan Ringan	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
16	Melati Noni	Kab. Bandung	-	Minuman Serbuk Bandrek	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Draft di ERBA
17	Rizki SHidiq Amanah	Kota Bekasi	ShiddiQ	Minyak Goreng Sawit	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Tidak (SNI)	Ya	Ya	proses erba
18	PT. Citarasa Kuliner Indonesia	Kota Bandung	Cimol Bojot AA	Olahan Tepung (Cimol)	17 Maret 2025	25 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Proses perbaikan data di ERBA

Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar POM di Bandung					
1	Kabupaten Sukabumi	jam	4			
2	Kabupaten Cianjur	jam	2,5			
3	Kabupaten Bandung	jam	1			
4	Kabupaten Garut	jam	3			
5	Kabupaten Kuningan	jam	3,5			
6	Kabupaten Cirebon	jam	3			
7	Kabupaten Majalengka	jam	3			
8	Kabupaten Sumedang	jam	2			
9	Kabupaten Indramayu	jam	3			
10	Kabupaten Subang	jam	2			
11	Kabupaten Purwakarta	jam	1,5			
12	Kabupaten Karawang	jam	2			
13	Kabupaten Bekasi	jam	2,5			
14	Kabupaten Bandung Barat	jam	0,45			
15	Kota Sukabumi	jam	3			
16	Kota Bandung	jam	0			
17	Kota Cirebon	jam	4			
18	Kota Bekasi	jam	3			
19	Kota Cimahi	jam	0,45			

Tabel 25 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Sukabumi	jiwa	2.852.110
2	Cianjur	jiwa	2.610.320
3	Bandung	jiwa	3.783.210
4	Garut	jiwa	2.748.700
5	Kuningan	jiwa	1.225.490
6	Cirebon	jiwa	2.413.810
7	Majalengka	jiwa	1.363.760
8	Sumedang	jiwa	1.195.530
9	Indramayu	jiwa	1.932.520
10	Subang	jiwa	1.675.520
11	Purwakarta	jiwa	1.062.970
12	Karawang	jiwa	2.581.250
13	Bekasi	jiwa	3.303.020
14	Bandung Barat	jiwa	1.907.820
15	Kota Sukabumi	jiwa	370.680
16	Kota Bandung	jiwa	2.548.780
17	Kota Cirebon	jiwa	347.540
18	Kota Bekasi	jiwa	2.648.270
19	Kota Cimahi	jiwa	606.380
Jumlah Lingkup BBPOM di Bandung		jiwa	37.177.684
1	Bogor	jiwa	5.721.620
2	Tasikmalaya	jiwa	1.933.810
3	Ciamis	jiwa	1.266.330
4	Pangandaran	jiwa	436.490
5	Kota Bogor	jiwa	1.083.780
6	Kota Depok	jiwa	2.167.960
7	Kota Tasikmalaya	jiwa	759.370
8	Kota Banjar	jiwa	211.960
Jumlah Balai POM Bogor/Tasikmalaya		jiwa	13.581.320
Total Jawa Barat		jiwa	50.759.004

Tabel 26 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	1	Milik Sendiri
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	0	
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	0	
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	3	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	2	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	1	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	6	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	3	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	-	
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (Status)	4268	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	5840	Milik Sendiri

Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	132
2	SDM Administrasi**	pegawai	29
TOTAL			161

Keterangan :

* aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bidang/Seksi Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bagian/Subbagian Tata Usaha)

*** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	Balai Besar POM di Bandung										
1	Kepala			1						1	
2	Bagian TU/Subbagian TU		2	1	17	6	2			28	
3	Tim Kerja Pengujian		15	22	23	1	1			62	58
4	Tim Kerja Pemeriksaan		14	15	12					41	39
5	Tim Kerja Penindakan		2	4	6	1				13	12
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi		4	6	4		2			16	14
	Total		37	49	62	8	5			161	123

Tabel 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat	9	565	2280	63	253
2	NAPPZA	2	670	1519	335	760
3	Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi	9	665	4945	74	549
4	Kosmetik	9	998	10572	111	1175
5	Pangan dan Air	13	1102	7386	85	568
6	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	13	2239	9500	172	731
	TOTAL	55	6239	36202	113	658

Tabel 30 Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Kimia Pangan	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Pb dan Cd dalam Sirup	PPPOMN	56	31 juli 2025
2	Kimia Pangan	Uji Profisiensi ANTIOXIDANTS (BHA, BHT, TBHQ) in Cooking Oil	PPPOMN	47	14 Juli 2025
3	Kimia Pangan	Uji Profisiensi Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	PPPOMN	39	27 Oktober 2025
4	Kimia Pangan	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Polycyclic Aromatic Hydrocarbons (Benzo[a]anthracene, Chrysene, Benzo[b]Fluoranthene dan Benzo[a]Pyrene) dalam Makanan Pendamping Asi Berbasis Serealisa secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) (15/PA/MA-PPPOMN/22).	PPPOMN	2	25 November 2025
5	Kimia Pangan	Uji Banding Penetapan Kadar Pengawet Benzoat dan Sorbat pada Minuman berperisa berkarbonasi (08/PA/13)	BBPOM DKI	6	5 Desember 2025
6	Kimia Obat Bahan Alam	Identifikasi Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, dan Prometazin HCl dalam Obat Bahan Alam Sediaan Padat	PPPOMN	32	15 Juli 2025
7	Nappza	Identifikasi Psikotropika dalam Serbuk Secara Kromatografi Lapis Tipis	PPPOMN	34	15 Juli sd. 15 Agustus 2025
8	Obat	Penetapan Kadar Cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol dalam Sediaan Cair Oral	PPPOMN	32	15 Juli sd. 15 Agustus 2025
9	Obat	Penetapan Kadar Amlodipine Besilate dalam Sediaan Tablet Secara KCKT	Balai POM di Manokwari	10	Desember 2025
10	Obat	Penetapan Kadar Kaptopril dalam Sediaan Tablet	Balai POM di Manokwari	10	Desember 2025
11	Mikrobiologi	Deteksi P. aeruginosa, S. aureus dan C. albicans pada produk Kosmetik	PPPOMN	43	17-21 April 2025
12	Kosmetik	Uji Profisiensi Identifikasi Bahan dilarang dalam kosmetik sediaan untuk kulit berjerawat (resorsinol, kloramfenikol, betametason)	PPPOMN	35	18 Juli 2025

Tabel 31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia

1. Pemenuhan Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok 3 Kategori B

No	Nama Alat	Kategori	BALAI BESAR POM DI BANDUNG				
			Standar	Existing	Rusak Berat	GAP	% Pemenuhan
1	AAS	Kimia	2	2	0	0	100,0%
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	Kimia	3	3	0	0	100,0%
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	Kimia	1	1	0	0	100,0%
4	CONDUCTIVITY METER	Kimia	1	0	0	-1	0,0%
5	DISINTEGRATION TESTER	Kimia	1	2	0	1	100,0%
6	DISSOLUTION TESTER	Kimia	3	5	1	1	100,0%
7	ELISA READER	Kimia	1	1	0	0	100,0%
8	FAT ANALYZER SYSTEM	Kimia	1	0	0	-1	0,0%
9	GC	Kimia	2	2	0	0	100,0%
10	GCMS	Kimia	2	2	0	0	100,0%
11	HPLC	Kimia	12	16	0	4	100,0%
12	ICPMS	Kimia	1	1	0	0	100,0%
13	ION METER	Kimia	1	1	0	0	100,0%
14	KARL FISHCHER	Kimia	1	1	0	0	100,0%
15	MICROWAVE DIGESTER	Kimia	3	3	0	0	100,0%
16	MUFFLE FURNACE	Kimia	1	3	1	1	100,0%
17	OVEN	Kimia	2	5	0	3	100,0%
18	pH METER	Kimia	3	3	0	0	100,0%
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	Kimia	1	1	0	0	100,0%
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	Kimia	2	3	0	1	100,0%
21	TIMBANGAN ANALITIK	Kimia	5	6	0	1	100,0%
22	TIMBANGAN MIKRO	Kimia	3	2	0	-1	66,7%
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	Kimia	4	4	0	0	100,0%
24	TIMBANGAN TOP LOADING	Kimia	2	5	0	3	100,0%
25	TLC SYSTEM "SCANNER-SPECTROPHOTODENSITOMETER"	Kimia	2	2	0	0	100,0%
Rata-rata % Pemenuhan Standar Alat Kimia							90,67%

Tabel 31B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi

Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15	15			5	15	100,00
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1	1			1	1	100,00
3	AUTOCLAVE	2	4			4	4	100,00
4	AW METER	1	0			0	0	0,00
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6	6			6	6	100,00
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1	1			1	1	100,00
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3	2			2	2	66,67
8	COLONY COUNTER	2	2			2	2	100,00
9	CONDUCTIVITY METER	1	1			1	1	100,00
10	DEEP FREEZER	1	1			1	1	100,00
11	ELECTRICAL PIPETTE	10	5	5	5	10	10	100,00
12	FREEZER	3	3			3	3	100,00
13	FUME HOOD	1	0			0	0	0,00
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1	2			2	2	100,00
15	HOT PLATE	2	3			3	3	100,00
16	INCUBATOR	13	7	1	1	8	8	61,54
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	1			1	1	100,00
18	INCUBATOR ROTARY	1	0	1	1	1	1	100,00
19	LABORATORY BLENDER	1	1			1	1	100,00
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	1			1	1	100,00

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3	6			6	6	100,00
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6	10			10	10	100,00
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2	6			6	6	100,00
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6	7			7	7	100,00
25	OVEN	3	2			2	2	66,67
26	PARTICLE COUNTER	1	2			2	2	100,00
27	PCR CABINET	1	1			1	1	100,00
28	PCR REAL TIME	1	1			1	1	100,00
29	pH METER	1	2			2	2	100,00
30	REFRIGERATOR	6	6	1	1	7	7	100,00
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1	1			1	1	100,00
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	1			1	1	100,00
33	STOMACHER	2	1			1	1	50,00
34	TIMBANGAN ANALITIK	2	0			1	0	0,00
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3	4			3	4	100,00
36	ULTRASONIC DEGASSER	1	1			1	1	100,00
37	UV CABINET / LAMPU UV	1	3			3	3	100,00
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6	6			6	6	100,00
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1	0			0	0	0,00
40	VACUUM PUMP	2	4			4	4	100,00
41	VELOCITY METER	1	1			1	1	100,00
42	VORTEX MIXER	6	6	1	1	7	7	100,00
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	1			1	1	100,00
44	WATERBATH SHAKER	2	1			1	1	50,00

Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1

Tabel 33A Kerja Sama

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pemerintah Kabupaten Bandung	2024	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Bandung	1. Layanan publik yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK, yang diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait 2. Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab dan berwawasan layanan yang bersih dan berintegritas 3. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yg berlaku 4. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, dan pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama 5. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi 6. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati PARA PIHAK	Pelaksanaan pelayanan publik di MPP Sabilulungan Kabupaten Bandung setiap hari Senin pukul 09.00 - 15.00	Indeks Kepuasan Masyarakat	101%
2	DPMPTSP Provinsi Jawa Barat	2024	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pada Pelayanan Publik Terpadu Provinsi Jawa Barat	a. Layanan Publik yang dilaksanakan oleh Para Pihak diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait b. Penyediaan dan Pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab dan berwawasan, layanan yang bersih dan berintegritas c. Peningkatan Kualitas Layanan secara berkesinambungan dan sesuai standard pelayanan yang berlaku d. Pengintegrasian Persyaratan, prosedur pelayanan, dan pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembananagan manajemen	Pelaksanaan pelayanan publik di MPP Provinsi Jawa Barat setiap hari Kamis pukul 09.00-15.00	Indeks Kepuasan Masyarakat	101%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
					pelayanan publik berbasis teknologi informasi f. Penyediaan Sumber daya manusia dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Terpadu Propinsi yang disepakati PARA PIHAK			
3	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat	2023	2026	Pengawasan Isi Siaran di Bidang Obat dan Makanan Provinsi Jawa Barat	a. koordinasi dalam pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan, yang diduga tidak atau belum mempunyai izin edar, notifikasi kosmetik dan persetujuan oleh PIHAK PERTAMA c. pertukaran informasi, temuan dan/atau data, serta permintaan data rekaman isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan.	Koordinasi dengan KPID dan Mengundang KPID dalam kegiatan yang dilaksanakan BBPOM Bandung yaitu Forum Konsultasi Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	101%
4	Universitas Muhammadiyah Kuningan	2025	2030	Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	a. penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop/seminar dan/atau kegiatan peningkatan kompetensi SDM lainnya; b. penyelenggaraan magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL); c. pemanfaatan SDM untuk kegiatan pengembangan pendidikan, analisis, dan kajian di di bidang Obat dan Makanan; d. penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi keamanan serta mutu Obat dan Makanan dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.	Melakukan koordinasi dengan Universitas Muhammadiyah Kuningan dan Menyenggarakan Kuliah Umum	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	100%
5	Ikatan Apoteker Indonesia	2023	2026	Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Dukungan Keprofesian Apoteker	a. Penyiapan sumber daya dalam penatalaksanaan mekanisme pengawasan obat dan makanan melalui dukungan praktik kefarmasian pada seluruh fasilitas yang berhubungan dengan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. Penyiapan sumber daya dalam kegiatan	Melibatkan IAI dalam Kegiatan yang diselenggarakan oleh BBPOM di Bandung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	100%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
					berbasis masyarakat (community based activity) atau kegiatan sejenis sesuai keahlian dan pengetahuan PARA PIHAK, diakui sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi dan atau pengabdian masyarakat; c. Penatalaksanaan program/kegiatan PARA PIHAK terkait pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis, workshop atau kegiatan sejenis bagi tenaga kefarmasian dan/atau edukasi bagi masyarakat pada berbagai fasilitas yang berhubungan dengan obat dan makanan (pengabdian masyarakat); d. Perluasan cakupan desiminasi produk informasi yang dihasilkan oleh PARA PIHAK.			
6	Pemerintah Kota Cimahi	2022	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi	a. pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan; b. peningkatan pemberdayaan masyarakat; c. penguatan jejaring pengawasan keamanan obat dan makanan terpadu; d. pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan; e. integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan; f. pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; g. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan; dan h. bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK	Pelaksanaan pelayanan publik di MPP Kota Cimahi setiap hari Senin pukul 08.00 - 14.00	Indeks Kepuasan Masyarakat	101%
7	Kwarda Jawa Barat	2021	2026	Kerja sama di Bidang Sosialisasi dan Promosi	1. Pelaksanaan promosi dan sosialisasi keamanan Obat dan Makanan 2. Pembinaan pedagang dan komunitas sekolah terhadap keamanan pangan di	1. Terlibat dalam Raimuna Daerah Provinsi Jawa Barat dengan	Tingkat Efektifitas KIE Obat	100%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
				Keamanan Obat dan Makanan di Lingkungan Gerakan Pramuka	lingkungan organisasi pramuka sekolah 3. Promosi dan pembangunan Rintisan Saka Pengawasan Obat dan Makanan menjadi Saka Pengawas Obat dan Makanan	memberikan Layanan di Pojok Informasi dan memberikan edukasi tentang SAKA POM dan tugas fungsi BBPOM di Bandung 2. Menjadi Narasumber dalam Kegiatan Kwartir Cabang	dan Makanan	
8	DPMPTSP kota Bandung	2022	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pada Mal Pelayanan Publik	1. Layanan publik yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK, yang diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait 2. Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab dan berwawasan layanan yang bersih dan berintegritas 3. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yg berlaku 4. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, dan pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama 5. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi 6. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati PARA PIHAK	Pelaksanaan pelayanan publik di di MPP Kota Bandung setiap hari Senin-Selasa pukul 08.30-14.30	Indeks Kepuasan Masyarakat	101%

Tabel 33B Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi

No	Sertifikasi/ Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Dokumen Kerja Sama/SK Tim Koordinasi/Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	8	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Bandung
				Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pada Pelayanan Publik Terpadu Provinsi Jawa Barat
				Pengawasan Isi Siaran di Bidang Obat dan Makanan Provinsi Jawa Barat (KPID Jawa Barat)
				Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan (Universitas Muhammadiyah Kuningan)
				Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Dukungan Keprofesian Apoteker (IAI)
				Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi
				Kerja sama di Bidang Sosialisasi dan Promosi Keamanan Obat dan Makanan di Lingkungan Gerakan Pramuka
				Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pada Mal Pelayanan Publik Kota Bandung
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	10	Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Jawa Barat
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Bandung
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Subang
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Cianjur
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Garut
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Bandung Barat
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Majalengka
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Bekasi
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Sukabumi
				Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Indramayu
3	Penghargaan /Rekognisi***	Penghargaan /sertifikat	1	Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementrian PANRB

Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak				Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana Nama Pelaksana				
1	Pengadaan Jasa Kebersihan	E-Purchasing	27-DEC-24	PL.02.01.8A.12.2 4.421	27-DEC-24	Rp 865.200.000	PT. IDAMAN CAHAYA MANDIRI	100	Rp 865.200.000		
2	Pengadaan Jasa Keamanan	E-Purchasing	27-DEC-24	PL.02.01.8A.12.2 4.423	27-DEC-24	Rp 631.680.000	PT. IDAMAN CAHAYA MANDIRI	100	Rp 631.680.000		
3	Pengadaan Jasa Alih Daya	E-Purchasing	27-DEC-24	PL.02.01.8A.12.2 4.422	27-DEC-24	Rp 612.480.000	PT. IDAMAN CAHAYA MANDIRI	100	Rp 612.480.000		
4	SEWA RUMAH DINAS	E-Tender	31-DEC-24	PL.02.03.8A.12.2 4.426	31-DEC-24	Rp 129.920.000	SUGIARTO WIDODO	100	Rp 129.920.000		
5	Pengadaan Jasa Pengelolaan Jaringan Internet	E-Purchasing	30-DEC-24	PL.02.01.8A.12.2 4.425	30-DEC-24	Rp 240.000.000	PT. MILENIAL INTI TELEKOMUNIKASI	100	Rp 240.000.000		
6	Paket Pengadaan Penambah Daya Tahan Tubuh	E-Purchasing	25-MAR-25	EP-01JQ5YJXWVBR 12H3DNDJ9DAD TR	25-MAR-25	Rp 202.253.472	PT. GUNA UTAMA NUSANTARA	100	Rp 202.253.472		
7	Perawatan Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	28-MAY-25	EP-01JVTRQGYC9J5 J8X07MC8V63AC	28-MAY-25	Rp 52.170.000	PT. ABADINUSA USAHASEMESTA	100	Rp 52.170.000		
8	Pemeliharaan Alat Laboratorium SHIMADZU	E-Purchasing	11-MAY-25	EP-01JTJ9YY0V0N8 HJ3M5525AVJ6C	11-MAY-25	Rp 137.640.000	PT. PRIDHANA EKA	100	Rp 137.640.000		
9	Pemeliharaan Alat Laboratorium AGILENT	E-Purchasing	21-MAY-25	EP-01JVBNATWCXB QN4H49BNB03Q XX	21-MAY-25	Rp 76.590.000	PT. BERCA NIAGA MEDIKA	100	Rp 76.590.000		
10	Bahan Penyelenggaraa n Jaminan Mutu Hasil Uji Lab	E-Purchasing	17-SEP-25	EP-01K58PKZ0T4N1 V30N2692RY88D	17-SEP-25	Rp 21.437.430	PT. SUMMA PROSPERI	100	Rp 21.437.430		
11	Pengadaan Suku Cadang Pemeliharaan	E-Purchasing	16-SEP-25	EP-01K4YCTHA0258 FW9CN4C3ZDX1 3	16-SEP-25	Rp 103.790.994	PT. PRIDHANA EKA	100	Rp 103.790.994		

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak				Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana Nama Pelaksana				
	Alat Laboratorium										
12	Pengadaan Bahan Informasi berupa Pouch	E-Purchasing	'01-OCT-25	EP-01K69RSBN4W3W5SXJ99DXNRGE9	'01-OCT-25	Rp 1.699.965	CV CHANNEL PRIBADI PARIWARA	100	Rp 1.699.965		
13	Pengadaan Suku Cadang Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	24-SEP-25	EP-01K5WZ4X100RZ1XR67PT449PRQ	24-SEP-25	Rp 22.644.000	PT. ITS SCIENCE INDONESIA	100	Rp 22.644.000		
14	Pengadaan Reagen Pengujian Sampel Obat	E-Purchasing	22-SEP-25	EP-01K5R2PK5J40YRZRKK7FFHDHHJ	22-SEP-25	Rp 33.577.500	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	100	Rp 33.577.500		
15	Bahan Pendukung Laboratorium	E-Purchasing	23-SEP-25	EP-01K5FXNQ21MJP6YMA7FXMAW0SN	23-SEP-25	Rp 33.956.010	PT. BERCA NIAGA MEDIKA	100	Rp 33.956.010		
16	Paket Pengadaan Pemeliharaan APAR	E-Purchasing	'08-OCT-25	EP-01K71CHA2T0SY6DSYXYZN2TD40	'08-OCT-25	Rp 4.673.100	PT. VINATAMA MAS	100	Rp 4.673.100		
17	Bahan Penyelenggara n Pengujian Sampel Obat	E-Purchasing	'09-OCT-25	EP-01K73KHSFBYT46E3RJH3FT3GPF	'09-OCT-25	Rp 18.415.122	PT. PRIDHANA EKA	100	Rp 18.415.122		
18	Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	13-OCT-25	EP-01K719FDN12FSXQ1K9Q87TWMN	13-OCT-25	Rp 21.700.500	PT. GENECRAFT LABS	100	Rp 21.700.500		
19	Pengadaan Bahan Penyelenggara n Jaminan Mutu Hasil Pengujian	E-Purchasing	13-OCT-25	EP-01K7198QKK9SQX8909DNBTH3PC	13-OCT-25	Rp 24.159.150	PT. BERCA NIAGA MEDIKA	100	Rp 24.159.150		

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana Nama Pelaksana	%				
20	Pemeliharaan Alat laboratorium	E-Purchasing	'09-OCT-25	EP-01K73QJTHVMJ8BX56YCA2B8PRN	'09-OCT-25	Rp 79.087.500	PT. ABADINUSA USAHASEMESTA	100	Rp 79.087.500			
21	Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	13-OCT-25	EP-01K73D9S59NYHQMMZ3NJD6H5P7	13-OCT-25	Rp 19.980.000	PT. WIRALAB ANALITIKA SOLUSINDO	100	Rp 19.980.000			
22	Pengadaan Bahan Penyelenggaraa n Pengujian Sampel Obat	E-Purchasing	15-OCT-25	EP-01K7DYVXCRBH BWQ593D7XZ7CSP	15-OCT-25	Rp 44.910.600	PT. NEW PRAKTIKA ALKESINDO	100	Rp 44.910.600			
23	Pengadaan Alat Laboratorium Pipet Controller	E-Purchasing	15-OCT-25	EP-01K7JXBJ4191YCSJNDAT8GVR9Q	15-OCT-25	Rp 12.210.000	CV ALASKA CITRA INDONESIA	100	Rp 12.210.000			
24	Bahan Penyelenggaraa n Pengujian Sampel Obat	E-Purchasing	16-OCT-25	EP-01K7GQEC2E5MJ0R6TG9QQ7VY3J	16-OCT-25	Rp 49.058.670	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	100	Rp 49.058.670			
25	Pengadaan Alat Laboratorium Inkubator	E-Purchasing	15-OCT-25	EP-01K7EAVMXN27W8Z4S5TQMDBNJ9	15-OCT-25	Rp 144.300.000	SIGMA BIMED PT	100	Rp 144.300.000			
26	Pengadaan Perlengkapan Peserta untuk kegiatan penyebaran Informasi berupa tumbler	E-Purchasing	14-OCT-25	EP-01K7EBM1B51BXXKCYEB56YFDR3	14-OCT-25	Rp 8.091.900	CV . ARIZTA	100	Rp 8.091.900			
27	Pengadaan Bahan Penyelenggaraa n Uji Sampel Makanan	E-Purchasing	23-OCT-25	EP-01K7ZXGZREMG4B7H6BQS4AYG8R	23-OCT-25	Rp 19.273.374	PT. BERCA NIAGA MEDIKA	100	Rp 19.273.374			

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana	%				
							Nama Pelaksana					
28	Pengadaan Bahan Penyelenggaraan Uji Sampel Obat	E-Purchasing	17-OCT-25	EP-01K7RC7D8B6PY HNP3545EDT9C1	17-OCT-25	Rp 45.798.600	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	100	Rp 45.798.600			
29	Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	17-OCT-25	EP-01K7R4S6ZZ8ND 5TWCEECE5BV2 2	17-OCT-25	Rp 12.765.000	PT.TEKNOLABINDO PENTA PERKASA	100	Rp 12.765.000			
30	Pengadaan Alat Laboratorium Mikropipet Set	E-Purchasing	20-OCT-25	EP-01K800KBNSEQ ZVNDJMTXM0FN 7R	20-OCT-25	Rp 9.435.000	CV. ALIF ALFATIH PRATAMA	100	Rp 9.435.000			
31	Bahan Penyelenggaraan uji Sampel Obat	E-Purchasing	29-OCT-25	EP-01K8JE04X3EMY WR0M3YD65H4 M1	29-OCT-25	Rp 44.125.830	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	100	Rp 44.125.830			
32	Pengadaan Perlengkapan Peserta Untuk Kegiatan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Berupa Tumbler	E-Purchasing	28-OCT-25	EP-01K8AGVGGDFC XQTGCSQM4SSA ZW	28-OCT-25	Rp 13.599.720	CV . ARIZTA	100	Rp 13.599.720			
33	Bahan Penyelenggaraan uji Sampel Makanan	E-Purchasing	29-OCT-25	EP-01K8JAQT185TM N6KDZKTM3JKA 2	29-OCT-25	Rp 13.935.162	PT. GANENDRA GLOBAL LABTEKINDO	100	Rp 13.935.162			
34	Pengadaan Bahan Penyelenggaraan Pengujian Sampel Makanan	E-Purchasing	30-OCT-25	EP-01K8AG9Q82TM BPQJ26EKAXFZ7 4	30-OCT-25	Rp 4.162.500	PT. BASWARA JAYA SCIENTIFIC	100	Rp 4.162.500			
35	Bahan Penyelenggaraan Pengujian Sampel Obat	E-Purchasing	29-OCT-25	EP-01K8MRAVWTZV 4REVSZZ1A49BEN	29-OCT-25	Rp 7.129.771	PT. GANENDRA GLOBAL LABTEKINDO	100	Rp 7.129.771			

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kend ala	Rencan a Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana	%				
							Nama Pelaksana					
36	Pengadaan Perlengkapan Kerja Laboraratorium	E-Purchasing	'03-NOV-25	EP-01K8JCZRAGQYGGK6BQTB9S9QHZ	'03-NOV-25	Rp 24.038.644	PT. GUNA UTAMA NUSANTARA	100	Rp 24.038.644			
37	Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	'07-NOV-25	EP-01K98PEQE8Z9KC8H7MR7KGM3BE	'07-NOV-25	Rp 17.704.500	PT ESCO UTAMA	100	Rp 17.704.500			
38	Kalibrasi Alat Laboratorium	E-Purchasing	11-NOV-25	EP-01K993Z5J3XNB5RKG9JAVHXX4T	11-NOV-25	Rp 17.826.600	PT. EASTERN PRO ENGINEERING	100	Rp 17.826.600			
39	Pengadaan Bahan Penyelenggaraa n Pengujian Sampel Obat	E-Purchasing	'07-NOV-25	EP-01K8Q0F9SQYBTXDKB2EFNC1RH4	'07-NOV-25	Rp 27.816.600	PT. KROMTEKINDO UTAMA	100	Rp 27.816.600			
40	Bahan perlengkapan pengawasan berupa Thermo-hygrometer	E-Purchasing	'07-NOV-25	EP-01K9BGKR670528EWV3KVFW7Q30	'07-NOV-25	Rp 1.931.400	CV.MARGANA HITA MANDIRI	100	Rp 1.931.400			
41	Bahan Penyelenggaraa n Validasi Metode Uji Laboratorium	E-Purchasing	14-NOV-25	EP-01K9RVYGN7C408PW16HPRAAXSA	14-NOV-25	Rp 11.388.600	PT CHEMOSCIENCE INDONESIA	100	Rp 11.388.600			
42	Pemusnahan barang bukti hasil Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan	E-Purchasing	12-NOV-25	EP-01K9TWN1Y3YQ8SXDD9Z2MXXJ90	12-NOV-25	Rp 2.882.670	PT. JASA MEDIVEST	100	Rp 2.882.670			
43	Pemusnahan Barang Bukti Hasil Pemberkasan Perkara	E-Purchasing	12-NOV-25	EP-01K9TX07VP132K7WFDPXT5RQA8	12-NOV-25	Rp 40.194.210	PT. JASA MEDIVEST	100	Rp 40.194.210			

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana Nama Pelaksana	%				
44	Pelatihan Komunikasi Yang Efektif	E-Purchasing	14-NOV-25	EP-01K9Y24N94SCF2GZ0VA5XXJ9R4	14-NOV-25	Rp 40.000.000	JASA RAGAM PENGEMBANGAN PRIBADI PT	100	Rp 40.000.000			
45	Bahan Penyelenggaraa n Jaminan Mutu Hasil Uji Laboratorium	E-Purchasing	14-NOV-25	EP-01K9V834QK9V6D4VV8AJ65T78V	14-NOV-25	Rp 16.428.000	PT ESCO UTAMA	100	Rp 16.428.000			
46	Kalibrasi Alat Laboratorium	E-Purchasing	20-NOV-25	EP-01KAFGR76M9XSD1W9RPZPCSR7E	20-NOV-25	Rp 4.428.900	PT. EASTERN PRO ENGINEERING	100	Rp 4.428.900			
47	Bahan Penyelenggaraa n Jaminan Mutu Hasil Uji	E-Purchasing	19-NOV-25	EP-01KAAW4Z3KP0ZXJTKE8E24SFH0	19-NOV-25	Rp 31.732.680	PT. SMART LAB INDONESIA	100	Rp 31.732.680			
48	Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	24-NOV-25	EP-01KAJ8PPCNMTFGY1GDQ57MPZTW	24-NOV-25	Rp 39.800.160	PT. PRIDHANA EKA	100	Rp 39.800.160			
49	Pengadaan Bahan Penyelenggaraa n Jaminan Mutu Hasil Uji Laboratorium	E-Purchasing	21-NOV-25	EP-01KA0MZ0Y78QQWG04AJVRT5Y2W	21-NOV-25	Rp 17.480.000	PT. ABADINUSA USAHASEMESTA	100	Rp 17.480.000			
50	Bahan Penyelenggaraa n Validasi metode Uji	E-Purchasing	24-NOV-25	EP-01KASVAGQKRS3EM6B20TJGV0N7	24-NOV-25	Rp 8.119.650	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	100	Rp 8.119.650			
51	Pengelolaan Limbah B3	E-Purchasing	27-NOV-25	EP-01KB1Q96CYP77P1BADSTEV9VRV	27-NOV-25	Rp 14.999.985	PT. JASA MEDIVEST	100	Rp 14.999.985			
52	Bahan perlengkapan pengelolaan Limbah	E-Purchasing	25-NOV-25	EP-01KAWR5KRJ7SZRKQWYJ0MBF7BG	25-NOV-25	Rp 4.382.280	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	100	Rp 4.382.280			

No	Nama Paket Pengadaan	Metode Pengadaan	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Fisik Pekerjaan	Realisasi Anggaran	Kend ala	Rencan a Tindak Lanjut
				No	Tanggal	Nilai	Pelaksana	%				
							Nama Pelaksana					
53	Pemeliharaan Alat Laboratorium	E-Purchasing	18-SEP-25	EP-01K5B29DE3GH NJRFXV6YZ72S2 H	18-SEP-25	Rp 6.965.250	PT. ITS SCIENCE INDONESIA	100	Rp 6.965.250			
54	Pengadaan Pemusnahan Barang Hasil Pengawasan Produksi dan Distribusi	E-Purchasing	27-NOV-25	EP-01KB26DTBBQX J4TG8N14MVPBJS	27-NOV-25	Rp 14.996.100	PT. JASA MEDIVEST	100	Rp 14.996.100			
55	Bahan Penyelenggara n Jaminan Mutu Hasil Uji Laboratorium	E-Purchasing	'02-DEC-25	EP-01KBC3EARJB0 EAZKW0510MH5 BY	'02-DEC-25	Rp 31.780.577	PT. GANENDRA GLOBAL LABTEKINDO	100	Rp 31.780.577			

Tabel 34 Laporan Realisasi Anggaran

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL (RP)	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	12.472.416.000,00	12.457.451.292,00	41.447.431.000,00	18.303.472.626,00	9.758.176.000,00	3.877.256.436,00	63.678.023.000,00	34.638.180.354,00
2	PNP	0,00	0,00	3.031.912.000,00	2.851.587.429,00	0,00	0,00	3.031.912.000,00	2.851.587.429,00
		12.472.416.000,00	12.457.451.292,00	44.479.343.000,00	21.155.060.055,00	9.758.176.000,00	3.877.256.436,00	66.709.935.000,00	37.489.767.783,00
	TOTAL	12.472.416.000,00	12.457.451.292,00	41.447.431.000,00	18.303.472.626,00	9.758.176.000,00	3.877.256.436,00	63.678.023.000,00	34.638.180.354,00

Tabel 35 Laporan Penerimaan PNB

No	UPT	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Bandung	632.340.000,00	648.786.633,00	102,6

Tabel 38. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	100	89,17	89%
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	80	80,76	101%
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	80	83	104%
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75	74,91	100%
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	80	74,91	94%

Tabel 39. Data Produk Obat dan Makanan beredar

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Jawa Barat	Obat	511
		Obat Bahan Alam	18056
		Suplemen Kesehatan	4838
		Kosmetik	311498
		Pangan	42141

